

Laporan Tahunan 2009  
*Annual Report*



**IDX**

Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

Overcoming  
Global Crisis,  
**Winning Back  
The Confidence**



# highlights



Sekilas BEI  
IDX At A Glance

04



Sambutan Komisaris Utama  
Message From  
The President Commissioner

12



Diskusi dan Analisis  
Manajemen  
Management Discussion and  
Analysis

30



Tata Kelola Perusahaan  
Good Corporate Governance

74

## daftar isi

|  |     |   |
|--|-----|---|
| Indikator Pasar BEI                            | 01  | IDX Market Indicators                         |
| Visi & Misi                                    | 02  | Vision & Mission                              |
| Tema   | 03  | Theme   |
| Sekilas IDX                                    | 04  | IDX At A Glance                               |
| Tonggak Sejarah Pasar Modal                    | 06  | Capital Market Milestones                     |
| Ikhtisar Keuangan                              | 08  | Financial Highlights                          |
| Ikhtisar Statistik                             | 11  | Statistical Highlights                        |
| Sambutan Komisaris Utama                       | 12  | Message From The President Commissioner       |
| Dewan Komisaris                                | 16  | Board Of Commissioners                        |
| Laporan Direktur Utama                         | 20  | The President Director's Report               |
| Direksi  | 27  | Board Of Directors                            |
| Diskusi dan Analisis Manajemen                 | 30  | Management Discussion and Analysis            |
| Tinjauan Bisnis                                | 42  | Business Overview                             |
| Unit Pendukung                                 | 64  | Supporting Unit                               |
| Tata Kelola Perusahaan                         | 74  | Good Corporate Governance                     |
| Manajemen Risiko                               | 99  | Risk Management                               |
| Tanggung Jawab Sosial Perusahaan               | 101 | Corporate Social Responsibility               |
| Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan 2009 | 104 | Management Statement on 2009 Annual Report    |
| Kalender Kegiatan                              | 105 | Calendar of Events                            |
| Pusat Informasi Pasar Modal                    | 110 | Capital Market Information Centers            |
| Pojok BEI                                      | 111 | IDX Corners                                   |
| Anggota Bursa                                  | 112 | Exchange Members                              |
| Komite   | 114 | Committee                                     |
| Lembaga dan Profesi Penunjang                  | 115 | Institutions and Supporting Professionals     |
| Struktur Organisasi                            | 116 | Organization Structure                        |
| PT Bursa Efek Indonesia dan Anak Perusahaan    | 119 | Indonesia Stock Exchange and Its Subsidiaries |

## contents

## Indikator Pasar BEI IDX Market Indicators

# 2009

**4.05** triliun Rupiah

rata-rata nilai  
perdagangan  
saham harian  
average daily stock  
trading value

**14.91** triliun Rupiah

total pengumpulan  
dana  
total fund raised

**86.98%**

peningkatan  
Indeks Harga  
Saham Gabungan  
increase in Composite  
Index

**2,019.38**

triliun Rupiah  
kapitalisasi pasar  
saham  
stock market  
capitalization

Seluruh angka menggunakan notasi Inggris  
All numerical notations are in English

Indikator pasar BEI di akhir tahun 2009 menunjukkan perkembangan yang signifikan, khususnya dalam pertumbuhan IHSG yang meningkat lebih dari dua kali lipat selama lima tahun terakhir. Pertumbuhan yang demikian cepat memberikan prospek yang menjanjikan di masa depan.

The IDX market indicators at end of 2009 show significant improvements, particularly in term of the Composite Index growth, which soared more than double in the last five years. Such a rapid growth gives a promising prospect in the future.

## visi

### **Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia**

Bursa yang kompetitif adalah bursa yang mampu bersaing dengan bursa-bursa lain dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator. Untuk dapat dikatakan sebagai bursa yang kompetitif, beberapa aspek berikut harus dipenuhi:

- Tingkat risiko yang rendah
- Instrumen perdagangan yang lengkap
- Tingkat likuiditas yang tinggi

#### Kredibilitas Tingkat Dunia:

Kredibilitas sebuah bursa dapat tercermin dari cara pengelolaannya. Bursa dengan kredibilitas tingkat dunia yang dikelola dengan baik dengan cara-cara yang berlaku secara internasional, yang menciptakan perdagangan yang wajar, teratur dan efisien.

## misi

### **Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance**

## vision

### **To be a competitive stock exchange of world-class credibility**

*Stock exchange that is capable to compete with other stock exchanges in performing its function as a facilitator. There are a few aspects in order to be a competitive stock exchange:*

- Low risk level
- Complete trade instruments
- High liquidity level

#### *World Class Credibility:*

*Credibility of a stock exchange is recognized through its management. World class stock exchange is managed with international standards that can create fair, orderly and efficient trading process*

## mission

### **To create competitive advantage in order to attract investors and issuers through the empowerment of members, added values, cost efficiency, and good governance practices**

# Overcoming Global Crisis Winning Back the Confidence

## Mengatasi Krisis Global, Meraih Kembali Kepercayaan

Selama hampir dua tahun terakhir dunia diterpa oleh krisis keuangan yang berkepanjangan. Bursa-bursa utama dunia mengalami guncangan; indeks saham beberapa Negara sempat jatuh sangat dalam. BEI pun tak urung harus menghadapi berbagai tantangan. Di tengah kondisi kritis tahun 2008, BEI sebagai fasilitator dan regulator bursa dituntut untuk mengambil berbagai keputusan strategis untuk menjaga stabilitas Pasar Modal Indonesia.

Tahun 2009 dimulai dengan harapan yang konservatif karena ekonomi dunia belum sepenuhnya pulih. Ekspektasi pelaku usaha ini juga tidak terlepas dari situasi politik menjelang pemilihan anggota legislatif dan pemilihan presiden (Pilpres) RI pada triwulan pertama tahun 2009.

Keberhasilan penyelenggaraan Pilpres 2009 juga mengawali percepatan putaran roda ekonomi Indonesia. Melanjutkan kebijakan fiskal dan moneter yang telah dimulai pada tahun sebelumnya, Pemerintah kabinet baru berhasil meminimalkan dampak krisis keuangan global terhadap perekonomian domestik. Lebih dari itu, pada akhir tahun 2009 Indonesia berhasil mencatat tingkat pertumbuhan PDB sebesar 4,5% dan menjadi salah satu penggerak ekonomi di Asia.

Perkembangan situasi ekonomi domestik yang menguat juga berdampak positif bagi BEI. BEI menutup tahun ini dengan lonjakan IHSG hingga level 2.534,356; menguat tajam sebesar 86,98% dari tahun sebelumnya dan merupakan salah satu bursa dengan pertumbuhan tertinggi di dunia. Bersamaan dengan itu, kapitalisasi pasar saham tumbuh 87,59% menjadi Rp2.019,38 triliun. Dengan pencapaian yang gemilang ini, BEI berhasil meraih kembali kepercayaan investor terhadap Pasar Modal Indonesia dan menjadikannya semakin yakin dalam menyongsong tahun mendatang.

*Almost two years have elapsed since the world was overwhelmed by the long and drawn out financial downturn. The world's leading stock exchanges trembled, some stock indices even plummeted deepdown. IDX was also forced to deal with a host of challenges. Amid the precarious situation of 2008, IDX as the stock exchange facilitator and regulator was expected to introduce strategic decisions geared to maintaining Indonesia's Capital Markets stability.*

*2009 started off with a conservative optimism as the world's economy was yet to gain full recovery. The expectations of business players were also dependent on the political situation as the country approached its legislative and presidential elections during the first quarter of 2009.*

*The smooth running of the 2009 presidential elections also set Indonesia's economic wheels in motion. Continuing from the fiscal and monetary policies adopted in the previous year, the new cabinet office managed to alleviate pressures exerted on the domestic economy due to the global economic crisis. Furthermore, by the end of 2009 Indonesia succeeded in registering a 4.5% GDP growth rate, turning the country into one of the main economic drivers in Asia.*

*Further developments to the domestic economy, which slowly regained its strength, have also been propitious for IDX. IDX closed this year with a surge in the Composite Index to the level of 2,534.356; a sharp rise of 86.98% compared to the previous year which made IDX one of a few stock exchange with the highest growth rate. Consequently, market capitalization grew 87.59% to Rp2,019.38 trillion. With this impressive achievement, IDX managed to recapture investor trust in Indonesia's Capital Markets and further boost its confidence in embracing the future.*

Tahun 2009, BEI berhasil meluncurkan *Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS-NextG)* yang melipatgandakan kemampuan sistem perdagangan terdahulu.

*In 2009, IDX successfully launched the Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS-NextG) which multiplied the capability of the previous system.*

Pasar Modal Indonesia telah ada sejak zaman Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun perkembangannya mengalami masa pasang-surut akibat beberapa faktor, mulai dari Perang Dunia I dan II hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihak Pemerintah RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951 yang kemudian dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 1952.

Dalam 2 (dua) dasawarsa selanjutnya, perkembangan Pasar Modal Indonesia mengalami stagnasi sehubungan dengan dihentikannya kegiatan Pasar Modal sepanjang dekade 1960-an hingga akhir pertengahan 1970-an. Pada tahun 1977, Pemerintah menghidupkan kembali Pasar Modal Indonesia dengan mencatatkan saham 13 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Namun, dunia Pasar Modal Indonesia

*The Indonesia Capital Markets has existed since the Dutch colonial era, specifically since 14 December 1912 in Batavia; however, its development went through ups and downs as a result of two World Wars followed by the transfer of sovereignty from the colonial Government to the Government of the Republic of Indonesia. The Government of Indonesia subsequently re-opened Indonesia's Capital Markets by virtue of Emergency Law No.13 of 1951, which was eventually reaffirmed through the Republic of Indonesia Law No. 15 of 1952.*

*Nevertheless, Indonesia's Capital Markets stagnated over the next 2 (two) decades as a result of the inactivity of the Capital Market throughout the 1960's and up to the mid 1970's. The Indonesian Government eventually resurrected the Capital Market in 1977 through the listing of 13 foreign-owned companies. However, it was not until the end of 1980's that the Capital Market in Indonesia truly began to grow, marked*

## Sekilas IDX

IDX at a Glance

BEI menutup tahun 2009 dengan prestasi sebagai bursa dengan kinerja pertumbuhan IHSG tertinggi kedua di Asia Pasifik.

baru benar-benar mengalami perkembangan pada sekitar akhir dekade 1980-an, yang antara lain ditandai dengan pendirian PT Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swastanisasi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1992.

Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self Regulatory Organization (SRO)* Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain dengan diterapkannya *Jakarta Automated Trading System (JATS)* di tahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2000 dan *remote trading system* pada tahun 2002. Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggabungan ini diyakini mampu meningkatkan peran Pasar Modal dalam perekonomian Indonesia. Setelah penggabungan, BEI mencatat rekor IHSG tertinggi yaitu 2.830,263 pada awal tahun 2008. Meski harus menghentikan perdagangan pada saat paling kritis di bulan Oktober 2008, BEI berhasil menghadapi gejolak perekonomian global di tahun tersebut.

Pada tahun 2009, di saat ekonomi dunia belum sepenuhnya pulih, pemerintah berhasil mengambil kebijakan dan langkah strategis yang cepat dan tepat, sehingga tercipta kestabilan politik dan ekonomi. Situasi ini telah mendukung kinerja Bursa Efek Indonesia dalam mewujudkan strategi dan langkah tepat untuk mengamankan pasar modal dan meredam gejolak pasar, sehingga pelaku pasar dapat mengambil keputusan berinvestasi secara rasional. Upaya ini membuahkan hasil dengan kesuksesan BEI menutup tahun 2009 dengan prestasi sebagai bursa dengan kinerja pertumbuhan IHSG tertinggi kedua di Asia Pasifik.

Di tahun 2009 ini pula, BEI dengan optimis berhasil meluncurkan *Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS-NextG)* yang melipatgandakan kemampuan sistem perdagangan terdahulu.

Dalam perannya sebagai fasilitator dan regulator, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, instrumen perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Dengan tata kelola perusahaan yang baik dan penerapan standar internasional, BEI tetap optimis dapat meraih kredibilitas tingkat dunia.

*IDX concludes 2009 with an achievement as a stock exchange with the second highest growth of composite index in Asia Pacific.*

*by the establishment of the Surabaya Stock Exchange (SSX) in 1989 and the privatization of the Jakarta Stock Exchange (JSX) in 1992.*

*Act No.8 of 1995 concerning the Capital Market also reaffirmed the role of the JSX and SSX as Self Regulatory Organizations (SROs). Since then, JSX has grown rapidly due to a number of breakthroughs it has made in the field of trading technology. These include the implementation of the Jakarta Automated Trading System (JATS) in 1995, scripless trading in 2000, and Remote Trading in 2002. In the meantime, the SSX successfully developed bond and derivative markets.*

*2007 represented a new milestone in the history of Indonesia's Capital Markets. Through the approval of the shareholders from both Stock Exchanges, the SSX was consolidated into the JSX, which later became the Indonesia Stock Exchange (IDX). This consolidation was expected to increase the role of the Capital Market in Indonesia's economy. After the consolidation, IDX recorded the highest JCI of 2.830,263 at early 2008. Although it had to suspend trading at a most critical time in October 2008, IDX succeeded in managing global economic turbulence in that year.*

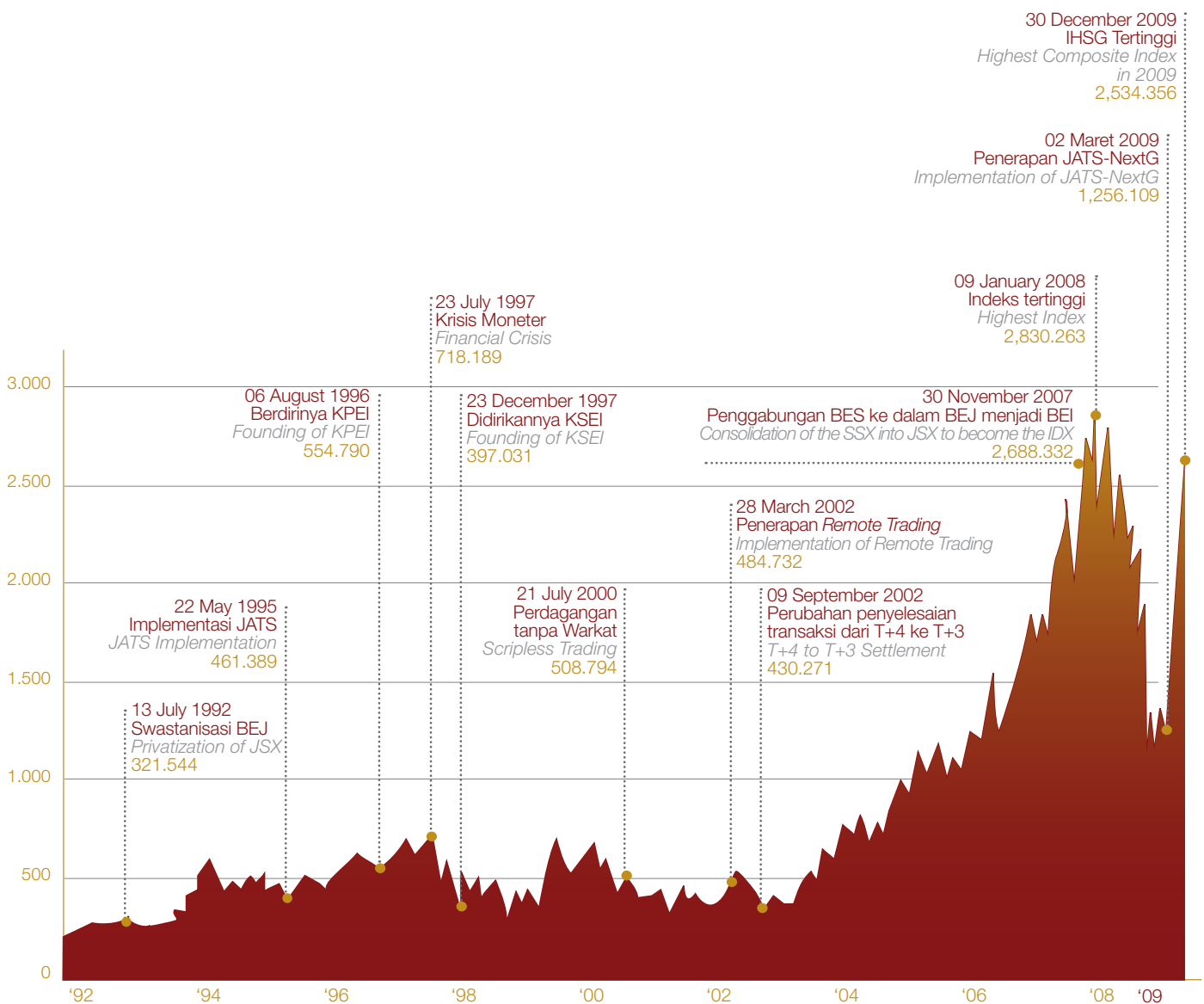
*In 2009, while the world economy had not yet entirely recovered, the government succeeded to take quick and appropriate strategic policies to create political and economic stability. This environment has bolstered the IDX performance in implementing the most suitable steps to secure the capital market and reduce market volatility, enabling the market participants to take rational investment decisions. This effort results in the IDX success to conclude 2009 with an achievement as a stock exchange with the second highest growth of composite index in Asia Pacific.*

*In the same year, IDX optimistically succeed to launch the Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS-NextG) which multiplied the capability of the previous trading system.*

*In its role as a facilitator and regulator, IDX strives to improve itself and ready to compete with other stock exchanges in the world. This commitment is delivered by facilitating a well-managed risk level, comprehensive trading instruments, excellent system and high level of liquidity. Through Good Corporate Governance and implementation of international standards, IDX remains optimistic to achieve world-class credibility.*

# Tonggak Sejarah Pasar Modal

Capital Market Milestones



|      |  |
|------|--|
| 1977 | Diaktifkannya kembali Pasar Modal di Indonesia.<br><i>Reactivation of the Capital Market in Indonesia.</i>   |
| 1988 | Paket Oktober 1988.<br><i>October Package 1988.</i>  |
| 1989 | Berdirinya BES.<br><i>Establishment of SSX.</i>  |
| 1992 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Swastanisasi BEJ.</li> <li>• BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.</li> <li>• <i>Privatization of JSX.</i></li> <li>• <i>BAPEPAM is put in place as the Capital Market Supervisory Agency.</i></li> </ul>   |
| 1995 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perdagangan saham di BEJ memasuki era otomasi, beralih dari sistem manual menjadi menggunakan <i>Jakarta Automated Trading System (JATS).</i></li> <li>• Bergabung Bursa Paralel Indonesia ke dalam BES.</li> <li>• Diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagai landasan hukum penyelenggaraan Pasar Modal.</li> <li>• <i>Share transaction at JSX enter automated era, moving from a manual transaction system to the Jakarta Automated Trading System (JATS).</i></li> <li>• <i>The merger of Indonesia Parallel Exchange into SSX.</i></li> <li>• <i>Enactment of Act No. 8 of 1995 concerning the Capital Market stipulating the legal basis for the operations of the Capital Market.</i></li> </ul> |
| 1996 | Didirikannya PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).<br><i>Founding of the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI).</i>  |
| 1997 | Didirikannya PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).<br><i>Founding of the Indonesian Central Securities Depository (KSEI).</i>  |
| 2000 | Penerapan <i>Scriptless Trading System</i> dimulai (proses selesai pada bulan Agustus 2002).<br><i>Inauguration of Scriptless Trading System (the process completed in August 2002).</i>   |
| 2002 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan <i>Remote Trading System.</i></li> <li>• Mempersingkat penyelesaian Transaksi dari T+4 menjadi T+3.</li> <li>• <i>Implementation of Remote Trading System.</i></li> <li>• <i>Expedited settlement of transaction from T+4 to T+3.</i></li> </ul>  |
| 2005 | Pengoperasian fasilitas <i>Disaster Recovery Center</i> . Sertifikat ISO 9001:2000.<br><i>Putting in place the Disaster Recovery Center. ISO 9001:2000.</i>  |
| 2006 | Implementasi prosedur <i>Business Contingency Plan</i> . Sertifikat ISO 9001:2000.<br><i>Implementation of a Business Contingency Plan procedure. ISO 9001:2000.</i>   |
| 2007 | Penggabungan BES ke dalam BEJ menjadi BEI.<br><i>Consolidation of the SSX into JSX to become the IDX.</i>  |
| 2008 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• IHSG menyentuh rekor level baru, yaitu 2.830,263</li> <li>• Penghentian sementara perdagangan di BEI (8-10 Oktober 2008)</li> <li>• <i>Jakarta Composite Index (JCI) posts a new record of 2,830.263</i></li> <li>• <i>IDX Trading Suspension (8-10 October 2008)</i></li> </ul>  |
| 2009 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan JATS-NextG, 2 Maret 2009</li> <li>• IHSG tertinggi tahun 2009 pada level 2.534,356, tanggal 30 Desember 2009</li> <li>• <i>Implementation of JATS-NextG, 2 March 2009</i></li> <li>• <i>Highest Composite Index at 2,534.356 in 2009, 30 December 2009</i></li> </ul>   |

# Ikhtisar Keuangan

## Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris  
Numerical notations in all tables and graphs are in English

### Neraca Konsolidasi Consolidated Balance Sheet

(Dalam jutaan rupiah, kecuali disebutkan lain)  
(In million rupiah, except where otherwise stated)

|  | 2009             | 2008             | 2007             | 2006 <sup>(*)</sup> | 2005 <sup>(**)</sup> |
|--|------------------|------------------|------------------|---------------------|----------------------|
| <b>Aktiva</b><br><b>Assets</b>   |                  |                  |                  |                     |                      |
| <b>Aktiva Lancar</b><br><b>Current Assets</b>  | 2,542,518        | 1,398,340        | 3,272,993        | 1,474,488           | 684,551              |
| Aktiva Dana Pengaman<br>Security Fund Assets   | 5,192            | 5,168            | 4,947            | 5,103               | 5,255                |
| Dana Disisihkan untuk Cadangan Jaminan<br>Fund Reserved for Guarantee of Settlement of<br>Securities Transactions  | 6,952            | 6,952            | 6,952            | 6,952               | 6,952                |
| Investasi Saham<br>Investments in Shares   | 99,907           | 76,894           | 49,736           | 31,705              | 5,729                |
| Aktiva Pajak Tangguhan<br>Deferred Tax Assets  | 3,454            | 3,072            | 2,799            | 3,108               | 3,714                |
| Aktiva Tetap - Bersih<br>Fixed Assets - Net  | 158,053          | 117,346          | 47,407           | 39,168              | 37,129               |
| Aktiva Lain-lain<br>Other Assets   | 7,231            | 8,015            | 5,359            | 5,259               | 5,232                |
| <b>Jumlah Aktiva</b><br><b>Total Assets</b>  | <b>2,823,306</b> | <b>1,615,787</b> | <b>3,390,192</b> | <b>1,565,783</b>    | <b>748,562</b>       |
| <b>Kewajiban dan Ekuitas</b><br><b>Liabilities and Equity</b>  |                  |                  |                  |                     |                      |
| <b>Kewajiban Lancar</b><br><b>Current Liabilities</b>  | 1,543,083        | 707,929          | 2,705,453        | 1,178,701           | 494,706              |
| <b>Kewajiban Tidak Lancar</b><br><b>Non Current Liabilities</b>  |                  |                  |                  |                     |                      |
| Kewajiban Dana Pengaman<br>Security Fund Liabilities   | 5,192            | 5,168            | 4,947            | 5,103               | 5,255                |
| Kewajiban Imbalan Pasca Kerja<br>Post-Employment Benefit Obligations   | 11,640           | 8,980            | 6,625            | 7,344               | 3,820                |
| Unit Bagi Hasil<br>Profit Sharing Units  | -                | -                | -                | 9,525               | -                    |
| <b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b><br><b>Total Non Current Liabilities</b>   | <b>16,832</b>    | <b>14,147</b>    | <b>11,573</b>    | <b>21,973</b>       | <b>9,075</b>         |
| <b>Hak Minoritas</b><br><b>Minority Interest</b>   | 7,823            | 4,450            | -                | -                   | 8,317                |
| <b>Ekuitas</b><br><b>Equity</b>  |                  |                  |                  |                     |                      |
| Modal Ditempatkan dan Disetor<br>Capital Stock - Subscribed and Paid-Up  | 16,875           | 16,875           | 23,445           | 11,820              | 11,820               |
| Tambahan Modal Disetor - Bersih<br>Additional paid up Capital - Net  | -                | -                | -                | 7,950               | -                    |
| Agio Saham<br>Paid in Capital  | 6,215            | 6,215            | 6,215            | 6,215               | -                    |
| Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi<br>akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar efek hutang<br>Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in fair<br>value of debt securities | 6,738            | (16,055)         | 292              | -                   | -                    |
| Saham yang Diperoleh Kembali<br>Treasury Stock   | -                | -                | (6,570)          | (4,140)             | (3,360)              |
| Saldo Laba<br>Retained Earnings  | 1,225,740        | 882,226          | 649,785          | 343,264             | 228,004              |
| <b>Jumlah Ekuitas</b><br><b>Total Equity</b>   | <b>1,255,568</b> | <b>889,261</b>   | <b>673,167</b>   | <b>365,109</b>      | <b>236,464</b>       |
| <b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b><br><b>Total Liabilities and Equity</b>   | <b>2,823,306</b> | <b>1,615,787</b> | <b>3,390,192</b> | <b>1,565,783</b>    | <b>748,562</b>       |

<sup>(\*)</sup> Menggunakan laporan keuangan PT Bursa Efek Jakarta  
Using the financial statement data of the Jakarta Stock Exchange

<sup>(\*\*)</sup> Disajikan kembali sehubungan penggabungan usaha dengan PT Bursa Efek Surabaya menggunakan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest) pada tanggal 30 November 2007  
Restated in regards with the merging of the Surabaya Stock Exchange by using the pool of interest method on November 30, 2007

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris  
Numerical notations in all tables and graphs are in English

**Laporan Laba Rugi Konsolidasi**  
**Consolidated Statements of Income**

(Dalam jutaan rupiah, kecuali disebutkan lain)  
(In million rupiah, except where otherwise stated)

|  | 2009     | 2008      | 2007      | 2006 <sup>(*)</sup> | 2005 <sup>(**)</sup> |
|--|----------|-----------|-----------|---------------------|----------------------|
| <b>Pendapatan Usaha</b><br><b>Operating Revenues</b>   |          |           |           |                     |                      |
| Jasa Transaksi Efek<br><i>Transaction Fees</i>   | 342,948  | 372,374   | 381,494   | 145,954             | 114,479              |
| Jasa Kliring<br><i>Clearing Fees</i>   | 170,990  | 185,068   | 191,821   | 92,278              | 73,651               |
| Jasa Pencatatan<br><i>Listing Fees</i>   | 46,932   | 50,346    | 53,896    | 48,761              | 27,358               |
| Jasa Informasi dan Fasilitas lainnya<br><i>Information Services and Other Facilities</i>   | 31,825   | 26,215    | 20,732    | 15,803              | 14,216               |
| <b>Jumlah Pendapatan Usaha</b><br><b>Total Operating Revenues</b>  | 592,696  | 634,003   | 647,943   | 302,796             | 229,704              |
| Dikurangi: Biaya Tahunan - setoran atas Penerimaan Negara<br>Bukan Pajak<br><i>Less: Annual Contribution on Non-Tax State Revenues</i> | (44,436) | (47,550)  | (46,251)  | -                   | -                    |
| <b>Jumlah Pendapatan Usaha - Bersih</b><br><b>Total Operating Revenues - Net</b>   | 548,260  | 586,453   | 601,692   | 302,796             | 229,704              |
| <b>Jumlah Beban Usaha</b><br><b>Total Operating Expenses</b>   | 289,741  | 268,660   | 228,842   | 201,680             | 160,065              |
| <b>Lab a (Rugi) Usaha</b><br><b>Operating Income (Loss)</b>  | 258,519  | 317,793   | 372,850   | 101,116             | 69,639               |
| Penghasilan Lain-lain - Bersih<br><i>Other Income - Net</i>  | 180,315  | 34,283    | 63,099    | 46,802              | 20,833               |
| Lab a sebelum Pajak<br><i>Income before Tax</i>  | 438,834  | 352,076   | 435,949   | 147,918             | 90,471               |
| Beban Pajak - Bersih<br><i>Tax Expenses - Net</i>  | (96,948) | (120,184) | (128,247) | (44,137)            | (30,129)             |
| Lab a sebelum Hak Minoritas<br><i>Income before Minority Interest</i>  | 341,886  | 231,892   | 307,702   | 103,781             | 60,342               |
| Hak Minoritas<br><i>Minority Interest</i>  | 1,627    | 550       | -         | -                   | (2,893)              |
| <b>Lab a Bersih</b><br><b>Net Income</b>   | 343,514  | 232,441   | 307,702   | 103,781             | 57,449               |
| <b>Lab a (Rugi) per Saham</b><br><b>Earnings (Loss) per Share</b>  |          |           |           |                     |                      |
| Lab a (Rugi) Usaha<br><i>Income (Loss) from Operations</i>   | 2,068    | 2,542     | 2,937     | 796                 | 464                  |
| Lab a Bersih<br><i>Net Income</i>  | 2,748    | 1,860     | 2,423     | 817                 | 383                  |
| <b>Rasio-Rasio Keuangan</b><br><b>Financial Ratios</b>   |          |           |           |                     |                      |
| Rasio Lancar<br><i>Current Ratio</i>   | 164.77%  | 197.53%   | 120.98%   | 125.09%             | 138.38%              |
| Lab a Usaha terhadap Pendapatan Usaha - Bersih<br><i>Operating Income to Operating Revenues - Net</i>                                  | 47.15%   | 54.19%    | 61.97%    | 33.39%              | 30.32%               |
| Beban Usaha terhadap Pendapatan Usaha - Bersih<br><i>Operating Expenses to Operating Revenues - Net</i>                                | 52.85%   | 45.81%    | 38.03%    | 66.61%              | 69.68%               |
| Marjin Lab a Bersih<br><i>Net Profit Margin</i>  | 62.66%   | 39.64%    | 51.14%    | 34.27%              | 25.01%               |
| Tingkat Pengembalian Aktiva<br><i>Return on Assets</i>   | 12.17%   | 14.39%    | 9.08%     | 28.42%              | 7.67%                |
| Tingkat Pengembalian Modal<br><i>Return on Equity</i>  | 27.36%   | 26.14%    | 45.71%    | 28.42%              | 24.30%               |
| Perputaran Total Aktiva<br><i>Total Assets Turnover</i>  | 19.42%   | 36.30%    | 17.75%    | 19.34%              | 30.69%               |

<sup>(\*)</sup> Menggunakan laporan keuangan PT Bursa Efek Jakarta  
*Using the financial statement data of the Jakarta Stock Exchange*

<sup>(\*\*)</sup> Disajikan kembali sehubungan penggabungan usaha dengan PT Bursa Efek Surabaya menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) pada tanggal 30 November 2007  
*Restated in regards with the merging of the Surabaya Stock Exchange by using the pool of interest method on November 30, 2007*

**Indikator Utama BEI**

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris

**IDX Main Indicators**  
Numerical notations in all tables and graphs are in English

|   | 2009       | Perubahan<br>Changes<br>2009-2008 | 2008       | 2007         | 2006       | 2005       | 2004       |  |
|---|------------|-----------------------------------|------------|--------------|------------|------------|------------|--|
| <b>IHSG</b>                             |            |                                   |            |              |            |            |            |  |
| <b>Composite Index</b>                  |            |                                   |            |              |            |            |            |  |
| Tertinggi                               | 2,534.356  | -10.46%                           | 2,830.263  | 2,810.962    | 1,805.523  | 1,192.203  | 1,004.430  | Highest                                |
| Terendah                                | 1,256.109  | 13.02%                            | 1,111.390  | 1,678.044    | 1,171.709  | 994.770    | 668.770    | Lowest                                 |
| Awal Tahun                              | 1,437.338  | -47.38%                           | 2,731.507  | 1,836.520    | 1,171.709  | 1,000.877  | 704.498    | Open                                   |
| Akhir Tahun                             | 2,534.356  | 86.98%                            | 1,355.408  | 2,745.826    | 1,805.523  | 1,162.635  | 1,000.233  | Close                                  |
| <b>Perdagangan Saham</b>                |            |                                   |            |              |            |            |            |  |
| <b>Stock Trading</b>                    |            |                                   |            |              |            |            |            |  |
| Volume (Miliar saham)                   | 1,467.66   | 86.29%                            | 787.85     | 1,039.54     | 436.94     | 401.87     | 411.77     | Volume (Billion shares)                |
| Nilai (Rp Triliun)                      | 975.14     | -8.40%                            | 1,064.53   | 1,050.15     | 445.71     | 406.01     | 247.01     | Value (Rp Trillion)                    |
| Jumlah Transaksi<br>(Ribuan kali)       | 20,976.60  | 56.34%                            | 13,417.14  | 11,861.06    | 4,810.90   | 4,011.92   | 3,723.95   | Number of Trades<br>(Thousands)        |
| <b>Average Daily</b>                    |            |                                   |            |              |            |            |            |  |
| Volume (Juta saham)                     | 6,089.87   | 85.51%                            | 3,282.69   | 4,225.78     | 1,805.52   | 1,653.78   | 1,708.58   | Volume (Million shares)                |
| Nilai (Rp Miliar)                       | 4,046.20   | -8.78%                            | 4,435.53   | 4,268.92     | 1,841.77   | 1,670.81   | 1,024.93   | Value (Rp Billion)                     |
| Transaksi (Ribuan kali)                 | 87.04      | 55.69%                            | 55.90      | 48.22        | 19.88      | 16.51      | 15.45      | Trades (Thousands)                     |
| <b>Perdagangan Obligasi</b>             |            |                                   |            |              |            |            |            |  |
| <b>Bonds Trading</b>                    |            |                                   |            |              |            |            |            |  |
| Surat Berharga Negara (Rp Miliar)       | 799,893.90 | -16.08%                           | 953,165.39 | 1,074,859.31 | 715,835.17 | 641,730.00 | 743,248.00 | Government Securities (Rp Billion)     |
| Obligasi Korporasi (Rp Miliar)          | 38,850.32  | -26.95%                           | 53,180.58  | 68,571.65    | 33,186.93  | 26,824.02  | 17,703.09  | Corporate Bond (Rp Billion)            |
| Efek Beragun Aset (Rp Miliar)           | 11.00      | -                                 | -          | -            | -          | -          | -          | Assets-Backed Securities (Rp Billion)  |
| Obligasi Korporasi -<br>(USD Juta)      | 0.00       | 100.00%                           | 18.00      | 9.00         | 2.00       | 4.00       | 2.00       | Corporate Bond<br>(USD Million)        |
| <b>Kapitalisasi Pasar</b>               |            |                                   |            |              |            |            |            |  |
| <b>Market Capitalization</b>            |            |                                   |            |              |            |            |            |  |
| Saham (Rp Triliun)                      | 2,019.38   | 87.59%                            | 1,076.49   | 1,988.33     | 1,249.07   | 801.25     | 679.95     | Equity (Rp Trillion)                   |
| Surat Berharga Negara<br>(Rp Triliun)   | 581.75     | 10.66%                            | 525.69     | 477.75       | 418.75     | 399.86     | 399.30     | Government Securities<br>(Rp Trillion) |
| Obligasi Korporasi -<br>(Rp Triliun)    | 88.45      | 21.15%                            | 73.01      | 79.07        | 61.51      | 57.76      | 58.79      | Corporate Bond -<br>(Rp Trillion)      |
| Efek Beragun Aset (Rp Miliar)           | 0.45       | -                                 | -          | -            | -          | -          | -          | Assets-Backed Securities (Rp Billion)  |
| Obligasi Korporasi -<br>(USD Juta)      | 0.00       | -                                 | 0.00       | 105.00       | 105.00     | 105.00     | 105.00     | Corporate Bond -<br>(USD Million)      |
| Hari Bursa                              | 241        |                                   | 240        | 246          | 242        | 243        | 241        | Trading Days                           |
| <b>Perusahaan Tercatat</b>              |            |                                   |            |              |            |            |            |  |
| <b>Listed Companies</b>                 |            |                                   |            |              |            |            |            |  |
| <b>Equity</b>                           |            |                                   |            |              |            |            |            |  |
| Jumlah Perusahaan Tercatat              | 398        | 0.51%                             | 396        | 383          | 344        | 336        | 331        | Listed Companies                       |
| Jumlah Perusahaan Tercatat Baru         | 13         | -31.58%                           | 19         | 22           | 12         | 8          | 12         | Newly Listed Company                   |
| Jumlah Perusahaan Tercatat<br>Delisting | 11         | 83.33%                            | 6          | 8            | 4          | 3          | 14         | Delisted Companies                     |
| <b>Government Securities</b>            |            |                                   |            |              |            |            |            |  |
| Jumlah SBN Tercatat (Ser)               | 79         | 12.86%                            | 70.00      | 65.00        | 56.00      | 49.00      | 48.00      | Listed Gov. Sec. (Series)              |
| Jumlah Obligasi Baru<br>(Ser)           | 15         | 36.36%                            | 11.00      | 13.00        | 11.00      | 6.00       | 2.00       | New Issued Gov. Sec.<br>(Series)       |
| <b>Corporate Bond</b>                   |            |                                   |            |              |            |            |            |  |
| Jumlah Perusahaan Tercatat              | 88         | -2.22%                            | 90.00      | 102.00       | 101.00     | 106.00     | 107.00     | Listed Companies                       |
| Jumlah Obligasi Tercatat<br>(Ser)       | 235        | 11.37%                            | 211.00     | 244.00       | 238.00     | 257.00     | 245.00     | Listed Corporate Bond<br>(Series)      |
| Jumlah Obligasi Baru (Ser)              | 75         | 74.42%                            | 43.00      | 74.00        | 32.00      | 53.00      | 81.00      | New Issued Corporate Bond<br>(Series)  |
| <b>Sumber Peningkatan Dana</b>          |            |                                   |            |              |            |            |            |  |
| <b>Sources of Funds Raised</b>          |            |                                   |            |              |            |            |            |  |
| IPO (Rp Triliun)                        | 3.85       | -84.20%                           | 24.39      | 16.87        | 3.01       | 3.55       | 2.14       | IPOs (Rp Trillion)                     |
| HMETD (Rp Triliun)                      | 8.56       | -84.88%                           | 56.61      | 29.50        | 12.58      | 5.89       | 3.91       | Pre-emptive Rights (Rp Trillion)       |
| Waran (Rp Triliun)                      | 2.50       | 26.07%                            | 1.98       | 2.53         | 0.79       | 0.23       | 0.29       | Warrants (Rp Trillion)                 |
| Obligasi (Rp Triliun)                   | 29.68      | 130.84%                           | 12.86      | 30.20        | 11.55      | 9.03       | 17.48      | Corporate Bonds (Rp Trillion)          |
| SBN (Rp Triliun)                        | 96.63      | 6.80%                             | 90.48      | 86.76        | 53.44      | 26.78      | 13.75      | Government Securities (Rp Trillion)    |
| Total                                   | 141.23     | -24.20%                           | 186.32     | 165.86       | 81.38      | 45.47      | 37.56      | Total                                  |

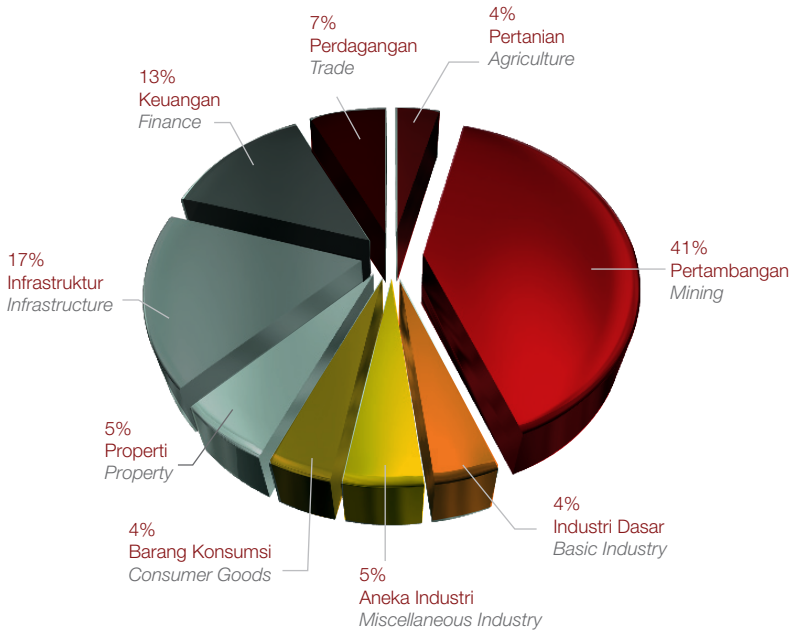
(\*) Menggunakan angka yang sudah dibulatkan

(\*) Using numbers after rounded

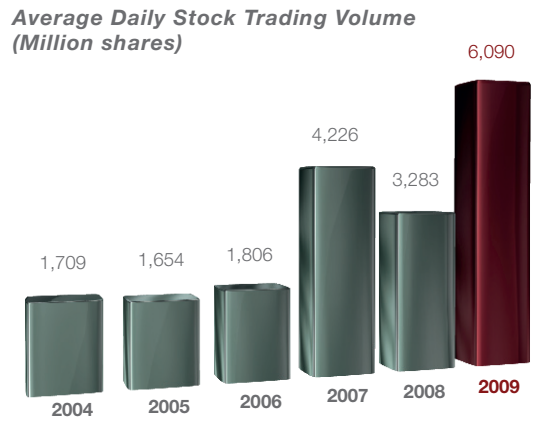
# Ikhtisar Statistik

## Statistical Highlights

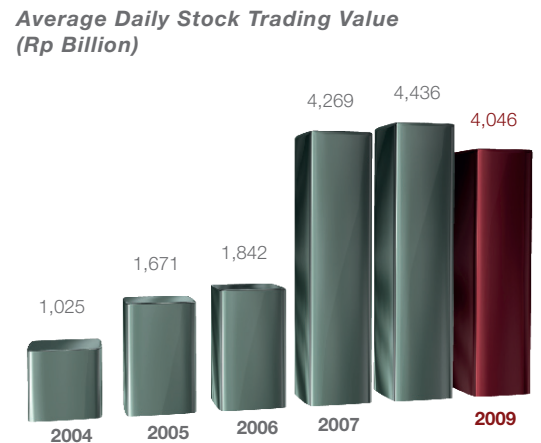
**Persentase Nilai Transaksi Saham Berdasarkan Industri tahun 2009**  
**Percentage of Stock Trading Value by Industry in 2009**



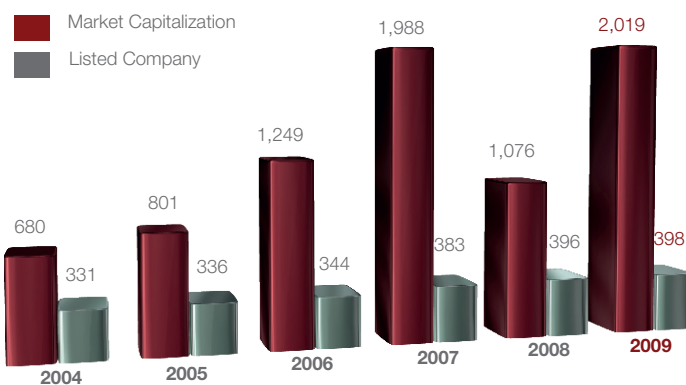
**Rata-rata Volume Transaksi Saham Harian (Juta saham)**  
**Average Daily Stock Trading Volume (Million shares)**



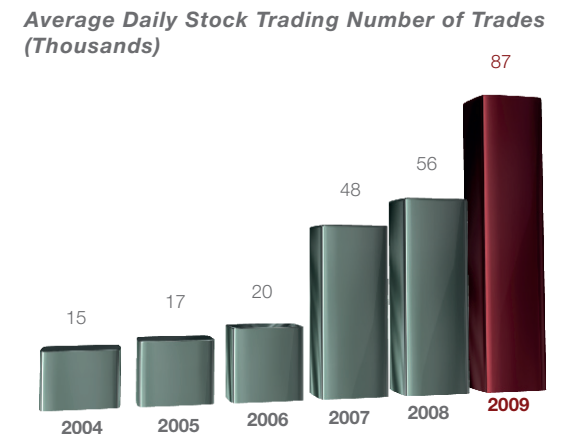
**Rata-rata Nilai Transaksi Saham Harian (Rp Miliar)**  
**Average Daily Stock Trading Value (Rp Billion)**



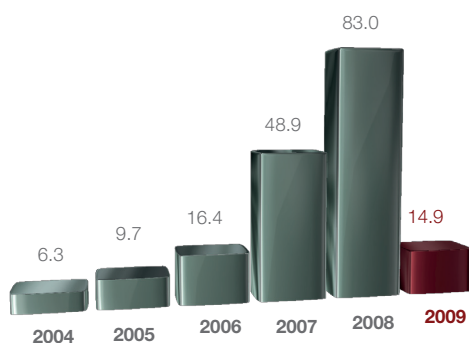
**Kapitalisasi Pasar (Rp Triliun) dan Jumlah Perusahaan Tercatat**  
**Market Capitalization (Rp Trillion) and Number of Listed Companies**



**Rata-rata Frekuensi Transaksi Saham Harian (Ribuan kali)**  
**Average Daily Stock Trading Number of Trades (Thousands)**



**Total Pengumpulan Dana dari Penawaran Umum Saham Perdana (Rp Triliun)**  
**Total Fund Raised from Stocks (Rp Trillion)**





## Sambutan Komisaris Utama

Message from the  
President Commissioner

Selain mencapai kinerja keuangan yang gemilang, BEI juga melakukan pembenahan dalam hal tata kelola perusahaan, organisasi, dan sumber daya manusianya, serta terus berusaha meningkatkan perannya dalam hal pembinaan dan pengembangan pasar modal.

*Apart from achieving a remarkable financial performance, IDX also reformed measures with regard to corporate governance, the organization and its human resource, and strived to heighten its role in developing the capital market.*

I Nyoman Tjager  
Komisaris Utama  
President Commissioner

Dewan Komisaris mendukung penuh upaya Direksi dan manajemen untuk menyempurnakan penerapan tata kelola perusahaan yang baik sehingga kelak dapat menjadi tolok ukur bagi perusahaan publik.

*The Board of Commissioners fully supports all efforts made by the Board of Directors and management in continually improving the implementation of Good Corporate Governance, to become the benchmark for publicly-listed company in the future.*

## *Para Pemegang Saham Yang terhormat,* *Honorable Shareholders,*

Memasuki tahun 2009, iklim perekonomian di Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup berat akibat dampak krisis keuangan global yang terjadi pada 2008. Ekonomi nasional sempat melemah pada paruh kedua tahun 2008. Namun berkat kerja keras pemerintah dan seluruh masyarakat, Indonesia menemukan kembali momentum perbaikan perekonomian setelah sukses menyelenggarakan pemilu legislatif dan pemilu Presiden pada April dan Juli 2009. Di saat banyak Negara masih dilanda kesulitan akibat krisis keuangan global, roda perekonomian Indonesia ternyata masih mampu bergerak. Rangkaian kebijakan moneter dan fiskal yang dilakukan Pemerintah serta didukung oleh kerja keras dunia usaha dan kekuatan daya beli masyarakat domestik, terbukti tidak hanya sekadar meminimalkan dampak krisis tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sampai akhir 2009, Indonesia masih berhasil mencapai tingkat pertumbuhan PDB 4,5% dan bersama Cina dan India yang masing-masing tumbuh 7,5% dan 5,4%, muncul sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Asia. Di sisi lain, indikator ekonomi lainnya mengalami perkembangan positif, antara lain ditunjukkan oleh tingkat inflasi yang berhasil ditekan hingga 2,78%, penurunan tingkat suku bunga menjadi 6,50%, dan menguatnya nilai tukar Rupiah hingga Rp9.433 per dolar AS, dari sebelumnya pada triwulan IV tahun 2008 sempat mencapai di atas Rp12.000 per dolar AS.

Di sisi pasar modal, pemerintah melalui Bapepam-LK telah mengeluarkan beberapa kebijakan pro pasar melalui penerbitan peraturan seperti tata cara pendaftaran dalam rangka penawaran umum, pelaporan transaksi efek, kriteria dan penerbitan daftar efek syariah, laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, serta transaksi material dan perubahan kegiatan usaha utama. Seluruh kebijakan ini ditujukan untuk meningkatkan iklim investasi di pasar modal.

Kondisi perekonomian nasional yang kondusif membawa berkah bagi BEI, dengan menjadikan tahun 2009 sebagai tahun kebangkitan yang mengantarkannya meraih prestasi lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Setelah mengalami

*Entering 2009, the economic environment in Indonesia still faced relatively hard challenges arising from the impact of global financial crisis occurred since 2008. The national economy was deteriorated in the second half of 2008. However, supported by the hard work of government and the whole community in the country, Indonesia regained its economic momentum towards economic recovery after successfully conducting both legislative and presidential elections in April and July 2009. Whilst most countries were still enduring hardships arising from the financial global crisis, the Indonesia's economy was still able to progress. A series of monetary and fiscal policies enacted by the government and supported by the sheer tenacity of business enterprises and strong purchasing power of the nation have proven to not only reduce the impact of the crisis but have also stimulated national economic growth. By the end of 2009, Indonesia continued to attain a GDP growth rate of 4.5% and along with China and India each with a 7.5% and 5.4% growth rate has emerged as an economic powerhouse of Asia. Other economic indicators have also shown an encouraging trend, among others reflected in the ability to suppress the inflation rate to 2.78%, slash interest rates to 6.50% and ensure the appreciation of the Rupiah currency to Rp9,433 per US dollar, from previously exceeding Rp12,000 per US dollar during the fourth quarter of 2008.*

*Concerning the capital market, the government through Bapepam-LK has issued several pro-market policies by enacting various regulations including on the registration procedure for public offering, reporting of stock transactions, criteria for and issue of the list of syariah-compliant securities, the Central Securities Depository report as well as material transactions and changes to main business activities. All policies are aimed at enhancing the investment climate of the capital market.*

*Favorable national economic conditions have been advantageous for IDX, turning 2009 into the year of recovery that has propelled the company to a higher level of achievement compared to the previous year. Following*

# Sambutan Komisaris Utama

## Message from the President Commissioner

goncangan dengan jatuhnya indeks hingga 50,64% sepanjang tahun 2008, BEI mulai memasuki masa *bullish* setelah triwulan I tahun 2009, yang terus berlanjut hingga akhir tahun. Di saat bursa-bursa utama masih dalam masa pemulihan, BEI menutup tahun 2009 dengan pencapaian IHSG sebesar 2.534,356 meningkat 86,98% dari tahun 2008 dan tertinggi pertumbuhannya dibandingkan bursa-bursa lain di Asia Tenggara. Seiring dengan itu, kapitalisasi pasar tumbuh 87,59% menjadi Rp2.019,38 triliun.

Didukung oleh berbagai perkembangan diatas, pada akhir tahun 2009 BEI berhasil membukukan laba bersih konsolidasi sebesar Rp343,51 miliar, naik sekitar 47,8% dari angka tahun sebelumnya. Pencapaian ini cukup mengesankan mengingat kondisi ekonomi 2009 baru saja bangkit setelah terimbas krisis keuangan global yang terjadi sejak tahun sebelumnya.

Kami bersyukur dengan pencapaian tersebut. Namun keberhasilan BEI sebagai suatu organisasi *non-profit* tentu tidak semata dinilai dari pencapaian kinerja keuangan saja. Selain mencapai kinerja keuangan yang gemilang, BEI juga melakukan pembenahan dalam hal tata kelola perusahaan, organisasi, dan sumber daya manusianya, serta terus berusaha meningkatkan perannya dalam hal pembinaan dan pengembangan pasar modal.

Sejauh ini, Dewan Komisaris melihat bahwa secara keseluruhan Direksi telah memberikan arahan yang benar sehingga implementasi strategi perusahaan dapat berlangsung dengan baik. Secara internal, BEI sudah melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas, keterampilan dan pembinaan SDM, memberikan kesempatan kepada SDM intern untuk menduduki posisi puncak perusahaan, serta menerapkan struktur organisasi baru. Untuk meningkatkan transaksi, BEI terus menyempurnakan teknologi perdagangan dan menambah fasilitas kepada Anggota Bursa, sambil menerapkan pola pengawasan yang cukup ketat sehingga keamanan bertransaksi tetap terjamin. Selain itu BEI secara terus menerus melakukan kegiatan pengembangan pasar modal melalui program sosialisasi dan edukasi yang terarah dengan membuka pojok BEI, Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM), seminar, diskusi, lokakarya, dan sekolah pasar modal untuk masyarakat.

Dewan Komisaris mendukung penuh upaya Direksi dan manajemen untuk senantiasa menyempurnakan penerapan tata kelola perusahaan yang baik sehingga sebagai salah satu *Self Regulatory Organization* (SRO), diharapkan kelak dapat menjadi tolok ukur bagi perusahaan publik. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite

*the aftermath of the plummeting of the index to 50.64% throughout 2008, IDX enters a bullish trend after the first quarter of 2009 which sustained until the closing of the year. At the time when leading stock exchanges were still in the convalescing period, IDX closed the year 2009 with a JCI level of 2,534.356, an upsurge of 86.98% from 2008 and attained the highest growth rate compared to other stock exchange in Southeast Asia. In line with this, market capitalization grew 87.59% to Rp2,019.38 trillion.*

*Bolstered by the aforementioned enabling conditions, by the end of 2009 IDX managed to record Rp343.51 billion in consolidated net income an increase of 47.8% compared to the previous year. This is an impressive achievement considering the dismal economic situation in 2009 which has only begun to regain strength following the impact of the global financial crisis since the previous year.*

*We are thankful for these accomplishments. IDX's success as a non-profit organization however should not be assessed purely from its financial performance. Apart from achieving a remarkable financial performance, IDX also reformed measures with regard to corporate governance, the organization and its human resource, and also strives to heighten its role in developing the capital market.*

*Thus far, the Board of Commissioners is cognizant of the Board of Directors' ability to provide overall direction which has led to the smooth implementation of company strategies. Internally, IDX has undertaken a wide range of measures to develop and improve the quality and skills of its human resource by allowing internal personnel the opportunity to occupy leading positions within the company, as well as to adopt a new organizational structure. To boost transactions, IDX continues to improve its trading technology and augment facilities for Exchange Members while applying stringent surveillance practices to guarantee the safety of transactions. Furthermore, IDX has unfailingly initiated efforts to develop the capital market through programs that sensitize and educate the public by establishing IDX Corner and the Capital Market Information Center; organizing seminars, discussions and workshops; and conducting the Capital Market School for the public.*

*The Board of Commissioners fully supports all efforts made by the Board of Directors and management in continually improving the implementation of Good Corporate Governance, and as a Self Regulatory Organization (SRO), IDX is expected to become the benchmark for listed company. In the discharging of its duties, the Board of Commissioners*

Audit yang bertugas melakukan *review* dan kajian terhadap operasional perusahaan.

Hasil kajian Komite Audit merupakan masukan yang sangat bermanfaat bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya. Saat ini juga tengah disiapkan pembentukan Komite Remunerasi dan penyempurnaan *Corporate Governance Charter* untuk memastikan dan menyempurnakan penerapan kebijakan tata kelola perusahaan di BEI. Selain itu, tahun 2009 BEI membentuk satu divisi Manajemen Risiko tersendiri untuk menjamin pengelolaan risiko yang lebih optimal.

Melihat perkembangan yang terjadi hingga akhir tahun 2009, kondisi ekonomi Indonesia di tahun 2010 diprediksikan akan relatif lebih baik. Kondisi positif ini diharapkan akan mendorong kinerja BEI menjadi lebih baik lagi. Dengan didukung oleh potensi pasar domestik yang sangat besar baik dari sisi investor maupun Perusahaan Terdaftar, serta penghasilan masyarakat yang semakin meningkat, kami memiliki keyakinan bahwa jika BEI terus bekerja keras, di masa depan bukan tidak mungkin BEI akan tumbuh menjadi bursa terbesar di kawasan ASEAN.

Dalam kesempatan ini pula kami sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada jajaran Direksi terdahulu, di bawah kepemimpinan Bapak Erry Firmansyah yang telah bersama-sama berjuang memajukan pasar modal Indonesia. Selamat bergabung kepada jajaran Direksi BEI untuk masa bakti 2009-2012 di bawah pimpinan Bapak Ito Warsito sebagai Direktur Utama yang telah memulai masa kerjanya sejak bulan Juli 2009.

Sebagai penutup, kami ucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Direksi BEI dan seluruh karyawan BEI yang telah membuktikan kerja keras dan dedikasinya sepanjang tahun 2009. Tak lupa ucapan serupa kami tujukan kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan, otoritas, Perusahaan Terdaftar, Anggota Bursa, investor dan semua pihak yang telah memberikan kepercayaan, dukungan dan telah bekerja sama dengan sangat baik di tahun 2009. Kami yakin dengan kesemuanya itu kita akan dapat mewujudkan Pasar Modal Indonesia yang besar, tangguh, kompetitif dan terpercaya.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris,

*is assisted by the Audit Committee assigned to conduct a review of company operations.*

*The outcome of the Audit Committee's review shall serve as valuable input for the Board of Commissioners in carrying out its role and responsibilities. Plans are underway to establish the Remuneration Committee and to fine-tune the Corporate Governance Charter in ensuring the effective implementation of the corporate governance policy in IDX. Furthermore, in 2009 IDX has established its own Risk Management division to guarantee that risks are being managed in a more optimal manner.*

*In light of propitious events unfolding toward the end of 2009, Indonesia's economic situation in 2010 is predicted to take a turn for the better. This optimistic trend is expected to further strengthen IDX performance. Keeping in mind the considerable potential of the domestic market both in terms of investors and Listed Companies, and coupled with the population's higher income level, we are confident that if IDX continues to persevere and work hard, it would not be impossible for IDX to develop into the largest stock exchange in ASEAN.*

*We would like to take this opportunity to extend our deepest appreciation to the previous the Board of Directors under the leadership of Mr. Erry Firmansyah who has worked in concert to ensure the advancement of Indonesia's capital markets. Allow us to also extend a word of welcome to the IDX's Board of Directors for the 2009-2012 tenure under the leadership of Mr. Ito Warsito as the President Director whose office term was commenced in July 2009.*

*We hereby conclude by expressing our indebtedness and highest regard to IDX's Board of Directors and all employees who have demonstrated their hard work and dedication throughout 2009. The same appreciation is also due to all shareholders and stakeholders, authorities, Listed Companies, Stock Exchange Members, investors and all parties who have placed their trust and support, and willing to work together effectively throughout 2009. We believe that with all this to our advantage, we can help create a sizeable, resilient, competitive and trustworthy Indonesia Capital Markets.*

*For and on behalf of the Board of Commissioners,*

  
I Nyoman Tjager  
Komisaris Utama  
President Commissioner



Mustofa  
Komisaris  
*Commissioner*

Felix Oentoeng Soebago  
Komisaris  
*Commissioner*

Johnny Darmawan Danusmita  
Komisaris  
*Commissioner*

# Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Chaeruddin Berlian  
Komisaris  
*Commissioner*

I Nyoman Tjager  
Komisaris Utama  
*President Commissioner*



**I Nyoman Tjager**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

Komisaris Utama BEI sejak Agustus 2008. Lahir di Tabanan, Bali 30 Maret 1950. Perjalanan karirnya selama lebih dari 30 tahun dimulai di Biro Hukum Bapepam, 1978-1997, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Biro Perundang-undangan dan Bantuan Hukum. Selama 10 tahun terakhir, 1999 - Maret 2008, pernah menjabat sebagai Komisaris di beberapa Perusahaan (PT Jakarta Lloyd, PT KSEI, Pupuk Kaltim, PT Bhakti Capital Investment, PT Bank Lippo.Tbk, PT Ancora Indonesia Resources, PT Wahana Ottomitra Multiartha, PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk). Tahun 1999-2005 menduduki di berbagai posisi penting di Kantor Menteri Negara PM-BUMN, terakhir sebagai staff ahli Menteri Negara BUMN bidang KUK-Kementrian BUMN. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada, Yogyakarta; Master di bidang Ekonomi dari Fordham University, New York, AS; Doktor dari Program Doktor Hukum, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Indonesia. Ketua Komite Audit PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

*IDX President Commissioner since August 2008. Born in Tabanan, Bali, 30 March 1950. His career of more than 30 years began at Bapepam's Legal Bureau, 1978-1997 where he last served as the Head of the Regulation and Legal Assistance Bureau. For the last 10 years, he had served as a Commissioner for various companies (PT Jakarta Lloyd, PT KSEI, PT Pupuk Kaltim, PT Bhakti Capital Investment, PT Bank Lippo Tbk, PT Ancora Indonesia Resources, PT Wahana Ottomitra Multiartha, PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk). In 1999-2005 he also held some vital position within the Office of the State Minister of Investment and State-Owned Enterprises; with the last position as an Advisor in KUK to the State Minister of State-Owned Enterprises. He has a Bachelor degree in Law from the Gajah Mada University, Yogyakarta, a Master degree in Economics from Fordham University, New York, USA; and a Doctorate degree in Law from Gadjah Mada University in Yogyakarta, Indonesia. He had served as a Chairman of Audit Committee of PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk.*



**Chaeruddin Bertian**  
Komisaris  
Commissioner

Komisaris BEI sejak Juni 2008. Lahir di Plaju, 20 Juli 1958. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Pefindo, 2005-2007. Dari tahun 2006 hingga saat ini juga menjabat sebagai Ketua Umum APEI (Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia), Presiden Direktur PT Indomitra Securities, serta Anggota di Komite Audit BEI, Komite Anggaran KSEI dan Komite Manajemen Risiko KPEI. Karirnya di industri pasar modal diawali sebagai Chief Dealer, Treasury and Capital Market di PT Bank Uppindo, 1983-1990; Direktur PT Aspac Uppindo Securities, 1991-1999. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 1982; Magister Manajemen Keuangan, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia, 2003.

*IDX Commissioner since June 2008. Born in Plaju, Palembang, 20 July 1958. Prior to this, he served as Pefindo Commissioner, 2005-2007. Since 2006 until currently, he has served as Chairman of Indonesian Securities Company Association; the President Director of PT Indomitra Securities and member of IDX Audit Committee, KSEI Budgeting Committee and KPEI Risk Management Committee. He began his career in capital market as a Chief Dealer, in Treasury and Capital Market of Bank Uppindo, 1983-1990; Director of PT Aspac Uppindo Securities, 1991-1999. He has a Bachelor degree in Economics from the Diponegoro University, Semarang, 1982 and a Master degree in Finance from Krisnadwipayana University in Indonesia, 2003.*



Felix Oentoeng Soebagjo

Komisaris  
Commissioner

Komisaris BEI sejak Juni 2008. Lahir di Cilacap, Jawa Tengah, 13 Maret 1948. Karirnya di bidang hukum dimulai dengan membuka praktek hukum pada tahun 1980, kemudian mendirikan Konsultan Hukum Soebagjo, Jatim & Djarot pada tahun 1988. Hingga saat ini masih memberikan nasihat dan konsultasi hukum kepada klien, baik lokal maupun internasional, serta aktif mengajar pada beberapa universitas terkemuka di Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya. Anggota beberapa organisasi profesi seperti Inter Pacific Bar Association, Asean Law Association, Asosiasi Konsultan Hukum Indonesia dan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, 1976, LLM dari University of California, Berkeley, dan Doktor di bidang Ilmu Hukum Universitas Gajah Mada, 2004, dan Guru Besar FHUI, 2008.

• Komisar BEI sejak Juni 2008. Lahir di Cilacap, Jawa Tengah, 13 Maret 1948. Karirnya di bidang hukum dimulai dengan membuka praktek hukum pada tahun 1980, kemudian mendirikan Konsultan Hukum Soebagjo, Jatim & Djarot pada tahun 1988. Hingga saat ini masih memberikan nasihat dan konsultasi hukum kepada klien, baik lokal maupun internasional, serta aktif mengajar pada beberapa universitas terkemuka di Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya. Anggota beberapa organisasi profesi seperti Inter Pacific Bar Association, Asean Law Association, Asosiasi Konsultan Hukum Indonesia dan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, 1976, LLM dari University of California, Berkeley, dan Doktor di bidang Ilmu Hukum Universitas Gajah Mada, 2004, dan Guru Besar FHUI, 2008.

• *IDX Commissioner since June 2008. Born in Cilacap, Central Java, 13 March 1948. He began his legal practice in 1980 and formed the Law Firm of Soebagjo, Jatim & Djarot in 1988. Up to the present time, he provides legal advice and consultation to local and international clients, as well as actively teaches in a number of reputable universities in Jakarta, Yogyakarta and Surabaya. He is a member of some professional organizations such as the Inter Pacific Bar Association, Asean Law Association, Indonesian Association of Legal Consultants, and Capital Markets Legal Consultant Association. He has Bachelor degree in Law from the Indonesia University, 1976, LL.M degree from the University of California, Berkeley, 1980, a Doctorate degree in Law from the Gajah Mada University, 2004, and was awarded the title of Professor from the Faculty of Law of Indonesia University, 2008.*

*IDX Commissioner since June 2008. Born in Jakarta, 1 August 1952. He concurrently serves as Director of PT Astra International; President Director of PT Toyota Astra Motor, Vice President of PT Toyota Motor Manufacturing Indo, Commissioners of PT Astra Otopart Tbk, and Commissioner of, among others, PT Serasi Autoraya, PT Toyota Astra Fin Service, PT Astratel, PT Intertel, PT Brahmayasa Bahtera and PT Toyofuji Shipping. In professional organization, he serves as Vice Chairman of GAIKINDO, and Member of the Financial Accounting Standards Consultative Board of the Indonesian Accounting Association (IAI). He began his career as an Auditor at PriceWaterHouse & Co, Jakarta, in 1975-1982; Accounting Manager of PT Multi Astra, 1982-1986 before appointed as Director of Finance and ISTD and HRD of PT Toyota Astra Motor in Jakarta and, 1992-1996, and Chief Executive of the Toyota Sales Operation at PT Astra International Tbk. in Jakarta, 2000-2002. He has a Bachelor degree in Accounting from the Trisakti University in Jakarta.*



Johnny Darmawan Danusasmitta

Komisaris  
Commissioner



Mustofa  
Komisaris  
Commissioner

• Komisar BEJ sejak tahun 2004 dan Komisar BEI sejak Juni 2008. Lahir di Tasikmalaya, Jawa Barat, 3 September 1963. Sejak Juni 2005-sekarang juga menjabat sebagai Direktur Utama PT AmCapital Indonesia. Memulai karir dalam bidang industri keuangan sebagai Auditor di SGV Utomo, 1988-1991. Setelah itu menjabat sebagai Direktur PT Danasakti Securities, 1991-1994; Direktur PT Manamcolindo, 1994-1997; Direktur Utama PT Danasakti Securities, 1997-1999; Direktur Utama PT Kim Eng Securities, 1999-2005. Aktif di bidang organisasi profesi sebagai Ketua Komite Umum Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI) sejak 2009-sekarang. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari University of San Francisco, AS, 1986; MBA di bidang Finance dari Golden Gate University, 1988.

• *JSX Commissioner since 2004 and IDX Commissioner since 2008. Born in Tasikmalaya, West Java, 3 September 1963. Since June 2005 to present, he has served as the President Director of PT AmCapital Indonesia. Began his career in the financial industry as an Auditor at SGV Utomo, 1988-1991. He was then posted as Director of PT Danasakti Securities, 1991-1994; Director of PT Manamcolindo, 1994-1997; President Director of PT Danasakti Securities, 1997-1999; and President Director of PT Kim Eng Securities, 1999-2005. He has been the Chairman of General Committee the Indonesian Securities Companies Association since 2009 until now. He has a Bachelor degree in Accountancy from the University of San Fransisco, USA, 1986 and Master of Business Administration in Finance from Golden Gate University, 1988.*



## Laporan Direktur Utama

President Director's  
Report

• BEI menutup tahun  
• 2009 dengan  
• lonjakan IHSG  
• sebesar 86,98%  
• menjadi 2.534,356,  
• dari 1.355,408 di  
• akhir tahun 2008.  
• Pencapaian ini  
• menempatkan  
• BEI sebagai bursa  
• dengan tingkat  
• pertumbuhan  
• indeks yang paling  
• menonjol di Asia  
• setelah Shenzen  
• Stock Exchange.

• *IDX managed to close  
• the year 2009 with  
• an 86.98% surge in  
• the JCI to 2,534.356  
• from 1,355.408 at the  
• end of 2008. This is a  
• remarkable feat for IDX,  
• positioning it as the  
• stock exchange with the  
• most pronounced index  
• growth rate in Asia  
• after the Shenzen Stock  
• Exchange.*

• Ito Warsito  
• Direktur Utama  
• President Director

Kapitalisasi pasar saham meningkat 87,59% dari Rp1.076,49 triliun menjadi Rp2.019,38 triliun. Kapitalisasi pasar Surat Berharga Negara meningkat 10.66% dari Rp525,69 triliun menjadi Rp581,75 triliun, sementara kapitalisasi pasar obligasi korporasi meningkat 21,76% dari Rp73,01 triliun menjadi Rp88,90 triliun.

*Stock market capitalization soared 87.59% from Rp1,076.49 trillion to Rp2,019.38 trillion. The market capitalization of the Government Securities rose 10.66% from Rp525.69 trillion to Rp581.75 trillion, while the market capitalization of Corporate Bonds saw a 21.76% increase from Rp73.01 trillion to Rp88.90 trillion.*

## *Para Pemegang Saham Yang terhormat, Honorable Shareholders,*

Bagi BEI, tahun 2009 merupakan tahun penuh tantangan, sekaligus tahun pencapaian prestasi. Dengan kesiapan untuk mengantisipasi dampak krisis ekonomi global 2008 yang masih berlanjut, kami memulai tahun ini dengan penuh kehati-hatian, berbekal pengalaman kami di tahun sebelumnya.

*For IDX, the year 2009 was a period replete with challenges and at the same time marked by notable triumphs. By bracing ourselves in anticipation of the prolonged impact of the 2008 global economic downturn, we began this year with plenty of forethought, primed by our experiences acquired from previous years.*

Meskipun dampak krisis yang belum kunjung usai masih membayangi pada awal tahun, perekonomian Indonesia perlahan tapi pasti membuktikan ketangguhannya dalam menghadapi krisis sehingga Indonesia muncul sebagai satu diantara sedikit Negara di dunia yang berhasil mencatatkan pertumbuhan positif. Situasi ini tentu saja sangat mendukung pertumbuhan BEI sepanjang tahun 2009. BEI menutup tahun 2009 dengan lonjakan IHSG sebesar 86,98% menjadi 2.534,356, dari 1.355,408 pada akhir tahun 2008. Pencapaian ini merupakan prestasi besar bagi BEI, karena menempatkan BEI sebagai bursa dengan tingkat pertumbuhan indeks yang paling menonjol di Asia setelah Shenzhen Stock Exchange. Pencapaian ini juga sekaligus membuktikan kemampuan BEI dalam mengatasi masa krisis dan meraih kembali kepercayaan investor.

*Despite a gloomy start to the year as the crisis continued to cast a shadow across the globe, slowly but surely the Indonesian economy has proven its mettle in riding out the crisis by emerging at the end of year as one of among a handful of countries registering a positive growth in the world. The unfolding of this auspicious situation clearly afforded IDX with the opportunity for continued growth throughout 2009. IDX managed to close the year 2009 with an 86.98% surge in the JCI to 2,534.356 from 1,355.408 at the end of 2008. This is a remarkable feat for IDX, positioning it as the stock exchange with the most pronounced index growth rate in Asia after the Shenzhen Stock Exchange. This impressive achievement also attests to IDX's ability in overcoming the global crisis and winning back investor confidence.*

### **Kinerja 2009**

Sejalan dengan perkembangan di atas, kapitalisasi pasar saham meningkat 87,59% dari Rp1.076,49 triliun menjadi Rp2.019,38 triliun. Kapitalisasi pasar Surat Berharga Negara meningkat 10.66% dari Rp525,69 triliun menjadi Rp581,75 triliun, sementara kapitalisasi pasar obligasi korporasi meningkat 21,76% dari Rp73,01 triliun menjadi Rp88,90 triliun.

### **Performance in 2009**

*In line with the foregoing developments, stock market capitalization soared 87.59% from Rp1,076.49 trillion to Rp2,019.38 trillion. The market capitalization of Government Securities rose 10.66% from Rp525.69 trillion to Rp581.75 trillion, while the market capitalization of Corporate Bonds saw a 21.76% increase from Rp73.01 trillion to Rp88.90 trillion.*

# Laporan Direktur Utama

## President Director's Report

Pada tahun 2009, rata-rata nilai transaksi harian saham mencapai Rp4,05 triliun, 8,0% di atas target revisi sebesar Rp3,75 triliun dan 47,3% di atas target pada awal tahun. Nilai ini 8,78% di bawah rata-rata nilai transaksi harian perdagangan saham tahun 2008 sebesar Rp4,44 triliun. Sedangkan rata-rata frekuensi harian perdagangan saham tahun 2009 adalah 87.040 kali, naik 55,69% dari rata-rata tahun 2008 yaitu 55.905 kali. Total dana yang berhasil dihimpun Perusahaan Tercatat pada tahun 2009 adalah sebesar Rp14,91 triliun, yang terdiri dari penawaran perdana saham Rp3,85 triliun (13 Perusahaan Tercatat baru), HMETD Rp8,56 triliun (11 Perusahaan Tercatat baru), dan waran Rp2,50 triliun (31 Perusahaan Tercatat).

Rata-rata harian perdagangan obligasi korporasi mencapai Rp160,58 miliar pada tahun 2009, turun 25,99% dari rata-rata tahun 2008 sebesar Rp216,96 miliar. Sedangkan untuk rata-rata harian perdagangan Surat Berharga Negara pada tahun 2009 mencapai Rp3,31 triliun, turun 14,91% dibandingkan rata-rata tahun 2008 sebesar Rp3,89 triliun. Pencatatan surat utang baru pada tahun 2009, baik Surat Utang Korporasi, Sukuk Korporasi maupun Efek Beragun Aset adalah 37 emisi yang diterbitkan oleh 29 Emiten dengan nilai emisi sebesar Rp29,68 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2008, jumlah emisi baru tahun 2009 naik 142% (tahun 2008 sejumlah 26 emisi) dan nilai emisi baru tahun 2009 naik sebesar 231% (tahun 2008 sebesar Rp12,86 triliun). Jumlah emisi SBN yang dicatatkan di BEI pada tahun 2009 sebanyak 73 Seri senilai Rp94,57 triliun terdiri dari 15 Seri Emisi baru senilai Rp31,09 triliun dan 58 Seri Emisi re-opening senilai Rp63,48 triliun.

Kondisi pasar yang membaik pada tahun 2009 juga memberikan pengaruh positif pada kondisi keuangan BEI. Pada tahun 2009, BEI membukukan laba bersih konsolidasi sebesar Rp343,51 miliar, yang berarti meningkat secara signifikan sebesar 47,8% dibandingkan laba bersih tahun 2008 yang sebesar Rp232,44 miliar.

### **Pengembangan Sistem Perdagangan**

Pada tanggal 2 Maret 2009, BEI mulai mengimplementasikan sistem perdagangan baru yang diberi nama JATS-NextG. Sistem yang telah melalui berbagai tahap pengujian ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari sistem perdagangan sebelumnya dan dirancang untuk mampu memfasilitasi perdagangan berbagai jenis produk finansial (saham, obligasi dan derivatif) dalam satu *platform*. Hingga akhir tahun 2009, implementasi JATS-NextG baru mencakup perdagangan saham, dengan kapasitas yang telah ditingkatkan dari 500.000 order dan 250.000 transaksi per hari pada saat diimplementasikan, menjadi 1.000.000 order dan 500.000 transaksi per hari mulai bulan Juni 2009.

*In 2009, the average daily stock transaction value reached Rp4.05 trillion, 8.0% above the revised target of Rp3.75 trillion and 47.3% above the original target at the beginning of the year. This value is 8.78% below the average daily stock transaction value in 2008 worth Rp4.44 trillion. The average daily trading frequency in 2009 was 87,040 times, a 55.69% increase from that of 2008 with an average of 55,905 times. Total funds accumulated by Listed Companies in 2009 amounted to Rp14.91 trillion, consisting of Rp3.85 trillion worth of initial public offering (13 new Listed Companies), Rp8.56 trillion in rights issuance (11 Listed Companies) and Rp2.50 trillion in warrants exercise (31 Listed Companies).*

*Average daily trading of Corporate Bonds reached Rp160.58 million in 2009, a 25.99% drop from Rp216.96 billion in 2008. The average daily trading volume of Government Securities in 2009 amounted to Rp3.31 trillion, a 14.91% decline compared to Rp3.89 trillion in 2008. New listing of Corporate Bonds, Sukuk and Asset-backed Securities - in 2009 totaled 37 issues from 29 issuers valued at a total of Rp29.68 trillion. Compared to the year 2008, new issues in 2009 rose 142% (in 2008 there were 26 issues) and new issuance value in 2009 increased 231% (in 2008 a total of Rp12.86 trillion was recorded). The number of Government Securities listed at IDX in 2009 totaled 73 series for a value of Rp94.57 trillion consisting of 15 new issuance series worth Rp31.09 trillion and 58 re-opening issuance series amounting to Rp63.48 trillion.*

*Recovering market conditions in 2009 have also brought about positive consequences to IDX's financial standing. In 2009, IDX recorded consolidated net profits to the amount of Rp343.51 billion which constitute a significant increase of 47.8% compared to that of 2008 which only managed to yield Rp232.44 billion.*

### **Trading System Development**

*On 2 March 2009, IDX initiated the implementation of a new trading system known as JATS-NextG. The entire system, which had earlier undergone a series of trial phases, was built on the previous trading mechanism and specifically designed to facilitate the trading of various forms of financial products (stocks, bonds and derivatives) under a single platform. By the end of 2009, the implementation of JATS-NextG was initially confined to stock trading and its capacity increased further to 1,000,000 orders and 500,000 transactions on a daily basis as of June 2009 from an earlier capacity of 500,000 orders and 250,000 transactions per day at the start of the system's implementation.*

Implementasi sistem pelaporan elektronik oleh Perusahaan Tercatat, atau yang dikenal dengan istilah IDXNet, sampai akhir Desember 2009 telah digunakan oleh 100% Perusahaan Tercatat meliputi 230 Perusahaan Tercatat Sektor Jasa dan 168 Perusahaan Tercatat Sektor Riil.

Berbagai perubahan dan pembenahan yang dilakukan BEI pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan pelayanan BEI kepada para pemangku kepentingannya. Selain peningkatan teknologi informasi dengan mengimplementasikan sistem perdagangan JATS-NextG, BEI juga memberikan *feed* data perdagangan secara cuma-cuma kepada Anggota Bursa mulai November 2009 serta meningkatkan kualitas koneksi *online* dengan Anggota Bursa dengan cara memperbesar *bandwidth* koneksi antara BEI dan Anggota Bursa.

### **Tata Kelola Perusahaan**

BEI terus menerus melakukan berbagai upaya guna meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu yang dilakukan di tahun 2009 adalah memperkokoh peran Manajemen Risiko dengan membentuk Divisi Manajemen Risiko di bawah Direktorat Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko, yang selama ini fungsinya dilaksanakan oleh suatu Satuan Tugas. Perubahan bentuk dari Satuan Tugas yang lebih bersifat *ad-hoc* menjadi suatu divisi yang bersifat permanen mencerminkan komitmen BEI yang tinggi pada implementasi tata kelola perusahaan yang semakin sempurna dan prioritas BEI untuk menempatkan Manajemen Risiko sebagai suatu proses yang inheren dalam keseluruhan roda perusahaan.

### **Sumber Daya Manusia (SDM)**

Pada tahun 2009, BEI memancarkan sebuah tonggak dalam pengembangan SDM dengan mengangkat 3 Kepala Divisi ke dalam jajaran Direksi yang mulai bertugas pada bulan Juli 2009, dan para pengganti Kepala Divisi tersebut juga diambil dari sumber daya manusia internal. Hal ini menciptakan suatu iklim kerja yang lebih kondusif bagi seluruh karyawan dan diharapkan dapat memacu setiap karyawan untuk selalu menampilkan kinerja terbaiknya.

Dari sisi struktur organisasi, kami telah melakukan pembenahan struktur melalui penggabungan beberapa divisi dan pembentukan divisi baru. Struktur baru ini dirancang sesuai dengan kebutuhan BEI dan diarahkan agar setiap individu dapat memacu diri mencapai target-target Perseroan. Pembentukan struktur baru ini juga diikuti dengan pembenahan di sisi SDM, antara lain dengan melakukan identifikasi kompetensi yang diperlukan oleh BEI dan yang dimiliki masing-masing individu. Berdasarkan hasil identifikasi ini, BEI dapat merencanakan dengan lebih baik strategi

*The application of an electronic reporting system by listed companies, known as IDXNet, by the end of December 2009 has been utilized by 100% of listed companies consisting of 230 Service Sector companies and 168 Real Sector companies.*

*Various changes and reforms introduced by IDX are essentially aimed at improving IDX services to its stakeholders. In addition to improved information technology with the implementation of the JATS-NextG trading mechanism, IDX also provides free of charge data feed on trading activities to Stock Exchange Members beginning November 2009 and enhanced the quality of online connection for exchange members by expanding the bandwidth linking IDX with the exchange members.*

### **Corporate Governance**

*IDX has been consistent in mounting a broad range of measures aimed at improving the implementation of Good Corporate Governance. One of these measures initiated in 2009 is intended to ensure effective Risk Management by establishing the Risk Management Division under the Directorate for Information Technology and Risk Management which was previously implemented by a Task Force. Initially established as an ad hoc Task Force, it has now become a permanent division which further proves IDX's firm commitment in applying and refining corporate governance, and demonstrates IDX's emphasis on positioning Risk Management as an inherent process within the entire workings of the company.*

### **Human Resource**

*In 2009, IDX achieved a milestone with regard to its human resource development by appointing 3 Division Heads to become Directors whose office term begins in July 2009. Replacements for the Division Heads are drawn from its internal human resource. This creates a more conducive work environment for all employees and is expected to stimulate employee interest in continually striving to present their best in work performance.*

*With regard to its organizational structure, IDX has introduced structural reforms through the amalgamation of several divisions and the formation of new divisions. This new structure is designed in accordance with IDX needs and intended to ensure that every individual is inspired to motivate themselves to achieve Company targets. This structural reform is also accompanied with transformations to its human resource by identifying competencies necessary for IDX and every individual. Based on the outcome of this identification process, IDX will devise a more effective organizational and*

# Laporan Direktur Utama

## Report from the President Director

organisasi dan pengembangan SDM dalam jangka pendek dan jangka panjang.

### **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Sebagai institusi yang berkembang di tengah masyarakat Indonesia, BEI tidak melupakan tanggung jawab sosial yang diembannya. Pada tahun 2009, BEI masih melanjutkan berbagai program terkait pendidikan, program bantuan bencana alam, dan program sosial lainnya, yang dilakukan sebagai bagian dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Total pengeluaran yang digunakan untuk program ini mencapai Rp1,86 miliar. Pembahasan selengkapnya mengenai kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang dijalankan BEI pada tahun 2009 dipaparkan pada bagian terpisah pada Laporan Tahunan ini.

### **Pengembangan Pasar Modal**

Salah satu layanan yang tidak kalah penting adalah memberikan sosialisasi dan edukasi terus menerus kepada masyarakat mengenai Pasar Modal Indonesia. Komitmen BEI terhadap pengembangan pasar modal ditunjukkan dengan mengalokasikan sebesar 87% biaya pengembangan perdagangan, untuk riset dan pengembangan bursa serta pengembangan Anggota Bursa di tahun 2009. Persentase ini meningkat 11,9% dari tahun sebelumnya.

Kegiatan pengembangan pasar modal secara berkesinambungan telah dilakukan oleh BEI sejak beberapa tahun yang lalu dengan melakukan kampanye Pasar Modal ke berbagai kota di seluruh Indonesia serta membuka pusat-pusat informasi di berbagai kota dan kampus di seluruh Indonesia. Kegiatan penting yang dilakukan sepanjang tahun 2009 diantaranya adalah mendirikan 10 Pojok BEI baru di berbagai universitas, meresmikan pendirian Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) baru di kota Lampung sebagai PIPM ke-12, dan melanjutkan penyelenggaraan Sekolah Pasar Modal bekerjasama dengan KPEI, KSEI dan Danareksa. Selain itu, BEI bersama-sama dengan Bapepam-LK dan SRO lainnya juga tengah mempersiapkan proses administrasi, serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam rangka pembentukan Pusat Pendidikan Pasar Modal Indonesia (P3MI). Seluruh upaya ini dilakukan untuk mencapai target peningkatan jumlah investor dalam negeri sebanyak 2,3 juta orang pada tahun 2012.

BEI juga tetap berperan serta secara aktif dalam program peningkatan dan pembaruan sistem dan teknologi pasar modal nasional, yang dilakukan bersama KPEI dan KSEI di bawah koordinasi Bapepam-LK. Program ini akan

*human resource development strategy for both the short- and long-terms.*

### **Corporate Social Responsibility**

*As developing institution amid the dynamics of society in Indonesia, IDX pays close heed to its social responsibilities. In 2009, IDX remains committed to various programs related to education, disaster relief and other social agendas carried out as part of its Corporate Social Responsibility. Total expenditure allocated for these programs amounts to Rp1.86 billion. A comprehensive discussion on Corporate Social Responsibility programs initiated by IDX in 2009 is presented in a separate section provided in this Annual Report.*

### **Capital Market Development**

*Another form of IDX service equally important is the continual effort to sensitize and educate the public on Indonesia's Capital Market. IDX commitment to the development of the capital market is demonstrated in the allocation of 87% of its trading development costs for research and development on stock exchange and the development of Stock Exchange Members in 2009. The percentage of allocated funds rose 11.9% compared to that of the previous year.*

*Sustainable programs on capital market development have been carried out by IDX in the past several years through Capital Market campaigns rolled out in various cities throughout Indonesia and the establishment of Capital Market Information Centers and IDX Corners in several cities and universities in the country. Main activities conducted in 2009 among others are the setting up of 10 new IDX Corners in various universities, official launching of the new Capital Market Information Center in Lampung which represents the 12th Capital Market Information Center, and continuing with the Capital Market School in collaboration with KPEI, KSEI and Danareksa. Furthermore, IDX together with Bapepam-LK and other SROs are also in the middle of preparations for the administrative process and necessary facilities and infrastructure for the establishment of the Indonesia Capital Market Institute. All of these efforts are geared to increasing the number of domestic investors to 2.3 million people by 2012.*

*IDX also continues to play an active role in programs designed to enhance and renew the national capital market system and technology by forging cooperation with KPEI and KSEI under the coordination of Bapepam-LK. These programs will adopt*

menerapkan otomatisasi sistem transaksi mulai dari Anggota Bursa, BEI, KPEI hingga KSEI, untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan dan pengawasan, serta meminimumkan risiko transaksi. Di dalamnya tercakup juga penyiapan Dana Perlindungan Investor dan revitalisasi Pusat Referensi Pasar Modal. Tiga proyek besar yang termasuk dalam program ini yaitu *Straight Through Processing (STP)*, *Single Investor Identity (SID)* dan *Data Warehouse*. Seluruh program dijadwalkan akan rampung pada tahun 2011.

### **Peralihan Kepemimpinan**

Rapat Umum Pemegang Saham BEI tanggal 24 Juni 2009 telah menyetujui dan mengangkat Direksi baru untuk masa bakti 2009 – 2012, yang terdiri dari saya sebagai Direktur Utama, didampingi oleh Adikin Basirun, Eddy Sugito, Wan Wei Yiong, Friderica Widyasari Dewi, Uriep B. Prasetyo, dan Supandi. Dalam kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada jajaran Direksi periode yang lalu atas peran sertanya dalam mengembangkan Pasar Modal Indonesia.

### **Rencana Ke Depan**

Kami berharap bahwa pemulihan ekonomi dunia akan berlanjut dan pertumbuhan ekonomi nasional akan semakin menguat, sehingga menciptakan situasi yang kondusif bagi pertumbuhan pasar modal Indonesia. Berbekal seluruh pengalaman di tahun-tahun sebelumnya, kami mengawali tahun 2010 dengan keyakinan akan kemampuan kami untuk mengantisipasi dan mengatasi berbagai gejolak yang mungkin masih harus dihadapi.

Di tahun 2010 BEI memproyeksikan rata-rata nilai transaksi harian sebesar Rp4,5 triliun. Selain itu BEI menargetkan penambahan 25 emiten baru dan memproyeksikan 35 perusahaan publik akan melakukan penawaran tambahan melalui HMETD dan Waran. Untuk surat utang, BEI menargetkan 34 penerbitan Surat Utang Korporasi dan 16 Surat Berharga Negara.

Dalam hal pengembangan teknologi informasi terkait perdagangan, BEI merencanakan untuk melakukan investasi dengan mengembangkan lebih lanjut sistem perdagangan JATS-NextG, serta melakukan perbaikan fasilitas sistem untuk mendukung *Online Trading* dan *Direct Market Access (DMA)*. Kami juga akan tetap melanjutkan berbagai program yang bertujuan meningkatkan kualitas Pasar Modal secara umum dan layanan BEI kepada pemangku kepentingannya secara khusus, yang telah dirintis pada tahun 2009 dan sebelumnya.

*an automatic transaction system linking Stock Exchange Members, IDX, KPEI and KSEI in order to increase the level of efficiency, speed and surveillance as well as to minimize transaction risks. This also includes preparations for Investor Protection Funds and the revitalization of the Capital Market Reference Center. Three main projects incorporated into this program are the Straight Through Processing (STP), Single Investor Identity (SID) and Data Warehouse. The finalization of all programs is scheduled for 2011.*

### **Leadership Change**

*IDX General Meeting of Shareholders held on 24 June 2009 has approved and appointed the new Board of Directors for the 2009 – 2012 term of office, consisting of myself as the President Director accompanied by Adikin Basirun, Eddy Sugito, Wan Wei Yiong, Friderica Widyasari Dewi, Uriep B. Prasetyo, and Supandi. Allow me to take this opportunity to extend our sincere gratitude and utmost appreciation to the previous Board of Directors for their role and engagement in the advancement of Indonesia's Capital Market.*

### **Future Plans**

*We look forward to the continued convalescence of the world economy and the more robust growth of the national economy, thus creating an enabling setting for the development of Indonesia's capital market. Equipped with the wealth of experience gained from previous years, we set the year 2010 in motion with the conviction that we shall be able to anticipate and prevail over the many hurdles that may cross our path.*

*In 2010, IDX projects an average daily transaction value of Rp4.5 trillion. In addition, IDX also expects an additional 25 new issuers and anticipates that 35 publicly-listed companies will offer additional issues through pre-emptive rights issue and warrants. IDX has targeted 34 issues of Corporate Bonds and 16 issues of Government Securities.*

*Concerning the development of information technology associated with trading, IDX investment plans include the advanced development of the Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS-NextG) trading system, as well as improvements to system facilities in supporting Online Trading and Direct Market Access (DMA). We shall also continue with various programs aimed at increasing the quality of the Capital Market in general and IDX services for its stakeholders in particular which were spearheaded in 2009 and even earlier.*

# Laporan Direktur Utama

Report from the President Director

## Apresiasi

Seluruh pencapaian yang berhasil diraih BEI sudah barang tentu tidak dapat terwujud tanpa dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Secara khusus kami ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas dukungan, kepercayaan dan kerjasama yang telah diberikan oleh Menteri Keuangan dan jajarannya, Bapepam-LK, Anggota Bursa dan Partisipan, Perusahaan Tercatat, Investor, mitra usaha, pelaku Pasar Modal lainnya dan seluruh karyawan BEI; yang membuat kami mampu melalui tahun 2009 dan menghasilkan kinerja yang sangat baik. Harapan kami, dukungan, kepercayaan dan kerjasama ini akan semakin kuat di masa mendatang sehingga bersama-sama kita dapat mewujudkan Pasar Modal Indonesia yang berkelas dunia, kompetitif dan mempunyai kredibilitas tinggi.

Atas nama Direksi,

## Appreciation

*The accomplishments achieved by IDX can never be brought to fruition without the unfailing support and cooperation of various parties. Allow us to specifically thank and convey our immense appreciation for all the support, trust and cooperation shown by the Finance Minister and relevant ranks, Bapepam-LK, Exchange Members and Participants, Issuers, Investors, business partners, other Capital Market participants and all IDX employees who have made it possible for us to withstand the challenges of 2009 and present our noteworthy accomplishments. It is our hope that this level of support, trust and cooperation will strengthen in years to come and collectively work towards creating a world-caliber and competitive Indonesia's Capital Markets of sound credibility.*

*On behalf of the Board of Directors,*



Ito Warsito  
Direktur Utama  
President Director

Direksi  
Board of Directors



Friderica Widyasari Dewi  
Direktur  
Director



Uriep Budhi Prasetyo  
Direktur  
Director



Eddy Sugito  
Direktur  
Director



Adikin Basirun  
Direktur  
Director



Ito Warsito  
Direktur Utama  
President Director



Supandi  
Direktur  
Director



Wan Wei Yong  
Direktur  
Director



• **Ito Warsito**  
 • **Direktur Utama President Director**

• Direktur Utama BEI sejak Juli 2009 sampai sekarang. Sebelum menjabat sebagai *Chief Financial Officer* di PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia sekaligus *Chief Executive Officer* di PT Bahana Securities sejak tahun 2006. Memulai karirnya sebagai Ajun Akuntan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 1983-1986, dan Akuntan di Departemen Keuangan Republik Indonesia, 1990-1994. Selanjutnya, beliau ditugaskan oleh Departemen Keuangan hingga menjabat sebagai Direktur *Investment Banking* di PT Danareksa Sekuritas, 1994-2001; Direktur *Investment Banking* PT Bahana Securities, 2001-2003; Direktur Utama PT Bahana Securities, 2003-2006. Sejak tahun 1999 hingga sekarang tercatat aktif dalam organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia dan anggota Dewan dalam *Forum on Corporate Governance* in Indonesia. Lulus sebagai akuntan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta, 1989; *Master of Business Administration* dari Harvard Business School, Boston, AS, 1994.

• *IDX President Director since July 2009 to date. Prior to his current post, he had assumed the position of Chief Financial Officer at PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia and Chief Executive Officer at PT Bahana Securities since 2006. He started his career as a Junior Accountant at the Financial Supervision and Development Agency, 1983-1986, and Accountant at Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, 1990-1994. Further, he was assigned by the Ministry of Finance until holding the position as Director of Investment Banking at PT Danareksa Sekuritas, 1994-2001; Director of Investment Banking at PT Bahana Securities, 2001-2003; President Director of PT Bahana Securities, 2003-2006. Since 1999 to now, he has been actively involved in professional organizations such as the Indonesian Accountant Association and member of the Board at Forum on Corporate Governance in Indonesia. Graduated as an Accountant from the State College of Accountancy, Jakarta, 1989; Master of Business Administration from Harvard Business School, Boston, USA, 1994.*

• **Eddy Sugito**  
 • **Direktur Director**

Direktur Penilaian Perusahaan BEI sejak Juli 2009 sampai sekarang. Lahir di Semarang, 16 November 1964. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Pencatatan BEI sejak Desember 2007 hingga Juni 2009 dan Direktur Pencatatan BEJ sejak Mei 2005 hingga Desember 2007. Sebelum bergabung dengan BEI, menjabat sebagai Direktur PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), 2000-2005. Beliau juga terlibat secara langsung dalam proses persiapan dan penerapan sistem *scripless* saat menjabat sebagai Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 1998-2000. Mengawali karirnya di Pasar Modal sebagai *Operations Manager* di PT ABN Amro Asia Securities (d/h HG Asia), 1994; *Head of Operations* di Bahana Securities, 1997. Pernah berkarir sebagai *Senior Auditor* di Arthur Andersen & Co. antara tahun 1989-1991. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta.

*IDX Director of Listing since July 2009 to date. Born in Semarang, 16 November 1964. He was previously the IDX Director of Listing since December 2007 to June 2009 and JSX Director of Listing since May 2005 to December 2007. Prior to joining with IDX, he assumed the position of Director of Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI), 2000-2005. He was also directly involved in the preparation and implementation process of scripless system when acting as the Director of Indonesian Central Securities Depository (KSEI), 1998-2000. Starting his career in the Capital Market as Operations Manager at PT ABN Amro Asia Securities (d/h HG Asia), 1994; Head of Operations at Bahana Securities, 1997. He has had a career as Senior Auditor at Arthur Andersen & Co. in the 1989-1991 period. Obtained his Accounting Degree from Universitas Trisakti, Jakarta.*



• **Wan Wei Yiong**  
 • **Direktur Director**

• Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa BEI sejak Juli 2009. Lahir di Denpasar, 20 Januari 1959. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Pelayanan Anggota Bursa di BEJ, 2000-2003; Kepala Divisi Pencatatan Sektor Jasa di BEJ dan BEI, 2003-2008; Kepala Divisi Pemasaran BEI, 2008-2009. Karirnya di Pasar Modal dimulai sebagai *Investor Relations* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, 1991-1993, dan *International Equity Sales* PT Nomura Indonesia, 1993-1994. Mendapat gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Sains & Teknologi Nasional (dahulu STTN) di Jakarta, 1984; *Master of Civil Engineering* dari North Carolina State University di Raleigh, North Carolina, AS, 1988; *Master of Science in Management (MSM)* dari North Carolina State University di Raleigh, North Carolina, AS, 1990.

• *IDX Director of Trading and Membership since July 2009. Born in Denpasar, 20 January 1959. Prior to his current position, he had assumed several positions such as JSX Head of Member Services Division, 2000-2003; JSX and IDX Head of Listing Division - Service Sector, 2003-2008; IDX Head of Marketing Division, 2008-2009. He began his career in Capital Market as Investor Relations at PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, 1991-1993, and International Equity Sales at PT Nomura Indonesia, 1993-1994. Obtained his Civil Engineering degree from the National Science & Technology Institute (a.k.a. STTN) in Jakarta, 1984; Master of Civil Engineering from North Carolina State University at Raleigh, North Carolina, USA, 1988; Master of Science in Management (MSM) from North Carolina State University at Raleigh, North Carolina, USA, 1990.*





**Friderica Widayarsi Dewi**

**Direktur Director**

Direktur Pengembangan BEI sejak Juli 2009. Lahir di Cepu, 28 November 1975. Sebelumnya di BEI menjabat sebagai *Corporate Secretary* (2007-2009) dan Kepala Divisi Komunikasi Perusahaan BEI (2006-2007). Aktif di berbagai organisasi profesi, antara lain sebagai Wakil Ketua Komite Perbankan dan Permodalan KADIN Indonesia, sebagai Bendahara Keluarga Alumni Gadjah Mada (KAGAMA), dan pengurus Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA). Mengikuti berbagai kursus pasar modal dan *leadership* di dalam dan luar negeri antara lain US Securities & Exchange Commission, Korea Securities Dealer Association, dan Georgetown University, Washington DC, AS. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, dan gelar *Master of Business Administration* di bidang Keuangan dari California State University of Fresno, CA, AS.

*IDX Director of Business Development since July 2009. Born in Cepu, 28 November 1975. She previously had assumed the positions of Corporate Secretary (2007-2009) and Head of Corporate Communication (2006-2007) at the IDX. Her active involvement in several professional organizations includes being the Vice Chairman of Banking and Capital Committee at the Indonesian Chambers of Commerce and Industry (KADIN), Treasurer of the Gadjah Mada Alumni Association (KAGAMA), and board member of Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA). She attended various capital markets and leadership courses both in the country and abroad, such as at the US Securities & Exchange Commission, Korea Securities Dealer Association, and Georgetown University, Washington DC, USA. She attained her degree in Economics from Gadjah Mada University, Yogyakarta, and Master of Business Administration in Finance from the California State University of Fresno, CA, USA.*

**Uriep Budhi Prasetyo**

**Direktur Director**

Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan BEI sejak Juli 2009 sampai sekarang. Lahir di Jakarta, 6 September 1961. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2006-2009. Pernah menjabat sebagai Direktur Operasional, Bisnis dan Pengembangan dan Teknologi Informasi PT Dhanawibawa Arthacemerlang Sekuritas, 2000-2009, Direktur PT Floreta Purwa Artha, 1997-2000. Aktif dalam berbagai asosiasi dan organisasi profesi, antara lain Anggota Panitia Standar Profesi Pasar Modal, Ketua Keanggotaan Asosiasi Wakil Penjamin Emisi Efek, Anggota Asosiasi Wakil Perantara Pedagang Efek, Anggota Ikatan Pialang Efek Indonesia dan Sekjen Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia. Memperoleh gelar *Bachelor of Science in Mechanical Engineering* dari San Francisco State University, San Francisco, California, AS, 1988; *Master of Business Administration in Management* dari College Of Notre Dame, Belmont, California, AS, 1992.

*IDX Director of Surveillance and Compliance since July 2009 to date. Born in Jakarta, 6 September 1961. He was previously a Commissioner at PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2006-2009. He has held the positions of Director of Operational, Business and Development, and Information Technology at PT Dhanawibawa Arthacemerlang Sekuritas, 2000-2009, Director at PT Floreta Purwa Artha, 1997-2000. Active in several professional associations and organizations such as member of Capital Market Professional Standard, Association of Underwriter - Chairman of Membership, member of Association of Underwriter, member of Indonesian Broker Association and Secretary General of the Indonesian Securities House Association. Obtained his Bachelor of Science degree in Mechanical Engineering from San Francisco State University, San Francisco, California, USA, 1988; Master of Business Administration in Management from College Of Notre Dame, Belmont, California, USA, 1992.*



**Adikin Basirun**

**Direktur Director**

Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko BEI sejak Juli 2009. Lahir di Medan, 11 Mei 1970. Memiliki pengalaman manajerial lebih dari satu dasawarsa di PT Pacific Duaribu Investindo dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Utama setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Operasional pada perusahaan yang sama. Mengawali karir sejak 1992 sebagai Akuntan, kemudian *Project Controller*, lalu *Senior Dealer* di pelbagai perusahaan nasional dan multinasional. Pernah aktif dalam beberapa organisasi diantaranya sebagai Ketua Departemen Derivatif Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia, Komite Perdagangan BEJ, Tim Narasumber Pembaharuan Sistem Perdagangan BEI, Komite Kebijakan Kredit dan Pengendalian Risiko KPEI, serta Komite Pengadaan Sistem Manajemen Risiko KPEI. Menyandang gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara.

*IDX Director of Information Technology and Risk Management since July 2009. Born in Medan, 11 May 1970. He has more than one decade of managerial experience at PT Pacific Duaribu Investindo with the last position as President Director, after holding the position of Operational Director at the same company. Starting his career since 1992 as an Accountant, Project Controller, then Senior Dealer at several national and multinational companies. He had been active in organization such as Chairman of Derivative Department of Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia, JSX Trading Committee, Tim Narasumber of IDX Trading System Renewal, KPEI Credit and Risk Management Committee, and KPEI Risk Management Procurement System Committee. He holds an Accounting degree from Tarumanagara University.*



**Supandi**

**Direktur Director**

Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia BEI sejak Juli 2009. Lahir di Boyolali, 6 November 1959. Karirnya di Pasar Modal dimulai di Bapepam, 1983-1992. Selanjutnya bergabung di BEJ dan menjabat sebagai Kepala Divisi Evaluasi Emiten, 2000-2003; Kepala Divisi Perdagangan, 2003-2008; Kepala Divisi Pengawasan Perdagangan, 2008; Kepala Divisi Perdagangan Saham, 2008-2009. Sebelum terjun ke Pasar Modal, memiliki pengalaman kerja di PT Dharma Niaga (Persero). Hingga saat ini, masih menjabat sebagai anggota Komite Anggaran PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan aktif sebagai pengajar Diklat WMI dan Notaris di LMKA. Meraih gelar Sarjana Ekonomi bidang Manajemen dari Universitas Prof. DR. Moestopo, Jakarta.

*IDX Director of Finance and Human Resources since July 2009. Born in Boyolali, 6 November 1959. He started his career in Capital Market at Bapepam, 1983-1992. Further, he joined with IDX and posted as Head of Company Evaluation Division, 2000-2003; Head of Trading Division, 2003-2008; Head of Trading Surveillance Division, 2008; Head of Stock Trading Division, 2008-2009. Prior to his career in Capital Market, he had working experiences at PT Dharma Niaga (Persero). To date, he still in charge as member of Budget Committee of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and active as a lecturer at WMI and Notary education and training at LMKA. He obtained his Economic degree in Management from Prof. DR. Moestopo University, Jakarta.*



Perusahaan berhasil membukukan Laba Bersih senilai Rp343,51 miliar, naik 47,78% dibandingkan dengan tahun 2008 sebesar Rp232,44 miliar. Pencapaian ini juga melampaui nilai Laba Bersih tahun 2007 sebesar Rp307,70 miliar.

*The Company successfully booked a Net Income of Rp343.51 billion, up 47.78% compared with 2008 figure of Rp232.44 billion. This achievement also exceeded the 2007 Net Income of Rp307.70 billion.*

## Diskusi dan Analisis Manajemen

Management Discussion and Analysis

### Tinjauan Umum

Penutupan tahun 2008 ditandai dengan menurunnya berbagai indikator perekonomian dunia maupun Indonesia dibandingkan akhir tahun sebelumnya. Perekonomian di banyak negara maju masih berjuang melepaskan diri dari dampak krisis keuangan yang dimulai sejak akhir tahun 2007. Di dalam negeri, IHSG ditutup dengan penurunan sebesar 50,64% ke posisi 1.355,408; kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat ditutup di level Rp10.950, sementara tingkat suku bunga Bank Indonesia tetap di level 9,25%. Meskipun demikian, BEI mencatat kenaikan pada rata-rata nilai transaksi

### General Overviews

*The end of 2008 was marked by the decline of various economic indicators both in the world and in Indonesia compared with the previous year. The economies of most developed countries were still trying to cope with the impact of the financial crisis that began at the end of 2007. In Indonesia, the JCI closed with a 50.64% drop to 1,355.408; The Rupiah exchange rate to the US Dollar closed at Rp10,950 while the Bank Indonesia interest rate benchmark remained at 9.25%. Nevertheless, the IDX recorded an increase in average daily transaction value, which reached Rp4.44 trillion or slightly*



harian di bursa, yang mencapai Rp4,44 triliun atau naik 3,98% dari Rp4,27 triliun pada tahun 2007. Latar belakang ini sedikit banyak mengurangi optimisme yang biasanya menyertai para pelaku usaha saat memasuki tahun yang baru.

Kendati dimulai dengan situasi di atas, selama paruh pertama tahun 2009 BEI mampu menunjukkan kinerja yang semakin baik. Hal ini sejalan dengan perkembangan ekonomi nasional yang positif yang semakin memberikan ruang bagi pertumbuhan dunia usaha. Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat berada pada kisaran Rp10.200 dan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia telah mengalami penurunan bertahap hingga 7%. Pada tanggal 30 Juni 2009 IHSG ditutup pada level 2.026,780 atau naik sebesar 49,53% dibandingkan akhir tahun 2008 yaitu 1.355,408, sedangkan nilai kapitalisasi pasar saham mencapai Rp1.596,67 triliun atau naik 48,32% dibanding akhir tahun 2008 yaitu Rp1.076,49 triliun.

Perkembangan yang positif selama enam bulan pertama tahun 2009 telah menumbuhkan kembali kepercayaan masyarakat dan investor terhadap ekonomi nasional dan Bursa. Pada akhir tahun 2009, berbagai indikator utama perekonomian menunjukkan perbaikan. Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat menguat hingga Rp9.433, tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia menurun ke tingkat 6,5%, dan inflasi berhasil ditekan hingga 2,78%. Di sisi lain, IHSG ditutup pada posisi 2.534,356, melonjak 86,98% dari posisi akhir tahun 2008. Rata-rata nilai transaksi harian saham di bursa pada tahun 2009 sebesar Rp4,05 triliun, lebih rendah dari Rp4,44 triliun pada tahun 2007 namun melebihi target revisi yang ditetapkan senilai Rp3,75 triliun. Nilai kapitalisasi pasar saham per 29 Desember 2009 mencapai Rp2.019,38 triliun, meningkat secara drastis sebesar 87,59% dari Rp1.076,49 triliun pada akhir tahun 2008.

Kinerja keuangan konsolidasi PT Bursa Efek Indonesia dan Anak Perusahaan (selanjutnya disebut 'Perusahaan') yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan (Member of Deloitte Touche Tohmatsu) pada tahun 2009 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, secara umum membaik dibandingkan dengan tahun 2008.

Pendapatan Usaha mengalami penurunan dan Beban Usaha meningkat, namun Penghasilan Lain-lain – Bersih mengalami peningkatan sangat signifikan yang terutama didukung oleh bagian laba yang belum terealisasi atas investasi di reksa dana. Perusahaan berhasil membukukan Laba Bersih senilai Rp343,51, naik 47,78% dibandingkan dengan tahun 2008 sebesar Rp232,44 miliar. Pencapaian ini juga melampaui nilai Laba Bersih tahun 2007 sebesar Rp307,70 miliar.

*increased by 3.98% from Rp4.27 trillion in 2007. This background reduced the optimism that usually accompanies business participants when entering a new year.*

*Despite the above mentioned beginning, during the first half of 2009 IDX was able to show a better performance. This is consistent with positive national economic development which gives more room for business growth. The Rupiah exchange to US dollar was at Rp10,200 range and the Bank of Indonesia interest rate benchmark decreased gradually up to 7%. On 30 June 2009 the JCI was closed at 2,026.780 level or increased by 49.53% compared to end of 2008 of 1,355.408, while stock market capitalization reached Rp1,596.67 trillion or increased by 48.32% compared to end of 2008 of Rp1,076.49 trillion.*

*The positive development through the first six months of 2009 regained the confidence of the public and investors in the national economy and the Stock Exchange. By the end of 2009, several major economic indicators saw improvements. The Rupiah exchange rate to US Dollar strengthened to Rp9,433, the Bank of Indonesia interest rate benchmark dropped to 6.5%, and inflation was eased down to 2.78%. On the other hand, the JCI closed at 2,534.356 level, soared 86.98% from the position at end of 2008. Average daily transaction value for shares in the stock exchange in 2009 amounting Rp4.05 trillion, less than Rp4.44 trillion in 2007 but exceeding the revised target of Rp3.75 trillion. The market capitalization of shares as of 29 December 2009 reached Rp2,019.38 trillion, increasing dramatically by 87.59% from Rp1.076.49 trillion at end of 2008.*

*The consolidated financial performance of PT Bursa Efek Indonesia and its Subsidiary Companies (hereafter called "the Company") was generally improved compared to that achieved in 2008. This was audited in 2009 by the public accountant firm of Osman Bing Satrio & Rekan (Member of Deloitte Touche Tohmatsu) which issued an Unqualified Opinion.*

*Operating Revenues decreased and Operating Expenses increased, but Other Revenues – Net experienced a significant improvement, which was mainly from unrealized gains on investments in mutual funds. The Company successfully booked a Net Income of Rp343.51, up 47.78% compared with 2008 figure of Rp232.44 billion. This achievement also exceeded the 2007 Net Income of Rp307.70 billion.*

# Diskusi dan Analisis Manajemen

## Management Discussion and Analysis

### Persentase terhadap Jumlah Pendapatan Usaha Percentage to Total Operating Revenues

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris  
Numerical notations in all tables and graphs are in English

|  | 2009    | 2008    |
|--|---------|---------|
| <b>Pendapatan Usaha</b><br><b>Operating Revenues</b>                                     |         |         |
| Jasa Transaksi<br><i>Transaction Fees</i>  | 57.86%  | 58.73%  |
| Jasa Kliring<br><i>Clearing Fees</i>   | 28.85%  | 29.19%  |
| Jasa Pencatatan<br><i>Listing Fees</i>   | 7.92%   | 7.94%   |
| Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya<br><i>Information Services and Other Facilities</i> | 5.37%   | 4.13%   |
| <b>Jumlah Pendapatan Usaha</b><br><b>Total Operating Revenues</b>                        | 100.00% | 100.00% |
| <b>Jumlah Beban Usaha</b><br><b>Total Operating Expenses</b>                             | 48.89%  | 42.38%  |
| <b>Laba (Rugi) Usaha</b><br><b>Operating Income (Loss)</b>                               | 43.62%  | 50.12%  |
| Penghasilan Lain-lain - Bersih<br><i>Other Income - Net</i>                              | 30.42%  | 5.41%   |
| Laba sebelum Pajak<br><i>Income Before Tax</i>   | 74.04%  | 55.53%  |
| Beban Pajak - Bersih<br><i>Tax Expenses - Net</i>  | -16.36% | -18.96% |
| Laba sebelum Hak Minoritas<br><i>Income before Minority Interest</i>                     | 57.68%  | 36.58%  |
| Hak Minoritas<br><i>Minority Interest</i>  | 0.27%   | 0.09%   |
| <b>Laba Bersih</b><br><b>Net Income</b>  | 57.96%  | 36.66%  |

### Rincian Hasil-hasil Operasional Pendapatan Usaha

Komponen Pendapatan Usaha Perusahaan terdiri dari Pendapatan Jasa Transaksi Efek, Pendapatan Jasa Kliring, Pendapatan Jasa Pencatatan, dan Pendapatan Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya. Secara keseluruhan Pendapatan Usaha Perusahaan mengalami penurunan sebesar 6,52% dari Rp634,00 miliar di tahun 2008 menjadi Rp592,70 miliar. Sejak tahun 2007, Perusahaan selaku *Self Regulatory Organization* (SRO) diwajibkan membayar biaya tahunan sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar 7,5% dari pendapatan usaha sesuai Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-181/BL/2007 tanggal 13 Juni 2007. Total Biaya Tahunan yang merupakan setoran PNBP selama tahun 2009 adalah Rp44,44 miliar, turun 6,55% dari tahun sebelumnya. Komponen Biaya Tahunan tersebut disajikan sebagai pengurang Pendapatan Usaha Kotor Perusahaan.

### Details of Operational Results Operating Revenues

The Company's Operating Revenues comprise of Revenues derived from Transaction Fees, Clearing Fees, Listing Fees, and Income from Information Services and Other Services. Overall, the Company's Operating Revenues experienced a decline of 6.52% from Rp634.00 billion in 2008 to Rp592.70 billion in 2009. Since 2007, the Company, as a Self Regulatory Organization (SRO), is required to pay Non-Tax State Revenues (PNBP) amounting to 7.5% of the Company's Operating Revenues in accordance with Bapepam-LK Chairman's Decree No. KEP-181/BL/2007 dated 13 June 2007. Total Annual Fees that represent payment towards the required PNBP throughout 2009 amounted to Rp44.44 billion, down 6.55% from the previous year. This Annual Fee component is specified as a component that reduces the Company's Gross Operating Income. As a result of this

Dengan adanya Biaya Tahunan tersebut, maka Pendapatan Usaha - Bersih Perusahaan pada tahun 2009 adalah sebesar Rp548,26 miliar atau turun 6,51% dari Rp586,45 miliar di tahun 2008.

Annual Fee, the Company's Net Operating Income in 2009 amounted to Rp548.26 billion or decreased 6.51% from Rp586.45 billion in 2008.

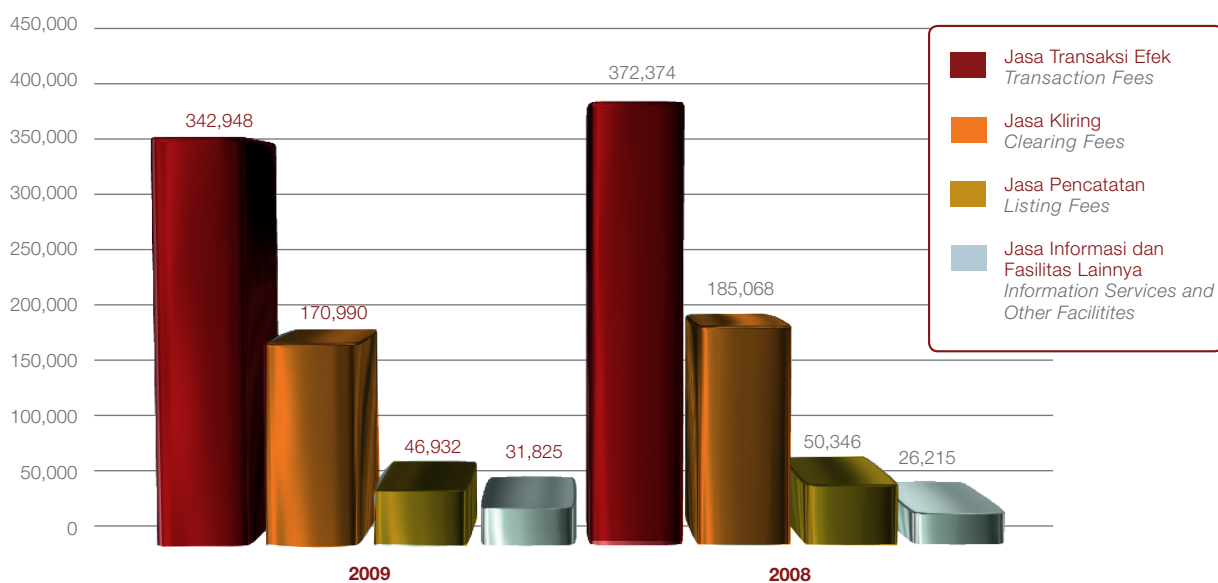
### Komposisi dan Pertumbuhan Pendapatan Usaha BEI Composition and Growth of IDX Operating Revenues

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris  
Numerical notations in all tables and graphs are in English

(Dalam jutaan rupiah, kecuali disebutkan lain)  
(In million rupiah, except where otherwise stated)

| Komponen Pendapatan Usaha<br>Components of Operating Revenues                     | Nilai (Rp Juta)<br>Value (Rp Million) |                | Pertumbuhan<br>Growth | Persentase terhadap Total<br>Pendapatan Usaha<br>Percentage to Total Operating Revenues |                |
|---|---------------------------------------|----------------|-----------------------|---|----------------|
|   | 2009                                  | 2008           |                       | 2009  | 2008           |
| Jasa Transaksi Efek<br>Transaction Fees   | 342,948                               | 372,374        | -7.90%                | 57.86%  | 58.73%         |
| Jasa Kliring<br>Clearing Fees   | 170,990                               | 185,068        | -7.61%                | 28.85%  | 29.19%         |
| Jasa Pencatatan<br>Listing Fees   | 46,932                                | 50,346         | -6.78%                | 7.92%   | 7.94%          |
| Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya<br>Information Services and Other Facilities | 31,825                                | 26,215         | 21.40%                | 5.37%   | 4.13%          |
| <b>Jumlah Pendapatan Usaha<br/>Total Operating Revenues</b>                       | <b>592.696</b>                        | <b>634.003</b> | <b>-6.52%</b>         | <b>100.00%</b>  | <b>100.00%</b> |

### Pendapatan Usaha per akun Operating Revenues per account



# Diskusi dan Analisis Manajemen

## Management Discussion and Analysis

### Pendapatan Jasa Transaksi Efek

Pendapatan Jasa Transaksi Efek dihasilkan dari aktivitas perdagangan Efek oleh Anggota Bursa dan Partisipan yang meliputi jasa transaksi saham, obligasi dan kontrak opsi saham, dan pelaporan transaksi obligasi. Dari seluruh komponen Pendapatan Usaha, Pendapatan Jasa Transaksi Efek memberikan kontribusi utama terhadap Total Pendapatan Usaha. Perusahaan memperoleh jasa transaksi saham sebesar 0,018% dari nilai transaksi jual beli saham yang diperdagangkan masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008.

Komponen utama dari Pendapatan Jasa Transaksi Efek berasal dari transaksi perdagangan saham. Pada tahun 2009 rata-rata nilai transaksi saham harian di bursa sebesar Rp4,05 triliun, menurun 8,78% dari Rp4,44 triliun di tahun 2008. Sejalan dengan hal ini, Pendapatan Jasa Transaksi Efek pada tahun 2009 turun 7,9% dari Rp372,37 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp342,95 miliar. Kontribusi Pendapatan Jasa Transaksi Efek terhadap total Pendapatan Usaha juga mengalami sedikit penurunan dari 58,73% di tahun 2008 menjadi 57,86%.

### Pendapatan Jasa Kliring

Pendapatan Jasa Kliring merupakan pendapatan Anak Perusahaan atas jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham dan kontrak berjangka indeks efek, dan jasa kliring kontrak opsi saham. Sejalan dengan penurunan Pendapatan Jasa Transaksi Efek pada tahun 2009, Pendapatan Jasa Kliring turun 7,61% dari Rp185,07 miliar di tahun 2008 menjadi Rp170,99 miliar. Kontribusi Pendapatan Jasa Kliring terhadap total Pendapatan Usaha sebesar 28,85%, tidak banyak bergeser dari 29,19% di tahun 2008.

### Pendapatan Jasa Pencatatan

Pendapatan Jasa Pencatatan merupakan pendapatan atas jasa pencatatan awal dan tahunan atas saham dan obligasi. Pendapatan Jasa Pencatatan mengalami penurunan 6,78% dari Rp50,35 miliar di tahun 2008 menjadi Rp46,93 miliar di tahun 2009. Pencatatan Saham di tahun 2009 sebanyak 13 Perusahaan Tercatat senilai Rp3,85 triliun, menurun 84,20% dibandingkan tahun sebelumnya senilai Rp24,39 triliun. Nilai pencatatan obligasi di tahun 2009 naik 130,84% menjadi Rp29,68 triliun dari Rp12,86 triliun di tahun 2008. Secara keseluruhan (dengan tambahan HMETD dan Waran), total dana yang berhasil dihimpun senilai Rp41,08 triliun, atau lebih rendah 56,97% dibandingkan tahun 2007 sebesar Rp95,48 triliun. Kontribusi Jasa Pencatatan terhadap total Pendapatan Usaha selama dua tahun terakhir relatif stabil: 7,92% pada tahun 2009 dan 7,94% tahun 2008.

### *Revenues Derived from Transaction Fees*

*Revenues derived from Transaction Fees comprise securities trading activities of Exchange Members and Participants covering trades in shares, bonds, and stock option contracts. Of all its components, Transaction Fees was the main contributor to total Operating Revenues. The Company earned transaction fees of 0.018% of the buy and sell transactions value of traded securities in 2009 and 2008, respectively.*

*The main component of Transaction Fees is derived from stock transactions. In 2009 the average daily value of transactions from the Exchange's average daily stock transaction value in 2009 was Rp4.05 trillion, lower 8.78% from Rp4.44 trillion in 2008. In line with this, Revenues derived from Transaction Fees in 2009 declined 7.9% from Rp372.37 billion in 2008 to Rp342.95 billion. At the same time, the contribution of Revenues from Transaction Fees to Operating Revenues declined from 58.73% in 2008 to 57.86%.*

### *Revenues Derived from Clearing Fees*

*Revenues derived from Clearing Fees constitute fees earned by a subsidiary for clearing and guarantee services on stock transaction settlements and stock index futures and clearing services from contract of stock options. In line with the decline in Revenues derived from Transaction Fees in 2009, Revenues derived from Clearing Fees was down 7.61% from Rp185.07 billion in 2008 to Rp170.99 billion. The contribution of Revenues derived from Clearing Fees to total Operating Revenues of 28.85%, not much different from 29.19% in 2008.*

### *Revenues Derived from Listing Fees*

*Revenues derived from Listing Fees represents revenues that are earned from initial and annual bond and share listing services. Revenues derived from Listing Fees declined 6.78% from Rp50.35 billion in 2008 to Rp46.93 billion in 2009. Share listings in 2009 amounted to 13 Listed Companies valued at Rp3.85 trillion, which had dropped significantly by 84.20% compared with the previous year's figure of Rp24.39 trillion. The value of bond listings in 2009 rocketed 130.84% to Rp29.68 trillion from Rp12.86 trillion in 2008. Overall (inclusive of Rights and Warrants), total funds obtained was Rp41.08 trillion, or 56.97% lower compared with the 2007 amount of Rp95.48 trillion. Contribution of Listing Services to total Operating Revenues for the last two year was relatively stable: 7.92% in 2009 and 7.94% in 2008.*

### **Pendapatan Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya**

Pendapatan Jasa Informasi dihasilkan dari informasi yang diberikan kepada Anggota Bursa, kantor berita, media massa, dan perusahaan informasi lainnya, serta pendapatan yang berasal dari penyediaan terminal pelaporan transaksi kepada partisipan. Pendapatan Fasilitas Lainnya berasal dari fasilitas perdagangan di lantai bursa yang tersedia bagi Anggota Bursa dan jasa *Centralized Trading Platform (CTP) screen* yang disediakan kepada Partisipan.

Sama halnya dengan tahun 2008, pada tahun 2009 Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya menjadi satu-satunya pos pendapatan usaha yang mengalami peningkatan. Pos ini tumbuh 21,40% dari Rp26,22 miliar di tahun 2008 menjadi Rp31,83 miliar. Adapun kontribusi Pendapatan Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya terhadap total Pendapatan Usaha adalah 5,37%, meningkat dari 4,13% di tahun 2008.

### **Beban Usaha**

Komponen Beban Usaha meliputi Beban Gaji dan Tunjangan, Beban Umum dan Administrasi, Beban Pengembangan Perdagangan, Beban Sewa, dan Beban Penyusutan. Secara keseluruhan, Beban Usaha Perusahaan mengalami kenaikan 7,85% dari Rp268,66 miliar di tahun 2008 menjadi Rp289,74 miliar.

### **Beban Gaji dan Tunjangan**

Beban Gaji dan Tunjangan terdiri dari Biaya Gaji dan Tunjangan karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris serta beban imbalan pasca kerja. Sebagaimana perusahaan jasa pada umumnya, beban ini merupakan komponen terbesar dari seluruh komponen Beban Usaha. Pada tahun 2009, Beban Gaji dan Tunjangan sebesar Rp136,51, atau naik 3,39% dari Rp132,04 miliar pada tahun 2008. Beban ini merupakan 47,11% dari total Beban Usaha pada tahun 2009.

### **Beban Umum dan Administrasi**

Beban Umum dan Administrasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional rutin Perusahaan. Komponen terbesar dari Beban Umum dan Administrasi adalah Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memastikan tersedianya fasilitas dan prasarana yang andal. Pada tahun 2009, Beban Umum dan Administrasi tercatat sebesar Rp56,68 miliar atau meningkat 10,16% dari Rp51,46 miliar di tahun 2008. Beban ini merupakan 19,56% dari total Beban Usaha pada tahun 2009, meningkat tipis dari 19,15% di tahun 2008.

### **Revenues Derived from Information Services and Other Facilities**

*Revenues derived from Information Services are revenues secured for information provided to Exchange Members, news agencies, the media, and other information providers. Revenues derived from Other Facilities are in the form of revenues gained from trading floor facilities provided to Exchange Members and CTP (Centralized Trading Platform) screen services provided to Participants.*

*Similar to 2008, in 2009 Information Services and Other Facilities is the only component of Operating Revenues that registered an increase. This component grew 21.40% from Rp26.22 billion in 2008 to Rp31.83 billion. Revenues derived from Information Services and Other Facilities contributed 5.37% to total Operating Revenues, increased from 4.13% in 2008.*

### **Operating Expenses**

*Operating Expenses is comprised of Salaries and Allowances, General and Administrative Expenses, Trading Development Expenses, Rental Expenses, and Depreciation Expenses. Overall, the Company's Operating Expenses increased 7.85% from Rp268.66 billion in 2008 to Rp289.74 billion.*

### **Salaries and Allowances Expenses**

*Salaries and Allowances Expenses is comprised of the salaries and allowances for employees, Directors, the Board of Commissioners, and post-employment benefits. This component, as apparent in most service-oriented Companies, serves as the largest component of Operating Expenses. In 2009, Salaries and Allowances Expenses was Rp136.51 billion or increased 3.39% compared to Rp132.04 billion in 2008. This expense represents 47.11% of the total Operating Expenses in 2009.*

### **General and Administrative Expenses**

*General and Administrative Expenses are expenses derived from the Company's routine operations. The biggest component of the Company's General and Administrative Expenses are Repair and Maintenance Expenses that represent expenses for ensuring that its facilities and infrastructure are functioning well. In 2009, General and Administrative Expenses amounted to Rp56.68 billion or 10.16% higher than Rp51.46 billion in 2008. This expense accounts for 19.56% of total Operating Expenses in 2009, slightly increase from 19.15% in 2008.*

# Diskusi dan Analisis Manajemen

## Management Discussion and Analysis

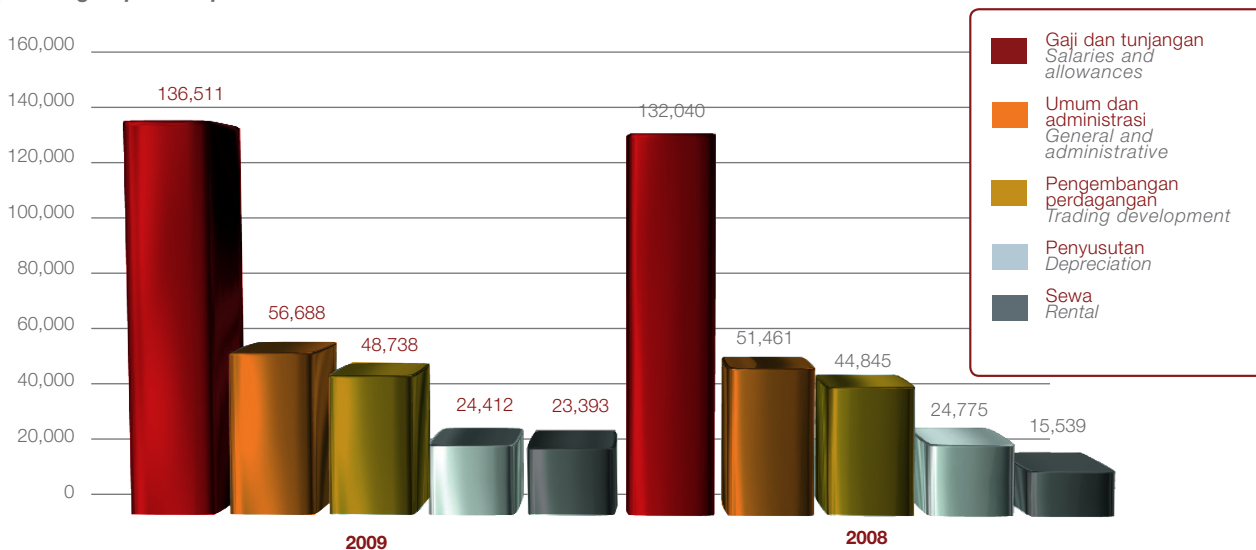
### Komposisi dan Perubahan Beban Usaha BEI Composition and Changes of IDX Operating Expenses

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris  
Numerical notations in all tables and graphs are in English

(Dalam jutaan rupiah, kecuali disebutkan lain)  
(In million rupiah, except where otherwise stated)

| Akun<br>Accounts   | Nilai (Rp Juta)<br>Value (Rp Million) |                | Perubahan<br>Change | Persentase terhadap Total<br>Beban Usaha<br>Percentage to Total<br>Operating Expenses |                |
|--|---------------------------------------|----------------|---------------------|---|----------------|
|  | 2009                                  | 2008           |                     | 2009  | 2008           |
| Gaji dan tunjangan<br>Salaries and allowances                | 136,511                               | 132,040        | 3.39%               | 47.11%  | 49.15%         |
| Umum dan administrasi<br>General and administrative          | 56,688                                | 51,461         | 10.16%              | 19.56%  | 19.15%         |
| Pengembangan perdagangan<br>Trading development              | 48,738                                | 44,845         | 8.68%               | 16.82%  | 16.69%         |
| Sewa<br>Rental   | 24,412                                | 24,775         | -1.47%              | 8.43%   | 9.22%          |
| Penyusutan<br>Depreciation                                   | 23,393                                | 15,539         | 50.54%              | 8.07%   | 5.78%          |
| <b>Jumlah Beban Usaha</b><br><b>Total Operating Expenses</b> | <b>289,741</b>                        | <b>268,660</b> | <b>7.85%</b>        | <b>100.00%</b>  | <b>100.00%</b> |

### Beban Usaha per Akun Operating Expenses per Account



### Beban Pengembangan Perdagangan

Beban Pengembangan Perdagangan terdiri dari Biaya Riset dan Pengembangan Bursa, Biaya Pengembangan Anggota Bursa, Biaya Pemeliharaan Teknologi Informasi, Biaya Promosi dan Biaya Pengembangan Perdagangan Lainnya. Pada tahun 2009, Beban Pengembangan Perdagangan mencapai Rp48,74 miliar, atau meningkat 8,68% dibandingkan Rp44,85 miliar pada tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terjadi karena Perusahaan selalu melakukan berbagai upaya pengembangan para pemangku kepentingan, yaitu Anggota Bursa, Perusahaan Terdaftar, Investor dan Masyarakat Pasar Modal lainnya untuk meningkatkan dan mempertahankan

### Transaction Development Expenses

Trading Development Expenses is comprised of Trading Research and Development Expenses, Exchange Members Development Expenses, Information Technology Maintenance Expenses, Promotion Expenses, and Other Development Expenses. In 2009, the Trading Development Expenses reached Rp48.74 billion, or increasing by 8.68% compared with Rp44.85 billion in the previous year. This increase from the Company continuously performing various development efforts for its stakeholders, i.e. Stock Exchange Members, Listed Company, Investors and other members of Capital Market community, to enhance and maintain the

peran Pasar Modal dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Persentase Beban Usaha yang digunakan sebagai Beban Pengembangan Perdagangan selama dua tahun terakhir tidak mengalami perubahan berarti. Pada tahun 2009 beban ini menyumbang 16,82% dari total Beban Usaha, sedangkan tahun 2008 sebesar 16,69%.

*role of the Capital Market in the national economic growth. The percentage of Operating Expenses utilized as Trading Development Expenses during the last two years has not changed significantly. This expense contributes 16.82% of the total Operating Expenses, while in 2008 was 16.69%.*

### Komposisi dan Perubahan Beban Pengembangan Perdagangan Composition and Changes of Trading Development Expenses

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris  
Numerical notations in all tables and graphs are in English

(Dalam jutaan rupiah, kecuali disebutkan lain)  
(In million rupiah, except where otherwise stated)

| Akun<br>Accounts   | Nilai (Rp Juta)<br>Value (Rp Million) |               | Perubahan<br>Change | Persentase terhadap Total<br>Pengembangan Perdagangan<br>Percentage to Total Trading<br>Development Expenses |                |
|--|---------------------------------------|---------------|---------------------|--|----------------|
|  | 2009                                  | 2008          |                     | 2009   | 2008           |
| Riset dan pengembangan bursa<br>Research and Trading development       | 29,299                                | 27,877        | 5.10%               | 60.12%   | 62.17%         |
| Pengembangan anggota bursa<br>Stock Exchange Member's development      | 13,123                                | 10,043        | 30.67%              | 26.93%   | 22.40%         |
| Promosi<br>Promotion   | 4,403                                 | 4,696         | -6.25%              | 9.03%  | 10.47%         |
| Pemeliharaan teknologi informasi<br>Information technology maintenance | 655                                   | 763           | -14.18%             | 1.34%  | 1.70%          |
| Lain-lain<br>Others  | 1,258                                 | 1,465         | -14.14%             | 2.58%  | 3.26%          |
| <b>Jumlah<br/>Total</b>  | <b>48,738</b>                         | <b>44,845</b> | <b>8.68%</b>        | <b>100.00%</b>   | <b>100.00%</b> |



# Diskusi dan Analisis Manajemen

## Management Discussion and Analysis

Peningkatan Beban Pengembangan Perdagangan terutama berasal dari Biaya Pengembangan Anggota Bursa yang mengalami peningkatan 30,67% dari Rp10,04 miliar di tahun 2008 menjadi Rp13,12 miliar di tahun 2009. Peningkatan ini berasal dari adanya dukungan jasa informasi kepada Anggota Bursa berupa biaya langganan jaringan *remote trading*, *datafeed* dan *IDX mobile* sebagai dukungan untuk meningkatkan aktivitas perdagangan Anggota Bursa. Selain hal tersebut, Biaya Pengembangan Anggota Bursa juga meliputi biaya pelatihan dan sosialisasi dalam rangka peningkatan kemampuan dan pengetahuan Anggota Bursa.

Komponen lain yang meningkat yaitu Biaya Riset dan Pengembangan Bursa, yang meningkat sebesar 5,10%. Biaya ini meliputi biaya sosialisasi Pasar Modal kepada masyarakat, biaya penyempurnaan peraturan, dan biaya pengembangan Pasar Modal. Diantara biaya-biaya tersebut, termasuk diantaranya adalah biaya pendirian Perhimpunan Pendidikan Pasar Modal (P3MI) bersama KSEI dan KPEI, yang menelan biaya sebesar Rp7,98 miliar atau sekitar 27% dari Biaya Riset dan Pengembangan Bursa di tahun 2009.

Diluar kedua komponen biaya di atas, komponen biaya Pengembangan Perdagangan yang lain mengalami penurunan. Biaya Promosi menurun 5,91% dari Rp4,70 miliar di tahun 2008 menjadi Rp4,40 miliar. Biaya Pengembangan dan Pemeliharaan Teknologi Informasi yang antara lain digunakan untuk menunjang sistem perkantoran maupun perdagangan, juga turun 14,18% dari Rp763 juta menjadi Rp655 juta. Selain itu, Biaya Pengembangan Lain-lain menurun 14,18% dari Rp1,47 miliar menjadi Rp1,26 miliar di tahun 2009.

### **Beban Sewa**

Beban Sewa merupakan pengeluaran atas sewa ruang kantor dan ruang perdagangan. Beban Sewa tercatat sebesar Rp24,41 miliar, atau turun 1,47% dari Rp24,78 miliar di tahun 2008. Beban Sewa menyumbang 8,43% dari total Beban Usaha.

### **Beban Penyusutan**

Beban Penyusutan pada tahun 2009 tercatat sebesar Rp23,39 miliar, meningkat 50,54% dari Rp15,54 miliar di tahun 2008. Beban Penyusutan menyumbang 8,07% dari total Beban Usaha.

### **Laba Usaha**

Perusahaan menutup tahun 2009 dengan membukukan Laba Usaha sebesar Rp258,5 miliar, atau turun 18,7% dari Rp317,79 miliar di tahun 2008. Angka Laba Usaha ini sudah memperhitungkan biaya tahunan sebagai setoran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang merupakan komponen pengurang atas Pendapatan Usaha. Penurunan Laba Usaha ini disebabkan adanya penurunan Pendapatan Usaha dan peningkatan Beban Usaha.

*Increases in Trading Development Expenses were mainly generated from the Stock Exchange Members Development Expenses, which rose 30.67% from Rp10.04 billion in 2008 to Rp13.12 billion in 2009. The increase is derived from information support services extended to Exchange Members in the form of remote trading network, datafeed and IDX mobile subscription expenses to enhance trading activities of Exchange Members. In addition, the Exchange Members Development Expenses also includes expenses for training and socialization activities that were carried out to enhance Members' skills and knowledge.*

*Another increasing component was the Stock Exchange Research and Development, which rose 5.10%. This expense item covers expenses derived from Capital Market socialization programs for the public, regulatory improvements, and developments within the Capital Market. Included in the expenses was the expense for establishing The Indonesian Capital Market Institute (P3MI) together with KSEI and KPEI, which used Rp7.98 billion or accounted 27% of the Trading Research and Development Expenses in 2009.*

*Apart from those two components above, other components of Trading Development Expenses decreased. Promotion Expenses dropped 5.91% from Rp4.70 billion in 2008 to Rp4.40 billion. Information Technology Development and Maintenance Expenses which among others are used for supporting the office and trading system also decreased 14.18% from Rp763 million to Rp655 million. In addition, Other Development Expenses decreased 14.18% from Rp1.47 billion to Rp1.26 billion in 2009.*

### **Rental Expenses**

*Rental Expenses represent costs of office space and trading floor expenses. Rental Expenses amounted to Rp24.41 billion, slightly lower by 1.47% from Rp24.78 billion recorded in 2008. Rental Fees account for 8.43% of total Operating Expenses.*

### **Depreciation Expenses**

*Depreciation Expenses in 2009 was Rp23.39 billion, increased 50.54% from Rp15.54 billion in 2008. Depreciation Expenses account for 8.07% of the total Operating Expenses.*

### **Operating Income**

*The Company concluded 2009 by booking an Operating Income of Rp258.5 billion, 18.7% lower from the Rp317.79 billion achieved in 2007. This Operating Income has taken into account annual fees stemming from deposits in the form of Non-Tax State Revenues that served as a component to reduce Operating Income. The lower value in Operating Income occurred due to the decline in Operating Revenues and the increase in Operating Expenses.*

Penurunan Laba Usaha dan Pendapatan Usaha mengakibatkan Rasio Laba Usaha terhadap Pendapatan Usaha pada tahun 2009 turun menjadi 43,62% dari 50,12% dari pada tahun 2008. Demikian pula rasio Laba Usaha terhadap Pendapatan Usaha - Bersih turun menjadi 47,15% dari 54,19% di tahun 2008. Di sisi lain, Rasio Beban Usaha terhadap Pendapatan Usaha pada tahun 2009 sebesar 48,89%, meningkat dari pada tahun 2008. Rasio Beban Usaha terhadap Pendapatan Usaha – Bersih pada tahun 2009 sebesar 52,85%, meningkat dari 45,81% tahun sebelumnya.

Labanya Usaha per Saham pada tahun 2009 turun 18,65% menjadi Rp2,07 miliar, dari Rp2,54 miliar pada tahun 2008. Penurunan ini disebabkan Labanya Usaha tahun 2008 lebih tinggi dibandingkan tahun 2009.

#### **Penghasilan Lain-lain – Bersih**

Penghasilan Lain-lain – Bersih pada tahun 2009 sebesar Rp180,32 miliar atau naik secara signifikan sebanyak 425,96% dibandingkan Rp34,28 miliar pada tahun 2008. Komponen utama Penghasilan Lain-lain – Bersih adalah Penghasilan Bunga, Bagian Labanya Bersih Perusahaan Asosiasi, Pendapatan atas investasi reksa dana dan obligasi, dan Labanya (Rugi) Belum Terealisasi atas penurunan nilai wajar reksa dana.

Penghasilan Bunga pada tahun 2009 meningkat 13,14% menjadi Rp52,31 miliar dari Rp46,23 miliar pada tahun 2008 dikarenakan peningkatan nilai nominal deposito. Bagian Labanya Bersih Perusahaan Asosiasi adalah merupakan bagian labanya bersih KSEI pada tahun 2009 yang menurun 9,61% menjadi Rp23,01 miliar dari Rp25,46 miliar di tahun 2008. Pendapatan atas Investasi Reksa Dana dan obligasi pada tahun 2009 meningkat drastis sebesar 94,55% dari Rp10,98 miliar menjadi Rp21,36 miliar pada tahun 2009, yang diperoleh dari pembayaran bunga obligasi dan pembagian dividen reksa dana. Pada tanggal 31 Desember 2009, labanya belum terealisasi atas kenaikan nilai wajar reksadana sebesar Rp22,83 miliar terdiri atas labanya sebesar Rp71,72 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan rugi sebesar Rp48,89 miliar untuk tahun-tahun sebelum 2009.

#### **Beban Pajak – Bersih**

Pada tahun 2009, Beban Pajak – Bersih turun 19,33% menjadi Rp96,95 miliar dari Rp120,18 miliar pada tahun 2008. Pajak Tahun 2009 mencatat penurunan 22,07% menjadi Rp86,03 miliar dari Rp110,40 miliar di tahun 2008. Pada tahun 2009, Perusahaan mencatat penghasilan Pajak Tangguhan sebesar Rp381,40 juta, meningkat 39,29% dari Rp273,80 juta. Pajak Final meningkat 12,32% menjadi Rp11,30 miliar di tahun 2009 dari Rp10,06 miliar di tahun 2008.

#### **Labanya Bersih**

Perusahaan berhasil meningkatkan Labanya Bersih dari Rp232,44 miliar di tahun 2008 menjadi Rp343,51 miliar, atau naik 47,78%. Rasio Labanya Bersih terhadap Pendapatan Usaha

*The decline in Operating Income and Operating Revenues has resulted in a lower Operating Income to Operating Revenues Ratio in 2009 to 43.62% from 50.12% in 2008. At the same time, the Operating Income to Net Operating Revenues ratio dropped to 47.15% from 54.19% in 2008. On the other hand, the Operating Expense to Operating Revenues Ratio in 2009 amounted to 48.89%, higher than in 2008. Operating Expense to Net Operating Revenues Ratio in 2009 was 52.85%, up from 45.81% in the previous year.*

*Operating Income per Share in 2009 decreased 18.65% to Rp2.07 billion, from Rp2.54 billion in 2008. The decline in Operating Income per Share occurred due to higher Operating Income in 2008 compared to 2009.*

#### **Other Income – Net**

*Other Income – Net in 2009 amounts to Rp180.32 billion or increased significantly by 425.96% compared to Rp34.28 billion in 2008. The main components of Other Income – Net are Interest Income, Equity in Net Income of Associated Companies, Revenue from Investments in Mutual Funds and Bonds, and Unrealized Gains (Losses) from the decline in the fair value of mutual funds.*

*Interest Income in 2009 increased 13.14% to Rp52.31 billion from Rp46.23 billion in 2008 as a result of the increase in the nominal value of time deposit. Equity in Net Income of Associated Company, which is generated by KSEI's net income in 2009 decreased 9.61% to Rp23.01 billion from Rp25.46 billion in 2008. Revenue derived from investment in mutual funds and bonds in 2009 drastically increased 94.55% from Rp10.98 billion to Rp21.36 billion in 2009, which derived from bond interest and mutual fund dividend payments. On 31 December 2009, Unrealized Gains derived from the increase of the fair value of mutual funds amounted to Rp22.83 billion which consists of gains of Rp71.72 billion for the year ended 31 December 2009 and loss of Rp48.89 billion for the years before 2009.*

#### **Tax Expenses – Net**

*Tax Expenses – Net in 2009 dropped 19.33% to Rp96.95 billion from Rp120.18 billion in 2008. Current Tax registered an 22.07% decline to Rp86.03 billion from Rp110.40 billion in 2008. In 2009, the Company registered income from Deferred Tax amounting to Rp381.40 million, increasing by 39.29% from Rp273.80 million in 2008. Final Tax increased 12.32% to Rp11.30 billion in 2009 compared to Rp10.06 billion in 2008.*

#### **Net Income**

*The Company successfully improved its Net Income from Rp232.44 billion in 2008 to Rp343.51 billion, a significant increase of 47.78%. The Net Income to Operating Revenues*

# Diskusi dan Analisis Manajemen

## Management Discussion and Analysis

juga naik dari 36,66% di tahun 2008 menjadi 57,96% di tahun 2009. Sedangkan Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan Usaha – Bersih naik menjadi 62,66% dari 39,64% di tahun 2008. Kenaikan Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan Usaha maupun Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan Usaha – Bersih diakibatkan oleh peningkatan yang sangat signifikan pada Penghasilan Lain-lain, yaitu sebesar 425,96%. Laba Bersih per Saham pada tahun 2009 naik 47,78% menjadi Rp2,75 miliar, dari Rp1,86 miliar di tahun 2008.

### Arus Kas

Kas dan Setara Kas pada akhir tahun 2009 naik 39,29% menjadi Rp611,65 miliar dari Rp439,12 miliar di akhir tahun 2008. Kas Bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi naik menjadi Rp355,46 miliar dari Rp174,25 miliar pada tahun 2008. Kenaikan ini terutama diakibatkan oleh peningkatan Laba Sebelum Pajak. Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi mencapai Rp182,93 miliar pada tahun 2009, terdiri dari pembelian investasi jangka pendek dalam reksa dana dan obligasi sebesar Rp118,84 miliar dan pengeluaran untuk investasi atas pembelian aktiva tetap sebesar Rp64,12 miliar. Sama halnya dengan pada tahun 2008, pada tahun 2009 juga tidak ada kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan.

Ratio also rose from 36.66% in 2008 to 57.96% in 2009. In the meantime, Net Income to Operating Revenues Ratio jumped to 62.66% from 39.64% in 2008. The increase in Net Income to Operating Revenues Ratio as well as Net Income to Net Operating Revenues Ratio was due to a significant increase in Other Income, which reached 425.96%. Net Income Per Share in 2009 rose 47.78% to Rp2.75 billion from Rp1.86 billion in 2008.

### Cashflows

Cash and cash equivalent at the end of 2009 increased 39.29% to Rp611.65 billion from Rp439.12 billion at end of 2008. Net Cash derived from operational activities increased to Rp355.46 billion compared to Rp174.25 billion in 2008. The increase was mainly due to the increase in Income Before Tax. Net Cash used for investment activities amounted to Rp182.93 billion in 2009, mainly due to short term investment in mutual funds and bonds amounting to Rp118.84 billion and expenditure for investment in fixed assets amounting to Rp64.12 billion. Similar with 2008, in 2009 there was no net cash used for financing activities.

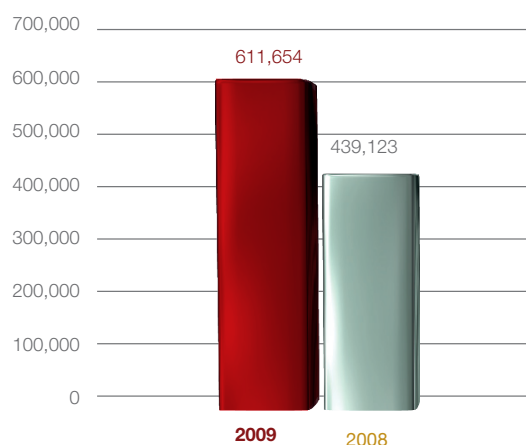
### Arus Kas Bersih Net Cash Flows

|   | 2009           | 2008           |
|---|----------------|----------------|
| Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi<br><i>Net Cash Provided by Operating Activities</i>                               | 355,457        | 174,248        |
| Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi<br><i>Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities</i> | (182,926)      | (185,272)      |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan<br><i>Net Cash Used in Financing Activities</i>                                | 0              | 0              |
| <b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b><br><i>Cash and Cash Equivalents at the end of year</i>                                  | <b>611,654</b> | <b>439,123</b> |

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris  
*Numerical notations in all tables and graphs are in English*

(Dalam jutaan rupiah, kecuali disebutkan lain)  
*(In million rupiah, except where otherwise stated)*

### Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at The End of Year



## Pengelolaan Aktiva

### Aktiva Lancar dan Kewajiban Lancar (Modal Kerja)

Aktiva Lancar meningkat 81,82% dari Rp1,39 triliun menjadi Rp2,54 triliun pada tahun 2009. Sedangkan Kewajiban Lancar pada tahun 2009 naik 118% menjadi Rp1,54 triliun dari Rp707,93 miliar pada tahun 2008. Penurunan Aktiva Lancar terutama disebabkan oleh kenaikan piutang penyelesaian transaksi bursa antara Anak Perusahaan dengan Anggota Bursa. Sedangkan pada Kewajiban Lancar, kenaikan terutama terjadi pada hutang penyelesaian transaksi bursa dan hutang pajak. Modal Kerja Bersih yang tercermin dari besarnya nilai Aktiva Lancar dikurangi Kewajiban Lancar mengalami peningkatan 44,76% menjadi Rp999,44 miliar dibandingkan Rp690,41 miliar di tahun 2008. Rasio lancar (*current ratio*) pada tahun 2009 turun menjadi 164,77% dari 197,53% pada tahun 2008.

### Belanja Modal

Pada tahun 2009, Belanja Modal untuk Aktiva Tetap difokuskan pada pengembangan sistem perdagangan efek khususnya Pembaruan Sistem Perdagangan. Investasi ini ditujukan untuk meningkatkan sistem perdagangan Efek agar kualitas pelayanan perdagangan menjadi semakin baik. Pada tahun 2009, Belanja Modal untuk penambahan Aktiva Tetap mencapai Rp64,12 miliar. Dengan adanya belanja modal tersebut, nilai Aktiva Tetap – Bersih pada tahun 2009 meningkat 34,7% menjadi Rp158,05 miliar dari Rp117,35 miliar pada tahun 2008.

### Ekuitas

Jumlah Ekuitas pada tahun 2009 mencapai Rp1.255,57 miliar, atau meningkat 32,10% dari Rp889,26 miliar di tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba.

## Assets Management

### Current Assets and Current Liabilities (Working Capital)

*Current Assets increased 81.82% from Rp1.39 trillion to Rp2.54 trillion in 2009. At the same time, Current Liabilities in 2009 rose 118% to Rp1.54 trillion from Rp707.93 billion in 2008. The decline in Current Assets was mainly due to the increase of receivables derived from transaction settlement between subsidiaries and Exchange Members. For Current Liabilities, declines were registered for stock exchange transaction settlement payables and tax payables. Net Working Capital that is reflected by the amount of Current Assets deducted by Current Liabilities increased 44.76% to Rp999.44 billion from Rp690.41 billion in 2008. As a result, current ratio in 2009 decreased by as much as 164.77% from 197.53% in 2008.*

### Capital Expenditure

*In 2009, Capital Expenditure to enhance Fixed Assets remained to focus on the development of securities trading system specifically to the Trading System Renewal. This was carried out to enhance the Exchange's securities trading system so as to improve trading services. Capital Expenditure to enhance Fixed Assets in 2009 amounted to Rp64.12 billion. Through this capital expenditure, the value of Net Fixed Assets in 2009 increased 34.7% to Rp158.05 billion from Rp117.35 billion in 2008.*

### Equity

*Equity in 2009 was Rp1,255.57 billion, 32.10% higher from Rp889.26 billion in 2008. This increase was largely due to the increase in retained earnings.*



Kapasitas JATS-NextG telah ditingkatkan dua kali lipat menjadi 1.000.000 order dan 500.000 transaksi setiap hari. IHSG mengalami tren kenaikan seiring dengan kenaikan nilai kapitalisasi pasar.

*The capacity of JATS-NextG has been doubled up to 1,000,000 orders and 500,000 transactions each day. Composite Index rose steadily concomitant with an increase in market capitalization value.*

## Tinjauan Bisnis

### Business Overview

#### Kegiatan Operasional

##### Pencatatan

##### Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas

Selama periode Januari – Desember 2009 terdapat 13 Perusahaan Tercatat baru yang mencatatkan sahamnya melalui Penawaran Umum Perdana di BEI. Selain Penawaran Umum Perdana, sepanjang tahun 2009 juga terdapat 11 penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan pelaksanaan konversi waran dari 31 Perusahaan Tercatat.

Total dana yang berhasil dihimpun oleh Perusahaan Tercatat dari Penawaran Umum Perdana, penerbitan HMETD dan konversi waran pada tahun 2009 adalah sebesar Rp14,91 triliun, yang terdiri dari Penawaran Umum Perdana Rp3,85 triliun, penerbitan HMETD Rp8,56 triliun dan Konversi Waran Rp2,50 triliun.

#### Operational Activities

##### Listings

##### Equity Securities Listings

*From January to December 2009, a total of 13 new Listed Companies listed their shares through Initial Public Offerings at IDX. Apart from Initial Public Offerings, there were also 11 Pre-emptive Rights issuances and warrant conversions of 31 Listed Companies throughout 2009.*

*Total funds raised by Listed Companies from Initial Public Offerings, pre-emptive rights issuances and warrant conversions in 2009 amounted to Rp14.91 trillion consisting of Rp3.85 trillion worth of Initial Public Offerings, Rp8.56 trillion in pre-emptive rights issuances and Rp2.50 trillion in warrant conversions.*

#### Pencatatan Saham Baru New Share Listing

| No.                 | Nama Perusahaan Tercatat<br>Name of Listed Company | Kode Code | Tanggal Pencatatan<br>Listing Date | Dana yang Dihimpun (Rp Miliar)<br>Amounts of Funds Raised<br>(Rp Billion) |
|---------------------|--|-----------|------------------------------------|---|
| 1                   | PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.                     | AMRT      | 15 January 2009                    | 135.55  |
| 2                   | PT Trikonsel Oke Tbk.                              | TRIO      | 14 April 2009                      | 101.25  |
| 3                   | PT Batavia Prosperindo Finance Tbk.                | BPFI      | 01 June 2009                       | 49.50   |
| 4                   | PT Inovisi Infracom Tbk.                           | INVS      | 03 July 2009                       | 40.00   |
| 5                   | PT Garda Tujuh Buana Tbk.                          | GTBO      | 09 July 2009                       | 211.00  |
| 6                   | PT Metropolitan Kentjana Tbk.                      | MKPI      | 10 July 2009                       | 199.50  |
| 7                   | PT Katarina Utama Tbk.                             | RINA      | 14 July 2009                       | 33.60   |
| 8                   | PT BW Plantation Tbk.                              | BWPT      | 27 October 2009                    | 666.05  |
| 9                   | PT Dian Swastika Sentosa Tbk.                      | DSSA      | 10 December 2009                   | 150.00  |
| 10                  | PT Bumi Citra Permai Tbk.                          | BCIP      | 11 December 2009                   | 55.00   |
| 11                  | PT Pelat Timah Nusantara Tbk.                      | NIKL      | 14 December 2009                   | 164.02  |
| 12                  | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.             | BBTN      | 17 December 2009                   | 1,888.05  |
| 13                  | PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.                     | GDST      | 23 December 2009                   | 160,00  |
| <b>Jumlah Total</b> |  |           |                                    | <b>3,853.52</b>   |



STOCKS

| STOCKS              | PRICE | CHANGE |
|---------------------|-------|--------|
| PT. BUKIT TIMUR     | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT BARU      | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT LESTARI   | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT MURNI     | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SARI      | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUDIRTA   | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES    | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 2  | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 3  | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 4  | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 5  | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 6  | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 7  | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 8  | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 9  | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 10 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 11 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 12 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 13 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 14 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 15 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 16 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 17 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 18 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 19 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 20 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 21 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 22 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 23 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 24 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 25 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 26 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 27 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 28 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 29 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 30 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 31 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 32 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 33 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 34 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 35 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 36 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 37 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 38 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 39 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 40 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 41 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 42 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 43 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 44 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 45 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 46 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 47 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 48 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 49 | 1000  | 0      |
| PT. BUKIT SUKSES 50 | 1000  | 0      |

09:46:49

# Tinjauan Bisnis

## Business Review

### Penawaran Umum Terbatas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

#### Pre-emptive Rights Listing

| No.                 | Nama Perusahaan Tercatat<br>Name of Listed Company | Kode Code | Tanggal Pencatatan HMETD<br>Pre-emptive Rights Listing Date | Perkiraan Dana yang Dihimpun (Rp Triliun)<br>Estimated Amount of Funds Raised (Rp Trillion) |
|---------------------|--|-----------|---|---|
| 1                   | PT Star Pacific Tbk.                               | LPLI      | 21 January 2009   | 100.12  |
| 2                   | PT Bank Danamon Indonesia Tbk.                     | BDMN      | 07 April 2009   | 3,977.87  |
| 3                   | PT Indoexchange Tbk.                               | INDX      | 20 May 2009   | 36.80   |
| 4                   | PT Bank Capital Indonesia Tbk.                     | POOL      | 02 July 2009  | 305.20  |
| 5                   | PT Bank Kesawan Tbk.                               | BACA      | 09 July 2009  | 40.10   |
| 6                   | PT Pool Advista Indonesia Tbk.                     | BKSW      | 13 July 2009  | 27.50   |
| 7                   | PT Berlian Laju Tanker Tbk.                        | BLTA      | 15 July 2009  | 591.73  |
| 8                   | PT Ancora Indonesia Resources Tbk.                 | OKAS      | 17 September 2009   | 117.58  |
| 9                   | PT Pacific Utama Tbk.                              | LPPF      | 05 November 2009  | 424.42  |
| 10                  | PT Bank Agroniaga Tbk.                             | AGRO      | 23 November 2009  | 100.51  |
| 11                  | PT Excelcomindo Pratama Tbk.                       | EXCL      | 01 December 2009  | 2,836.00  |
| <b>Jumlah Total</b> |  |           |   | <b>8,557.83</b>   |

Pada tahun 2009 BEI juga melakukan *delisting* terhadap 11 Perusahaan Tercatat. Dari jumlah tersebut 1 Perusahaan Tercatat melakukan *delisting* secara sukarela yaitu PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) dan 10 Perusahaan Tercatat lainnya yang di-*delist* karena tidak memenuhi persyaratan pencatatan.

In 2009, IDX also has delisted 11 Listed Companies from one of which, PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) had voluntarily delisted and 10 other Listed Companies were delisted for failing to meet listing requirements.

### Perusahaan yang Dihapuskan dari Pencatatan (*Delisting*) Delisted Company

| No. | Kode Code           | Nama Perusahaan Tercatat<br>Name of Listed Company | Efektif <i>Delisting</i><br>Delisting Date |
|-----|---------------------|--|--|
| 1   | JAKA                | PT Jaka Inti Realtindo Tbk.                        | 19 February 2009                           |
| 2   | APEX                | PT Apexindo Pratama Duta Tbk.                      | 13 April 2009                              |
| 3   | JASS                | PT Jasa Angkasa Semesta Tbk.                       | 01 December 2009                           |
| 4   | MACO                | PT Courts Indonesia Tbk.                           | 01 December 2009                           |
| 5   | SING                | PT Singleterra Tbk.                                | 01 December 2009                           |
| 6   | BUKK                | PT Bukaka Teknik Utama Tbk.                        | 01 December 2009                           |
| 7   | PROD                | PT Sara Lee Body Care Indonesia Tbk.               | 01 December 2009                           |
| 8   | SKBM                | PT Sekar Bumi Tbk.                                 | 01 December 2009                           |
| 9   | TALFA dan<br>TALF B | PT Tunas Alfin Tbk.                                | 01 December 2009                           |
| 10  | DSUC                | PT Daya Sakti Unggul Corporindo Tbk.               | 09 December 2009                           |
| 11  | IATG                | PT Infoasia Teknologi Global Tbk.                  | 29 December 2009                           |

## Pencatatan Efek Bersifat Utang

### Surat Utang dan Sukuk Korporasi

Efek bersifat utang yang diterbitkan oleh korporasi pada tahun 2009 terdiri dari Surat Utang Korporasi, Sukuk Korporasi serta Efek Beragun Aset (EBA). Sampai dengan akhir Desember 2009 tercatat 29 Perusahaan Tercatat melakukan 37 emisi surat utang dengan nilai emisi sebesar Rp29,68 triliun. Jumlah dan nilai emisi baru ini naik masing-masing 142% dan 231% dibandingkan tahun 2008 yaitu sebesar 26 emisi senilai Rp12,86 triliun. Pencatatan emisi baru di tahun 2009 terdiri dari Surat Utang Korporasi sebanyak 27 emisi senilai Rp27,24 triliun dan Sukuk Korporasi sebanyak 8 emisi senilai Rp1,98 triliun, serta EBA sebanyak 2 emisi senilai Rp460 miliar.

EBA diterbitkan dalam bentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) oleh PT Danareksa Investment Management sebagai manajer investasi dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai bank kustodian. KIK EBA dengan nama KIK EBA Danareksa SMF 1 Tahun 2009 senilai Rp100 miliar dan KIK EBA Danareksa SMF 2 Tahun 2009 senilai Rp360 miliar merupakan hasil sekuritisasi atas aset tagihan kredit perumahan (*Residential Mortgage Backed Securities/RMBS*) yang dikelola oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai penyedia jasa.

Dengan demikian, hingga akhir tahun 2009 total obligasi, sukuk dan EBA yang masih tercatat adalah 152 emisi senilai Rp88,90 triliun yang diterbitkan oleh 87 Perusahaan Tercatat, terdiri dari 128 Surat Utang Korporasi senilai Rp83,13 triliun dan 22 Sukuk senilai Rp5,32 triliun serta 2 KIK-EBA senilai Rp445,11 miliar.

Melonjaknya jumlah emisi baru di tahun 2009 disebabkan oleh tren penurunan suku bunga acuan BI dari 8,25% di awal Januari 2009 menjadi 6,5% sampai dengan akhir Desember 2009 dan juga penurunan imbal hasil atau *yield* Surat Utang Negara (SUN).

## Debt Securities Listings

### Corporate Bonds and Sukuk

Debt securities issued by corporations in 2009 consist of Corporate Bonds and Sukuk as well as Asset-Backed Securities (ABS). By the end of December 2009, some 29 Listed Companies have issued 37 debt securities worth Rp29.68 trillion. The number and value of new issuances rose 142% and 231% respectively compared to 2008 for 26 issuances to the value of Rp12.86 trillion. New listings in 2009 comprise of 27 issuances for Corporate Bonds worth Rp27.24 trillion and 8 issuances for Corporate Sukuk amounting to Rp1.98 trillion as well as 2 issuances for ABS worth Rp460 billion.

The issuance of ABS is in the form of Collective Investment Contracts (CICs) by PT Danareksa Investment Management as the investment manager and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acting as the custodian bank. ABS CICs identified as the 1-Year SMF Danareksa ABS CIC in 2009 worth Rp100 billion and 2-Year SMF Danareksa ABS CIC in 2009 valued at Rp360 billion are securitization gains on Residential Mortgage-Backed Securities (RMBS) managed by PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk as the service provider.

By the end of 2009, total bonds, sukuk and ABS still listed in IDX totaled 152 issuances worth Rp88.90 trillion issued by 87 Listed Companies consisting of 128 Corporate Bonds valued at Rp83.13 trillion and 22 Sukuk at Rp5.32 trillion as well as 2 ABS CICs worth Rp445.11 billion.

An upsurge in the number of new issuances in 2009 is brought about by a declining trend in BI reference interest rate from 8.25% in early January 2009 to 6.5% by the end of December 2009 and also the plummeting of Government Securities yield.

## Pencatatan Surat Utang Korporasi, Sukuk Korporasi dan EBA Corporate Bond, Corporate Sukuk and ABS Listings

| No. | Jenis Efek<br>Type of Securities         | Perusahaan Tercatat<br>Listed Companies | Jumlah Emisi<br>Number of Issuance | Seri<br>Series | Nilai<br>(Rp Triliun)<br>Value<br>(Rp Trillion) |
|-----|--|---|------------------------------------|----------------|---|
| 1   | Surat Utang Korporasi<br>Corporate Bonds | 26                                      | 27                                 | 59             | 27.24   |
| 2   | Sukuk Korporasi<br>Corporate Sukuk       | 8                                       | 8                                  | 14             | 1.98  |
| 3   | EBA<br>ABS                               | 2                                       | 2                                  | 2              | 0.46  |
|     | <b>Jumlah<br/>Total</b>                  | <b>29*</b>                              | <b>37</b>                          | <b>75</b>      | <b>29.68</b>                                    |

<sup>\*)</sup> Catatan: Jumlah Perusahaan Tercatat tidak dapat secara langsung dijumlahkan, karena ada 8 Perusahaan Tercatat yang mengeluarkan 2 emisi pada tahun 2009.  
Note: The total number of Listed Companies cannot be calculated directly as there were 8 Listed Companies performing 2 issues during 2009.

# Tinjauan Bisnis

## Business Review

### Efek Bersifat Utang Korporasi yang masih Tercatat (*Outstanding*) *Outstanding Corporate Debt Securities*

| No. | Jenis Efek<br><i>Type of Securities</i>                                    | Jumlah<br>Perusahaan Tercatat<br><i>Number of Listed<br/>Company</i> | Emisi<br><i>Issuance</i> | Seri<br><i>Series</i> | Nilai<br>(Rp Triliun)<br><i>Value<br/>(Rp Trillion)</i> |
|-----|--|--|--------------------------|-----------------------|---|
| 1   | Surat Utang Korporasi<br><i>Conventional Bonds (Corporate)</i>             | 78   | 117                      | 194                   | 72.80   |
| 2   | Surat Utang Korporasi Subordinasi<br><i>Sub-ordinate Bonds (Corporate)</i> | 9  | 11                       | 11                    | 10.32   |
| 3   | Sukuk Ijarah<br><i>Sukuk Ijarah</i>  | 13   | 18                       | 23                    | 4.55  |
| 4   | Sukuk Mudharabah<br><i>Sukuk Mudharabah</i>                                | 3  | 4                        | 5                     | 0.77  |
| 5   | KIK EBA<br><i>ABS - CIC</i>  | 2  | 2                        | 2                     | 0.45  |
|     | <b>Subtotal Korporasi</b><br><i>Subtotal Corporate</i>                     | <b>87</b>  | <b>152</b>               | <b>235</b>            | <b>88.90</b>  |

*\*) Catatan: Jumlah Perusahaan Tercatat tidak dapat secara langsung dijumlahkan, karena ada Perusahaan Tercatat yang mengeluarkan lebih dari 1 emisi yang masih outstanding.  
Note: The number of Listed Company cannot be calculated directly as there are Listed Companies which have more than 1 outstanding issue.*

### Surat Berharga Negara (SBN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau Sukuk Negara

Sepanjang tahun 2009 telah dicatatkan 73 seri baru Surat Berharga Negara senilai Rp94,57 triliun. Pencatatan baru ini terdiri dari 15 Seri Emisi baru (2 Seri FR, 9 Seri SPN, 1 Seri SR, 1 Seri ORI dan 2 Seri SBSN) dengan nilai Rp31,09 triliun dan 58 Seri Emisi *re-opening* (46 Seri FR, 2 Seri VR, 9 Seri SPN, dan 1 Seri SBSN) dengan nilai Rp63,48 triliun. Ini merupakan peningkatan sebesar 102% dibandingkan tahun 2008 sebanyak 36 pencatatan baru. Dari sisi nilai terjadi kenaikan 4,5% dibandingkan nilai emisi tahun 2008 sebesar Rp90,48 triliun.

Surat Berharga Negara total yang tercatat hingga bulan Desember 2009 adalah 79 seri senilai Rp581,748 triliun, yang meliputi 41 Seri FR senilai Rp353,39 triliun, 16 seri VR senilai Rp143,29 triliun, 3 seri ZC senilai Rp8,69 triliun, 5 seri ORI senilai Rp40,15 triliun, 9 seri SPN senilai Rp24,70 triliun, 4 seri SBSN senilai Rp5,98 triliun, dan 1 seri SR senilai Rp5,56 triliun.

### Government Securities (SBN) and Government Syari'ah Securities (SBSN) or Government Sukuk

*A total of 73 SBN new series were listed throughout 2009 worth at Rp94.57 trillion. These new listings consist of 15 new issuance Series (2 FR Series, 9 SPN Series, 1 SR Series, 1 ORI Series and 2 SBSN Series) with a value of Rp31.09 trillion and 58 re-opening issuance Series (46 FR Series, 2 VR Series, 9 SPN Series and 1 SBSN Series) worth Rp63.48 trillion. This is a 102% increase compared to 36 new listings in 2008. In terms of value, a surge of 4.5% is registered compared to the value gained in 2008 at Rp90.48 trillion.*

*By December 2009, a total of 79 series of SBN worth Rp581.748 trillion was listed, consisting of 41 FR Series valued at Rp353.39 trillion, 16 VR series at Rp143.29 trillion, 3 ZC series at Rp8.69 trillion, 5 ORI series at Rp40.15 trillion, 9 SPN series at Rp24.70 trillion, 4 SBSN series at Rp5.98 trillion, and 1 SR series at Rp5.56 trillion.*

### Pencatatan Surat Berharga Negara *Government Securities Listings*

| No. | Jenis Emisi<br><i>Type of Issuance</i>  | Seri<br><i>Series</i> | Nilai (Rp Triliun)<br><i>Value (Rp Trillion)</i> |
|-----|---|-----------------------|--|
| 1   | Baru: SBN Fixed Rate, SPN, SR, OR, SBSN<br><i>New: SBN Fixed Rate, SPN, SR, OR, SBSN</i>                          | 15                    | 31,09  |
| 2   | Reopening: SBN Fixed Rate, Variable Rate, SPN, SBSN<br><i>Reopening: SBN Fixed Rate, Variable Rate, SPN, SBSN</i> | 58                    | 63,48  |
|     | <b>Jumlah Total</b>   | <b>73</b>             | <b>94,57</b>                                     |

**Surat Berharga Negara yang masih Tercatat (Outstanding)**  
**Outstanding Government Debt Securities**

| No. | Jenis Efek<br>Type of Securities   | Seri<br>Series | Nilai<br>(Rp Triliun)<br>Value<br>(Rp trillion) |
|-----|--|----------------|---|
| 1   | Surat Berharga Negara RI Fixed Rate<br>RI Government Securities Fixed Rate       | 41             | 353.39  |
| 2   | Surat Berharga Negara RI Variable Rate<br>RI Government Securities Variable Rate | 16             | 143.29  |
| 3   | Surat Berharga Negara RI Zero Coupon<br>RI Government Securities Zero Coupon     | 3              | 8.69  |
| 4   | Surat Berharga Negara RI Retail<br>RI Government Securities Retail               | 5              | 40.15   |
| 5   | Surat Perbendaharaan Negara<br>RI Government Securities SPN                      | 9              | 24.70   |
| 6   | Surat Berharga Syariah Negara<br>Government Securities Syariah                   | 4              | 5.98  |
| 7   | Sukuk Negara Ritel Seri SR-001<br>Government Sukuk Retail Series SR-001          | 1              | 5.55  |
|     | <b>Subtotal SBN</b><br><b>Subtotal Government Securities</b>                     | <b>79</b>      | <b>581.75</b>                                   |

**Pembinaan dan Pemantauan Perusahaan Tercatat**

**Pembinaan Perusahaan Tercatat**

Kredibilitas Perusahaan Tercatat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan publik terhadap Bursa. Sebagai penyelenggara kegiatan Perdagangan Efek di Indonesia, BEI bertanggungjawab untuk menetapkan berbagai persyaratan bagi perusahaan yang ingin mencatatkan sahamnya di BEI, serta selanjutnya melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap Perusahaan Tercatat guna meningkatkan kepercayaan publik dan memastikan bahwa Perusahaan Tercatat masih layak untuk mencatatkan efeknya di BEI.

Upaya pembinaan Perusahaan Tercatat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan yang bersifat memberikan edukasi dan informasi mengenai pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan perangkat manajemen lain yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sepanjang tahun 2009 BEI telah menyelenggarakan kegiatan pembinaan Perusahaan Tercatat sebagai berikut:

- Diskusi terkait studi banding pelaksanaan tata kelola perusahaan dan pengendalian internal atas pelaporan keuangan yang diselenggarakan oleh Bursa bekerjasama dengan Ernst and Young pada tanggal 28 Januari 2009 di Jakarta. Para pembicara yaitu BEI, Ernst and Young, serta Perusahaan Tercatat (PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. dan PT Telkom Tbk.) berbagi pengalaman dalam melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik.

**Development and Monitoring of Listed Companies**

**Development of Listed Companies**

The credibility of listed companies is a determinant contributing to the level of public trust towards the Exchange. As the operator of stock trading activities in Indonesia, IDX bears the responsibility to determine the listing requirements that a company must meet, and later ensures the development and monitoring of Listed Companies aimed at increasing public trust and guaranteeing that Listed Companies are still eligible for the listing of their securities in IDX.

Efforts to develop Listed Companies are done through activities oriented at providing education and information on the importance of applying Good Corporate Governance and other management instruments beneficial to boost company performance. In 2009, IDX has organized the following activities:

- Discussions related to a comparative study on the implementation of corporate governance and internal control over the financial reporting process, initiated by the Exchange in cooperation with Ernst and Young on 28 January 2009 in Jakarta. Resource persons include representatives from the IDX, Ernst and Young, and Listed Companies (PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. and PT Telkom Tbk.) through the sharing of experiences concerning Good Corporate Governance.

# Tinjauan Bisnis

## Business Review

- Diskusi dengan tema “*Equity Research as a Powerful Marketing Tools In Capital Market*” pada tanggal 5 Juni 2009, diselenggarakan bekerja sama dengan PT Pefindo di Gedung Bursa Efek Indonesia. Tujuan diskusi adalah mempromosikan keikutsertaan Perusahaan Tercatat dalam penerbitan laporan riset ekuitas (*equity research report*) yang diharapkan akan membantu investor dalam memahami bisnis dan produk Perusahaan Tercatat, kinerja operasional dan keuangan, keunggulan dan kelemahan serta valuasi nilai wajar saham Perusahaan Tercatat. Sebanyak 35 Perusahaan Tercatat kecil dan menengah diundang dalam diskusi ini.
- CEO Forum 2009 sekaligus acara Halal Bil Halal pada tanggal 21 Oktober 2009 bertempat di Jakarta. Acara yang diselenggarakan bekerja sama dengan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) ini mengusung tema “*Economy & Political Outlook 2010*”. Acara ini dihadiri oleh Perusahaan Tercatat yang menjadi anggota AEI serta perusahaan yang tercatat di BEI.
- Lokakarya “Monitoring Kepatuhan Perusahaan Tercatat dalam Memenuhi Kewajiban Pelaporan dan Keterbukaan Informasi ke Publik” diselenggarakan bekerja sama dengan AEI, pada tanggal 4-5 November 2009 di Jakarta. Tujuan lokakarya adalah memberikan wawasan dan meningkatkan pemahaman Perusahaan Tercatat Anggota AEI terhadap peraturan yang berlaku sehingga dapat mengurangi pelanggaran peraturan.
- Kegiatan Penyegaran terkait Peraturan Pencatatan Efek Bersifat Utang yang diberikan untuk Sekretaris Perusahaan dari Perusahaan Tercatat yang mencatatkan instrumen Surat Utang dan Sukuk di BEI. Kegiatan yang diselenggarakan pada bulan Juli dan Desember 2009 ini bertujuan untuk mengingatkan kembali seluruh Perusahaan Tercatat tentang kewajiban yang harus dipenuhi sesuai Peraturan Bursa, khususnya terkait Efek Bersifat Utang, dan memastikan Perusahaan Tercatat memahami sepenuhnya bagian Peraturan Pencatatan eks Bursa Efek Surabaya yang masih berlaku dalam rangka pencatatan Efek Bersifat Utang.
- *Discussions on the theme “Equity Research as a Powerful Marketing Tool In the Capital Market” held on 5 June 2009, jointly organized with PT Pefindo at IDX Building. Discussion objective is to promote the involvement of Listed Companies in the publishing of the equity research report expected to assist investors in understanding Listed Companies’ line of business and products, operational and financial performance, strengths and weaknesses as well as the fair valuation of stock value. Some 35 small- and medium-scale Listed Companies were invited to participate in discussions.*
- *CEO Forum 2009 held in concurrence with Halal Bil Halal gathering on 21 October 2009 in Jakarta. The event was jointly organized with the Association of Indonesian Listed Companies (AEI) on the theme “Economy & Political Outlook 2010”. The event was attended by Listed Companies also members of AEI and IDX listed companies.*
- *Workshop on “Monitoring of Listed Companies” Compliance in Fulfilling Reporting Obligations and Information Transparency to the Public” organized in cooperation with the AEI on 4-5 November 2009 in Jakarta. The workshop’s objective is to build the understanding of Listed Companies that are also AEI members on existing regulations in order to minimize the likelihood of any breach to prevailing rules and regulations.*
- *A refresher course on regulations related to Debt Securities Listings intended for Corporate Secretaries from Listed Companies who have their Bonds and Sukuk instruments listed at IDX. The event was held in July and December 2009 to remind all Listed Companies on obligations that must be fulfilled according to Stock Exchange Regulations, primarily in relation to Debt Securities, and to ensure that Listed Companies fully understand on prevailing Listing Regulations for ex-Surabaya Stock Exchange intended for the listing of Debt Securities.*

### **Pemantauan Perusahaan Tercatat**

BEI melakukan pemantauan untuk memastikan bahwa persyaratan pencatatan dan pemenuhan kewajiban Perusahaan Tercatat kepada pemangku kepentingan dan BEI telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.

### **Monitoring of Listed Companies**

IDX conducts monitoring activities to ensure that all listing requirements and obligations borne by Listed Companies toward stakeholders and IDX are fulfilled in compliance with existing rules and regulations.



Pemantauan pemenuhan kewajiban oleh Perusahaan Tercatat dilakukan antara lain melalui penelaahan terhadap keterbukaan informasi yang disampaikan oleh Perusahaan Tercatat baik secara berkala maupun sewaktu-waktu, termasuk informasi yang mungkin dapat mempengaruhi harga efek. Dalam hal terjadi pergerakan harga efek yang signifikan, BEI akan segera meminta penjelasan kepada Perusahaan Tercatat yang bersangkutan. Di samping itu, Peraturan Pencatatan BEI juga mewajibkan Perusahaan Tercatat untuk menyampaikan keterbukaan informasi terkait dengan tindakan korporasi yang akan dilakukan.

Peningkatan kualitas tata kelola perusahaan yang baik tercermin antara lain dari keterbukaan informasi atas kegiatan penyelenggaraan perusahaan selama 1 (satu) tahun yang dituangkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Untuk mendorong peningkatan terus menerus dalam hal keterbukaan informasi serta sebagai salah satu bentuk penilaian terhadap kualitas Laporan Tahunan Perusahaan, BEI bersama Kementerian Negara BUMN, Bank Indonesia, Bapepam-LK, Direktorat Jenderal Pajak, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Ikatan Akuntan Indonesia menyelenggarakan *Annual Report Award (ARA)* 2008 pada tanggal 12 Agustus 2009. Penyelenggaraan ARA 2008 mengambil tema "Transparansi Informasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Pada Masa Krisis". ARA 2008 diikuti 163 perusahaan, terdiri dari 64 BUMN/D dan 99 perusahaan swasta baik perusahaan yang tercatat maupun yang tidak tercatat di Bursa.

Beberapa Perusahaan Tercatat berhasil menjadi pemenang ARA 2008 sebagaimana ditampilkan dalam Tabel Perusahaan Tercatat Pemenang ARA 2008.

*Monitoring of Listed Companies' fulfillment of their responsibilities is carried out among others through an assessment of the level of information disclosure demonstrated by Listed Companies both periodically and at any given time, including on information that may affect security prices. In the event of notable price fluctuations, IDX will immediately request for clarification from the Issuer in question. Furthermore, IDX Listing Regulations also require Listed Companies to disclose information on corporate actions to be undertaken.*

*Improvements to the quality of Good Corporate Governance among others are reflected in increased information transparency on company activities throughout the year as detailed in the Company Annual Report. To encourage continual improvements in information transparency as a form of assessment towards the quality of Company Annual Report, IDX in collaboration with the State Ministry for State-Owned Enterprise, Bank Indonesia, Bapepam-LK, Directorate General of Taxation, the National Committee on Governance and the Indonesian Institute of Accountants has organized the 2008 Annual Report Award (ARA) on 12 August 2009. The 2008 ARA carries the theme "Information Transparency in Order to Build Public Trust in Times of Crisis". Some 163 companies participated in 2008 ARA, consisting of 64 state-owned enterprises and 99 private companies, both listed and unlisted companies at the Stock Exchange.*

*Several Listed Companies have emerged as winners of 2008 Award as presented in the following table.*

# Tinjauan Bisnis

## Business Review

### Perusahaan Tercatat Pemenang ARA 2008

Listed Company – Winner of ARA 2008

| No. | Kode Code | Nama Perusahaan Tercatat<br>Name of Listed Company | Keterangan<br>Description  |
|-----|-----------|--|--|
| 1   | BNLI      | PT Bank Permata Tbk.                               | Juara Umum dan Peringkat I Private Keuangan Listed<br>Overall Winner and 1st Rank – Financial Private Listed |
| 2   | BMRI      | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.                     | Peringkat I BUMN Keuangan Listed<br>1st Rank Financial State-Owned Company Listed                            |
| 3   | BBNI      | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.            | Peringkat II BUMN Keuangan Listed<br>2nd Rank Financial State-Owned Company Listed                           |
| 4   | PPGD      | Perum Pegadaian                                    | Peringkat III BUMN Keuangan Listed<br>3rd Rank Financial State-Owned Company Listed                          |
| 5   | ADHI      | PT Adhi Karya (Persero) Tbk.                       | Peringkat I BUMN Non- Keuangan Listed<br>1st Rank Non-Financial State-Owned Company Listed                   |
| 6   | ANTM      | PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.                    | Peringkat II BUMN Non- Keuangan Listed<br>2nd Rank Non-Financial State-Owned Company Listed                  |
| 7   | TLKM      | PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.                   | Peringkat III BUMN Non- Keuangan Listed<br>3rd Rank Non-Financial State-Owned Company Listed                 |
| 8   | BNGA      | PT Bank CIMB Niaga Tbk.                            | Peringkat II Private Keuangan Listed<br>2nd Rank – Financial Private Listed                                  |
| 9   | ADMF      | PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.               | Peringkat III Private Keuangan Listed<br>3rd Rank – Financial Private Listed                                 |
| 10  | ELTY      | PT Bakrieland Development Tbk.                     | Peringkat I Private Non- Keuangan Listed<br>1st Rank – Non-Financial Private Listed                          |
| 11  | MEDC      | PT Medco Energi Internasional Tbk.                 | Peringkat II Private Non- Keuangan Listed<br>2nd Rank – Non-Financial Private Listed                         |
| 12  | ISAT      | PT Indosat Tbk.                                    | Peringkat III Private Non- Keuangan Listed<br>3rd Rank – Non-Financial Private Listed                        |

Sebagai bagian dari kegiatan pemantauan, sepanjang tahun 2009 BEI telah mengenakan 358 sanksi kepada Perusahaan Tercatat terkait dengan kepatuhan pada Peraturan Pencatatan Efek. Sanksi yang dikeluarkan kepada Perusahaan Tercatat berupa 185 Peringatan Tertulis I, 44 Peringatan Tertulis II, 7 Peringatan Tertulis III, 113 Denda, dan 9 Suspensi. Ketidakpatuhan mencakup dan tidak terbatas pada kewajiban penyampaian informasi insidental dan berkala dan pemenuhan kewajiban Perusahaan Tercatat kepada BEI.

#### Layanan kepada Perusahaan Tercatat

Selain melakukan pembinaan dan pemantauan, BEI juga memiliki komitmen untuk selalu meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada para pemangku kepentingan khususnya Perusahaan Tercatat. Dengan tujuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan yang berkesinambungan atas layanan yang diberikan kepada

As part of its monitoring activities, throughout 2009 IDX has imposed 358 sanctions on Listed Companies related to their compliance to Listing Regulations. Sanctions meted out to Listed Companies were in the form of 185 First Written Warnings, 44 Second Written Warnings, 7 Third Written Warnings, 113 Fines and 9 Suspensions. Non-compliance includes and is not limited to the obligation to disclose information on a case-by-case and periodic basis, and the fulfillment of Listed Companies' responsibilities toward IDX.

#### Services to Listed Companies

Apart from its coaching and monitoring activities, IDX also holds to its commitment to constantly enhance the quality of services offered to stakeholders notably Listed Companies. With the primary purpose of ensuring continuous improvements of services provided to Listed Companies and in order to meet the ISO 9001:2000 standard applied by the

Perusahaan Tercatat serta dalam rangka memenuhi ketentuan standar ISO 9001:2000 yang sudah diterapkan pada Direktorat Penilaian Perusahaan (sebelumnya disebut Direktorat Pencatatan), maka sejak tahun 2008 BEI telah melakukan survei kepuasan pelanggan secara berkala. Tahun 2009, kegiatan survei kepuasan pelanggan dilakukan pada bulan September. Beberapa aspek yang menjadi materi survei meliputi : pelayanan Bursa, aksi korporasi dan penawaran perdana efek, temu Perusahaan Tercatat, sarana komunikasi dan informasi, Peraturan Bursa dan IDXNet.

Beberapa perubahan komponen pelaksanaan survei telah dilakukan di tahun 2009 dengan tujuan agar tingkat partisipasi Perusahaan Tercatat sebagai responden survei dapat ditingkatkan. Dari 441 responden yang merupakan Perusahaan Tercatat, sebanyak 144 responden (32,65%) mengirimkan kembali jawaban. Secara persentase, jumlah ini meningkat dibandingkan survei serupa tahun 2008 yang hanya direspons oleh 26,40% responden. Hasil survei secara umum menunjukkan bahwa kepuasan Perusahaan Tercatat atas layanan Bursa berada pada skala 4 (Puas) dari rentang skala 1-5.

Untuk membantu proses pelaporan Perusahaan Tercatat, BEI mengimplementasikan sistem pelaporan elektronik yang

*Listing Directorate, since 2008 IDX has conducted periodic customer satisfaction surveys. In 2009, a similar study was carried out in September. Several aspects included as survey material cover: Exchange services, corporate actions and initial public offerings, Issuer meetings, communication and information forum, Exchange Regulations and IDXNet.*

*Several changes to components used during survey implementation has been made in 2009 in order to heighten the level of participation from Listed Companies as survey respondents. From 441 respondents among Listed Companies, a total of 144 respondents (32.65%) had returned their questionnaires. There is an increase in percentage when compared to an earlier survey in 2008 which drew in only 26.40% responses. Overall survey results revealed that the satisfaction level of Listed Companies toward Exchange services reached the scale of 4 (Satisfied) from range of scale 1-5.*

*To facilitate Listed Companies' reporting process, IDX has applied an electronic reporting system known as IDXNet. By*



# Tinjauan Bisnis

## Business Review

disebut IDXNet. Sampai akhir Desember 2009 IDXNet telah digunakan oleh seluruh Perusahaan Tercatat, yang meliputi 230 Perusahaan Tercatat Sektor Jasa dan 168 Perusahaan Tercatat Sektor Riil.

Tahap awal penyempurnaan IDXNet yang sedang dilakukan berfokus pada perbaikan fitur, navigasi dan informasi di tampilan antar muka IDXNet, serta revisi dan penambahan beberapa form pelaporan Perusahaan Tercatat. Penyempurnaan ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan para pengguna IDXNet dalam memanfaatkan sarana ini. IDXNet yang disempurnakan diharapkan sudah dapat digunakan pada awal tahun 2010 oleh Perusahaan Tercatat serta pihak-pihak lain yang terkait, baik internal maupun eksternal.

Pada masa mendatang, IDXNet secara bertahap juga akan diimplementasikan untuk Perusahaan Tercatat yang mencatatkan Efek lain selain saham, antara lain ETF, Efek Bersifat Utang, Sukuk dan Efek Beragun Aset (EBA).

### **Keanggotaan**

Faktor lain yang menentukan keberhasilan operasional bursa adalah Anggota Bursa dan Partisipan sebagai ujung tombak yang memungkinkan investor bertransaksi di Bursa. Oleh karenanya pembinaan dan pemantauan Anggota Bursa dan Partisipan selalu menjadi salah satu fokus utama BEI.

Hingga akhir tahun 2009 jumlah Anggota Bursa, yang juga menjadi pemegang saham BEI, sebanyak 125 Anggota Bursa yang terdiri dari 117 Anggota Bursa aktif, 3 Anggota Bursa dengan status disuspen dan 5 Anggota Bursa yang terkena pencabutan Surat Persetujuan Anggota Bursa (SPAB). Jumlah Partisipan sebanyak 112 terdiri dari 58 perusahaan efek, 37 bank, dan 17 bank kustodian.

### **Pembinaan**

Dalam upaya pengembangan Anggota Bursa, BEI telah melakukan serangkaian kegiatan pembinaan dalam bentuk berikut:

- Sosialisasi mengenai perdagangan marjin dan atau *short selling* yang berkaitan dengan Peraturan Bapepam-LK dan Peraturan BEI, serta kesiapan sistem Anggota Bursa, baik untuk melakukan perdagangan marjin dan atau *short selling*, maupun menghadapi implementasi otomasi laporan rincian portofolio, laporan *repo* dan *reverse repo*, laporan marjin dan atau *short selling*.

*the end of December 2009, IDXNet has been utilized by all Listed Companies where 230 companies are from the service sector and 168 companies represent the real sector.*

*Initial efforts to improve IDXNet are focused on refining its interface features, navigation and information, as well as modifying and augmenting several Listed Companies' reporting format. These improvements are meant to heighten the ease for IDXNet users in availing themselves of the facility. The upgraded IDXNet is expected to be ready for use by early 2010 by Listed Companies and other relevant internal and external parties.*

*In forthcoming years, the implementation of IDXNet will also gradually be extended to Listed Companies with other forms of securities listed apart from shares such as ETF, Debt Securities, Sukuk and Asset-Backed Securities.*

### **Membership**

*Another factor determining the operational success of a stock exchange is Exchange Members and Participants at the frontline of investor transactions at the Exchange. The development and monitoring of Exchange Members and Participants is therefore among IDX's list of key priorities.*

*By the end of 2009, some 125 Exchange Members also IDX shareholders were registered, consisting of 117 active Exchange Members, 3 suspended Members and 5 Members whose Stock Exchange Membership Licenses were revoked. There was a total of 112 Participants consisting of 58 securities firms, 37 banks and 17 custodian banks.*

### **Development**

*In efforts to develop Exchange Members, IDX has initiated a series of educational programs including:*

- *Building knowledge on margin trading or short selling in relation to Bapepam-LK and IDX regulations, as well as the preparedness of the Exchange Member system in carrying out margin trading or short selling activities, and concerning the implementation of the automation of a detailed portfolio report, repo and reverse repo report, and margin and or short selling report.*

- Kegiatan pelatihan Anggota Bursa dalam bentuk pelatihan pengoperasian sistem perdagangan JATS-NextG serta pengoperasian aplikasi sistem informasi nasabah dan pegawai Anggota Bursa.
- Lokakarya bagi Anggota Bursa dengan topik-topik antara lain mengenai ruang lingkup kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris serta perlindungan terhadap kekayaan nasabah, pencerahan politik sebelum Pemilu, dan pengamanan transaksi secara elektronik dengan tema "Strategi dan Kiat Bertransaksi Online Secara Aman".
- *Training for Exchange Members on the operations of the JATS-NextG as well as the application of Members' client and employee information system.*
- *Workshops for Exchange Members on various topics including the scope of the Board of Directors and Board of Commissioners' authority and responsibilities as well as protection of client assets, building political awareness prior to the holding of general elections and safety of electronic transactions focusing on the theme: "Strategy and Tips for Safe Online Transactions".*

Untuk Partisipan, pelatihan yang diadakan BEI antara lain tentang *Centralized Trading Platform – Penerima Laporan Transaksi Efek (CTP-PLTE)* dan *Fixed Income Trading System (FITS)*. Selain itu juga telah dilakukan kegiatan sosialisasi bagi para Partisipan terkait Tatacara Pelaporan Transaksi Efek Melalui Sistem CTP-PLTE oleh Bank Kustodian, serta mengenai Perubahan Peraturan Bapepam-LK Nomor X.M.3 dan Perubahan Ketentuan Penerima Laporan Transaksi Efek (PLTE).

#### **Pemeriksaan Terhadap Kepatuhan Anggota Bursa**

Pemeriksaan terhadap kepatuhan Anggota Bursa dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pengendalian intern Anggota Bursa serta meminimalkan risiko yang mungkin timbul terhadap investor, Anggota Bursa dan industri Pasar Modal. Pemeriksaan terhadap kepatuhan Anggota Bursa terdiri dari Pemeriksaan Rutin dan Pemeriksaan Khusus.

Pada tahun 2009, BEI telah melakukan pemeriksaan rutin sebanyak 58 kali terhadap 57 Anggota Bursa. Pemeriksaan rutin dengan fokus pemeriksaan mengenai pelaksanaan transaksi marjin dan atau *short selling* mulai dilaksanakan pada bulan Juni 2009. Untuk memenuhi target pemeriksaan terhadap Anggota Bursa, pada bulan November 2009 hingga Januari 2010, kegiatan pemeriksaan rutin terhadap 44 Anggota Bursa dilaksanakan secara *outsourcing* oleh KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar dan Saptoto. Pemeriksaan terhadap 34 Anggota Bursa difokuskan pada keamanan dana dan Efek nasabah, sedangkan pemeriksaan terhadap 10 Anggota Bursa lainnya difokuskan pada pemeriksaan pelaksanaan transaksi marjin dan atau *short selling*.

BEI telah melakukan pemeriksaan khusus sebanyak 65 kali terhadap 56 Anggota Bursa dengan fokus pemeriksaan meliputi keamanan dana dan Efek nasabah, kesiapan operasional, kecukupan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) dan kasus Anggota Bursa.

*Specifically for Participants, IDX's training programs cover Centralized Trading Platform – Beneficiary of Securities Transaction Report (CTP-STRR) and Fixed Income Trading System (FITS). In addition, education-oriented programs for Participants also aim to familiarize them with Securities Transaction Reporting Procedure through the CTP-STRR System by the Custodian Bank, and on Amendments to Bapepam-LK Regulation No. X.M.3 and Amendments to the Regulation on Beneficiary of Securities Transaction Report (STRR).*

#### **Exchange Member Compliance Audit**

*An assessment of Exchange Member compliance is necessary to increase the quality of internal control towards Exchange Members and to minimize potential risks arising from investors, Exchange Members and the Capital Market. Exchange Member compliance audit comprises of both Routine and Specific Audit.*

*In 2009, IDX has conducted 58 routine audits on 57 Exchange Members. Routine audit highlights on the implementation of margin trading or short selling beginning June 2009. To accomplish the target of audit for the Stock Exchange Members, since November 2009 to January 2010, the routine audit activities of 44 Exchange Members has been outsourced to Public Accounting Firm KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar and Saptoto. Audits of 34 Exchange Members is focused primarily on the safety of clients' funds and securities, while the audit of 10 Exchange Members is focused on the implementation of margin trading and or short selling.*

*IDX has also carried out 65 specific audits on 56 Exchange Members focusing on the assessment of the safety of clients' funds and securities, operational preparedness, Net Adjusted Working Capital (MKBD) adequacy and cases involving Exchange Members.*

# Tinjauan Bisnis

## Business Review



Selama tahun 2009, BEI mengenakan sanksi kepada Anggota Bursa berupa 5 Teguran Tertulis, 4 Peringatan Tertulis, 2 Denda, 9 Suspensi, dan 2 Pencabutan SPAB atas berbagai pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh Anggota Bursa.

### **Perdagangan**

#### **Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas**

Dari tahun ke tahun, BEI terus menerus berupaya menciptakan pasar yang semakin likuid, teratur, wajar dan efisien. Peningkatan dalam berbagai bidang dilakukan guna menciptakan pasar yang lebih kompetitif dan aman. Diantara peningkatan yang dilakukan adalah implementasi sistem perdagangan JATS-NextG yang memungkinkan pemrosesan hingga 1.000.000 order dan 500.000 transaksi per hari serta penerapan peraturan baru terkait dengan batasan harga penawaran tertinggi atau terendah (*auto rejection*) dari pesanan yang dapat dimasukkan ke JATS-NextG.

*Throughout 2009, IDX's sanctions imposed on Exchange Members include 4 Written Warnings, 2 Fines, 9 Suspensions and 2 Revocations of Stock Exchange Membership License for various breaches of regulations committed by Exchange Members.*

### **Trading**

#### **Equity Securities Trading**

*From year to year, IDX has been consistent in initiating efforts aimed at creating an increasingly liquid, orderly, fair and efficient market. Improvements in various aspects have been carried out to build a more competitive and secure market. Among these efforts include the implementation of the JATS-NextG which allows the processing of up to 1,000,000 orders and 500,000 transactions each day as well as the implementation of new regulations pertaining to the threshold for the highest or lowest price (*auto rejection*) of order that can be inputted to JATS-NextG.*

Selama tahun 2009, IHSG mengalami tren kenaikan seiring dengan kenaikan nilai kapitalisasi pasar. Pada tanggal 30 Desember 2009, IHSG ditutup pada level 2.534,356 melonjak 86,98% dibandingkan IHSG penutupan 2008 yaitu 1.355,408. Nilai kapitalisasi pasar saham meningkat 87,59% dari Rp1.076,49 triliun di akhir 2008 menjadi Rp2.019,38 triliun di akhir 2009.

Rata-rata nilai transaksi harian di tahun 2009 adalah Rp4,05 triliun atau turun sebesar 8,78% dibanding periode yang sama tahun 2008, yaitu senilai Rp4,44 triliun. Sedangkan rata-rata frekuensi transaksi harian periode Januari – Desember 2009 mencapai 87.040 kali transaksi atau mengalami peningkatan sebesar 55,69% dibanding periode yang sama tahun 2008 yaitu sebanyak 55.905 kali transaksi. Rata-rata volume transaksi harian mencapai 6,09 miliar saham atau naik sebesar 85,50% dibanding periode yang sama di tahun 2008 yaitu 3,28 miliar saham.

#### **Perdagangan Efek Bersifat Utang dan Sukuk**

Pada tahun 2009, kapitalisasi pasar Surat Utang Korporasi meningkat 21,76% dari Rp73,01 triliun menjadi Rp88,90 triliun, sementara kapitalisasi pasar Surat Berharga Negara meningkat 10,66% dari Rp525,69 triliun menjadi Rp581,75 triliun. Meski kapitalisasi pasar mengalami peningkatan, secara umum perdagangan surat utang mengalami penurunan sebagaimana diuraikan di bawah ini.

##### ***Perdagangan Surat Utang Korporasi***

Selama periode Januari – Desember 2009, volume transaksi di pasar Surat Utang Korporasi yang meliputi surat utang korporasi konvensional, syariah dan sukuk serta EBA sebesar Rp38,86 triliun atau turun sebesar 26,93% dibanding dengan periode yang sama di tahun 2008 yaitu Rp53,18 triliun. Frekuensi transaksi sebesar 9.936 kali atau turun sebesar 18,7% dibandingkan periode yang sama di tahun 2008 sebesar 12.221 kali. Rata-rata volume transaksi harian 2009 adalah Rp160,58 miliar atau mengalami penurunan 25,99% dari Rp216,96 miliar di tahun 2008.

##### ***Perdagangan Surat Berharga Negara***

Sepanjang tahun 2009, volume transaksi di pasar Surat Berharga Negara (SBN) termasuk ORI adalah Rp799,89 triliun, mengalami penurunan sebesar 16,08% dibanding dengan periode yang sama di tahun 2008 yaitu Rp953,17 triliun. Frekuensi transaksi mencapai 52.693 kali atau naik sebesar 6,17% dibandingkan periode yang sama di tahun 2008 sebesar 49.632 kali. Rata-rata volume transaksi harian tahun 2009 adalah Rp3,31 triliun per hari, mengalami penurunan 14,91% dari Rp3,89 triliun di tahun 2008.

*Throughout 2009, the Composite Index rose steadily concomitant with an increase in market capitalization value. On 30 December 2009, the Composite Index closed at the level of 2,534.356, a 86.98% leap compared to the closing index of 2008 at 1,355.408. Stock market capitalization value experienced a 87.59% increase from Rp1,076.49 trillion at the end of 2008 to Rp2,019.38 trillion by the end of 2009.*

*Average daily transaction value in 2009 was Rp4.05 trillion or a drop of 8.78% compared to the same period in 2008 at Rp4.44 trillion. Average daily transaction frequency for the January-December 2009 period amounted to 87,040 times or a 55.69% surge compared to 55,905 transactions in the same period in 2008. Average daily transaction volume reached 6.09 billion shares or a 85.50% rise compared to the same period in 2008 at 3.28 billion shares.*

#### ***Debt Securities and Sukuk Trading***

*In 2009, Corporate Bond market capitalization increased 21.76% from Rp73.01 trillion to Rp88.90 trillion, while government securities market capitalization rose 10.66% from Rp525.69 trillion to Rp581.75 trillion. Despite the growth in market capitalization, the trading of bonds in general saw a downward trend as shown below.*

##### ***Corporate Bond Trading***

*From January to December 2009, the transaction volume for the Corporate Bond market comprising of conventional, syariah and sukuk corporate bonds, as well as Asset-Backed Securities reached Rp38.86 trillion or a decline of 26.93% compared to Rp53.18 trillion in the same period in 2008. Transaction frequency totaled 9.936 times or an 18.7% drop compared to the same period in 2008 at 12,221 times. The average daily transaction volume in 2009 amounted to Rp160.58 billion or a 25.99% decrease from Rp216.96 billion in 2008.*

##### ***Government Securities Trading***

*Throughout 2009, transaction volume at the Government Securities (SBN) market including ORI was 799.89 trillion, a 16.08% decline compared to the same period in 2008 at Rp953.17 trillion. Transaction frequency totaled 52,693 times or a 6.17% increase compared to 49,632 times in the same period in 2008. Average daily transaction volume in 2009 reached Rp3.31 trillion or a 14.91% drop from Rp3.89 trillion in 2008.*

# Tinjauan Bisnis

## Business Review

### Perdagangan Derivatif

Pada tahun 2009, Bursa Efek Indonesia melakukan revitalisasi terhadap Kontrak Opsi Saham (KOS) dan Kontrak Berjangka Index Efek (KBIE). Revitalisasi perlu dilakukan karena spesifikasi produk derivatif sudah tidak sesuai dengan kebutuhan para pelaku pasar dan adanya kebutuhan untuk spesifikasi produk berstandar Internasional. Selain itu demi efisiensi sistem perdagangan, *Jakarta Options Trading System (JOTS)* dan *Futures Automated Trading System (FATS)* diintegrasikan menjadi satu sistem yang diberi nama *Derivative Trading System (DTS)*.

Selama periode Januari – Desember 2009, tidak ada transaksi untuk KOS. Sementara untuk KBIE, volume transaksi mencapai 479 kontrak dengan nilai transaksi Rp22,92 miliar dan frekuensi transaksi 115 kali.

### Pengawasan Transaksi Perdagangan

Pengembangan dan penerapan pengawasan transaksi perdagangan yang efektif terus dilakukan oleh BEI. Pada tahun 2009, BEI mengembangkan sistem peringatan (*alert*) baru yang dapat mendeteksi pola-pola transaksi yang diindikasikan tidak wajar, sehingga pembuatan kesimpulan atas peringatan oleh para analis menjadi lebih akurat. Sistem peringatan ini mulai diimplementasikan pada bulan November 2009.

Selain itu, untuk mempermudah dan mempercepat proses kompilasi dan rekonstruksi data transaksi dalam rangka proses pemeriksaan, maka pada tahun 2009 dikembangkan aplikasi baru untuk pemeriksaan. Pengembangan aplikasi ini sudah selesai pada akhir tahun dan sudah dilakukan beberapa kali pengujian, namun masih harus dilakukan beberapa perbaikan sebelum dapat diimplementasikan pada bulan Maret 2010.

### Kegiatan Pengembangan Pasar Modal

#### Penerbitan Indeks Baru

##### Indeks Bisnis-27

Pada tanggal 27 Januari 2009, PT Bursa Efek Indonesia bersama dengan harian *Bisnis Indonesia* meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks Bisnis-27 yang diharapkan dapat menjadi salah satu indikator bagi investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. Indeks Bisnis-27 terdiri dari 27 saham yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental dan kriteria teknikal atau likuiditas transaksi tertentu.

### Derivatives Trading

*In 2009, IDX revitalized the Stock Options Contract (KOS) and Securities Index Futures Contract (KBIE). This revitalization is necessary as the specification for derivatives is no longer compatible with the needs of market players and there is also the current need for an international-standard product specification. Furthermore, to ensure the efficiency of the trading system, the Jakarta Options Trading System (JOTS) and the Futures Automated Trading System (FATS) are integrated into a single system known as the Derivatives Trading System (DTS).*

*From January to December 2009, there are no transactions for KOS, whereas the transaction volume for KBIE reached 479 contracts for a transaction value of Rp22.92 billion and transaction frequency of 115 times.*

### Surveillance of Trading Transactions

*IDX continues to develop and implement effective surveillance of transactions in 2009. IDX has developed a new alert system capable of detecting unusual transactions in order to provide a more accurate assessment by analysts with regard to the conclusion drawn from the alert system. The system was first implemented in November 2009.*

*In addition, in order to facilitate and accelerate the compilation and reconstruction of transaction data for the audit process, a new application was developed in 2009. The development of this application was finalized by the end of the year and a series of tests have been conducted, but several improvements are necessary prior to its actual implementation in March 2010.*

### Capital Market Development

#### Publication of New Index

##### Business Index-27

*On 27 January 2009, Indonesia Stock Exchange together with the *Bisnis Indonesia* daily have launched the Business Index-27, an index of stock prices expected to become an indicator for investors wishing to invest at Indonesia's Capital Market. Business Index-27 consists of 27 selected stocks based on fundamental and technical criteria or specified transaction liquidity.*

### **Indeks PEFINDO25**

Pada tanggal 18 Mei 2009, BEI bersama PT PEFINDO dan harian *Investor Daily* meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama PEFINDO25 SME Index. Indeks tersebut merepresentasikan saham-saham perusahaan kecil dan menengah (*Small Medium Enterprises – SME*) yang mempunyai kinerja fundamental dan likuiditas yang baik. Diharapkan dengan peluncuran Indeks PEFINDO25 jangkauan keberadaan Perusahaan Tercatat-SME di Bursa dapat semakin meningkat.

Indeks PEFINDO25 terdiri dari 25 saham yang dipilih berdasarkan kriteria kinerja keuangan, kinerja likuiditas serta memiliki kepemilikan publik yang cukup tinggi, yang dipilih melalui tahapan kriteria seleksi awal dan kriteria pemeringkatan yang mempertimbangkan aspek likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki publik (*floating shares*).

### **Indeks SRI-KEHATI**

Pada tanggal 8 Juni 2009 BEI bersama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI), yang bergerak di bidang pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati, meluncurkan indeks harga saham yang mengacu pada tata cara *Sustainable and Responsible Investment (SRI)* yang diberi nama Indeks SRI-KEHATI. Indeks ini diciptakan sebagai tambahan pedoman investasi bagi pemodal, dengan membangun suatu tolok ukur indeks harga saham baru yang secara khusus memuat saham-saham Perusahaan Tercatat yang memiliki kinerja yang sangat baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan melalui metodologi yang didasarkan kepada kepedulian mengenai lingkungan hidup, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik. Diharapkan dengan peluncuran Indeks SRI-KEHATI jangkauan keberadaan Perusahaan Tercatat yang sadar lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik di Bursa dapat semakin meningkat.

Indeks SRI-KEHATI terdiri dari 25 saham yang telah memenuhi kriteria seleksi awal (*total aset, Price Earning Ratio, dan free float ratio*) dan kriteria pemeringkatan (*lingkungan, masyarakat, tata kelola perusahaan, hak asasi manusia, perilaku usaha, praktik ketenagakerjaan dan kepastian pekerjaan*).

### **Sosialisasi dan Edukasi**

Sosialisasi dan edukasi ke berbagai daerah di Indonesia perlu dilakukan terus menerus untuk mengembangkan Pasar Modal Indonesia. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat luas akan lebih memahami hal-hal terkait investasi di Pasar Modal dan menjadikannya sebagai salah satu alternatif investasi. Dalam melakukan sosialisasi, BEI menggandeng berbagai

### **PEFINDO25 Index**

*On 18 May 2009, IDX in cooperation with PT PEFINDO and the Investor Daily launched the PEFINDO25 SME Index on stock prices. The index represents the stocks of small and medium enterprises (SME) with outstanding fundamental performance and liquidity. The launching of the PEFINDO25 Index is projected to further expand the number of SME Listed Companies at the Stock Exchange.*

*The PEFINDO25 Index consists of 25 selected stocks based on several criteria including financial and liquidity performance as well as reasonably high public ownership, whereby the selection process covers an initial stage and a ranking criteria by taking into account both liquidity and the number of floating shares.*

### **SRI-KEHATI Index**

*On 8 June 2009, IDX and the KEHATI Foundation (Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia) involved in the conservation and utilization of biodiversity launched a stock price index based on sustainable and responsible investment (SRI) named the SRI-KEHATI Index. This index is compiled to provide additional investment guidelines for capital owners by setting a benchmark index for new stock prices which specifically contains Listed Companies' stocks of outstanding performance in order to stimulate sustainable enterprises through a methodology based on the common concern for the environment, social issues and good corporate governance. It is hoped that the launching of the SRI-KEHATI Index can encourage more Listed Companies to demonstrate awareness of the environment, social issues and Good Corporate Governance at the Exchange.*

*The SRI-KEHATI Index consists of 25 stocks that meet the initial selection criteria (total assets, price earning ratio and free float ratio) and ratings criteria (the environment, community, corporate governance, human rights, business behavior, labor practices and work appropriateness).*

### **Socialization and Education**

*More attention should also be awarded to the socializing and educating of the public in order to develop Indonesia's Capital Market. Through these activities it is hoped that the general public can gain better understanding on investment-related matters at the Capital Market and turning them into an investment alternative. In educating the public, IDX*

# Tinjauan Bisnis

## Business Review

pihak seperti Anggota Bursa, asosiasi profesi, organisasi kemasyarakatan, perbankan, pemerintah daerah, media, dan lain-lain. Selama tahun 2009, BEI telah melakukan kegiatan sosialisasi sebagai berikut:

### Roadshow Forum Calon Investor

Kegiatan ini diselenggarakan di 12 kota, yaitu Pekalongan, Cirebon, Manado, Balikpapan, Samarinda, Pekanbaru, Medan, Singkawang, Yogyakarta, Makassar, Lampung dan Surabaya. Kegiatan ini terselenggara dengan bekerja sama dengan PT KPEI dan PT KSEI.

### Pre-Marketing ORI006

Kegiatan ini diselenggarakan di 12 kota, yaitu Cirebon, Kediri, Lampung, Jambi, Pekanbaru, Denpasar, Manado, Banjarmasin, Batam, Balikpapan, Solo dan Yogyakarta. Kegiatan ini terselenggara dengan bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Departemen Keuangan Republik Indonesia (DJPU).

### Sosialisasi kepada para calon Perusahaan Tercatat

Kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk menggugah minat pemilik perusahaan atau para pengambil keputusan dalam perusahaan untuk menjadi perusahaan publik.

### Investor Summit & Capital Market Expo

Untuk kedua kalinya, Bapepam-LK, BEI, KPEI, dan KSEI kembali menyelenggarakan acara *Investor Summit and Capital Market Expo* pada tanggal 2 dan 3 Desember 2009 di Jakarta. Acara *Investor Summit and Capital Market Expo* tahun 2009 bertema Strategi Investasi di Pasar Modal Indonesia 2010, dibuka oleh Menteri Keuangan RI, Dr. Sri Mulyani Indrawati dan dihadiri oleh 2.013 peserta. Secara umum acara ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni: Seminar, Expo dan Presentasi Perusahaan Tercatat. Acara Presentasi Perusahaan Tercatat ini disampaikan oleh 28 Perusahaan Tercatat, sedangkan Expo diikuti oleh 54 perusahaan.

### Investor Day

Acara *Investor Day* merupakan kegiatan yang dimaksudkan sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan investor berinvestasi di pasar modal Indonesia, membuka akses dan hubungan yang lebih luas antara investor institusi dengan Perusahaan Tercatat, serta meningkatkan kualitas kepercayaan dan pemahaman para analis, *fund manager*, dan investor institusi terhadap perkembangan bisnis Perusahaan Tercatat. Acara yang berlangsung pada tanggal 11-12 Mei 2009 ini diisi oleh presentasi dari 16 Perusahaan Tercatat.

*has forged cooperation with various parties such as the exchange members, professional associations, community organizations, banking institutions, local governments and the media. In 2009, IDX has initiated the following activities:*

### *Potential Investor Forum Roadshow*

*This activity is organized in 12 cities namely Pekalongan, Cirebon, Manado, Balikpapan, Samarinda, Pekanbaru, Medan, Singkawang, Yogyakarta, Makassar, Lampung dan Surabaya. All events are held in cooperation with PT KPEI and PT KSEI .*

### *Pre-Marketing ORI006*

*This activity is organized in 12 cities namely Cirebon, Kediri, Lampung, Jambi, Pekanbaru, Denpasar, Manado, Banjarmasin, Batam, Balikpapan, Solo and Yogyakarta. All events are held in cooperation with Indonesia's Directorate General for Debt Management of the Ministry of Finance.*

### *Socialization to potential Listed Companies*

*Activities are mainly focused on rousing the interests of business owners or decision-makers in companies to become public companies.*

### *Investor Summit & Capital Market Expo*

*For the second time, Bapepam-LK, IDX, KPEI, KSEI organized the Investor Summit and Capital Market Expo on 2 and 3 December 2009 held in Jakarta. The Investor Summit and Capital Market Expo which focused on the theme Investment Strategy in Indonesia's Capital Market in 2010 was officially opened by Dr. Sri Mulyani Indrawati and attended by 2,013 participants. Events were generally divided into three sections: Seminar, Expo and Listed Companies' Presentation. At least 28 Listed Companies delivered their presentations while 54 companies took part in the Expo.*

### *Investor Day*

*This event serves as a forum for increasing investor activities interested in investing in Indonesia's capital market, opening wider access and expanding relationships between institutional investors and Listed Companies, as well as boosting the quality of trust and understanding from analysts, fund managers and institutional investors toward the development of Listed Companies' businesses. The event was held on 11-12 May 2009 and featured presentations from 16 Listed Companies.*

### **Pembinaan dan Hubungan Media**

Selama tahun 2009 BEI telah melaksanakan kegiatan Pembinaan dan Hubungan Media sebagai berikut:

1. Lokakarya wartawan daerah di 24 kota yang diikuti minimum oleh 30 wartawan di setiap kota.
2. Lomba penulisan artikel Pasar Modal bagi wartawan, dalam rangka 32 tahun diaktifkannya kembali Pasar Modal di Indonesia, telah dilaksanakan antara bulan Oktober – November, serta berhasil mengumpulkan 32 artikel hasil tulisan 22 wartawan dari 14 media.
3. Edukasi Wartawan Pasar Modal sebanyak 10 kali di Jakarta untuk menjelaskan antara lain mengenai MKBD, Transaksi Marjin dan *Short Selling*, Perlindungan Investor, dan berbagai topik pasar modal lainnya.
4. Empat kali pertemuan manajemen dan wartawan berkenaan dengan kasus Sarijaya, *roadshow* dan *ASEAN linkage*, gangguan sistem perdagangan, dan *Investor Summit & Capital Market Expo*.

Selain kegiatan pembinaan kepada para wartawan Pasar Modal, BEI juga meningkatkan bina relasi dengan para wartawan dengan melaksanakan kegiatan *Gathering* wartawan sebanyak 2 kali yaitu di kota Bandung 20-21 Juni 2009 dan di Solo 12-13 Desember 2009.

### **Media Development and Relations**

*Throughout 2009, IDX has conducted various activities related to Media Development and Relations:*

1. *Workshop for local journalists in 24 cities participated by at least 30 journalists in each city.*
2. *Article writing competition on the Capital Market for journalists in commemoration of the 32nd years activation of Capital Market in Indonesia was held from October to November which drew in 32 articles written by 22 journalists from 14 media agencies.*
3. *Education of Capital Market Journalists held on 10 separate occasions in Jakarta covering themes on Net Adjusted Working Capital (NAWC), Margin Transactions and Short Selling, Investor Protection and various other capital market issues.*
4. *Four meetings between management and journalists on the Sarijaya case, roadshow and ASEAN linkage, disruptions to the trading system, and the Investor Summit & Capital Market Expo.*

*Apart from activities aimed at developing Capital Market journalists, IDX also continually seeks to build relations with the media people by organizing Gatherings for journalists held twice, each in Bandung on 20-21 June 2009 and Solo from 12 to 13 December 2009.*



# Tinjauan Bisnis

## Business Review

### Penerimaan Kunjungan

BEI secara rutin menerima kunjungan dari berbagai sekolah, perguruan tinggi, dan institusi/lembaga baik dari dalam maupun luar negeri. Peserta kunjungan selama tahun 2009 untuk tingkat SMA/SMK sebanyak 59 rombongan dengan total 5.086 peserta, sedangkan untuk tingkat perguruan tinggi sebanyak 111 rombongan dengan total 7.740 peserta, dan dari institusi/lembaga sebanyak 12 rombongan dengan total 534 peserta. BEI juga mendapat kunjungan dari luar negeri, yaitu mahasiswa program MBA dari Haas Business School, University of California at Berkeley, delegasi Iran, dan Daiwa Securities. Di samping itu selama tahun 2009 terdapat pula kunjungan perorangan ke Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) sebanyak 10.951 orang.

### Kegiatan Lain-lain

Dalam rangka 32 tahun diaktifkannya kembali Pasar Modal di Indonesia, BEI bekerjasama dengan Bapepam-LK, KPEI dan KSEI menyelenggarakan beberapa rangkaian kegiatan, yaitu: (1) Temu Calon Investor yang dilaksanakan di Yogyakarta, Lampung dan Surabaya, (2) *Roadshow Campus to Campus* yang dilaksanakan di beberapa kota di Indonesia, antara lain Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Bandar Lampung, dan Universitas Ciputra Surabaya, (3) Lomba Cepat Tepat Pasar Modal Indonesia tingkat SMA se-Jabodetabek, (4) *Research Report Competition* 2009 bekerjasama dengan CFA Indonesia, dan (5) Lomba Penulisan Artikel Pasar Modal Bagi Wartawan. Selain kegiatan tersebut, juga dilakukan berbagai kegiatan sosial untuk membantu masyarakat secara langsung.

### Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM)

Di tahun 2009, BEI telah meresmikan pendirian 2 (dua) PIPM baru, yaitu di kota Cirebon dan Lampung. Dengan adanya PIPM baru tersebut maka jumlah PIPM menjadi 12 yang tersebar di beberapa kota di Indonesia yaitu Surabaya, Riau, Balikpapan, Manado, Makassar, Pekalongan, Padang, Jember, Pontianak, Yogyakarta, Cirebon, dan Lampung.

Pada tahun 2009, Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) telah menyelenggarakan *Business Gathering* kepada calon Perusahaan Tercatat Potensial sebanyak 8 kali, Forum Calon Investor sebanyak 20 kali, Edukasi Publik sebanyak 104 kali, *Workshop* Wartawan sebanyak 20 kali, Pameran sebanyak 19 kali, dan kegiatan Investor Club sebanyak 28 kali.

Jumlah investor yang telah membuka rekening di Anggota Bursa di daerah PIPM berdasarkan data per 31 November 2009 mencapai 9.702 orang, dengan perincian di Riau

### Visits

*IDX regularly welcomes visits from various national and international schools, universities and institutions. In 2009, visitors from senior high/vocational schools totaled 5,086 people from 59 different groups, while a total of 7,740 visitors from 111 groups were from various universities, and some 543 visitors from 12 groups represented various institutions. IDX also receives visits from foreign guests including MBA students from the Haas Business School, University of California at Berkeley, an Iranian delegation and from Daiwa Securities. In addition, throughout 2009 IDX has played host to a number of individual visits to the Capital Market Reference Center, totaling 10,951 people.*

### Other activities

*In commemorating 32 years of the re-establishment of the Capital Market in Indonesia, IDX has forged partnership with Bapepam-LK, KPEI and KSEI in organizing a series of activities: (1) Potential Investor Gathering held in Yogyakarta, Lampung and Surabaya, (2) Campus to Campus Roadshow held in several cities in Indonesia including at Atma Jaya University in Yogyakarta, Bandar Lampung University and Ciputra University in Surabaya, (3) Quiz contest on the Indonesian capital market for senior high students throughout the Jabodetabek area, (4) Research Report Competition 2009 in cooperation with CFA Indonesia, and (5) Article writing competition on the capital market for journalists. Aside from these activities, IDX has also organized social activities to directly provide assistance to the community.*

### Capital Market Information Center (CMIC)

*In 2009, IDX has officially launched the establishment of 2 (two) new CMICs located in Cirebon and Lampung. With the operations of both newly-established CMICs, IDX currently has 12 similar centers throughout several cities in Indonesia including Surabaya, Riau, Balikpapan, Manado, Makassar, Pekalongan, Padang, Jember, Pontianak, Yogyakarta, Cirebon, and Lampung.*

*In 2009, the Capital Market Information Center (CMIC) has organized Business Gatherings for Potential Listed Companies on 8 separate occasions, as well as 20 Potential Investor Forums, 104 Public Educations, 20 Journalist Workshops, 19 Exhibitions and 28 Investor Club activities.*

*The number of investors who have opened an account with Exchange Members in CMIC-located areas as of 31 November 2009 reached 9,702 people from which 1,694*

sebanyak 1.694 orang, di Balikpapan sebanyak 1.098 orang, di Manado sebanyak 419 orang, di Cirebon sebanyak 119 orang, di Yogyakarta sebanyak 1.889 orang, di Padang sebanyak 498 orang, di Makassar sebanyak 1.528 orang, di Pekalongan sebanyak 378 orang, di Pontianak sebanyak 1.821 orang, dan di Jember sebanyak 258 orang.

### **Pusat Pendidikan Pasar Modal Indonesia**

Perkembangan Pasar Modal Indonesia menuntut tersedianya sumber daya manusia yang kompeten di bidang pasar modal. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Pasar Modal yang saat ini jumlahnya masih sangat terbatas, BEI bersama-sama dengan Bapepam-LK dan SRO lainnya berinisiatif untuk membentuk Pusat Pendidikan Pasar Modal Indonesia (P3MI). Hingga akhir tahun 2009, proses pembentukan telah sampai pada pendirian Perhimpunan yang menaungi P3MI, penyiapan sarana dan prasarana, serta pembentukan Komite Standar Pengajaran. P3MI diharapkan mampu menghasilkan lulusan siap pakai sehingga akan semakin mendukung upaya pengembangan Pasar Modal Indonesia.

### **Sekolah Pasar Modal**

Penyelenggaraan Sekolah Pasar Modal (SPM) oleh BEI bersama KPEI, KSEI dan Danareksa telah memasuki tahun keempat. SPM diselenggarakan untuk memberikan pendidikan Pasar Modal secara gratis kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu bertempat di Galeri Bursa Efek Indonesia. SPM tersebut memiliki 3 macam program yaitu *Basic*, *Intermediate* dan *Advance*. Selama periode tahun 2009 SPM telah melaksanakan 10 gelombang dengan jumlah peserta sebanyak 3.071 orang.

Selain SPM yang rutin dilakukan, BEI juga menyelenggarakan SPM di berbagai lembaga/institusi maupun Perguruan Tinggi, antara lain: Pascasarjana Universitas Indonesia, Bank Indonesia, Kantor Pajak Perusahaan Masuk Bursa, PPA Trisakti, Universitas Bakrie, Karyawan Departemen Keuangan, Universitas Padjadjaran, Universitas Gadjah Mada, Universitas Islam Indonesia, Universitas Juanabadra Yogyakarta, Universitas Kuningan dan Bank Danamon.

### **Pojok BEI**

Untuk memperkenalkan teori dan praktek Pasar Modal kepada kalangan akademis, BEI bekerjasama dengan pihak perguruan tinggi dan Anggota Bursa mendirikan Pojok BEI yang juga berfungsi sebagai tempat bagi mahasiswa untuk

*people are in Riau, 419 people in Manado, 119 people in Cirebon, 1,889 people in Yogyakarta, 498 people in Padang, 1,528 people in Makassar, 378 people in Pekalongan, 1,821 people in Pontianak, and 258 people in Jember.*

### **Indonesian Capital Market Institute**

*Advancements in Indonesia's Capital Market necessitates for the availability of competent human resources knowledgeable of the capital market. To meet labor demand at the Capital Market which is currently in short supply, IDX together with Bapepam-LK and other SROs have taken the initiative to establish the Indonesian Capital Market Institute (P3MI). By the end of 2009, the Association in which P3MI is under was established and progress included preparations for putting the necessary facilities and infrastructure in place as well as the formation of the Teaching Standard Committee. P3MI is expected to produce work-ready graduates able to support efforts to further develop Indonesia's Capital Market.*

### **Capital Market School**

*The Capital Market School (SPM) held by IDX in collaboration with KPEI, KSEI and Danareksa have entered the fourth year. It is aimed at providing Capital Market education free of charge to the public. This activity is held every Wednesday at the IDX Gallery. SPM offers 3 types of programs: basic, intermediate and advance levels. In 2009, the Capital Market School has held 10 batches of participants for a total of 3,071 people.*

*In addition to SPM held regularly, IDX has also introduced SPM in various institutions and universities among others: University of Indonesia's Postgraduate Program, Bank Indonesia, Tax Service Office for Publicly-Listed Companies, PPA Trisakti, Bakrie University, Finance Ministry Employees, Padjajaran University, Gadjah Mada University, Indonesia Islamic University, Yogyakarta Juanabadra University, Kuningan University and Bank Danamon.*

### **IDX Corner**

*To introduce Capital Market theories and practices to the academic circle, IDX works together with universities and Exchange Members in establishing IDX Corners that also function as a place where university students can conduct*

melakukan penelitian tentang Pasar Modal. Pada setiap Pojok BEI, mahasiswa dapat memperoleh berbagai publikasi BEI seperti jurnal bulanan dan berbagai referensi pasar modal lainnya, serta akses informasi melalui fasilitas internet. Selain itu, berbagai seminar dan *workshop* diselenggarakan di kampus-kampus secara teratur.

Sepanjang tahun 2009 BEI telah mendirikan 10 Pojok BEI baru di berbagai perguruan tinggi, yaitu Universitas Kristen Krida Wacana Jakarta, Yayasan Administrasi Indonesia (YAI) Jakarta, UPN "Veteran" Jakarta, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Siliwangi Tasikmalaya, ABFII Perbanas, Universitas Ciputra, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Padjadjaran, dan Yayasan Pendidikan Fajar Ujung Pandang. Hingga saat ini, jumlah Pojok BEI telah mencapai 54 buah.

Selain peningkatan jumlah Pojok BEI, BEI juga melakukan pengembangan bagi Pojok-Pojok BEI yang sudah ada, berupa: 1) peningkatan bentuk Pojok BEI dari *2 in 1* menjadi *3 in 1*; dan 2) pengembangan kualitas pengurus Pojok BEI dengan mengikutsertakan dalam program Edukasi Pasar Modal.

### **Hubungan Internasional**

Sesuai dengan visinya untuk menjadi bursa dengan kredibilitas tingkat dunia, BEI terus berusaha meningkatkan keberadaannya untuk diakui di kalangan internasional, dengan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan bursa yang berskala internasional.

Kegiatan-kegiatan internasional yang diikuti BEI selama tahun 2009 ditampilkan dalam tabel berikut.

*research on the Capital Market. In every IDX Corner, students are given access to various IDX publications such as monthly statistics and other capital market references, as well as information access through internet facilities. In addition, a series of seminars and workshops are being held in universities on a regular basis.*

*Throughout 2009, IDX established 10 new IDX Corners in numerous universities namely Krida Wacana Christian University in Jakarta, Yayasan Administrasi Indonesia (YAI) in Jakarta, UPN "Veteran" Jakarta, Malang State University and Siliwangi University in Tasikmalaya, ABFII Perbanas, Ciputra University, Muhammadiyah University in Malang, Padjadjaran University, and Ujung Pandang's Fajar Education Foundation. There is currently a total of 54 IDX Corners.*

*Apart from an increasing number of IDX Corners, IDX also continues to develop existing IDX Corners through: 1) Extended services from being a 2-in-1 to a 3-in-1 facility and 2) Enhanced quality of IDX Corner managers by encouraging their participation in the Capital Market School.*

### **International Relations**

*In accordance with its stated vision to become a stock exchange with world-class credibility, IDX strives to elevate its presence and earn international recognition through active participation in stock exchange activities on the international scale.*

*Throughout 2009, IDX has taken part in various international activities as presented in the table below.*

**Partisipasi BEI dalam Kegiatan Internasional**  
**IDX Participation in International Activities**

| No. | Tanggal<br>Date      | Kegiatan<br>Events  | Tempat<br>Venue |
|-----|----------------------|---|-----------------|
| 1   | 23 February 2009     | Penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dengan Singapore Exchange, Bursa Malaysia, Philippine Stock Exchange, dan Thailand Stock Exchange mengenai ASEAN Linkage.<br><i>Signing of the Memorandum of Understanding on ASEAN linkage with Singapore Exchange, Bursa Malaysia, Philippine Stock Exchange, and Stock Exchange of Thailand.</i> | Thailand        |
| 2   | 22-25 April 2009     | Pertemuan Umum dan Komite Kerja AOSEF.<br><i>AOSEF General Assembly and Working Committee Meeting.</i>  | Philippines     |
| 3   | 1-5 May 2009         | Sidang tahunan ADB ke-42 dan pameran Indonesian Day and ASEAN Investment Day.<br><i>The 42nd ADB Annual Convention and Indonesian Day and ASEAN Investment Day exhibition.</i>  | Bali            |
| 4   | 12 May 2009          | Pembicara dalam Emerging Markets Investment Seminar.<br><i>Speaker at the Emerging Markets Investment Seminar.</i>  | Seoul           |
| 5   | 13-15 June 2009      | Pertemuan Antar CEO ASEAN ke 8.<br><i>The 8th ASEAN Exchange CEOs Forum.</i>  | Singapore       |
| 6   | 17 July 2009         | Lokakarya Pengawasan Pasar AOSEF.<br><i>AOSEF Market Surveillance Workshop.</i>   | India           |
| 7   | 26-27 August 2009    | Kelompok Kerja Strategis ASEAN Linkage.<br><i>ASEAN Linkage Strategic Working Group.</i>  | Thailand        |
| 8   | 14-15 September 2009 | Pertemuan ASEAN SWG & Pertemuan Antar CEO ASEAN.<br><i>ASEAN SWG Meeting &amp; ASEAN Exchanges CEOs Meeting.</i>  | Kuala Lumpur    |
| 9   | 4-9 October 2009     | Knowledge Sharing Program (KSP) antara Pusat Kebijakan Kerja Sama Internasional (PKKSI)– BKF/DEPKU dan Korea Development Institute (KDI).<br><i>Knowledge Sharing Program between the Center of International Cooperation Policy – Ministry of Finance and Korea Development Institute.</i>   | Korea           |
| 10  | 5-7 October 2009     | Pertemuan Umum WFE.<br><i>WFE General Assembly.</i>   | Vancouver       |
| 11  | 24-25 October 2009   | Pertemuan ke-3 Bursa-bursa Negara Anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI)<br><i>The 3rd Organization of the Islamic Conference Member - Stock Exchanges Meeting.</i>  | Turkey          |
| 12  | 23-24 November 2009  | Pertemuan Kelompok Kerja Strategis ke-10.<br><i>The 10th Strategy Working Group Meeting.</i>  | Thailand        |
| 13  | 23-25 November 20    | Briefing para Eksekutif WFE: Lokakarya.<br><i>WFE Executive Briefing: Exchange Technology Workshop.</i>   | Boston          |
| 14  | 2-3 December 2009    | ABMI Conference (Securities Commission Malaysia – Bapepam-LK) mengenai Konferensi Asian Bond Markets Initiative.<br><i>ABMI Conference (the Malaysian Securities Commission – Bapepam-LK) concerning the Asian Bond Markets Initiative.</i>   | Malaysia        |

Peningkatan yang berkesinambungan dilakukan baik melalui reorganisasi, peningkatan kompetensi SDM, penyusunan dan penyempurnaan Peraturan Bursa, maupun pengembangan lebih lanjut teknologi informasi dan bidang-bidang lainnya.

*Continuous improvements are performed through reorganization, enhancement of the HR competence, formulation and refining of Stock Exchange Regulations, as well as further development of Information Technology and other business aspects.*

## Unit Pendukung

Supporting Unit



## **Sumber Daya Manusia**

Pencapaian visi BEI untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia sudah barang tentu memerlukan dukungan penuh dari seluruh SDM sebagai pilar dalam mendukung pencapaian visi dan misi BEI ke depannya. Oleh karena itu, upaya pengembangan SDM terus senantiasa dilakukan baik dengan meningkatkan kompetensi karyawan dan daya saing individu, memperkuat kerjasama kelompok, serta melakukan pembenahan dari sisi organisasi maupun memperbaiki berbagai aspek pengelolaan SDM agar lebih efektif.

### **Peningkatan Efektivitas Pengelolaan dan Pengembangan SDM**

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengelolaan dan pengembangan SDM, di tahun 2009 Divisi SDM melakukan program SDM yang terintegrasi, yang mencakup kegiatan rekrutmen, pembekalan, pengembangan kompetensi, serta rotasi dan mutasi, sebagai berikut:

#### **Rekrutmen Berbasis Kompetensi**

Untuk memastikan perolehan kandidat karyawan yang berkualitas, BEI menjalin hubungan dengan perguruan tinggi ternama di hampir seluruh wilayah pulau Jawa. Melalui jalinan hubungan yang baik ini BEI selalu mendapatkan daftar lulusan terbaik untuk kemudian dapat diproses dalam seleksi penerimaan karyawan. BEI juga aktif mengikuti *job fair* dan *campus hiring* sekaligus melakukan presentasi perusahaan untuk mempromosikan kesempatan berkarir di BEI kepada para calon tenaga kerja. Rekrutmen berbasis kompetensi juga sudah diterapkan untuk memastikan kandidat yang bergabung dengan BEI memiliki kompetensi inti yang dibutuhkan oleh organisasi.

#### **Orientasi dan Pembekalan Karyawan Baru**

BEI juga telah melakukan penyempurnaan program *Induction* yang dilakukan untuk memberikan orientasi dan pembekalan kepada karyawan yang baru bergabung dengan BEI. Dengan program ini, karyawan tidak saja mendapatkan informasi mengenai budaya perusahaan dan organisasi BEI, tetapi juga informasi mengenai kesempatan dan tantangan belajar di BEI.

#### **Pengembangan Kompetensi**

Program pengembangan kompetensi dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan yang tajam. Kebutuhan ini biasanya lebih sering dipenuhi dengan mengadakan kegiatan pelatihan yang dirancang secara khusus. Dengan mempertimbangkan efektivitas dalam strategi pengembangan, maka pengembangan tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pelatihan saja akan tetapi juga melalui beragam cara lain seperti studi banding,

## **Human Resource**

*Realizing IDX's vision to become a competitive stock exchange having world credibility is immensely reliant upon the full support of human resources as the mainstay for achieving its stated vision and mission in the future. Continual efforts to develop human resource are therefore carried out by enhancing employee competencies and individual competitive advantage, strengthening teamwork as well as initiating organizational reform and improving various aspects of human resource management to heighten its effectiveness.*

### **Increasing Human Resource Management and Development Effectiveness**

*To enhance the effectiveness of human resource management and development, the Human Resource Division in 2009 introduced the following integrated human resource program consisting of staff recruitment, orientation and training, competence development as well as job rotation and transfer.*

#### **Competency-Based Recruitment**

*To ensure that recruitment is drawn from a pool of qualified employee candidates, IDX has forged ties with leading universities in almost all parts of Java Island. Through the establishment of close cooperation, IDX has access to the finest graduates for selection in the recruitment process. IDX also actively participates in job fairs and campus hiring, while at the same time delivers company presentations to promote job careers at IDX to prospective recruits. Competency-based recruitment is also applied to ensure that candidates shortlisted by IDX have the core competencies needed by the organization.*

#### **New Employee Orientation and Training**

*IDX has also made improvements to its induction program which provides orientation and training sessions for new employees. Through this program, employees not only receive information on IDX's corporate culture and various organizational aspects but also on learning opportunities and challenges in IDX.*

#### **Competence Development**

*Competence development programs are based on a thorough needs assessment. Identified needs are normally met through the organizing of specific training programs. To heighten the effectiveness of its employee development strategy, competence-building programs are not only confined to training sessions but also through a range of other methods such as comparative studies, field visits, mentoring and*

# Unit Pendukung

## Supporting Unit

### Pelatihan Karyawan Training for Employees

| Jenis Kegiatan<br>Activities           | Jumlah Kegiatan<br>Number of Activities | Jumlah Peserta | Nilai<br>Value  |
|--|---|----------------|-----------------|
| Kursus/ Lokakarya<br>Courses/Workshop  | 52                                      | 111            | Rp623,164,912   |
| In House Training<br>In House Training | 19                                      | 410            | Rp897,998,153   |
| <b>Total</b>                           | 71                                      | 521            | Rp1,521,163,065 |

kunjungan, *mentoring* dan *coaching* dari atasan, *on the job training*, serta penugasan. BEI juga mengirimkan karyawan untuk mengikuti program-program pelatihan di luar negeri dan melakukan studi banding ke bursa lain apabila diperlukan.

Sepanjang tahun 2009, BEI telah mengadakan sejumlah 71 kegiatan pelatihan yang diikuti oleh 521 peserta, dengan total biaya mencapai Rp1.521.163.065.

#### Rotasi dan Mutasi

Program rotasi dan mutasi karyawan diterapkan guna memberikan kesempatan bagi karyawan mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan penyegaran bagi karyawan sehingga dorongan untuk bekerja secara optimal terus terjaga.

#### Sistem Manajemen Kinerja

Penerapan sistem manajemen kinerja di BEI setiap tahunnya dilakukan dengan membuat target kinerja Perseroan yang kemudian diturunkan secara berjenjang sampai dengan ke tingkat individu. Dengan demikian, setiap individu akan memahami dengan baik fokus dan target yang harus dicapai tahun ini. Penyampaian target kinerja ini dipastikan dilakukan melalui komunikasi yang efektif. Sejalan dengan hal ini BEI juga telah melakukan peningkatan kemampuan kepemimpinan karyawan pada jenjang manajerial untuk memastikan berjalannya proses *coaching* dan *counseling* secara baik. Penetapan target kinerja ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kinerja dan kompetensi karena dilaksanakan dengan komitmen kerja bersama yang tinggi.

Sebagai suatu siklus, penetapan target kinerja di awal tahun ini secara berkesinambungan dilanjutkan dengan pemantauan dan kajian atas pencapaian target di akhir tahun. Tetap dengan mengedepankan pentingnya proses komunikasi, para manajer di BEI selalu melaksanakan fungsinya dalam memberikan *coaching* dan *counseling* kepada karyawan.

*coaching from supervisor, on the job training, and assignments. IDX also encourages its employees to participate in overseas training programs and conduct comparative studies to other stock exchanges when necessary.*

*Throughout 2009, IDX has held 71 training programs involving 521 participants for the total cost of Rp1,521,163,065.*

#### Job Rotation and Transfer

*Job rotation and transfer is intended to allow them the opportunity to develop their competencies. In addition, such measures are also expected to boost employee motivation and recharge work enthusiasm in order to maintain optimum work performance.*

#### Performance Management System

*The performance management system in IDX is applied each year by setting Company performance targets which are specified along the hierarchical ranks until the individual level. Each individual will therefore be familiar with both Company focus and targets that must be attained for this year. Imparting information on these performance targets is assured through effective communication. In line with this, IDX has honed the leadership skills of its employees at the managerial level to ensure the smooth implementation of the coaching and counseling process. Setting performance targets is expected to enhance performance and competencies as targets are met with the resolute commitment shared by all.*

*As a complete cycle, performance targets are determined early this year, followed by performance monitoring and a review of target achievements at the end of the year. By emphasizing on the importance of an effective communication process, IDX managers consistently provide coaching and counseling to employees.*



### **Pengembangan Sistem Pendukung SDM**

Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (*Human Resource Information System/HRIS*) adalah suatu sistem yang dikembangkan dengan tujuan memudahkan karyawan dalam mendapatkan pelayanan yang cepat dari fungsi-fungsi SDM seperti informasi tentang semua kegiatan terkait SDM, pelatihan, pengaturan izin dan cuti, Sistem Manajemen Kinerja (*Performance Management System/PMS*), klaim serta indikator kerja. Dengan menerapkan HRIS, BEI mendapatkan manfaat dalam bentuk penghematan biaya, waktu dan tenaga sehingga staf SDM dapat lebih berkonsentrasi pada pekerjaan yang bersifat lebih strategis.

Pengembangan HRIS telah dilakukan secara bertahap mulai dari tahun 2008, sebagai bentuk kerjasama antara Divisi SDM dan Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi. Pada tahun 2009 pengembangan diarahkan untuk mendukung implementasi infrastruktur pengelolaan SDM yaitu pengembangan sistem perjalanan dinas dan *learning and development (L&D)* yang lebih efektif dan efisien dengan cara melakukan otomasi terhadap berbagai pekerjaan manual.

### **Perubahan Struktur Organisasi**

Langkah penting lain dari BEI di tahun 2009 adalah melakukan perubahan struktur organisasi. Perubahan ini dirasakan perlu untuk mendukung pencapaian target-target BEI di masa depan. Perubahan dilakukan dengan penggabungan Divisi Perdagangan Derivatif dan Divisi Perdagangan *Fixed Income* menjadi Divisi Perdagangan Surat Utang dan Derivatif; penghapusan beberapa Divisi dengan meleburkan fungsinya ke Divisi lain serta membentuk Divisi baru. Divisi yang dilebur yaitu Divisi Pelaporan *Fixed Income* yang fungsinya melebur di Divisi Perdagangan Surat Utang dan Derivatif, Divisi Perdagangan Informasi Pasar yang fungsinya melebur di Divisi Perdagangan Saham dan Divisi Partisipan yang fungsinya melebur di Divisi Keanggotaan.

### **Development of Human Resource Support System**

The Human Resource Information System (HRIS) is a mechanism developed for the specific purpose of facilitating employees in obtaining prompt service from human resource functions such as information on human resource-related activities, training, permit arrangements and work leave, Performance Management System (PMS), claims and work indicators. By applying HRIS, IDX manages to cut down on expenses, time and manpower to the extent that it enables human resource staff to concentrate on more strategic work.

HRIS was gradually developed since 2008 as a form of cooperation between the Human Resource and Information Technology Business Solution Divisions. In 2009, its development is directed at supporting the implementation of the human resource management infrastructure including the development of more effective and efficient systems for official travels, and for learning and development (L&D) by the automation of various forms of manual work.

### **Changes to Organizational Structure**

Another important decision made by IDX in 2009 is to impose changes to the organizational structure. Adjustments are deemed necessary to support the achievement of IDX targets in years to come. Changes are initiated by merging the Derivates Trading Division and Fixed Income Trading Division into the Bonds and Derivatives Trading Division; removal of several Divisions by integrating their functions into other Divisions and the establishment of new Divisions. Amalgamated divisions include the Reporting of Fixed Income Division merging with the Bonds and Derivatives Trading Division, Dissemination of Market Information Division's incorporation into the Equity Trading Division and the Participant Division's merging into the Membership Division.

# Unit Pendukung

## Supporting Unit

Tim Kajian Ekonomi menjadi Divisi di bawah Direktorat Pengembangan dan dibentuk Divisi Manajemen Risiko di bawah Direktorat Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko.

*The Economist is transformed into a Division under the Directorate of Development and the Risk Management Division is established under the Directorate of Information Technology and Risk Management.*

Setelah perubahan struktur, jumlah Direktorat menjadi 7 Direktorat dari jumlah semula 9 Direktorat dan jumlah Divisi menjadi 21 dari jumlah semula 24 Divisi.

*Following these structural changes, the number of Directorates is reduced to 7 in total from the previous 9 Directorates and there is currently 21 Divisions from the earlier 24 Divisions.*

### **Profil SDM**

Per akhir tahun 2009 jumlah karyawan BEI adalah 363 orang, atau mengalami penurunan sebanyak 2,4% dibandingkan dengan jumlah karyawan 2008 sebanyak 372 orang.

### **Human Resource Profile**

*By the end of 2009, IDX has a total of 363 employees or a 2.4% decrease compared to a 372-strong personnel in 2008.*

**Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan**  
**Composition of Employees Based on Level of Position**

| Level  | 2008       | 2009       |
|--|------------|------------|
| VP/AVP<br>VP/AVP                               | 23         |            |
| Manajer<br>Manager                             | 72         |            |
| Asisten Manajer<br>Assistant Manager           | 49         |            |
| Staf<br>Staff                                  | 197        |            |
| Non Staf<br>Non Staff                          | 31         |            |
| Wakil Presiden Senior<br>Senior Vice President |            | 7          |
| Wakil Presiden<br>Vice President               |            | 10         |
| Manajer Senior<br>Senior Manager               |            | 39         |
| Manajer<br>Manager                             |            | 18         |
| Asisten Manajer<br>Assistant Manager           |            | 43         |
| Senior Officer<br>Senior Officer               |            | 103        |
| Officer<br>Officer                             |            | 75         |
| Staf Senior<br>Senior Staff                    |            | 48         |
| Staf<br>Staff                                  |            | 20         |
| <b>Jumlah Total</b>                            | <b>372</b> | <b>363</b> |

**Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**  
**Composition of Employees Based on Level of Education**

| <b>Level Pendidikan</b><br><i>Education Levels</i> | <b>2008</b> | <b>2009</b> |
|--|-------------|-------------|
| S3 (Ph.D)<br><i>S3 (Ph. D)</i>                     | 2           | 2           |
| S2 (Pasca Sarjana)<br><i>S2 (Post Graduate)</i>    | 31          | 32          |
| S1/D4 (Sarjana)<br><i>S1/D4 (Bachelor)</i>         | 202         | 201         |
| D3 (Diploma)<br><i>D3 (Diploma)</i>                | 40          | 38          |
| D1<br><i>D1</i>                                    | 0           | 1           |
| SMU<br><i>Senior High School</i>                   | 86          | 75          |
| SLTP<br><i>Junior High School</i>                  | 7           | 10          |
| SD<br><i>Elementary</i>                            | 4           | 4           |
| <b>Jumlah</b><br><b>Total</b>                      | 372         | 363         |

**Hukum**

Divisi Hukum bertanggungjawab untuk mengkoordinasikan proses pembuatan dan penyempurnaan Peraturan Bursa yang akan diberlakukan kepada Perusahaan Tercatat dan Anggota Bursa yang terdiri atas 3 kelompok Peraturan yaitu Peraturan Pencatatan, Peraturan Perdagangan, dan Peraturan Keanggotaan.

Pada tahun 2009 diterbitkan 5 peraturan baru, yang rinciannya dicantumkan pada Bab Tata Kelola Perusahaan, di halaman 94 Laporan Tahunan ini.

**Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko**

Teknologi Informasi memiliki peran yang sangat vital dalam operasional kegiatan BEI. Dapat dikatakan bahwa operasional BEI sangat tergantung pada Teknologi Informasi yang andal, akurat, canggih dan aman. Menyadari hal tersebut, BEI mengembangkan suatu rencana kerja strategis Teknologi Informasi tahun 2009 – 2011, untuk memastikan bahwa perkembangan Teknologi Informasi senantiasa selaras dengan strategi pencapaian visi dan misi BEI.

**Operasional**

Divisi Operasi Teknologi Informasi bertanggungjawab atas kesiapan sistem, ketersediaan dukungan dan efisiensi penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan operasional bisnis (perdagangan dan perangkat pendukungnya) dan dalam operasional perkantoran BEI.

**Legal**

*The Legal Division is responsible for coordinating the process of formulating and refining Stock Exchange Regulations applicable to Listed Companies and Exchange Members, consisting of 3 classifications of regulations: Listing, Trading and Membership Regulations.*

*In 2009, five new regulations were issued, details of which are presented in the Chapter on Corporate Governance at page 94 of this Annual Report.*

**Information Technology and Risk Management**

*Information technology plays a pivotal role in the operations of IDX activities. IDX operations can be said to be highly dependent on reliable, accurate, sophisticated and secure Information Technology. Cognizant of its importance, IDX has developed an Information Technology strategic work plan for the 2009-2011 period to ensure that the development of Information Technology is constantly in harmony with the strategy of achieving IDX vision and mission.*

**Operations**

*The Information Technology Operations Division is responsible for consistency in support and efficiency related to the utilization of information technology in business operational activities (trading and its support apparatus) and IDX office activities.*

# Unit Pendukung

## Supporting Unit

Sejak tanggal 2 Maret 2009, BEI memulai implementasi sistem perdagangan baru JATS-NextG. Meski sistem sempat mengalami gangguan dan dihentikan selama kurang lebih 1 jam pada 23 April 2009, tetapi tindakan yang tanggap dalam mencari penyebab gangguan dan menerapkan pemecahan masalahnya membuat sistem dapat dioperasikan kembali 30 menit sebelum perdagangan sesi 2 berakhir pada hari yang sama dan sejak itu gangguan yang sama tidak terulang kembali. Implementasi JATS-NextG ini diikuti dengan peningkatan kapasitas sehingga mampu menangani 1.000.000 order dan 500.000 transaksi setiap hari serta peningkatan kapasitas sistem penyebaran data perdagangan *realtime (datafeed)* agar mampu mengimbangi kapasitas JATS-NextG dan mengakomodasi koneksi-koneksi baru dari Anggota Bursa.

Selain implementasi JATS-NextG efektivitas operasional teknologi BEI terus ditingkatkan dengan:

- mengkonfigurasi ulang situs DRC (*Disaster Recovery Center*) dengan melakukan penataan ulang ruangan kerja dan infrastruktur JATS-NextG;
- melakukan pengujian keamanan jaringan sistem perdagangan BEI;
- melakukan tindakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan keamanan sistem secara keseluruhan;
- meningkatkan ketersediaan sistem *Centralized Trading Platform (CTP)*.

Dalam operasional teknologi informasi perkantoran, BEI telah mengimplementasikan sistem Pelaporan Insiden (*incident report*), Permintaan Layanan TI (*service request*) dan Permintaan Perubahan (*change management*) secara *online* untuk meningkatkan kualitas layanan kepada seluruh pengguna sistem perkantoran.

Guna meningkatkan pengelolaan sumber daya teknologi informasi telah dilakukan:

- konsolidasi mesin-mesin server sistem perkantoran ke dalam sistem virtualisasi;
- konsolidasi dan peningkatan kapasitas penyimpanan data perkantoran dari semula 5 Tera Byte menjadi 10 Tera Byte pada akhir 2009. Kapasitas ini masih akan ditingkatkan lagi menjadi 25 Tera Byte di tahun 2010;
- pengujian keamanan jaringan perkantoran dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan tindakan untuk peningkatan keamanannya, antara lain dengan melakukan pembaruan sistem kendali *malware* dalam sistem perkantoran.

*Since 2 March 2009, IDX has begun implementing JATS-NextG, a new trading system. Despite a brief disruption and temporary halt to the system for approximately 1 hour on 23 April 2009, instantaneous remedial action to seek the cause and apply the appropriate fix have managed to restore system operations within 30 minutes before the closing of the second trading session on the same day and since then onwards a similar hitch never recurred. The implementation of JATS-NextG is followed with capacity increments which allows the system to manage 1,000,000 orders and 500,000 transactions on a daily basis, and enhancement of the real time datafeed distribution system capacity to keep pace with JATS-NextG capacity and accommodate new connections from Exchange Members.*

*Apart from JATS-NextG, the effectiveness of IDX technology operations has continued to be improved by the following:*

- *configuring the DRC (Disaster Recovery Center) site by restructuring work space and JATS-NextG infrastructure;*
- *conducting security tests for its trading system networks and takes the necessary steps to increase security levels;*
- *performing necessary actions to enhance the safety of overall system;*
- *expanding the availability of the Centralized Trading Platform (CTP) system.*

*With regard to the operations of its office information technology, IDX has implemented online Incident Reporting, Service Request and Change Management systems to improve service quality for all office system users.*

*To upgrade the management of information technology resource, the IDX has performed the following:*

- *consolidation of office system servers into a virtualization system;*
- *consolidation and increase office data storage capacity from 5 Tera Byte to 10 Tera Byte at the end of 2009, and a further capacity increase to 25 Tera Byte is expected in 2010;*
- *office network security tests are also consistently carried out and followed with the necessary actions to increase security, among others by renewing its malware control system within the office mechanism.*

### **Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi**

Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi bertanggungjawab untuk mengembangkan berbagai program yang membantu operasional bisnis dan perkantoran. Tahun 2009 telah dilakukan berbagai pengembangan antara lain:

- Upgrade sistem perdagangan dari JATS menjadi JATS-NextG yang telah dimulai sejak tahun 2007 dan peningkatan kapasitas JATS-NextG menjadi satu juta order dan lima ratus ribu transaksi per hari.
- Peningkatan sistem *Centralized Trading Platform (CTP)*, dengan melakukan penyempurnaan pada sistem guna mendukung Pelaporan Transaksi Efek.
- Pengembangan *Pattern Alert* untuk Divisi Pengawasan dengan tujuan agar sistem pengawasan yang ada dapat

### **Information Technology Business Solution Development**

*The Information Technology Business Solution Division is in charge of developing various programs supporting business and office operations. In 2009, improvements were made to the following areas:*

- *Upgrade of the trading system from JATS to JATS-NextG which has started since 2007 and enhancement of JATS-NextG capacity to one million orders and five hundred thousand transactions each day.*
- *Enhancement of Centralized Trading Platform (CTP) system by making improvements to the system in order to support Securities Transaction Reporting.*
- *Pattern Alert development for the Surveillance Division aimed to ensure that existing surveillance systems are*



mengidentifikasi pola-pola transaksi yang tidak wajar. Pengenalan pola transaksi pada sistem ini terdiri dari *Alternate Trade, Pooling Interest, Creating Fake Demand/Supply, Pump & Dump, Pre-Arrange Trade, Wash Sales, Cornering.*

- Peningkatan Sistem Pelaporan Emiten (IDXNet) untuk memperbaiki dan menambah fitur atau fungsi pada aplikasi IDXNet sesuai dengan kebutuhan pengguna. Peningkatan dilakukan dengan tujuan membuat aplikasi yang lebih memudahkan bagi para pengguna dan meminimalkan kesalahan manusia saat digunakan. Peningkatan tahap

*capable of identifying unusual transaction behaviors. Recognition of transaction patterns within the system consists of Alternate Trade, Pooling Interest, Creating Fake Demand/Supply, Pump & Dump, Pre-Arrange Trade, Wash Sales, Cornering.*

- *Enhanced Issuer Reporting System (IDXNet) to improve and augment features or functions of the IDXNet application to suit user needs. This is necessary to ensure that the application is more user-friendly and to minimize human error when operating the system. The first development stage was*

# Unit Pendukung

## Supporting Unit

pertama selesai tahun 2009 dengan sasaran melakukan perbaikan dan penambahan fitur untuk Perusahaan Terdaftar penerbit ekuitas. Tahap kedua akan diselesaikan tahun 2010 terdiri dari penambahan instrumen baru (ETF, obligasi, EBA, SPEI), perluasan pengguna (BAE, Manajer Investasi) dan peningkatan interkoneksi dengan penerima selain bursa (Bapepam-LK, KSEI).

- Pengembangan Sistem Perkantoran dengan melakukan modifikasi infrastruktur sesuai dengan arsitektur jaringan perkantoran baru hasil penyempurnaan, dengan tujuan meningkatkan kemampuan jaringan untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan di masa depan dengan memenuhi aspek keamanan dan ketersediaan, keandalan.

Tata kelola proses pengembangan teknologi informasi dilakukan dengan kerangka COBIT (*Control Objectives for Information Related Technology*) dengan melakukan:

- Penyempurnaan panduan dan prosedur kegiatan pengembangan Teknologi Informasi;
- Penyusunan rancangan arsitektur aplikasi dan jaringan;
- Penyusunan panduan keamanan jaringan.

### **Pengembangan Riset**

Divisi Riset bertugas melakukan penelitian dengan topik tertentu sesuai dengan kebutuhan Divisi lain yang membutuhkan dan menyampaikan laporan hasil penelitian serta rekomendasi berdasarkan penelitian tersebut kepada divisi bersangkutan. Sepanjang tahun 2009, Divisi Riset telah melakukan penelitian, survei serta pengembangan atas beberapa topik seperti: *circuit breaker-updating*; penyusunan dan kajian atas *pre-opening*, *asymmetric auto rejection*, dan *tick size* (step pergerakan harga saham); survei *investor retail* dalam rangka peninjauan bagi pembukaan PIPM di Jambi, Batam, Bangka, Belitung dan Mataram; survei kepuasan Perusahaan Terdaftar, Anggota Bursa dan Partisipan sebagai pemangku kepentingan BEI, dan lain-lain. Beberapa laporan yang dihasilkan Divisi Riset pada tahun 2008 juga telah diimplementasikan oleh Divisi terkait. Sejauh ini dari 12 laporan dan rekomendasi yang dihasilkan di tahun 2008, 6 telah diimplementasikan.

### **Pengembangan Usaha**

Sepanjang tahun 2009 Divisi Pengembangan Usaha berfokus pada proses memperdalam kajian beberapa laporan yang dihasilkan pada tahun 2008.

*completed in 2009 through improvements and additions to system features for Listed Companies issuing equity. The second stage will be finalized in 2010, consisting of additional new instruments (ETF, bonds, EBA, SPEI), user expansion (BAE, Investment Manager) and increases to interconnections with recipients other than the stock exchange (Bapepam-LK, KSEI).*

- *Office System development by modifying infrastructure compatible with the newly-improved office network architecture aimed at increasing network capacity to meet current and future needs by ensuring the appropriate levels of security, availability and reliability.*

*The management of the information technology development process is carried out within the COBIT (Control Objectives for Information Related Technology) system through the following measures:*

- *Improvements of activity guideline and procedure for information technology development;*
- *Design of the application and network architecture;*
- *Producing network security guidelines.*

### **Development Research**

*The Research Division is assigned to conduct research activities for specified topics according to the needs of other Divisions that require and deliver reports on research findings and recommendations based on research to the relevant division. Throughout 2009, the Research Division has conducted research, survey and development activities on several topics, such as: circuit breaker-updating; preparation and review on pre-opening, asymmetric auto rejection, and tick size (step of stock price movement); investor retail survey in accordance with the plan of PIPM opening in Jambi, Batam, Bangka, Belitung, and Mataram; satisfaction survey for IDX Listed Companies, Stock Exchange Members, and Participants; etc. Several reports produced by the Research Division in 2008 have also been acted upon by the relevant Division. Thus far, from 12 reports and recommendations generated in 2008, 6 have been implemented.*

### **Business Development**

*Throughout 2009, Business Development Division focused on the process of deepening research on several reports produced in 2008.*

Dari 6 laporan yang dihasilkan di tahun 2008, 4 diantaranya telah ditindaklanjuti dengan pendalaman dan persiapan dari sisi peraturan dan sistem yaitu:

- Peluang Waran Terstruktur (*Structured Warrants*) di Indonesia
- Proposal Metodologi Penyusunan Kriteria Pemilihan *Underlying Stocks* untuk Produk Kontrak Opsi Saham (KOS)
- Mengukur Potensi Pasar Waran Terstruktur di Indonesia
- Mengukur Potensi Pasar KOS dan *LQ45 Index Futures* di Indonesia

Selain menindaklanjuti laporan 2008, pada tahun 2009 telah dilakukan kajian untuk topik-topik berikut:

- Persyaratan Emiten dan Prosedur Pencatatan Waran Terstruktur
- Kajian Awal: Peluang Pengembangan *Bond Index Futures* di Indonesia
- Peningkatan Likuiditas Pasar Sekunder Obligasi
- Peluang Pengembangan *Single Stock Futures* di Indonesia
- Kajian Awal: Peluang Pengembangan *Interest Rate Futures* di Indonesia
- Usulan model Dana Perlindungan Investor (*Investor Protection Fund*)

### **Pemasaran**

Tugas Divisi Pemasaran mencakup perencanaan, pengembangan dan implementasi strategi pemasaran, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dan calon emiten serta memperkenalkan produk baru. Penjelasan selengkapnya mengenai kegiatan yang dilakukan oleh divisi Pemasaran selama tahun 2009 disampaikan pada Bab Tinjauan Usaha sub topik Sosialisasi dan Edukasi, di halaman 57 Laporan Tahunan ini.

### **Tim Kajian Ekonomi**

Tahun 2009 dengan adanya perubahan struktur organisasi, posisi Ketua Tim Kajian Ekonomi diubah menjadi pejabat setingkat Kepala Divisi di bawah Direktorat Pengembangan. Fungsi utama Tim Kajian Ekonomi adalah membantu Direksi dengan kajian-kajian mengenai perkembangan ekonomi nasional maupun internasional, termasuk memberikan pandangan mengenai kecenderungan atau prediksi kondisi perekonomian di masa mendatang. Sepanjang tahun 2009, Tim Kajian Ekonomi telah menghasilkan 299 laporan dan menyelenggarakan 14 kali pertemuan dengan analis.

*From the 6 reports produced in 2008, four have been followed-up through preparations and a more in-depth examination of the following regulations and systems involved:*

- *Opportunity for Structured Warrants in Indonesia*
- *Proposed Methodology for Determining the Criteria on the Selection of Underlying Stocks for Stock Option Contracts.*
- *Measuring the market potential for Structured Warrants in Indonesia.*
- *Measuring the Market Potential for Stock Option and LQ45 Index Futures in Indonesia.*

*In addition to the following up of 2008 reports, studies on the topics below were conducted in 2009:*

- *Issuer Requirement and Listing Procedure Requirement of Structured Warrant*
- *Initial Study: Opportunity for the Development of Bond Index Futures in Indonesia*
- *Increasing the Liquidity of Bond Secondary Market*
- *Opportunity for the Development of Single Stock Futures in Indonesia*
- *Initial Study: Opportunity for the Development of Interest Rate Futures in Indonesia*
- *Proposal for an Investor Protection Fund model*

### **Marketing**

*The responsibilities of the Marketing Division cover planning, development and implementation of marketing strategy; education and socialization to the general public in efforts to seek out and expand the number of investors and prospective Listed Companies; and to introduce new products. Detailed explanations on activities carried out by the Marketing division in 2009 are presented in the Chapter on Business Overview in the sub topic on Socialization and Education on page 57 of this Annual Report.*

### **Economist**

*In 2009, with changes to the organizational structure, the Economist was transformed into a Division under the Directorate of Development. The primary function of the Economist is to assist the Board of Directors by providing reviews concerning the national and international economic development, including recommendation on the trend or prediction of future economic condition. Throughout 2009, the Economist has produced 299 reports and held 14 meetings with analysts.*

# Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate  
Governance

Perubahan bentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko menjadi divisi di tahun 2009 mencerminkan komitmen BEI yang tinggi pada implementasi tata kelola perusahaan yang semakin sempurna dan prioritas BEI untuk menempatkan manajemen risiko sebagai suatu proses yang melekat dalam keseluruhan roda perusahaan.

*Transformation of Risk Management Task Force into divisions in 2009 reflects IDX's resolute commitment on the implementation of corporate governance with continual improvements, and demonstrates the priority that IDX places risk management as an inherent process in the entire workings of the company.*



## **Tinjauan Umum**

Sebagai penyelenggara kegiatan bursa, BEI sangat menyadari peran penting tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik diyakini mampu meningkatkan keunggulan kompetitif dan keyakinan para pemangku kepentingan terhadap BEI. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, kesinambungan usaha (*sustainability*) dan perhatian terhadap pemangku kepentingan akan berjalan selaras, sehingga memberikan dukungan terhadap BEI dalam mewujudkan visi BEI untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Tata kelola perusahaan di BEI dikembangkan dengan landasan 5 prinsip dasar dalam tata kelola perusahaan yang baik, yaitu transparansi, independensi, akuntabilitas, tanggungjawab serta kewajaran dan kesetaraan. Prinsip-prinsip ini dijabarkan dalam sejumlah kebijakan, peraturan, panduan, prosedur operasional dan pengawasan yang intinya berfungsi memastikan bahwa kinerja dan kepatuhan BEI telah memenuhi semua ketentuan, menjaga kepentingan serta bersikap adil pada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, serta memastikan bahwa independensi Dewan Komisaris dan Direksi terjaga dalam proses pengambilan keputusan.

Pada tahun 2009, BEI mengubah bentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko menjadi Divisi Manajemen Risiko yang di dalamnya terdapat unit kerja yang khusus menangani tata kelola perusahaan. Perubahan bentuk dari Satuan Tugas yang lebih bersifat *ad-hoc* menjadi suatu divisi yang bersifat permanen mencerminkan komitmen BEI yang tinggi pada implementasi tata kelola perusahaan yang semakin sempurna dan prioritas BEI untuk menempatkan Manajemen Risiko sebagai suatu proses yang melekat dalam keseluruhan roda perusahaan

## **Rencana Tahun 2010**

Sesuai dengan keyakinan BEI akan peran penting tata kelola perusahaan yang baik dalam keseluruhan operasional pasar modal dan perusahaan-perusahaan yang mencatatkan diri di dalamnya, upaya meningkatkan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, baik secara internal BEI maupun pada perusahaan yang mencatatkan Efeknya di BEI akan terus dilanjutkan.

Pada tahun 2010 BEI akan menelaah pedoman-pedoman internal tata kelola perusahaan agar lebih sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam perusahaan serta memastikan implementasi tata kelola perusahaan yang berkesinambungan. Salah satu aspek penting yang terus diperhatikan adalah keterbukaan informasi kepada pelaku

## **General Overview**

*As the organizer of stock exchange activities, IDX is entirely aware of the essential role of Good Corporate Governance. Through Good Corporate Governance, not only is competitive advantage heightened but stakeholders' confidence toward IDX is also assured. By applying the principles of Good Corporate Governance, business sustainability and the realization of stakeholder interests further complement each other, thus affording IDX the support necessary to make real its vision in becoming a competitive stock exchange with world credibility.*

*Corporate governance in IDX is built on the 5 fundamental principles of Good Corporate Governance: transparency, independency, accountability, responsibility, as well as fairness and equality. These principles are enunciated in a set of policies, regulations, guidelines, operating procedures and surveillance which essentially aim to ensure that IDX performance and compliance meet all terms and conditions, safeguard interests and maintain equitable treatment of shareholders and stakeholders, and uphold the independency of the Board of Commissioners and the Board of Directors with regard to the decision-making process.*

*In 2009, IDX has transformed the Risk Management Task Force into the Risk Management Division which consists of a working unit specifically dealing with corporate governance. The change from an ad hoc task force to a permanent division reflects IDX's resolute commitment on the implementation of corporate governance with continual improvements, and demonstrates the priority that IDX places on Risk Management as an inherent process in the entire workings of the company.*

## **Plan for 2010**

*With firm recognition of the essential role that good Corporate Governance plays in the entire operations of the capital market and in publicly-listed companies, IDX will continue to initiate measures aimed at enhancing the implementation of the principles of Good Corporate Governance, internally in IDX as well as in companies with securities listed in IDX.*

*In 2010 the IDX will review the internal guidelines for corporate governance to align with changes unfolding within the company and ensure that corporate governance is being implemented in a sustainable manner. An essential element that also receives priority concerns information transparency toward capital market players and the public*

# Tata Kelola Perusahaan

## Good Corporate Governance

pasar modal dan masyarakat luas. Di masa depan Bursa Efek Indonesia akan menjadi sentral bagi penyebaran informasi bursa dan keterbukaan informasi perusahaan tercatat kepada publik.

Selain itu BEI akan terus menerus mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan-perusahaan yang mencatatkan efeknya di BEI melalui program-program yang dikembangkan oleh Direktorat Penilaian Perusahaan.

### Struktur Tata Kelola

#### Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS adalah organ perusahaan yang memiliki semua kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS merupakan media bagi para pemegang saham untuk mengeluarkan keputusan-keputusan yang menentukan jalannya perusahaan. Selain Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dilaksanakan setiap tahun, jika diperlukan juga dapat diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Pada tahun 2009, BEI menyelenggarakan RUPST pada tanggal 24 Juni 2009 di Grand Ballroom, The Dharmawangsa Hotel Jakarta. RUPST tersebut dihadiri oleh 117 pemegang saham (100% pemegang saham yang memiliki hak suara). RUPST antara lain memberikan persetujuan atas Laporan Tahunan dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan tahun 2008, serta persetujuan dan pengangkatan Anggota Direksi Perseroan masa bakti 2009-2012.

RUPSLB pada tanggal 28 Oktober 2009 menyetujui rencana BEI untuk (1) melakukan penambahan penyertaan modal di PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dengan cara membeli sebagian saham PHEI yang dimiliki oleh PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sejumlah 5.000 (lima ribu) saham dengan nilai nominal, atau seluruhnya senilai Rp5.000.000.000 (lima miliar Rupiah); dan (2) menyetujui revisi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan Tahun Buku 2009 serta memberikan Persetujuan atas Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan Tahun Buku 2010.

#### Dewan Komisaris

##### Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar, Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang disetujui dan bertanggung jawab kepada RUPS. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan pengarahan Direksi dalam mengelola BEI sehari-hari. Dewan Komisaris bertugas memastikan bahwa pengelolaan tersebut sejalan dengan visi dan misi BEI yang telah digariskan, serta kebijakan dan panduan tata

*at large. In coming years, IDX will assume a central role in the dissemination of stock exchange information and the transparency of information on publicly-listed companies presented to the public.*

*In addition, IDX will constantly work towards applying Good Corporate Governance in companies with securities traded in IDX through programs developed by Directorate of Listing.*

### Governance Structure

#### General Meeting of Shareholders (GMS)

*The GMS is a company organ conferred with all the authority not granted to the Board of Commissioners and the Board of Directors. GMS functions as a medium for shareholders to reach decisions that set company direction. In addition to the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held each year, the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) can also be convened when deemed necessary.*

*In 2009, IDX organized its AGMS on 24 June 2009 held at the Grand Ballroom of the Dharmawangsa Hotel in Jakarta. The AGMS was attended by 117 shareholders (100% of shareholders with voting rights). The annual meeting among others, approved of the Annual Report and Company Financial Report for 2008, as well as agreed to and appointed Members of the Company Board of Directors for the 2009-2012 term of office.*

*Held on 28 October 2009, the EGMS agreed to IDX's plans to (1) augment its equity participation in Indonesia Bond Pricing Agency (PHEI) by procuring a portion of PHEI shares owned by the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI) for a total of 5,000 (five thousand) shares with nominal worth or to the amount of Rp5,000,000,000 (five billion Rupiahs), (2) revise Company Work Plan and Annual Budget for Fiscal Year 2009, and approve of Company Work Plan and Annual Budget for Fiscal Year 2010.*

#### Board of Commissioners

##### Duties and Responsibilities

*Based on provisions under the Articles of Association, the Board of Commissioners is a company organ approved by and accountable to the GMS. The Board of Commissioners is responsible for overseeing and guiding the Board of Directors in the daily management of IDX. The Board of Commissioners works to ensure that such management duties are consistent with the stated vision and mission of IDX, as well as existing*

kelola perusahaan yang berlaku, sehingga dapat terjaga kesinambungan usaha dan penciptaan nilai bagi segenap pemangku kepentingan.

*corporate governance policies and guidelines in order to maintain business sustainability and value-creation for all stakeholders.*

#### **Persyaratan, Keanggotaan, dan Masa Jabatan**

Menurut Pasal 15 Anggaran Dasar BEI yang diperkuat dengan Peraturan Bapepam-LK nomor III.A.12, Dewan Komisaris BEI beranggotakan paling banyak 7 orang dan paling sedikit 3 orang yang dipilih berdasarkan pengalaman dan kemampuannya yang dianggap dapat memberikan nilai pada perkembangan BEI. Masa jabatan Dewan Komisaris adalah 3 tahun.

#### *Requirements, Membership and Office Term*

*According to Article 15 of IDX Articles of Association as substantiated by Bapepam-LK Regulation No. III.A.12, IDX's Board of Commissioners should consists of a maximum of 7 members and a minimum of 3 members elected based on experience and competence assessed to be worthy of contributing to the further advancement of IDX. The term of office for the Board of Commissioners is 3 years.*

#### **Komposisi Dewan Komisaris BEI per 31 Desember 2009** *Composition of IDX Board of Commissioners as of 31 December 2009*

| <b>Nama</b><br><i>Name</i> | <b>Jabatan</b><br><i>Position</i>                | <b>Masa Bakti</b><br><i>Terms of Office</i> |
|----------------------------|--|---|
| I Nyoman Tjager            | Komisaris Utama<br><i>President Commissioner</i> | 27 August 2008 - 2011                       |
| Felix Oentoeng Soebagjo    | Komisaris<br><i>Commissioner</i>                 | 5 June 2008 - 2011                          |
| Johnny Darmawan D.         | Komisaris<br><i>Commissioner</i>                 | 5 June 2008 - 2011                          |
| Chaeruddin Berlian         | Komisaris<br><i>Commissioner</i>                 | 5 June 2008 - 2011                          |
| Mustofa                    | Komisaris<br><i>Commissioner</i>                 | 5 June 2008 - 2011                          |

#### **Rapat Dewan Komisaris & Rapat Gabungan**

Dalam rangka menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan Anggaran Dasar dan dalam rangka pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang Baik, Dewan Komisaris BEI selama 2009 telah melakukan rapat sebanyak 16 kali. Satu kali rapat khusus Dewan Komisaris, 12 kali rapat rutin Dewan Komisaris dengan Direksi dan 3 kali rapat dengan agenda khusus antara Dewan Komisaris dengan Direksi.

#### *Board of Commissioners' Meetings & Joint Meetings*

*In the discharging of its duties and obligations according to the Articles of Association and the implementation of Good Corporate Governance principles, IDX's Board of Commissioners has conducted 16 meetings during 2009. In addition, a special Board of Commissioners' meeting was held once, as well as 12 Board of Commissioners' and the Board of Directors' routine meetings and 3 meetings with special agenda between the Board of Commissioners and the Board of Directors.*

Rapat khusus Dewan Komisaris pada 21 Agustus 2009 membahas penentuan pola pengawasan Dewan Komisaris sesuai peran, fungsi dan tanggung jawab agar dalam pelaksanaannya lebih efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, rapat juga menetapkan jadwal tetap rapat rutin bulanan dan mekanisme rapat Dewan Komisaris dengan Direksi, menegaskan tugas dan fungsi Komite Audit, menambah jumlah Komite Audit, menunjuk Ketua dan Anggota Komite Remunerasi dan mengangkat satu orang pihak luar sebagai anggota Komite Remunerasi.

*The special Board of Commissioners' meeting held on 21 August 2009 was convened to determine the oversight mechanism of the Board of Commissioners according to role, function, and responsibility to ensure a more effective and accountable implementation. Furthermore, the meeting also arranged a fixed schedule for monthly routine meetings and the mechanism for the Board of Commissioners' and the Board of Directors' meeting, reaffirmed the duties and function of the Audit Committee, augmented the number of Audit Committee members, elected the Remuneration Committee Chairman and Members and appointed an external party as a member of the Remuneration Committee.*

# Tata Kelola Perusahaan

## Good Corporate Governance

Dalam rapat rutin Dewan Komisaris dengan Direksi yang diadakan satu bulan sekali, dibahas berbagai isu aktual yang berkaitan dengan operasional perusahaan, kinerja keuangan dan kemajuan yang dicapai masing-masing Direktorat. Rapat rutin Dewan Komisaris dengan Direksi tidak terbatas pada satu persoalan tertentu, tetapi membahas seluruh perkembangan dan kejadian yang bersifat material. Dalam rapat rutin ini Dewan Komisaris memberikan berbagai input, saran, nasihat dan hal-hal yang dianggap perlu untuk dilakukan oleh Direksi.

Setiap rapat dibuat risalah rapat (*minutes of meeting*) yang didistribusikan kepada seluruh peserta rapat. Setiap permasalahan yang muncul selalu dipantau dari waktu ke waktu, permasalahan yang dinilai belum tuntas dicatat dalam satu catatan khusus yang disebut *pending matters* untuk ditindak lanjuti oleh Direksi. Hasil tindak lanjut dilaporkan pada rapat berikutnya.

Apabila Dewan Komisaris memandang perlu dilakukan rapat khusus, maka Dewan Komisaris memanggil Direksi untuk rapat dengan agenda khusus. Rapat semacam ini tiga kali dilakukan oleh Dewan Komisaris antara lain pembahasan soal yang berkaitan dengan proyek *Straight Through Processing (STP)*, usulan penentuan besaran bonus untuk Direksi dan karyawan, dan kasus-kasus material yang terjadi di pasar modal.

*Routine meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors held once a month, highlight on various issues related to company operations, financial performance, and the progress achieved by each Directorate. Discussions during the Board of Commissioners' and the Board of Directors' routine meetings are not confined to a single particular issue but on all significant developments and events. In these meetings, the Board of Commissioners offer inputs, recommendations, advice and all others considered necessary for the Board of Directors to act upon.*

*The minutes of every meeting are distributed to all meeting participants. Every issue being discussed is constantly monitored over time. An issue which has not been completely resolved is included in a special list known as pending matters for follow up by the Board of Directors. Outcome to follow-up action is reported at the next meeting schedule.*

*When appropriate, the Board of Commissioners is entitled to call a meeting in which the Board of Directors is requested to attend the meeting with a special agenda. Such meeting has been held on three separate occasions by the Board of Commissioners discussing among others the Straight Through Processing Project, proposal for the amount of Director and Employee bonus, and significant cases arising at the capital market.*



**Kehadiran Dewan Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Tahun 2009**  
**2009 Board of Commissioners' Attendance at the Board of Commissioners and Joint Meetings**

|                         |   | Rapat Dewan Komisaris<br>Board of Commissioners' Meeting | Rapat Gabungan<br>Joint Meetings |
|-------------------------|---|--|----------------------------------|
| I Nyoman Tjager         | Komisaris Utama<br>President Commissioner | 1  | 14                               |
| Felix Oentoeng Soebagio | Komisaris<br>Commissioner                 | 1  | 11                               |
| Johnny Darmawan D.      | Komisaris<br>Commissioner                 | 1  | 10                               |
| Chaeruddin Berlian      | Komisaris<br>Commissioner                 | 1  | 15                               |
| Mustofa                 | Komisaris<br>Commissioner                 | 1  | 14                               |

**Kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi (Periode Januari - Juni 2009)**  
**Board of Directors' Attendance at the Joint Meetings (January-June 2009 Period)**

| Nama<br>Name          | Jabatan<br>Position                  | Kehadiran<br>Attendance |
|-----------------------|--------------------------------------|-------------------------|
| Erry Firmansyah       | Direktur Utama<br>President Director | 7                       |
| Justitia Tripurwasani | Direktur<br>Director                 | 7                       |
| M. S. Sembiring       | Direktur<br>Director                 | 7                       |
| Eddy Sugito           | Direktur<br>Director                 | 5                       |
| Bastian Purnama       | Direktur<br>Director                 | 6                       |
| Sihol Siagian         | Direktur<br>Director                 | 7                       |
| T. Guntur Pasaribu    | Direktur<br>Director                 | 5                       |

**Kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi (Periode Juli - Desember 2009)**  
**Board of Directors' Attendance at the Joint Meetings (July-December 2009 Period)**

| Nama<br>Name             | Jabatan<br>Position                  | Kehadiran<br>Attendance |
|--------------------------|--------------------------------------|-------------------------|
| Ito Warsito              | Direktur Utama<br>President Director | 8                       |
| Eddy Sugito              | Direktur<br>Director                 | 7                       |
| Wan Wei Yiong            | Direktur<br>Director                 | 7                       |
| Uriep Budhi Prasetyo     | Direktur<br>Director                 | 5                       |
| Friderica Widiasari Dewi | Direktur<br>Director                 | 6                       |
| Adikin Basirun           | Direktur<br>Director                 | 6                       |
| Supandi                  | Direktur<br>Director                 | 7                       |

# Tata Kelola Perusahaan

## Good Corporate Governance

### Komite

Dalam melakukan tugas pengawasannya Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit.

- Komite Audit

Komite Audit didirikan pada tanggal 1 Oktober 2001 berdasarkan surat Dewan Komisaris No. S-026/Dekom-BEJ/X/2001. Sesuai ketentuan yang tercantum pada Piagam Komite Audit, tanggung jawab utama Komite Audit adalah mengkaji ulang proses audit internal bursa, mengevaluasi survei awal kegiatan audit dan memastikan keandalan sistem maupun proses pengendalian internal; mengawasi jalannya pelaksanaan audit umum, menguji keabsahan laporan keuangan yang belum diaudit serta mengkaji proposal audit yang diajukan oleh auditor eksternal; melaporkan hal-hal penting dari laporan keuangan baik yang belum diaudit maupun yang sudah diaudit; dan mempersiapkan agenda rapat yang dihadiri anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk membahas pelaporan keuangan pada tahun yang bersangkutan.

Untuk menjamin independensi, Komite Audit melaporkan hasil temuan audit internal langsung kepada Dewan Komisaris, yang kemudian akan memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk menindaklanjuti temuan audit tersebut. Sedangkan, untuk kegiatan audit internal rutin, Komite Audit akan melaporkan hasilnya kepada Direksi.

Selama tahun 2009, Komite Audit telah melakukan rapat sebanyak 6 (enam) kali, yaitu terdiri dari 1 (satu) kali rapat khusus Komite Audit saja dan 5 (lima) kali rapat Komite Audit dengan Auditor dan Direksi. Dalam rapat khusus Komite Audit dibahas soal teknis audit yang harus diterapkan oleh Auditor. Sedangkan rapat rutin Komite Audit dengan Auditor dan Direksi membahas hasil audit, temuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan audit oleh Auditor.

Setiap hasil rapat Komite Audit dilaporkan kepada Dewan Komisaris. Selama 2009, Komite Audit juga telah memberikan masukan kepada Dewan Komisaris. Pertama, melalui surat Nomor: S-02/BEI-Kom.Audit/VI/2009, yang menyarankan agar Dewan Komisaris mengusulkan kembali KAP Osman Bing Satrio & Rekan, (*Member of Deloitte Touche Tohmatsu*) sebagai Auditor PT BEI (Auditor) pada RUPS Tahunan yang dilaksanakan tanggal 24 Juni 2009.

Kedua, melalui surat Nomor: S-03/BEI-Kom.Audit/IX/2009, tentang penelaahan Komite Audit atas Revisi Anggaran Perusahaan Tahun 2009 dan Anggaran

### Committee

*In performing its oversight function, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee.*

- Audit Committee

*The Audit Committee was established on 1 October 2001 in conformity with the Board of Commissioners' Decree No. S-026/Dekom-BEJ/X/2001. According to provisions embodied in the Audit Committee Charter, the key responsibility of the Audit Committee is to review the stock exchange internal audit process, evaluate the initial survey on audit activities and ensure the reliability of the internal control system and process; oversee the implementation of general audit, test the validity of financial reports prior to the audit process and review the audit proposal submitted by the external audit; report on key issues from unaudited and audited financial reports; and prepare the meeting agenda between the Board of Commissioners and the Board of Directors to discuss on financial reporting for the given year.*

*To guarantee independency, the Audit Committee reports on the outcome of the internal audit directly to the Board of Commissioners who will later provide recommendation to the Board of Directors for follow-up on the audit findings. With regard to routine internal audit, the Audit Committee will report all outcome to the Board of Directors.*

*Throughout 2009, the Audit Committee has organized 6 (six) meetings consisting of 1 (one) Audit Committee special meeting and 5 (five) Audit Committee meetings with the Auditor and the Board of Directors. In the Audit Committee special meeting, discussions focus on the technicalities of the audit process for implementation by the Auditor. The Audit Committee routine meetings with the Auditor and the Board of Directors highlight on audit results, findings, and other issues related to the implementation of audit activities performed by the Auditor.*

*Every outcome of the Audit Committee meeting is reported to the Board of Commissioners. In 2009, the Audit Committee has also provided inputs to the Board of Commissioners. First, through Decree No. S-02/BEI-Kom.Audit/VI/2009, it is recommended that the Board of Commissioners repropose KAP Osman Bing Satrio & Associates (*Member of Deloitte Touche Tohmatsu*) as the Auditor for IDX at the Annual GMS held on 24 June 2009.*

*Second, through Decree No. S-03/BEI-Kom.Audit/IX/2009 on the Audit Committee's review of the Revised Company Budget for 2009 and the Budget for 2010 on*

Tahun 2010 tanggal 16 September, Komite Audit menyampaikan hasil kajian untuk dipergunakan sebagai asumsi dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan 2010.

Untuk memperkuat dan meningkatkan kualitas hasil kajian Komite Audit, sejak 21 Agustus 2009, berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris maka anggota Komite Audit mengalami penambahan, dari semula tiga orang menjadi empat orang.

Sepanjang tahun 2009, Komite Audit menghasilkan rekomendasi dan dua laporan audit untuk laporan audit tengah tahunan dan laporan audit tahunan.

*16 September, the Audit Committee has presented the review outcome which serves as the basis for formulating Work Plan and Annual Budget for 2010.*

*To strengthen and enhance the quality of Audit Committee review results, since 21 August 2009 based on the Board of Commissioners Meeting Resolution, membership of the Audit Committee is expanded from three to four members.*

*Throughout 2009, the Audit Committee has produced recommendation and two audit reports for mid year and annual audit report.*

**Komposisi Komite Audit dan Kehadiran Rapat Komite Audit**  
***Audit Committee Composition and Meeting Attendance***

| No | Anggota<br><i>Member</i> | Jabatan<br><i>Position</i> | Kehadiran<br><i>Attendance</i>                              |  |
|----|--------------------------|----------------------------|---|--|
|    |                          |                            | Rapat Komite<br>Audit<br><i>Audit Committee<br/>Meeting</i> | Rapat Komite Audit -<br>Auditor & Direksi<br><i>Audit Committee<br/>Meeting - Auditor &amp;<br/>the Board of<br/>Directors</i> |
| 1  | Felix Oentoeng Soebagjo  | Ketua<br><i>Chairman</i>   | 1   | 5  |
| 2  | Muhammad Ghazali Latief  | Anggota<br><i>Member</i>   | 1   | 5  |
| 3  | Sukrisno Agoes           | Anggota<br><i>Member</i>   | 1   | 5  |
| 4  | Chaeruddin Berlian*      | Anggota<br><i>Member</i>   | -   | 1  |

*\*) mulai menjadi Anggota Komite Audit sejak 21 Agustus 2009  
started to become a member of Audit Committee since 21 August 2009*

Masukan yang disampaikan Komite Audit – atas nama Dewan Komisaris – kepada Auditor dan Direksi antara lain sebagai berikut:

1. Auditor melakukan audit umum atas laporan keuangan konsolidasi PT BEI untuk Tahun 2009, baik terhadap BEI sebagai perusahaan induk maupun anak-anak perusahaan, kecuali terhadap PT PHEI yang auditnya dilakukan oleh KAP Amir Abadi Jusuf (AAJ).
2. Terhadap PT PHEI, disarankan agar Auditor memberikan instruksi audit (*audit instructions*) kepada AAJ yang tembusannya diberikan kepada Komite Audit.
3. Dalam rencana audit (*audit planning*), Auditor disarankan melakukan penilaian terhadap efektivitas internal audit BEI dan *Internal Control over Financial Reporting (ICOFR)*. Penilaian ditekankan pada peranan dalam meninjau kepatuhan perusahaan atas ketentuan yang berlaku, dan memeriksa

*Inputs delivered by the Audit Committee – on behalf of the Board of Commissioners – to the Auditor and the Board of Directors include the following:*

1. Auditor performs a General Audit on IDX consolidated financial report for 2009 both toward IDX as a parent company as well as its subsidiaries except for Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) whose audit is carried out by KAP Amir Abadi Jusuf (AAJ).
2. Concerning IBPA, it is recommended that the Auditor issue audit instructions to AAJ and a copy forwarded to the Audit Committee.
3. For audit planning, the Auditor is advised to perform an assessment on the effectiveness of IDX internal audit and the Internal Control over Financial Reporting (ICOFR). Assessment emphasizes on the role in appraising company compliance over existing terms and conditions, and reviewing company financial reports in conformity with prevailing accounting standards.

# Tata Kelola Perusahaan

## Good Corporate Governance

- laporan keuangan perusahaan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
4. Auditor disarankan melakukan penilaian terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)* dengan penekanan terhadap risiko pelaporan keuangan (*financial reporting risk*) agar laporan keuangan tidak salah saji.
  5. Auditor disarankan untuk membuat pencadangan atas kemungkinan kerugian yang timbul akibat dana talangan yang diberikan PT BEI kepada PT Sarijaya Permana Sekuritas.
  6. Komite Audit menyarankan perlu adanya penjelasan detail tentang alasan dilakukannya renovasi kantor termasuk revitalisasi lantai perdagangan.
  7. Berkaitan dengan sistem perdagangan derivatif, perlu ada upaya agar sistem tersebut bisa dimanfaatkan. Jika perdagangan instrumen derivatif belum memungkinkan dilakukan perlu ada negosiasi ulang dengan vendor penyedia sistem perdagangan agar biaya lebih efisien.
  8. Komite Audit menyarankan agar Direksi menjelaskan mengenai penggunaan dana pengembangan pasar modal dan hasil yang diperoleh.

### Direksi

#### Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi adalah organ perseroan yang memiliki wewenang eksekutif. Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengelolaan bursa sehari-hari dalam rangka mencapai visi, misi dan sasaran yang telah digariskan dalam Anggaran Dasar Perseroan, ketentuan mengenai bursa yang berlaku serta menjalankan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham, dengan pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.

#### Persyaratan, Keanggotaan, dan Masa Jabatan

Anggota Direksi, baik secara kolektif maupun individu, memiliki keahlian dan kualifikasi profesional yang memadai untuk memenuhi tuntutan peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Setiap Direktur aktif untuk terus mengembangkan diri serta mengikuti perkembangan industri Pasar Modal dan bidang yang terkait, dengan mengasah pengetahuan dan keterampilan melalui seminar dan kegiatan bursa berskala regional dan internasional. Untuk menjamin independensi Direksi, tidak diperbolehkan ada pertalian saudara antara masing-masing Direktur, atau dengan setiap Komisaris, baik karena hubungan darah atau perkawinan. Hal ini ditunjang oleh kualifikasi profesional yang memastikan kemandirian setiap Direktur BEI.

Sesuai dengan Anggaran Dasar BEI dan Peraturan Bapepam nomor III.A.3, masa jabatan Direksi BEI adalah 3 (tiga) tahun, setelah masa tugas tersebut selesai maka dilakukan pemilihan kembali oleh pemegang saham melalui RUPS

4. *It is recommended that the Auditor performs an assessment of the Enterprise Risk Management (ERM) with emphasis on financial reporting risk to avoid misrepresentation of financial reports.*
5. *The Auditor is advised to devise a contingency plan for probable losses arising from bailout funds provided by IDX to PT Sarijaya Permana Sekuritas.*
6. *The Audit Committee proposes for a detailed explanation on the decision behind office renovations including the revitalization of the trading floor.*
7. *Concerning the derivatives trading system, efforts should be made to ensure the effective utilization of the system. If derivatives trading is currently unfeasible, renegotiation with the trading system vendor is necessary to ensure cost efficiency.*
8. *The Audit Committee recommends that the Board of Directors accounts for the utilization of capital market development funds and the results.*

### Board of Directors

#### Duties and Responsibilities

*The Board of Directors is a company organ conferred with executive authority. The Board is in charge of the daily implementation and management of stock exchange activities aimed at attaining the vision, mission and goals set forth in Company Articles of Association in compliance with existing exchange regulations, and acting upon decisions made during the General Meeting of Shareholders with oversight from the Board of Commissioners.*

#### Requirements, Membership and Office Term

*Board members, both collectively and individually have demonstrated the necessary professional expertise and qualifications to undertake their respective roles and responsibilities. Every Director actively undertake self-development and keep track of developments of the capital market industry and the relevant areas, by honing their skills and knowledge through seminars as well as regional and global scale stock exchange activities. To ensure the Board of Directors' independency, any form of familial ties either through blood relations or marriage among Directors or Commissioners must be avoided. This is supported by professional qualifications that guarantee the independence of each IDX Director.*

*In accordance with IDX Articles of Association and Bapepam Regulation No. III.A.3, the IDX Directors' tenure is 3 years; after this period, they could be reelected by the shareholders through the Annual GMS. At the Annual GMS on June*

Tahunan. Pada RUPST bulan Juni 2009 terjadi pergantian Direksi, Direksi periode merger (Desember 2007-Juni 2009) telah berakhir masa jabatannya dan digantikan oleh Direksi baru periode 2009-2012.

2009, changes were made to the Board's composition. The Board of Directors for the merger period (December 2007-June 2009) has ended their term and replaced by the new Directors for the 2009-2012 period.

**Komposisi Direksi Periode Juli 2007 - Juni 2009**  
**Composition of the Board of Directors for July 2007 - June 2009 Period**

| No | Nama<br>Name          | Jabatan<br>Position  |
|----|-----------------------|--|
| 1  | Erry Firmansyah       | Direktur Utama<br>President Director   |
| 2  | M.S. Sembiring        | Direktur Perdagangan Saham, Penelitian dan Pengembangan Usaha<br>Director of Equity Trading, Research and Business Development                             |
| 3  | Eddy Sugito           | Direktur Pencatatan<br>Director of Listing   |
| 4  | Justitia Tripurwasani | Direktur Pengawasan<br>Director of Surveillance  |
| 5  | Bastian Purnama       | Direktur Teknologi Informasi<br>Director of Information Technology   |
| 6  | T. Guntur Pasaribu    | Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan<br>Director of Fixed Income and Derivative Trading, Membership and Participant |
| 7  | Sihol Siagian         | Direktur Administrasi<br>Director of Administration  |

**Komposisi Direksi Periode Juli 2009 - Juni 2012**  
**Composition of the Board of Directors for July 2009 - June 2012 Period**

| No | Nama<br>Name             | Jabatan<br>Position   |
|----|--------------------------|---|
| 1  | Ito Warsito              | Direktur Utama<br>President Director  |
| 2  | Eddy Sugito              | Direktur Penilaian Perusahaan<br>Director of Listing  |
| 3  | Wan Wei Yiong            | Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa<br>Director of Trading and Membership                     |
| 4  | Uriep Budhi Prasetyo     | Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan<br>Director of Surveillance and Compliance                      |
| 5  | Friderica Widayarsi Dewi | Direktur Pengembangan<br>Director of Business Development   |
| 6  | Adikin Basirun           | Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko<br>Director of Information Technology and Risk Management |
| 7  | Supandi                  | Direktur Keuangan dan SDM<br>Director of Finance and Human Resources  |

# Tata Kelola Perusahaan

## Good Corporate Governance

### Bidang Tugas

Bidang tugas dan tanggung jawab masing-masing Direksi adalah sebagai berikut:

Direktur Utama bertanggung jawab mengkoordinasikan para Direktur serta kegiatan-kegiatan Satuan Pemeriksa Internal, Sekretaris Perusahaan (termasuk hubungan masyarakat) dan Divisi Hukum.

Direktur Penilaian Perusahaan bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan (1) penilaian pendahuluan perusahaan, (2) pencatatan perusahaan, (3) penilaian keterbukaan perusahaan, (4) penelaahan aksi korporasi perusahaan dan (5) pembinaan Perusahaan Terdaftar, termasuk edukasi peraturan.

Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, penyebaran data perdagangan, perdagangan surat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi surat utang, juga bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipan yaitu (1) pengkajian terhadap persyaratan keanggotaan, (2) kewajiban pelaporan, (3) pelatihan dan pendidikan serta (4) pengawasan (khusus terhadap anggota bursa).

Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Anggota Bursa bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal Indonesia.

Direktur Pengembangan bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan (1) pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi, (2) pengembangan produk dan usaha, (3) kegiatan pemasaran dan (4) kegiatan edukasi dan sosialisasi.

Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan (1) pengembangan solusi bisnis Teknologi Informasi, (2) operasional Teknologi Informasi, (3) manajemen risiko dan (4) pengelolaan data.

Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan (1) pengelolaan keuangan perusahaan, (2) pengelolaan dan pengembangan SDM, (3) pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya.

### Duties

*The duties and responsibilities of each Director are as follows:*

*President Director is in charge of coordinating Directors and activities carried out by the Internal Audit Unit, Corporate Secretary (including public relations) and Legal Division.*

*Director of Listing is responsible for operational activities related to (1) initial company appraisal (2) company listing (3) assessment of company transparency (4) review of company's corporate actions, and (5) development of Listed Companies, including sensitizing on existing regulations.*

*Director of Trading and Membership is responsible for the operational activities of stock trading, market data dissemination, bonds and derivatives trading as well as the reporting of bonds transaction. The Director is also accountable for the management of activities related to exchange members and participants including (1) review of membership requirements (2) reporting obligation (3) training and education, and (4) monitoring (primarily on exchange members).*

*Director of Surveillance and Compliance is in charge of ensuring and coordinating the surveillance and analysis of securities trading at the stock exchange in order to guarantee the orderly and fair trading of securities, thus maintaining the integrity and credibility of the Indonesia stock exchange and capital market.*

*Director of Business Development is responsible for operational activities pertaining to (1) management of capital market and economic research (2) product and business development (3) marketing (4) education and socialization.*

*Director of Information Technology and Risk Management is responsible for operational activities related to (1) development of Information Technology business solutions (2) Information Technology operations (3) risk management and (4) data management.*

*Director of Finance and Human Resource is in charge of operational activities related to (1) company financial management (2) human resource management and development (3) administrative management and other general activities.*

## Rapat Direksi

Sesuai dengan Pasal 14.1 Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi harus diadakan sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan dan setiap saat bilamana dianggap perlu.

Secara umum, hal-hal yang dibahas pada Rapat Direksi adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian informasi oleh setiap Direksi berkenaan dengan hal-hal penting yang menyangkut operasional di masing-masing direktorat.
2. Koordinasi antar direksi tentang kegiatan operasional yang melibatkan lintas direktorat.
3. Pengambilan keputusan untuk hal-hal yang berdasarkan SOP dan kebijakan perusahaan perlu diputuskan oleh Direksi.

Sepanjang tahun 2009 telah diadakan Rapat Direksi sebanyak 19 kali oleh Direksi 2007-2009 dan 23 kali oleh Direksi 2009-2012.

## *The Board of Directors' Meeting*

*In accordance with Article 14.1 of Company Articles of Association, the Board of Directors' Meeting must be held at least once in a month and whenever necessary.*

*Generally, the topics discussed in the Board of Directors meetings are as follows:*

1. *Sharing of information by each Director on important topics concerning operations in each directorate.*
2. *Coordination among directors on the operational activities involving directorates.*
3. *Decision making on certain topics that according to the company SOP and policy need to be decided by the Board of Directors.*

*Throughout 2009, a total of 19 Board of Directors' meetings have been organized by the 2007-2009 Board and 23 meetings convened by the 2009-2012 Board.*

## Rapat Direksi dan Kehadiran Periode Januari - Juni 2009

### *The Board of Directors' Meetings and Attendance for January - June 2009 Period*

| No | Nama<br>Name          | Jabatan<br>Position  | Kehadiran<br>Attendance |
|----|-----------------------|--|-------------------------|
| 1  | Erry Firmansyah       | Direktur Utama<br>President Director   | 18                      |
| 2  | M.S. Sembiring        | Direktur Perdagangan Saham, Penelitian dan Pengembangan Usaha<br>Director of Equity Trading, Research and Business Development                             | 18                      |
| 3  | Eddy Sugito           | Direktur Pencatatan<br>Director of Listing   | 18                      |
| 4  | Justitia Tripurwasani | Direktur Pengawasan<br>Director of Surveillance  | 13                      |
| 5  | Bastian Purnama       | Direktur Teknologi Informasi<br>Director of Information Technology   | 17                      |
| 6  | T. Guntur Pasaribu    | Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan<br>Director of Fixed Income and Derivative Trading, Membership and Participant | 14                      |
| 7  | Sihol Siagian         | Direktur Administrasi<br>Director of Administration  | 17                      |

# Tata Kelola Perusahaan

## Good Corporate Governance

### Rapat Direksi dan Kehadiran Periode Juli - Desember 2009

*The Board of Directors' Meetings and Attendance for July - December 2009 Period*

| No | Nama<br>Name             | Jabatan<br>Position   | Kehadiran<br>Attendance |
|----|--------------------------|---|-------------------------|
| 1  | Ito Warsito              | Direktur Utama<br><i>President Director</i>   | 20                      |
| 2  | Eddy Sugito              | Direktur Penilaian Perusahaan<br><i>Director of Listing</i>   | 20                      |
| 3  | Wan Wei Yiong            | Direktur Perdagangan dan Pengaturan<br>Anggota Bursa<br><i>Director of Trading and Membership</i>                         | 22                      |
| 4  | Uriep Budhi Prasetyo     | Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan<br><i>Director of Surveillance and Compliance</i>                             | 20                      |
| 5  | Friderica Widyasari Dewi | Direktur Pengembangan<br><i>Director of Business Development</i>  | 20                      |
| 6  | Adikin Basirun           | Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen<br>Risiko<br><i>Director of Information Technology and Risk<br/>Management</i> | 18                      |
| 7  | Supandi                  | Direktur Keuangan dan SDM<br><i>Director of Finance and Human Resources</i>   | 23                      |

#### Komite dan Satuan Kerja

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi dibantu oleh Komite dan Satuan Kerja. Saat ini terdapat 3 Komite yaitu Komite Pencatatan Efek, Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek, dan Komite Disiplin Anggota.

Pada tahun 2009 BEI mengubah 2 Satuan Kerja, yaitu Satuan Pemeriksa Anggota Bursa dan Satuan Manajemen Risiko menjadi Divisi yaitu Divisi Kepatuhan Anggota Bursa dan Divisi Manajemen Risiko.

- **Komite Pencatatan Efek**

Komite ini bertanggung jawab kepada Direksi dan mempunyai tugas memberikan pendapat kepada BEI berkaitan dengan pencatatan perusahaan di Bursa, termasuk memberikan masukan dalam pengambilan keputusan untuk *delisting* maupun *relisting*, penyempurnaan peraturan pencatatan, serta penegakan peraturan pencatatan saat diperlukan. Anggota Komite berasal dari berbagai profesi yang terkait dengan fungsi Pencatatan di bursa antara lain: perwakilan dari Perusahaan Tercatat, Konsultan Hukum, Wali Amanat, perwakilan dari Perusahaan Efek, perwakilan dari Lembaga Pemeringkat, dan sebagainya. Komite beranggotakan 12 orang dengan masa tugas sejak 24 Maret 2008 hingga 31 Desember 2010.

Komite ini mengadakan rapat rutin sekurang-kurangnya sekali dalam 2 (dua) bulan atau bilamana diperlukan.

#### *Directors' Committee and Task Force*

*In performing its duties, the Board of Directors is assisted by Committees and Task Force. There are currently 3 Committees specifically designated for Securities Listing, Securities Trading and Transaction Settlement, and Members' Disciplinary.*

*In 2009, IDX has transformed 2 Task Forces namely the Exchange Member Audit and Risk Management into the Exchange Member Compliance Division and the Risk Management Division, respectively.*

- *Listing Committee*

*The Committee is accountable to the Board of Directors and responsible for providing inputs to IDX on company listings at the Exchange including inputs for decision-making with regard to delisting and relisting, improvements to listing regulations and enforcement of listing regulations when necessary. Committee members represent various professions related to the Listing function at the exchange among others: representatives of Listed Companies, Legal Consultants, Trustees, Securities Companies, and Ratings Agencies. There are 12 Committee members for the office term beginning 24 March 2008 to 31 December 2010.*

*The Committee holds routine meetings once every 2 (two) months or when necessary. In fulfilling its responsibilities,*

Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite ini dibantu oleh Divisi Penilaian Perusahaan BEI sebagai Sekretariat Komite.

*the Committee is assisted by the IDX Listing Division acting as the Committee Secretariat.*

Daftar nama anggota Komite Pencatatan Efek per 31 Desember 2009 disajikan pada halaman 114 Laporan Tahunan ini.

*The membership list of the Listing Committee as of 31 December 2009 is presented on page 114 of this Annual Report.*

### **Agenda dan Kehadiran Rapat Komite Pencatatan Efek** **Listing Committee Meeting Agenda and Attendance**

| <b>No</b> | <b>Tanggal Rapat</b><br><i>Date of Meeting</i> | <b>Agenda</b><br><i>Agenda</i>   | <b>Jumlah yang Hadir</b><br><i>Number of attendees</i> |
|-----------|--|--|--|
| 1         | 25 February 2009                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekilas Pasar dan Pencatatan</li> <li>• Chain Listing</li> <li>• ESOP/MSOP</li> <li>• Aksi Korporasi dan masalah Perusahaan Tercatat</li> <li>• Update permasalahan Perusahaan Tercatat dan Perusahaan Tercatat dalam pemantauan</li> <li>• Market &amp; Listing Highlight</li> <li>• Chain Listing</li> <li>• ESOP/MSOP</li> <li>• Corporate Action &amp; Issue of Listed Companies</li> <li>• Update of Listed Company issues and Listed Companies being monitored</li> </ul> | 7  |
| 2         | 24 April 2009                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekilas Pasar dan Pencatatan</li> <li>• Status Laporan Keuangan Desember 2008</li> <li>• Update permasalahan Perusahaan Tercatat dan Perusahaan Tercatat dalam pemantauan</li> <li>• Market &amp; Listing Highlight</li> <li>• Status of Financial Report as of December 2008</li> <li>• Update of Listed Company issues and Listed Companies being monitored</li> </ul>  | 9  |
| 3         | 10 June 2009                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekilas Pasar dan Pencatatan</li> <li>• Update Peraturan Pencatatan</li> <li>• Update status Laporan Keuangan 2008</li> <li>• Update permasalahan Perusahaan Tercatat dan Perusahaan Tercatat dalam pemantauan</li> <li>• Market &amp; Listing Highlight</li> <li>• Update of Listing Regulations</li> <li>• Status update of 2008 Financial Report</li> <li>• Update of Listed Company issues and Listed Companies being monitored</li> </ul>                                  | 8  |
| 4         | 06 August 2009                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekilas Pasar dan Pencatatan</li> <li>• Update Penyampaian Laporan Keuangan Triwulan dan Tengah Tahunan</li> <li>• Update permasalahan Perusahaan Tercatat dan Perusahaan Tercatat dalam pemantauan</li> <li>• Market &amp; Listing Highlight</li> <li>• Update of Quarterly and Mid-Year Financial Reports</li> <li>• Update of Listed Company issues and Listed Companies being monitored</li> </ul>  | 8  |
| 5         | 06 October 2009                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekilas Pasar dan Pencatatan</li> <li>• Update permasalahan Perusahaan Tercatat dan Perusahaan Tercatat dalam pemantauan</li> <li>• Market &amp; Listing Highlight</li> <li>• Update of Listed Company issues and Listed Companies being monitored</li> </ul>   | 10   |
| 6         | 06 November 2009                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekilas Pasar dan Pencatatan</li> <li>• Update status Perusahaan Tercatat Ex BES</li> <li>• Update permasalahan Perusahaan Tercatat dan Perusahaan Tercatat dalam pemantauan</li> <li>• Market &amp; Listing Highlight</li> <li>• Status update of Ex-SSX Listed Companies</li> <li>• Update of Listed Company issues and Listed Companies being monitored</li> </ul>   | 5  |

- **Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek**  
Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek bertanggung jawab kepada Direksi. Tugas utama Komite ini adalah membantu dan memberi saran kepada Direksi perihal berbagai permasalahan seputar pelaksanaan perdagangan dan penyelesaian transaksi efek. Anggota
- *Securities Trading and Transaction Settlement Committee*  
*The Committee on Securities Trading and Transaction Settlement is accountable to the Board of Directors. The Committee is primarily responsible for assisting and imparting advice to the Board of Directors pertaining to various issues on securities trading and transaction*

# Tata Kelola Perusahaan

## Good Corporate Governance

Komite berjumlah 9 orang, yang ditunjuk berdasarkan KEP-00385/BEI/04-2009 dan mempunyai masa tugas 3 tahun. Komite ini melakukan rapat rutin pada minggu pertama setiap bulan atau dilakukan di luar jadwal rutin bila diperlukan. Komite dibantu oleh Divisi Perdagangan Saham dan Divisi Perdagangan Surat Utang dan Derivatif BEI yang bertindak sebagai Sekretariat Komite.

Pada bulan April 2009 terjadi pergantian anggota Komite karena berakhirnya masa tugas anggota Komite lama dan anggota Komite baru bertugas mulai bulan Juni 2009 hingga tahun 2011.

Daftar nama anggota Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek yang baru disajikan pada halaman 114 Laporan Tahunan ini.

*settlement. All nine Committee members are appointed according to Decree No. KEP-00385/BEI/04-2009 for a 3-year term of office. The Committee conducts its routine meeting on the first week of each month or when deemed necessary. The Committee is assisted by the Equity Trading Division and Bond and Derivative Division serving as the Committee Secretariat.*

*On April 2009, change of the Committee members occurred due to their terms ended and new Committee members begin its tenure in June 2009 to 2011.*

*The membership list for the new Securities Trading and Transaction Settlement Committee is presented on page 114 of this Annual Report.*

### Agenda dan Kehadiran Rapat Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek Securities Trading and Transaction Settlement Committee Meeting Agenda and Attendance

| No | Tanggal Rapat<br>Date of Meeting | Agenda<br>Agenda  | Jumlah yang Hadir<br>Attendance |
|----|----------------------------------|---|---------------------------------|
|    | 13 January 2009                  | Trading Limit KPEI, Perdagangan Marjin dan Short Selling, Isu-isu terakhir<br>KPEI Trading Limit, Margin Trading and Short Selling, Last Issues   | 7                               |
|    | 10 February 2009                 | Perkembangan Perdagangan Derivatif<br>Progress on the Development of Derivative Trading   | 6                               |
|    | 10 March 2009                    | Update Informasi yang Berkembang di Pasar Modal (JATS-NextG, ASEAN Linkage, Pajak Obligasi)<br>Update on Information Developing at the Capital Market (JATS-NextG, ASEAN Linkage, Bonds Tax)  | 6                               |
|    | 07 April 2009                    | Isu-isu terakhir (implementasi JATS-NextG, Pemberlakuan kembali sesi Pre-Opening, Single Investor ID, Koreksi Transaksi Negosiasi, Penanganan kondisi darurat AB Remote)<br>Latest issues (implementation of JATS-NextG, reinstatement of Pre-Opening session, Single Investor ID, Corrections to Negotiation Transactions, handling the event of a force major of Remote Exchange Members) | 5                               |
|    | 09 June 2009                     | Perkenalan Anggota Komite Perdagangan yang baru<br>Introduction of Newly-Appointed Trading and Transaction Settlement Committee Members   |                                 |
|    | 14 July 2009                     | Persamaan Persepsi dengan Direksi Baru BEI, Review Marjin, Penyelesaian perselisihan melalui BAPMI dan MAPI<br>Common Perception with IDX New Directors, Margin Review, Dispute Settlement Through BAPMI and MAPI   | 8                               |
|    | 04 August 2009                   | Formulir Standar Akun Nasabah, Marjin, Fraksi Saham Rp1 dan Auto Rejection 35%, Money Broker<br>Client Account Standard Form Account, Margin, Fractional Share Rp1 and Auto Rejection 35%, Money Broker   | 7                               |
|    | 08 September 2009                | Pembahasan Perjanjian Pembukaan Rekening Efek<br>Discussions on the Securities Account Opening Agreement  | 7                               |
|    | 20 October 2009                  | Trading Limit dan Penanganan Perdagangan pada Kondisi Force Majeure<br>Trading Limit and Transaction Handling in the Event of a Force Majeure   | 7                               |
|    | 10 November 2009                 | Force Majeure, Sharing Rencana Kerja/Pengembangan PT BEI Tahun 2010<br>Force Majeure, Discussions on IDX Work/Development Plan for 2010   | 8                               |
|    | 16 December 2009                 | Online Trading<br>Online Trading  | 8                               |

- **Komite Disiplin Anggota**

Komite Disiplin Anggota bertanggung jawab kepada Direksi dan bertugas untuk memberikan masukan, saran dan tanggapan kepada Direksi BEI mengenai Peraturan Keanggotaan Bursa dan pelanggaran Peraturan Keanggotaan Bursa. Anggota Komite berjumlah 11 orang, ditunjuk berdasarkan KEP-00398/BEI/08-2009 tanggal 28 Agustus 2009 dan mempunyai masa tugas 2 tahun. Komite ini melakukan rapat secara rutin sebulan sekali, dan dalam pelaksanaannya dibantu oleh Divisi Keanggotaan BEI selaku Sekretariat Komite.

Pada tahun 2009 terjadi penggantian anggota Komite karena masa tugas anggota Komite lama berakhir pada 31 Agustus 2009 dan Komite baru bertugas mulai tanggal 2 September 2009 hingga tahun 2011.

Daftar nama anggota Komite Disiplin Anggota yang baru disajikan pada halaman 114 Laporan Tahunan ini.

- *Members' Disciplinary Committee*

*The Members' Disciplinary Committee is accountable to the Board of Directors and serves to offer inputs, advice and feedback to IDX's Board of Directors on Exchange Membership Regulations and breaches of such regulations. The Committee has 9 members appointed according to Decree KEP-00398/BEI/08-2009 on 28 August 2009 for a 2-year tenure. The Committee regularly convenes once a month for its routine meetings and their implementation are assisted by the IDX Membership Division acting as the Committee Secretariat.*

*In 2009, there was a succession of Committee members due to their terms ended on 31 August 2009 and a newly-appointed Committee began its tenure from 2 September 2009 to 2011.*

*The membership list for the new Members' Disciplinary Committee is presented on page 114 of this Annual Report.*

**Agenda dan Kehadiran Rapat Komite Disiplin Anggota**  
**Members' Disciplinary Committee Meeting Agenda and Attendance**

| No | Tanggal Rapat<br>Date of Meeting | Agenda<br>Agenda   | Jumlah yang Hadir<br>Attendance |
|----|----------------------------------|--|---------------------------------|
| 1  | 14 January 2009                  | Membahas mengenai upaya <i>risk management</i><br>Discussions on risk management   | 10                              |
| 2  | 04 February 2009                 | Kasus salah satu Anggota Bursa<br>Case involving an Exchange Member  | 10                              |
| 3  | 11 February 2009                 | Sharing Session Anggota KDA dengan topik mengenai kasus salah satu Anggota Bursa yang dibawakan oleh Bapak Frans Wijaya (salah satu anggota KDA).<br>Sharing Session among Committee members on a case involving an Exchange Member brought to attention by Mr. Frans Wijaya (a member of the Members' Disciplinary Committee).  | 8                               |
| 4  | 04 March 2009                    | Master Repo Agreement<br>Pembahasan standarisasi 3 jenis Perjanjian: Pembukaan rekening Efek, Marjin, dan REPO. Standarisasi ketiga Perjanjian ini juga akan melibatkan penasihat hukum untuk memberikan opini.<br>Master Repo Agreement<br>Discussions on the standardization of 3 types of Agreement: Securities Account Opening, Margin and REPO. The standardization of all three Agreements will involve legal advisors to provide their legal opinion. | 10                              |
| 5  | 01 April 2009                    | Peraturan Marjin yang akan berlaku mulai 1 Mei 2009.<br>Margin Regulations which enter into force as of 1 May 2009.  | 9                               |
| 6  | 06 May 2009                      | Peraturan Marjin.<br>Margin Regulations.   | 8                               |
| 7  | 03 June 2009                     | Usulan dari Anggota KDA mengenai review Peraturan Marjin<br>Proposal from Committee Members on the review of Margin Regulations  | 7                               |
| 8  | 15 July 2009                     | Data base terkait dengan nasabah dan karyawan Anggota Bursa<br>Data base on clients and employees of stock exchange members  | 10                              |

# Tata Kelola Perusahaan

## Good Corporate Governance

| No | Tanggal Rapat<br>Date of Meeting | Agenda<br>Agenda  | Jumlah yang Hadir<br>Attendance |
|----|----------------------------------|---|---------------------------------|
|    | 9 05 August 2009                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Akreditasi Soft Ware atau Hard Ware</li> <li>• Know Your Client ("KYC")</li> <li>• On line Trading</li> <li>• Software or Hardware Accreditation</li> <li>• Know Your Client ("KYC")</li> <li>• On line Trading.</li> </ul>  | 7                               |
|    | 10 09 September 2009             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat Perdana Komite Disiplin Anggota (KDA) untuk periode 2009 s/d 2011.</li> <li>• Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua KDA;</li> <li>• Penjelasan dari Direksi mengenai tugas dan tanggung jawab anggota KDA;</li> <li>• BCP Anggota Bursa.</li> <li>• Inaugural meeting of the Members' Disciplinary Committee for the 2009-2011 period.</li> <li>• Election of the Committee Chairman and Deputy Chairman;</li> <li>• Explanation from the Board of Directors on the duties and responsibilities of the Members' Disciplinary Committee;</li> <li>• BCP of Exchange Members.</li> </ul> | 11                              |
|    | 11 07 October 2010               | Pembahasan Draft Perjanjian Pembukaan Rekening Efek;<br>Discussions on the Draft Securities Account Opening Agreement;  | 10                              |
|    | 12 04 November 2010              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kasus 1 Anggota Bursa</li> <li>• Penanganan Pelaksanaan Perdagangan dalam kondisi darurat (Force Majeure);</li> <li>• Kajian Komparasi tindakan Bursa ketika mengalami kondisi bencana (Force Majeure);</li> <li>• Case involving an Exchange Member</li> <li>• Response to the implementation of trading activities in the event of a Force Majeure;</li> <li>• Comparative study on Exchange actions in the event of a Force Majeure;</li> </ul>   | 9                               |
|    | 13 09 December 2010              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Direct Market Acces (DMA) Remote Trading yang dibawakan oleh Divisi Operasi Teknologi Informasi (OTI);</li> <li>• Fee Transaksi</li> <li>• Direct Market Access (DMA) Remote Trading under the Information Technology Operations Division;</li> <li>• Transaction fee</li> </ul>   | 9                               |

### Seminar yang Dihadiri Direksi

Direksi BEI terus mengembangkan diri serta mengikuti perkembangan dalam industri Pasar Modal dan bidang yang terkait, dengan mengasah pengetahuan melalui seminar-seminar dan kegiatan bursa-bursa berskala regional dan internasional. Selama tahun 2009 Direksi mengikuti seminar dan kegiatan berikut:

### Seminars Attended by the Board of Directors

The IDX's Board of Directors continued to undertake self-development and keeps track of developments at the Capital Market industry and relevant areas, by enhancing their knowledge and skills through seminars as well as regional and global scale stock exchange activities. During 2009, the Board Members have participated in the following seminars and activities:

### Seminar / Kegiatan Direksi

#### The Board of Directors' Seminar / Activity

| No | Tanggal<br>Date     | Agenda<br>Agenda   | Tempat<br>Venue | Peserta<br>Participant |
|----|---------------------|--|-----------------|------------------------|
| 1  | 15 January 2009     | 10th Anniversary Annual Dinner of the Asset<br>10th Anniversary Annual Dinner of the Asset   | Hong Kong       | Erry Firmansyah        |
| 2  | 01-11 February 2009 | Roadshow Proyek GMTN<br>Roadshow Project GMTN  | USA             | Erry Firmansyah        |
| 3  | 17-24 February 2009 | Daiwa Investment Conference dan 7th ASEAN<br>Exchange CEOs Meeting<br>Daiwa Investment Conference and 7th ASEAN Ex-<br>change CEOs Meeting                                   | Japan & Bangkok | Erry Firmansyah        |
| 4  | 22-25 April 2009    | 28th General Assembly of the Asian dan Oceania Stock<br>Exchanges Federation (AOSEF)<br>28th General Assembly of the Asian and Oceania<br>Stock Exchanges Federation (AOSEF) | Phillipine      | Erry Firmansyah        |

| No | Tanggal<br>Date      | Agenda<br>Agenda   | Tempat<br>Venue       | Peserta<br>Participant |
|----|----------------------|--|-----------------------|------------------------|
| 05 | 14-15 June 2009      | 8th ASEAN Exchanges CEO Meeting di Singapura dan Global Investor Meeting di Hong Kong<br>8th ASEAN Exchanges CEO Meeting in Singapore and Global Investor Meeting in Hong Kong   | Singapore & Hong Kong | Erry Firmansyah        |
| 06 | 23 February 2009     | Kunjungan ke Banpu Public Company Limited<br>Visit to Banpu Public Company Limited   | Bangkok               | Eddy Sugito            |
| 07 | 11-12 February 2009  | Roadshow Proyek GMTN<br>Roadshow Project GMTN  | Hong Kong             | Eddy Sugito            |
| 08 | 15 June 2009         | 8th ASEAN Exchanges CEO Meeting<br>8th ASEAN Exchanges CEO Meeting   | Singapore             | Eddy Sugito            |
| 09 | 03-06 March 2009     | Islamic Investment World 2009 sebagai Pembicara<br>Islamic Investment World 2009 as a speaker  | Kuala Lumpur          | Muhammad S. Sembiring  |
| 10 | 04-05 May 2009       | Pembicara pada Konferensi Pengawasan Transaksi pada Sektor Keuangan<br>Speaker at the Trade Surveillance in the Financial Sector Conference  | Singapore             | Justitia Tripurwasani  |
| 11 | 09-12 August 2009    | World Capital Markets Symposium<br>World Capital Markets Symposium   | Kuala Lumpur          | Ito Warsito            |
| 12 | 15 September 2009    | 9th ASEAN Exchanges CEOs Meeting<br>9th ASEAN Exchanges CEOs Meeting   | Kuala Lumpur          | Ito Warsito            |
| 13 | 03-08 October 2009   | 49th World Federation of Exchanges General Assembly dan Annual Meeting (WFE)<br>49th World Federation of Exchanges General Assembly and Annual Meeting (WFE)   | Canada                | Ito Warsito            |
| 14 | 24-25 October 2009   | Pertemuan ke-3 dan Rapat Komite Kerja Bursa-bursa Anggota Negara Organisasi Konferensi Islam<br>OIC (Organization of Islamic Conference) Member States' Stock Exchanges 3th Forum Meeting and Working Committee                            | Turkey                | Ito Warsito            |
| 15 | 02 November 2009     | Pembicara pada Sustainable Stock Exchange Event yang dilaksanakan oleh United Nations Principles on Responsible Investment<br>Speaker at the Sustainable Stock Exchanges Event held by United Nations Principles on Responsible Investment | New York, USA         | Ito Warsito            |
| 16 | 19 November 2009     | Pembicara pada Konferensi the Inaugural Asian Investors' Corporate Governance<br>Speaker at the Inaugural Asian Investors' Corporate Governance Conference   | Singapore             | Ito Warsito            |
| 17 | 10-14 October 2009   | ASF (Asia Securities Forum)<br>ASF (Asia Securities Forum)   | Australia             | Wan Wei Yiong          |
| 18 | 02-03 December 2009  | Konferensi Asian Bond Markets Initiative<br>Asian Bond Markets Initiative Conference   | Kuala Lumpur          | Wan Wei Yiong          |
| 19 | 11-12 November 2009  | MoU KSEI dan JASDEC<br>MoU KSEI and JASDEC   | Japan                 | Friderica W. Dewi      |
| 20 | 26-27 August 2009    | ASEAN Exchanges Strategic Working Group Meeting<br>ASEAN Exchanges Strategic Working Group Meeting   | Thailand              | Adikin Basirun         |
| 21 | 14-15 September 2009 | SWG Committee Meeting & 9th ASEAN Exchanges CEOs Meeting<br>SWG Committee Meeting & 9th ASEAN Exchanges CEOs Meeting   | Kuala Lumpur          | Adikin Basirun         |
| 22 | 22-25 November 2009  | Workshop MIT Exchange Technology<br>MIT Exchange Technology Workshop   | USA                   | Adikin Basirun         |
| 23 | 05-12 December 2009  | Kunjungan ke Bombay Stock Exchange bersama Manajer Investasi Indonesia<br>Visit to Bombay Stock Exchange with the Indonesia Mutual Fund Manager  | India                 | Eddy Sugito            |

# Tata Kelola Perusahaan

## Good Corporate Governance

### *Kebijakan*

#### **Kebijakan Honorarium dan Remunerasi**

Dewan Komisaris dan Direksi menerima honorarium dan remunerasi yang pemberiannya telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan nilai sesuai ketetapan RUPST.

### *Policy*

#### *Honorarium and Remuneration Policy*

*The Board of Commissioners and the Board of Directors are entitled to honorarium and remuneration as governed in Company Articles of Association to the amount determined by the Annual GMS.*

#### **Honorarium dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi 2009**

#### ***Honorarium and Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors***

|   |                  |                         |
|---|------------------|-------------------------|
| <b>Komisaris</b><br><i>Commissioners</i>  |                  | Rp2,524,500,000         |
| <b>Direksi Periode Januari - Juni 2009</b><br><i>The Board of Directors January - June 2009 period</i>                                      | Rp12,624,600,000 |                         |
| <b>Direksi Periode Juli - Desember 2009</b><br><i>The Board of Directors July - December 2009 period</i>                                    | Rp4,892,700,000  |                         |
| <b>Jumlah Remunerasi Direksi</b><br><i>Total Remuneration of the Board of Directors</i>   |                  | Rp17,517,300,000        |
| <b>Jumlah Remunerasi Komisaris dan Direksi</b><br><b><i>Total Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors</i></b> |                  | <b>Rp20,041,800,000</b> |

### **Kebijakan Dividen**

Sesuai Pasal 10.4 Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, BEI tidak diperkenankan membagi dividen kepada para pemegang sahamnya. Kebijakan ini diperkuat dalam Pasal 17.4 Anggaran Dasar BEI, yang menyatakan bahwa sebagai organisasi nirlaba, BEI tidak dibenarkan mendistribusikan dividen kepada pemegang saham.

### *Dividend Policy*

*In accordance with Article 10.4 of Government Regulation No. 45/1995 on the Implementation of Activities Related to the Capital Market, IDX is prohibited from giving out dividends to its shareholders. This policy is reinforced by Article 17.4 of IDX Articles of Association which states that as a non-profit organization, IDX is not allowed to distribute dividends to shareholders.*

### **Akuntan Publik**

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2009 telah ditunjuk dan diangkat Osman Bing Satrio & Rekan sebagai Akuntan Publik Perseroan untuk tahun buku 2009. Kantor Akuntan Publik ini telah melakukan audit atas buku Perseroan selama 3 tahun berturut-turut. Besarnya biaya audit untuk tahun buku 2009 adalah sebesar Rp250.000.000.

### **Public Accountant**

*At the Annual General Meeting of Shareholders in 2009, Osman Bing Satrio & Associates has been appointed as the Company's Public Accountant for the fiscal year 2009. This Public Accounting Firm has performed an audit of Company reports for 3 consecutive years. Audit expenditure for the fiscal year 2009 amounted to Rp250,000,000.*

Jasa lainnya yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik tersebut selain jasa audit laporan keuangan adalah jasa tinjauan atas pengendalian internal BEI.

*Apart from the audit of financial reports, other services provided by the Public Accounting Firm include a review of IDX internal control.*

### **Komunikasi**

#### **Sekretaris Perusahaan**

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja BEI dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antar Direksi dan antara Direksi dengan Pemangku Kepentingan lainnya dalam rangka mencapai serta meningkatkan citra BEI.

### **Communication**

#### *Corporate Secretary*

*The Corporate Secretary is responsible for ensuring the availability of IDX work plan and fostering harmonious and effective cooperation and communication within the Board of Directors as well as between Directors and other stakeholders in order to attain and bolster IDX image.*

Dalam menjalankan tugasnya Sekretaris Perusahaan dibantu oleh Unit Kesekretariatan dan Relasi Media, Unit Hubungan Institusi dan Koordinasi Internal serta Unit Komunikasi dan Informasi Publik.

*In carrying out its duties, the Corporate Secretary is assisted by the Secretarial and Media Relations Unit, Institutional Relations and Internal Coordination Unit and the Communication and Public Information Unit.*

Dengan dibantu unit-unit tersebut, Sekretaris Perusahaan bertugas untuk:

- menyusun, menjalankan dan mengevaluasi sistem administrasi dan pelaporan BEI dengan menyusun pedoman.
- mengadministrasikan arsip resmi BEI
- mengkoordinasikan rapat pada tingkat manajemen
- melaporkan kegiatan BEI kepada Pemangku Kepentingan (Bapepam-LK, SRO lainnya dan Pemegang Saham)
- memastikan obyektivitas pemberitaan BEI dengan memantau pemberitaan di media massa, menciptakan hubungan baik dengan wartawan dan media serta menyebarkan informasi kepada publik melalui press release.
- mengkoordinasikan seluruh proses perencanaan BEI.
- menjalankan fungsi hubungan internasional dengan berbagai lembaga terkait dengan cara mengkoordinasikan pertemuan secara berkala.
- membina dan menjaga hubungan baik dengan Pemangku Kepentingan, menyelenggarakan acara bersama (*shareholder gathering*, Raker Bapepam dan LK serta SRO, RUPS) dan melaksanakan kegiatan sebagai sponsor.
- meningkatkan citra BEI sebagai perusahaan dengan pelayanan yang baik, menjalankan fungsi protokol dan call centre agar tercipta sistem pelayanan yang memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.
- menjalankan fungsi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
- mengembangkan dan mengelola konten situs web BEI.

### Perangkat Pendukung

#### Peraturan Perundang-undangan Pasar Modal

Sesuai dengan amanah Undang-undang Pasar Modal, sebagai SRO (*Self Regulatory Organization*) BEI wajib membuat peraturan-peraturan mengenai keanggotaan, pencatatan, perdagangan, kesepadanan Efek, kliring dan penyelesaian Transaksi Bursa, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan Bursa Efek.

Guna memenuhi kewajiban tersebut dan seiring dengan perkembangan Pasar Modal pada umumnya dan Bursa Efek pada khususnya, maka BEI memandang perlu untuk melakukan perubahan atau penyesuaian atas beberapa Peraturan. Disamping itu, sebagai akibat dilakukannya penggabungan antara PT Bursa Efek Surabaya ke dalam PT Bursa Efek Jakarta menjadi PT Bursa Efek Indonesia dipandang perlu untuk melakukan harmonisasi Peraturan termasuk pembuatan Peraturan baru yang akan diberlakukan kepada Perusahaan Terdaftar dan Anggota Bursa Efek.

Sepanjang tahun 2009 BEI telah mengajukan permohonan persetujuan kepada Bapepam dan LK atas 30 (tiga puluh)

*With assistance from these units, the Corporate Secretary is assigned to:*

- *design, implement and evaluate IDX administration and reporting system by formulating the guidelines.*
- *administrate IDX official archives*
- *coordinate management-level meetings*
- *report on IDX activities to Stakeholders (Bapepam-LK, other SROs and Shareholders)*
- *Ensure the objectivity of IDX news announcements by monitoring mass media coverage, forging good relations with journalists and the media, and disseminate information to the public through press releases.*
- *Coordinate IDX's entire planning process*
- *Foster international relations with various relevant institutions by coordinating periodic meetings.*
- *Build and maintain good relations with Stakeholders, organize joint events (shareholder gatherings, Bapepam-LK and SRO work meetings and GMS) and conduct activities as sponsors.*
- *Heighten IDX image as a company that provides excellent services, and performs its protocol and call centre function to establish a service delivery system that caters to stakeholder needs.*
- *Apply its Corporate Social Responsibility function.*
- *Develop and manage IDX website content.*

### Supporting Instruments

#### Capital Market Regulations

*In accordance with the mandate of Capital Market Laws, as a Self-Regulatory Organization (SRO) IDX bears the obligation to issue regulations on membership, listing, trading, securities matching, clearing and exchange transaction settlement, and other matters related to Stock Exchange activities.*

*To fulfill these obligations and in line with Capital Market developments in general and the Stock Exchange in particular, IDX finds it imperative to initiate changes or adjustments to several Regulations. Furthermore, as a consequence of the consolidation of Surabaya Stock Exchange and Jakarta Stock Exchange to become Indonesia Stock Exchange, it was also considered necessary to harmonize Regulations in relation to the issuance of new Regulations applicable to Listed Companies and Stock Exchange Members.*

*Throughout 2009, IDX has submitted approval requests to Bapepam-LK for 30 (thirty) Exchange Regulation concepts*

# Tata Kelola Perusahaan

## Good Corporate Governance

konsep Peraturan Bursa dan 4 (empat) konsep Keputusan Direksi. Dari seluruh Peraturan dan keputusan yang diajukan tersebut 5 (lima) Peraturan Bursa dan 4 (empat) Keputusan telah memperoleh persetujuan dari Bapepam dan LK dan telah diberlakukan oleh BEI. Secara keseluruhan, Peraturan dan SE serta SK Direksi yang telah diberlakukan dapat dilihat pada Tabel Daftar Peraturan yang Diberlakukan Tahun 2009.

and 4 (four) Board of Directors' Decree concepts. From all Regulations and Decrees submitted, 5 (five) Exchange Regulations and 4 (four) Decrees received approval from Bapepam-LK and have been enforced by IDX. The series of enacted Regulations, Circulars and the Board of Directors' Decrees is provided in the following List on Enforced Regulations in 2009.

### Daftar Peraturan yang Diberlakukan Tahun 2009 List of Regulations Enforced in 2009

| No  | Peraturan Regulations   | Tanggal Dikeluarkan Issued Date |
|---|---|---------------------------------|
| <b>Peraturan Bursa<br/>Exchange Regulations</b>                 |   |                                 |
| 1   | Peraturan Nomor II-H tentang Persyaratan dan Perdagangan Efek dalam Transaksi Marjin dan Transaksi <i>Short Selling</i><br><i>Regulation Number II-H concerning Requirements and Securities Trading in Margin Transaction and Short Selling Transaction</i>   | 30 January 2009                 |
| 2   | Peraturan Nomor III-I tentang Keanggotaan Marjin dan <i>Short Selling</i><br><i>Regulation Number III-I concerning Margin and Short Selling Membership</i>  | 30 January 2009                 |
| 3   | Peraturan Nomor II-F tentang Perdagangan Efek Beragun Aset (EBA) di Bursa<br><i>Regulation Number II-F concerning the Asset-Backed Securities (EBA) Trading at the Exchange</i>   | 11 February 2009                |
| 4   | Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek<br><i>Regulation Number II-A concerning Securities Trading</i>  | 27 February 2009                |
| 5   | Peraturan Nomor I-D tentang Persyaratan dan Prosedur Pencatatan Sertifikat Penitipan Efek Indonesia<br><i>Regulation Number I-D concerning the Listing of Indonesian Depository Receipts (IDR) at the Exchange</i>  | 12 June 2009                    |
| <b>Keputusan Direksi<br/>Decision of the Board of Directors</b> |   |                                 |
| 1   | Kep-00383/BEI/04-2009 perihal Penundaan Pemberlakuan Atas Beberapa Ketentuan Dalam Peraturan Nomor II-H Tentang Persyaratan dan Perdagangan Efek Dalam Transaksi Marjin dan Transaksi <i>Short Selling</i> , dan Peraturan Nomor III-I Tentang Keanggotaan Marjin dan <i>Short Selling</i><br><i>Kep-00383/BEI/04-2009 concerning Postponement on the Effective of Several Terms in Rule Number II-H Concerning Requirements and Securities Trading of Margin Transaction and Short Selling Transaction, and Rule Number III-I Concerning Margin and Short Selling Membership</i> | 29 April 2009                   |
| 2   | Kep-00405/BEI/10-2009 perihal Pelaporan Transaksi Efek Melalui <i>Centralized Trading Platform</i> Penerima Laporan Transaksi Efek (CTP-PLTE)<br><i>Kep-00405/BEI/10-2009 concerning Securities Transaction Reporting Through the Centralized Trading Platform-Beneficiary of Securities Transaction Report (CTP-PLTE)</i>  | 1 October 2009                  |
| 3   | Kep-00406/BEI/10-2009 perihal Partisipan<br><i>Kep-00406/BEI/10-2009 concerning Participants</i>  | 1 October 2009                  |
| 4   | Kep-00407/BEI/10-2009 perihal Biaya Penggunaan Sistem CTP-PLTE<br><i>Kep-00407/BEI/10-2009 concerning the Cost for the Utilization of the CTP-PLTE System</i>   | 1 October 2009                  |
| <b>Surat Edaran<br/>Circular Letter</b>                         |   |                                 |
| 1   | SE-00001/BEI.PSH/01-2009 Perihal Pembatasan Terhadap Harga Penawaran Tertinggi Atau Terendah Atas Saham Yang Dimasukkan ke JATS di Pasar Reguler dan Pasar Tunai ( <i>Auto Rejection</i> )<br><i>SE-00001/BEI.PSH/01-2009 concerning Limitation to Highest or Lowest Offering Price of Share that are Entered into JATS at the Regular and Cash Markets (Auto Rejection)</i>  | 14 January 2009                 |
| 2   | SE-00002/BEI.PFI/02-2009 Perihal Perdagangan Sukuk Negara Ritel di Bursa<br><i>SE-00002/BEI.PFI/02-2009 concerning the Trading of Retail Sovereign Sukuk at the Exchange</i>  | 20 February 2009                |

**Peraturan yang sedang dalam Proses Persetujuan ke Bapepam-LK (Tahun 2009)**  
**Regulations Undergoing the Approval Process at Bapepam-LK (2009)**

| No   | Nama Peraturan<br>Regulations   |
|--|---|
| <b>Peraturan Dalam Proses Harmonisasi</b><br><b>Regulations Undergoing The Harmonization Process</b> |   |
| 1  | Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas<br><i>Regulation No. II-A concerning Equity Trading</i>  |
| 2  | Peraturan Keanggotaan:<br>1. Peraturan Nomor III-A tentang Keanggotaan Bursa<br>2. Peraturan Nomor III-B Tentang Keanggotaan Efek Derivatif<br>3. Peraturan Nomor III-C Tentang Keanggotaan Efek Bersifat Utang, Sukuk dan Efek Beragun Aset<br>4. Peraturan Nomor III-D Tentang Pelaporan Anggota Bursa Efek dan Dealer Partisipan<br>5. Peraturan Nomor III-E Tentang Pemeriksaan Anggota Bursa Efek<br>6. Peraturan Nomor III-F Tentang Sanksi<br>7. Peraturan Nomor III-G Tentang Suspensi dan Pencabutan Persetujuan Keanggotaan Bursa<br>8. Peraturan Nomor III-H tentang Pelelangan dan Pembelian Kembali Saham Bursa<br>Membership Regulations:<br>1. Regulation No. III-A concerning Exchange Membership<br>2. Regulation No. III-B concerning Derivatives Membership<br>3. Regulation No. III-C concerning Bonds, Sukuk and Asset-Backed Securities Membership<br>4. Regulation No. III-D concerning the Reporting of Exchange Members and Participant Dealers<br>5. Regulation No. III-E concerning the Inspection of Exchange Members<br>6. Regulation No. III-F concerning Sanctions<br>7. Regulation No. III-G concerning Suspension and the Revocation of Exchange Membership Approval<br>8. Regulation No. III-H concerning Tender Offers and Buy-Back of Shares  |
| 3  | Peraturan Pencatatan:<br>1. Peraturan I.A: Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat<br>2. Peraturan I.A.1: Ketentuan Pencatatan Khusus Bagi Calon Perusahaan Tercatat di Bidang Pertambangan<br>3. Peraturan Nomor I-B tentang Pencatatan Efek Bersifat Utang<br>4. Peraturan Nomor I-E tentang Pencatatan Surat Berharga Negara<br>5. Peraturan Nomor I-G tentang Pencatatan Sukuk<br>6. Peraturan Nomor I-H tentang Kewajiban Penyampaian Informasi<br>7. Peraturan Nomor I-I tentang Tindakan Korporasi Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Tercatat Yang Menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas<br>8. Peraturan Nomor I-J tentang Tindakan Korporasi Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Tercatat Yang Menerbitkan Efek Bersifat Utang dan Sukuk<br>9. Peraturan Nomor I-K tentang Penggabungan atau Peleburan Usaha<br>10. Peraturan Nomor I-L tentang Suspensi Efek<br>11. Peraturan Nomor I-M tentang Sanksi<br>12. Peraturan Nomor I-N tentang Penghapusan Pencatatan ( <i>Delisting</i> ) dan Pencatatan Kembali ( <i>Relisting</i> ) Saham di Bursa<br>Listing Regulations:<br>1. Regulation I.A: Listing of Shares and Equity Securities Other Than Shares Issued by Listed Companies<br>2. Regulation I.A.1: Provisions concerning Special Listing for Prospective Listed Companies in the Mining Sector<br>3. Regulation No. I-B concerning the Listing of Debt Securities<br>4. Regulation No. I-E concerning the Listing of Government Bonds<br>5. Regulation No. I-G concerning the Listing of Sukuk<br>6. Regulation No. I-H concerning the Obligation to Deliver Information<br>7. Regulation No. I-I concerning Corporate Actions Carried Out by Listed Companies Issuing Equity Securities<br>8. Regulation No. I-J concerning Corporate Actions Carried Out by Listed Companies Issuing Debt Securities and Sukuk<br>9. Regulation No. I-K concerning the Merging or Amalgamation of Businesses<br>10. Regulation No. I-L concerning Securities Suspension<br>11. Regulation No. I-M concerning Sanctions<br>12. Regulation No. I-N concerning Delisting and Relisting of Shares at the Stock Exchange |
| 4  | Peraturan Perdagangan Derivatif:<br>1. Peraturan Nomor II-D tentang Perdagangan Opsi Saham<br>2. Peraturan Nomor II-E tentang Perdagangan Kontrak Berjangka Indeks Efek<br>Regulations of Derivatives Trading:<br>1. Regulation No. II-D concerning Stock Option Trading<br>2. Regulation No. II-E concerning Index Futures Contract Trading  |
| 5  | Peraturan Perdagangan Fixed Income:<br>1. Peraturan Nomor II-B Tentang Perdagangan Efek Bersifat Utang;<br>2. Peraturan Nomor II-F tentang Perdagangan Efek Beragun Aset di Bursa;<br>3. Peraturan Nomor II-G Tentang Perdagangan Sukuk di Bursa<br>Regulations on Fixed Income Trading:<br>1. Regulation No. II-B concerning Debt Securities Trading;<br>2. Regulation No. II-F concerning Asset-Backed Securities Trading at the Stock Exchange;<br>3. Regulation No. II-G concerning Sukuk Trading at the Stock Exchange   |
| <b>Peraturan Di Luar Harmonisasi</b><br><b>Regulations Outside of The Harmonization Process</b>      |   |
|  | Peraturan Nomor I-O Tentang Pencatatan Unit Penyertaan Dana Investasi Real Estat Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif Di Bursa<br>Regulation No. I-O concerning the Listing of Real Estate Investment Fund Participation Unit in the Form of Collective Investment Contracts at the Stock Exchange  |

# Tata Kelola Perusahaan

## Good Corporate Governance

### *Prosedur Operasional Standar*

Saat ini BEI telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001, yang ketentuannya menjadi acuan untuk seluruh kegiatan operasional BEI. Ketentuan dalam ISO 9001 dituangkan dalam bentuk Prosedur Operasional Standar yang ditetapkan oleh BEI sebagai panduan yang digunakan dalam kegiatan kerja seluruh Divisi.

BEI secara rutin melakukan evaluasi terhadap seluruh proses yang telah ditetapkan dan menerapkan perbaikan berkelanjutan, sehingga seluruh prosedur bersifat dinamis dan selalu diubah atau disesuaikan sejalan dengan kebutuhan BEI.

Sepanjang tahun 2009, terdapat beberapa perubahan atau penyesuaian terhadap prosedur berkaitan dengan adanya perubahan struktur organisasi, perubahan proses bisnis, implementasi sistem baru/perubahan sistem atau adanya prosedur yang belum memenuhi persyaratan ISO 9001. Perubahan atau penyesuaian prosedur BEI selalu memperhatikan aspek-aspek format prosedur, kesinambungan antar proses dan pengendalian internal.

Hingga akhir tahun 2009, BEI memiliki sekitar 300 prosedur.

### *Pengendalian Internal*

Kegiatan pengendalian internal di BEI dilaksanakan oleh Satuan Pemeriksa Internal (SPI). Tanggung jawab Satuan Pemeriksa Internal adalah sebagai berikut:

- Memberikan kepastian atas kualitas kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sasaran perusahaan dengan menilai efektivitas dan efisiensinya melalui pemeriksaan berkala maupun insidental.
- Memberikan laporan dan rekomendasi perbaikan atas topik yang diaudit kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Ketua Bapepam-LK.
- Memantau kegiatan tindak lanjut atas rekomendasi yang dihasilkan dari proses audit.

Disamping melakukan audit internal rutin terhadap operasional divisi-divisi di BEI, pada tahun 2009 SPI juga melakukan kegiatan-kegiatan non-rutin sebagai upaya untuk peningkatan pengendalian internal perusahaan, sebagai berikut:

- *Counterpart* terhadap *External Auditor* atas Audit ISO 9001:2000
- Penyempurnaan Pedoman Pemeriksaan Internal
- Membuat Daftar Risiko Perusahaan
- Finalisasi Pedoman Pelaksanaan *Disaster Recovery Management*
- Penjajakan dan rekomendasi sertifikasi ISO 9001:2000 berskala Korporasi

### *Standard Operating Procedure*

*IDX has implemented the ISO 9001 Quality Management System which serves as the benchmark for all IDX operational activities. Terms and conditions under ISO 9001 are embodied in the Standard Operating Procedure set forth by IDX as guideline for activities carried out by all Divisions.*

*IDX routinely conducts an evaluation of all processes already in place and ensures continual improvements in order to establish a dynamic procedure which undergoes changes or adjustments to correspond with IDX needs.*

*In 2009, several changes or modifications were made on procedures due to alterations to the organizational structure and business processes and the implementation of a new/improved system as well as on procedures that have yet to meet ISO 9001 requirements. These changes or adjustments must at all times take into consideration the procedure format, continuity between processes and internal control.*

*By the end of 2009, IDX has approximately 300 procedures in place.*

### *Internal Control*

*Internal control activities in the IDX are carried out by the Internal Audit. Responsibility of the Internal Audit is as follow:*

- *To provide quality assurance on the activities performed to accomplish the company objectives by assessing its effectiveness and efficiency through regular as well as incidental audit.*
- *To report and provide recommendations for improvement on the audit topics to the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Chairman of Bapepam-LK.*
- *To monitor the follow-up actions on the recommendations resulting from the audit process.*

*In addition to performing routine internal audit on the IDX operational divisions, in 2009 the Internal Audit also performed non-routine activities as an effort to improve the company's internal control, as follows:*

- *Counterpart of External Auditor for ISO 9001:2000 Audit.*
- *Improvement of the Internal Audit Guidelines.*
- *Preparing the list of Company risks.*
- *Finalization of Disaster Recovery Management Implementation Guidelines.*
- *Feasibility and recommendaton of ISO 9001:2000 for corporation scale.*

- Pemeliharaan sertifikasi ISO 9001:2000 untuk perdagangan Saham di DRC, Pencatatan dan Pengelolaan Keuangan
- Sosialisasi ulang implementasi ISO 9001:2000 kepada karyawan
- Kajian atas konsep *charge back*
- Pembuatan Pedoman Akuntansi dan Keuangan
- Pembuatan Pedoman kebijakan akuntansi, anggaran dan *treasury*
- *Maintenance of ISO 9001-2000 certification for Stock trading at DRC, Listing and Financial Management.*
- *Re-socialization of ISO 9001-2000 implementation to employees.*
- *Review on charge back concept.*
- *Preparation of Accounting and Finance Guidelines*
- *Preparation of accounting, budget, and treasury policy guidelines.*

### Keterbukaan

#### *Pengungkapan dan Penyebaran Informasi*

BEI bertanggung jawab untuk memastikan transparansi serta penyebaran informasi yang material terkait bursa secara tepat waktu dan akurat. Untuk melakukan penyebaran informasi tersebut, BEI menggunakan beberapa jalur komunikasi dengan publik, yaitu media massa, situs web resmi BEI: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), laporan berkala, surat edaran dan bentuk komunikasi lainnya.

BEI menyampaikan laporan triwulanan bagi semua pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan laporan bulanan kepada Bapepam-LK. Dalam laporan-laporan tersebut disampaikan perkembangan BEI termasuk kebijakan dan peraturan baru.

#### *Anak Perusahaan dan Afiliasi*

Pada akhir tahun 2009, BEI memiliki penyertaan di 5 (lima) perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), yang menyediakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi Efek di Bursa Efek (penyertaan sebesar 100%)
2. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), yang menyediakan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi Efek (penyertaan secara langsung sebesar 19% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 8,5%)
3. PT Pefindo, lembaga pemeringkat independen (penyertaan sebesar 19,89%)
4. PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI), yang menyediakan jasa pengelolaan dan penyediaan data Efek (penyertaan secara langsung sebesar 33,33% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 33,33%)
5. PT Sukapraja Padang Estetika Padang Golf sejumlah 1 (satu) saham (penyertaan sebesar 0,24%)

#### *Perkara Penting yang Dihadapi*

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, BEI kadang menghadapi tuntutan hukum dari pihak ketiga. Sepanjang tahun 2009 BEI menghadapi 6 tuntutan hukum yang diajukan

### Transparency

#### *Information Disclosure and Dissemination*

*IDX is responsible for guaranteeing the transparency and dissemination of material information associated with the stock exchange in a prompt and accurate manner. In sharing information with the public, IDX relies on several communication channels including the mass media, IDX official website at [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), periodic reports, circular letters and other forms of communication.*

*IDX submits quarterly reports to all shareholders and other stakeholders, and monthly reports to Bapepam-LK. These reports contain information on IDX progress including on new policies and regulations.*

#### *Subsidiary and Affiliation*

*By the end of 2009, IDX has equity participation in the following 5 (five) companies:*

1. *The Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI) which provides clearing services and the guarantee of securities transaction settlement at the Stock Exchange (100% participation)*
2. *The Indonesian Central Securities Depository (KSEI) offers central custodian services and securities transaction settlement (19% direct participation and 8.5% indirect participation through KPEI)*
3. *PT Pefindo is an independent ratings agency (19.89% participation)*
4. *The Indonesia Bond Pricing Agency (PHEI) provides services for the management and provision of securities data (33.33% direct participation and 33.33% indirect participation through KPEI)*
5. *PT Sukapraja Padang Estetika Padang Golf for a total of 1 (one) share (0.24% participation)*

#### *Major Cases*

*In the execution of its operational activities, IDX occasionally has to deal with legal actions brought by third parties. Throughout 2009, IDX has had to confront 6 legal cases filed*

# Tata Kelola Perusahaan

## Good Corporate Governance

oleh beberapa pihak. Dari enam tuntutan hukum ini, tidak ada satupun yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan operasional maupun kinerja keuangan Perseroan.

*by several parties. From all six legal actions, not a single one has had a significant impact on the continuity of Company operations and financial performance.*

### Perkara Penting yang Dihadapi Major Cases

| No | Kasus Case  | Status per Akhir 2009<br>Status by End of 2009   |
|----|---|--|
| 1  | Kasus antara PT BEI (Tergugat VII) dengan Herwanto [pemodal PT Fiskar Agung Perkasa Tbk. (Penggugat)]. BEI dianggap lalai memberikan informasi adanya proses kepailitan.<br><i>Case between IDX (Defendant VII) with Herwanto [investor of PT Fiskar Agung Perkasa Tbk. (Plaintiff)]. BEI is alleged to have been negligent in disclosing information on the insolvency process.</i>  | Proses kasasi di Mahkamah Agung RI.<br><i>Cassation process at the Indonesian Supreme Court.</i>   |
| 2  | Kasus antara PT BEI (Tergugat II) dengan Edrian Ismael [pemodal PT Perdana Inti Investama Tbk. (Penggugat)]. BEI dianggap lalai memberikan informasi adanya proses kepailitan.<br><i>Case between IDX (Defendant II) with Edrian Ismael [investor of PT Perdana Inti Investama Tbk. (Plaintiff)]. BEI is alleged to have been negligent in disclosing information on the insolvency process.</i>  | Proses kasasi di Mahkamah Agung RI.<br><i>Cassation process at the Indonesian Supreme Court.</i>   |
| 3  | Kasus antara PT BEI (Tergugat) dengan PT Kharisma Mulatama (Penggugat). BEI dianggap melakukan Perbuatan Melawan Hukum.<br><i>Case between IDX (Defendant) with PT Kharisma Mulatama (Plaintiff). IDX is alleged to have committed a Breach of the Law.</i>   | Pada tingkat I, telah diputuskan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan bahwa gugatan PT Kharisma Mulatama tidak dapat diterima dan menghukum PT Kharisma Mulatama untuk membayar biaya perkara sebesar Rp464.000 (empat ratus enam puluh empat ribu Rupiah).<br><i>At the first level, the South Jakarta State Court decided that the claim of PT Kharisma Mulatama cannot be accepted and therefore sentenced PT Kharisma Mulatama to pay the court fee amounted to Rp464,000 (four hundred and sixty four thousand Rupiah).</i> |
| 4  | Penyelesaian Kasus PT Bursa Efek Indonesia dengan PT Lokindo Entertainment (Look) telah diselesaikan melalui proses Mediasi di Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI), dengan ditandatangani Perjanjian Perdamaian antara Para Pihak pada tanggal 16 Oktober 2009.<br><i>Case between PT Bursa Efek Indonesia with PT Lokindo Entertainment (Look) is settled through a mediation process at the Indonesian Capital Market Arbitration Agency (BAPMI) with the signing of the Peace Pact between Parties on 16 October 2009.</i>   | Look membayar ganti kerugian kepada BEI sebesar Rp60.000.000 (enam puluh juta Rupiah).<br><i>Look pays the damage to IDX amounted Rp60,000,000 (sixty million Rupiah).</i>   |
| 5  | Gugatan Paillit yang diajukan oleh BEI kepada salah satu Perusahaan Terdaftar, yaitu PT Bahtera Adimina Samudera Tbk. ("BASS"), dengan dasar bahwa BASS belum melunasi kewajiban pembayaran Annual Listing Fee tahun 2008 yang telah jatuh tempo. BEI mengajukan gugatan kepailitan kepada BASS ke Pengadilan Niaga Jakarta, dengan nomor 18/Pailit/2009/PN.Niaga/PN.Jkt.Pst, tanggal 28 April 2009.<br><i>IDX filed an insolvency complaint against one of Listed Companies, namely PT Bahtera Adimina Samudera Tbk. ("BASS") for not settling its payment obligations for the Annual Listing Fee in 2008 which has fallen due. IDX has lodged the complaint to the Jakarta Commercial Court under case No.18/Pailit/2009/PN.Niaga/PN.Jkt.Pst, on 28 April 2009.</i> | BEI telah mencabut Perkara Kepailitan tersebut pada tanggal 27 Mei 2009, karena BASS telah melunasi kewajibannya sejumlah Rp137.664.172<br><i>IDX withdrew its insolvency complaint on 27 May 2009, following BASS' settlement of its monetary obligations totaling Rp137,664,172.</i>   |
| 6  | PT BEI sebagai turut Tergugat IV dalam perkara Perdata antara Red Dragon Group Pte Ltd sebagai Penggugat melawan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai Tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.<br><i>IDX as Defendant IV in the Civil case between Red Dragon Group Pte Ltd as the Plaintiff against PT Bank Danamon Indonesia Tbk as the Defendant in the Central Court of Jakarta.</i>   | Red Dragon Group Pte Ltd sebagai Penggugat mencabut gugatan karena antara para pihak tengah berlangsung upaya perdamaian yang dilakukan di luar Pengadilan.<br><i>Red Dragon Group Pte Ltd as Plaintiff withdrew the case to the defendant due to the solution to be undertaken amicably outside of court.</i>   |

# Manajemen Risiko

## Risk Management

### **Pembentukan Divisi Manajemen Risiko**

BEI semakin menyadari perlunya memiliki sistem pengelolaan risiko yang sistematis dan terintegrasi dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, sesuai dengan perkembangan Manajemen Risiko dan tata kelola perusahaan yang terjadi dalam dunia bisnis dan khususnya Pasar Modal. Pada tahun 2008, BEI telah membentuk Satuan Manajemen Risiko melalui Kep-001/BEI/01-2008, dan selanjutnya pada tanggal 9 November 2009 melalui Kep-00416/BEI/11-2009, Satuan Manajemen Risiko berubah menjadi Divisi Manajemen Risiko, yang secara struktural berada di bawah Direktorat Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko. Perubahan ini mencerminkan komitmen BEI yang tinggi untuk menyempurnakan implementasi tata kelola perusahaan serta prioritas BEI dalam menempatkan manajemen risiko sebagai suatu proses yang melekat dalam keseluruhan operasinya.

Tugas dan tanggung jawab divisi Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

- Memastikan terlaksananya perencanaan, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pengendalian risiko di dalam organisasi secara sistematis dan terintegrasi di dalam Perusahaan.
- Mendukung lini bisnis (divisi) dalam mengelola risiko yang berhubungan dengan pelaku di Pasar Modal.
- Membangun strategi dan implementasi penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik di dalam Perusahaan.

Sebelum adanya divisi Manajemen Risiko, fungsi pengelolaan dan pengendalian risiko dilaksanakan secara langsung oleh masing-masing divisi, dengan ruang lingkup sesuai kegiatan kerja divisi. Satuan Pemeriksa Internal (SPI) bekerja sama dengan divisi bertindak sebagai pihak yang melakukan *review* kegiatan kerja divisi dan memberikan rekomendasi atas temuan yang diperoleh dan memantau tindak lanjut rekomendasi oleh divisi.

Sejak berdirinya divisi Manajemen Risiko, BEI menekankan pada manajemen risiko operasional dengan menerapkan konsep ERM (*Enterprise Risk Management*). Tahapan utama dalam ERM adalah peningkatan kesadaran (*awareness*) atas risiko, penilaian (*assessment*) terhadap risiko divisi dan Perusahaan secara keseluruhan, penanganan terhadap risiko yang perlu dilakukan (*mitigasi*), dan pemantauan (*monitoring*) secara berkala.

Perancangan sistem manajemen risiko operasional BEI secara umum dilakukan secara internal. Dukungan konsultan terbatas diberikan dalam bentuk *in-house training* dan *workshop (capacity building)*.

### *Establishment of the Risk Management Division*

*IDX is increasingly cognizant of the need to have a systematic and integrated risk management system in place for the implementation of its operational activities according to the developments in Risk Management and corporate governance in the business world particularly the Capital Market. In 2008, IDX established its Risk Management Task Force through Decree No. 001/BEI/01-2008, and later on 9 November 2009 through Decree No. 00416/BEI/11-2009 the Risk Management Unit became the Risk Management Division which is structurally under the Directorate of Information Technology and Risk Management. This transformation reflects the resolute commitment of IDX to improving its corporate governance, and IDX's priority in treating risk management as an inherent process of its entire operation.*

*Duties and responsibilities of the Risk Management Division are as follows:*

- *To ensure the implementation of risk planning, measurement, monitoring, management and control within the organization in a systematic and integrated manner.*
- *To support business lines (divisions) in the management of risks associated with Capital Market players.*
- *To develop strategies and implementation of good Corporate Governance within the Company.*

*Prior to the establishment of the Risk Management division, the risk management and control function was directly performed by the respective division and its scope commensurate with division activities. The Internal Audit Unit works with divisions in reviewing the work of each division and provides recommendations based on findings and monitors follow-up actions of the respective division.*

*Since the formation of the Risk Management division, IDX focuses on the management of operational risks by applying the Enterprise Risk Management (ERM) concept. The fundamental stages of ERM include building risk awareness, assessment of division risks and overall company risks, risk mitigation and periodic monitoring.*

*Designing the IDX operational risk management system is essentially carried out internally. Limited consultancy support is provided in the form of in-house training and workshops on capacity building.*

## **Kegiatan dan Pencapaian Tahun 2009**

Kegiatan yang telah dilakukan oleh divisi Manajemen Risiko selama tahun 2009 adalah:

- Program *awareness* manajemen risiko kepada seluruh karyawan PT BEI pada bulan April-Mei 2009.
- Program pemantauan risiko yang dilakukan 2 kali setahun pada periode Januari - Februari 2009 dan Mei-Juni 2009.
- Pengembangan sistem aplikasi manajemen risiko guna mempermudah pengelolaan risiko perusahaan mulai dari proses registrasi dan pemantauan risiko sehingga dapat menghasilkan laporan analisa risiko yang lebih baik. Pada akhir tahun 2009, sistem ini mulai memasuki tahap implementasi.
- Evaluasi terhadap penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi di BEI dan *review* sertifikasi ISO 9001:2000 dari lembaga SGS melalui kegiatan *surveillance* ISO 9001:2000 pada bulan Mei dan November 2009.

Sepanjang tahun 2009, Divisi Manajemen Risiko telah berhasil merumuskan profil risiko perusahaan dan divisi, mendokumentasikan hasil pemantauan risiko dan tinjauan penerapan tata kelola Teknologi Informasi, serta memberikan dukungan dalam pembuatan analisa dan konsultasi pada beberapa kegiatan divisi.

## **Rencana Pengembangan**

Ke depan, divisi Manajemen Risiko berencana untuk melakukan langkah pengembangan sebagai berikut:

- Mengembangkan dan mengimplementasikan manajemen risiko pada area Teknologi Informasi yang merupakan tulang punggung operasional Perusahaan (*Information Technology Risk Management*) dan integrasinya dengan ERM.
- Mengembangkan Kebijakan Manajemen Risiko BEI sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan Perusahaan.
- Mengembangkan dan mengimplementasikan standar-standar baku yang berkaitan dengan tata kelola Perusahaan.

## **Activities and Achievements in 2009**

*Activities initiated by the Risk Management division during 2009 include:*

- *Risk management awareness program for all IDX employees held in April-May 2009.*
- *Risk monitoring program held twice a year on January-February and May-June 2009.*
- *Development of the risk management application system to facilitate company risk management beginning from the registration process to risk monitoring in order to produce a more reliable risk analysis report. By the end of 2009, the system has entered the implementation phase.*
- *Evaluation of the implementation of Information Technology Governance in IDX and the review of the ISO 9001:2000 certification from SGS through the surveillance of ISO 9001:2000 in May and November 2009.*

*Throughout 2009, the Risk Management Division managed to formulate both company and division risk profiles, document risk monitoring results and review the application of Information Technology Governance, and provide support in carrying out analyses and consultation on several division activities.*

## **Development Plan**

*In forthcoming years, the Risk Management division plans to introduce the following development actions:*

- *Develop and implement risk management related to Information Technology as the backbone of Company operations (Information Technology Risk Management) and its integration into ERM.*
- *Develop IDX Risk Management Policies that correspond with Company developments and needs.*
- *Develop and implement standards related to Corporate Governance.*

# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Kegiatan CSR BEI diarahkan pada dua bidang utama, yaitu pendidikan dan kemasyarakatan, yang dilaksanakan secara sendiri atau bekerja sama dengan lembaga pasar modal lainnya.

*The IDX's CSR activities are focused into two main areas, namely education and social welfare, which are performed both solely and in cooperation with other capital market institutions.*



Upaya BEI untuk memberikan kontribusi dalam mendukung peningkatan keberlanjutan kualitas hidup masyarakat diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan CSR. Pelaksanaan CSR juga merupakan bagian dari upaya BEI untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), masyarakat korporasi yang baik (*good corporate citizenship*) dan etika bisnis yang baik.

Kegiatan CSR BEI diarahkan pada dua bidang utama, yaitu pendidikan dan kemasyarakatan. Kegiatan ini dilaksanakan secara sendiri atau bekerja sama dengan lembaga pasar modal lainnya.

## **Bidang Pendidikan**

Pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi Indonesia sebagai negara berkembang telah mendorong BEI untuk terjun dalam kegiatan CSR di bidang pendidikan.

*IDX's endeavor to make a contribution to improvement of community well being is demonstrated by its CSR activities. Implementation of CSR also represents part of IDX's efforts to accomplish Good Corporate Governance, good corporate citizenship, and good business ethics.*

*The IDX's CSR activities are focused on two main areas, namely education and social welfare. These activities are performed both solely and in cooperation with other capital market institutions.*

## **Education**

*The importance of human resource quality improvement for Indonesia as a developing country has encouraged IDX to be involved in CSR activities in the education area.*

# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

## Corporate Social Responsibility

Bantuan dalam bidang pendidikan diberikan dalam bentuk perbaikan atau pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, serta pemberian beasiswa.

Selama tahun 2009, BEI bersama dengan Bapepam-LK, KPEI, dan KSEI masih melanjutkan penyelenggaraan program bersama pembangunan kembali SDN Batokan V Kasiman, Bojonegoro, yang rusak berat akibat bencana alam banjir Sungai Bengawan Solo pada bulan Desember 2007. Setelah melalui proses pembangunan selama sekitar 1 tahun sejak 2008 (pembangunan mulai 18 September 2008), SDN ini diresmikan penggunaannya pada tanggal 17 November 2009 oleh Bapak Suyoto sebagai Bupati Bojonegoro, dengan dihadiri oleh Bapak Ito Warsito sebagai Direktur Utama BEI. Selain pembangunan sarana fisik,

**Bantuan dalam bidang pendidikan mencakup perbaikan atau pembangunan sarana dan prasarana pendidikan serta pemberian beasiswa, sedangkan bidang kemasyarakatan mencakup pembangunan dan perbaikan sarana umum, lingkungan, dan bantuan insidental untuk korban bencana alam.**



*Support in education includes renovation or construction of education facilities and equipments and providing scholarship, while social welfare includes construction and renovation of public facilities, environment, and incidental aids for victims of natural disaster.*

*Support of education is provided in the form of renovation or construction of education facilities and equipment, and scholarships.*



*Throughout 2009, IDX together with Bapepam-LK, KPEI and KSEI continued their joint program to rebuild SDN (state elementary school) Batokan V Kasiman, Bojonegoro, which had been severely destroyed by Sungai Bengawan Solo flood disaster that occurred in December 2007. Through a construction process that had taken 1 year since 2008 (development started on 18 September 2008), the school was officially launched on 17 November 2009 by Bapak Suyoto, the Regent of Bojonegoro, and also attended by Bapak Ito Warsito as the*

bantuan juga diberikan dalam bentuk fasilitas pendidikan berupa beberapa set perangkat komputer dan buku-buku untuk perpustakaan sekolah. Pada peresmian SDN tersebut juga diberikan beasiswa kepada 12 murid berprestasi dan 10 orang murid tidak mampu, serta bantuan kepada tenaga pengajar. Secara keseluruhan, bantuan yang dikeluarkan untuk program pembangunan sekolah ini bernilai Rp811,81 juta, yang dihimpun dari SRO (BEI, KPEI, KSEI).

### Bidang Kemasyarakatan

Bidang kemasyarakatan mencakup pembangunan dan perbaikan sarana umum, lingkungan, dan bantuan insidental untuk korban bencana alam. Dalam rangka HUT ke-32 tahun diaktifkannya kembali Pasar Modal Indonesia, Bapepam-LK, BEI, KPEI, dan KSEI mengadakan berbagai kegiatan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

- Pembangunan 4 titik sumur /sarana air bersih di daerah Kuningan, Jawa Barat, senilai Rp66,57 juta.
- Sumbangan bahan-bahan bangunan untuk pembangunan rumah yang rusak akibat gempa bumi di Kuningan dan Teluk Naga, Banten, senilai Rp290 juta.

Selain kegiatan di atas, pada tanggal 27 Desember 2009 BEI menyampaikan bantuan kemanusiaan dari masyarakat Pasar Modal Indonesia dana sejumlah Rp 1,5 miliar untuk membantu korban gempa di wilayah Sumatera Barat dan Tasikmalaya. Bantuan ini disampaikan melalui Palang Merah Indonesia (PMI).

Secara keseluruhan, dana yang dikeluarkan oleh BEI untuk kegiatan CSR sepanjang tahun 2009 mencapai Rp2.214.296.450.

*President Director of IDX. Other than construction of the physical facility, aid was also provided in form of education facilities such as computers and books for the school library. At the official opening of the school, scholarship grants to 12 outstanding students and 10 less fortunate students, and donations for the teachers were distributed. Overall, the aid for the school development program amounted to Rp811.81 million, which was collected from the SRO (IDX, KPEI, KSEI).*

### Social Welfare

*Social welfare includes construction and renovation of public facilities, environment, and incidental aid for victims of natural disaster. In conjunction with the 32nd anniversary of the Indonesian Capital Market, Bapepam-LK, IDX, KPEI, and KSEI arranged activities to demonstrate their care for the community, among others as follows:*

- *Construction of 4 wells /clean water sources at Kuningan, West Java, amounting Rp66.57 million.*
- *Donation in the form of construction materials to build houses that were destroyed by earthquake at Kuningan and Teluk Naga, Banten, amounting Rp290 million.*

*In addition, on 27 December 2009 IDX also delivered humanitarian aid amounting to Rp 1.5 billion from the Indonesian Capital Market communities to help earthquake victims in West Sumatera and Tasikmalaya. The aid was delivered through the Indonesian Red Cross.*

*In total, the funds dispensed by IDX for CSR activities in 2009 reached Rp2,214,296,450.*



**Para pemegang saham yang terhormat,**

Dengan mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan komisaris dan Direksi PT Bursa Efek Indonesia menyampaikan Laporan Tahunan BEI tahun 2009 kepada para Pemegang Saham. Pada kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan serta kerja sama yang baik yang terjalin selama ini. Akhir kata terima kasih atas dukungan yang telah diberikan oleh Pemegang Saham kepada kami.

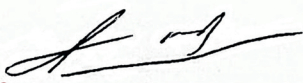
**Dear Shareholders,**

With the Lord's blessing, the Board of Commissioners and the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange present the 2009 IDX's Annual Report. We would like to take this opportunity to extend our gratitude to the shareholders for their faith as well as for their kind cooperation. Finally, we thank the Shareholders for the support given to us.

# Pernyataan Manajemen Atas Laporan Tahunan 2009

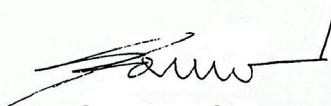
Management Statement on  
2009 Annual Report

## Dewan Komisaris Board of Commissioners



Chaeruddin Berlian

Komisaris  
Commissioner



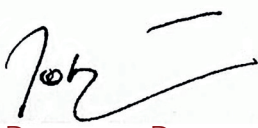
Felix Oentoeng Soebagio

Komisaris  
Commissioner



I Nyoman Tjager

Komisaris Utama  
President Commissioner



Johnny Darmawan Danusasmitha

Komisaris  
Commissioner



Mustofa

Komisaris  
Commissioner

## Direksi Board of Directors



Eddy Sugito

Direktur  
Director



Wan Wei Yiong

Direktur  
Director

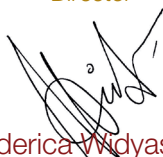


Uriep Budhi Prasetyo

Direktur  
Director



Ito Warsito  
Direktur Utama  
President Director



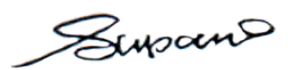
Friderica Widayarsi Dewi

Direktur  
Director



Adikin Basirun

Direktur  
Director



Supandi

Direktur  
Director

# Kalender Kegiatan

## Calendar of Events



### January 2009

#### 05 January

Peresmian Pembukaan Perdagangan Bursa Hari Pertama tahun 2009

*Opening Ceremony of Trading for the Year 2009*

#### 12 January

*"Principles for Responsible Investment Workshop, Beyond the Crisis: Is Responsible Investment Part of the Solution?"*

*"Principles for Responsible Investment Workshop, Beyond the Crisis: Is Responsible Investment Part of the Solution?"*

#### 15 January

Pencatatan Perdana Saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT)  
*Initial Share Listing of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)*

#### 22 January

*The Tenth Power Dinner of the PK-CAM – Jakarta CMO Club on: Being Strategic in Uncertain Condition* oleh Erry Firmansyah dan Hermawan Kartajaya

*The Tenth Power Dinner of the PK-CAM – Jakarta CMO Club on: Being Strategic in Uncertain Condition* by Erry Firmansyah and Hermawan Kartajaya

#### 27 January

Peluncuran Indeks Bisnis-27  
*The Launching of Bisnis-27 Index*

### February 2009

#### 05 February

Program Edukasi Wartawan Pasar Modal Indonesia  
*Education Program for Capital Market Journalists*

#### 09 February

Sosialisasi Transaksi Marjin dan Short Selling  
*Socialization of Margin Transaction and Short Selling*

#### 12 February

Pencatatan Perdana Efek Beragun Aset (EBA DSMF 01) di BEI  
*Initial Listing of Asset-Backed Securities (EBA DSMF 01)*

#### 18 February

Sosialisasi Ruang Lingkup Kewenangan dan Tanggung Jawab Direksi, Komisaris serta Perlindungan Terhadap Kekayaan Nasabah

*Socialization on the Scope of Duties and Authorization of Directors and Commissioners, and Investors' Wealth Protection*

#### 25 February

Sekolah Pasar Modal BEI tahun 2009 Resmi Dibuka  
*IDX Capital Market School for 2009 is Now Officially Open*

#### 26 February

Pencatatan Perdana Sukuk Negara Ritel seri SR-001  
*Initial Listing of Government Sukuk Retail SR-001 series*

### March 2009

#### 02 March

Peluncuran Perdana JATS-NextG, Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia  
*The Launching of JATS-NextG*

#### 12 March

Peresmian PIMM Cirebon dan Roadshow Forum Calon Investor  
*Inauguration of the Capital Market Information Center in Cirebon and Roadshow of Potential Investors Forum*

# Kalender Kegiatan

## Calendar of Events



### **18 March**

Forum Calon Investor "Smart Investing in Capital Market" di Manado

Potential Investor Forum "Smart Investing in Capital Market" in Manado

### **19 March**

Danamon Talkshow: Navigating Your Investment in Turbulent Time

Danamon Talkshow: Navigating Your Investment in Turbulent Time

### **31 March**

Grand Final Olimpiade Akuntansi dan Pasar Modal tingkat SMA-SMK se-Jawa

The Grand Final of Accounting and Capital Market Olympics 2009 for High Schools in Java

### **April 2009**

#### **14 April**

Pencatatan Perdana Saham PT Trikonsel Oke Tbk. (TRIO)

Initial Share Listing of PT Trikonsel Oke Tbk. (TRIO)

### **23 April**

Konferensi Pers BEI: Gangguan Pada Sistem Perdagangan Bursa (JATS-NextG)  
IDX Press Conference: Interruption on IDX Trading System (JATS-NextG)

### **May 2009**

#### **11 -12 May**

Investor Day 2009

Investor Day 2009

#### **18 May**

Acara Temu Investor di Surabaya  
Investor Gathering in Surabaya

#### **26 May**

Peluncuran Indeks PEFINDO25  
Launching of PEFINDO25 Index

#### **27 May**

Pembukaan Perdagangan Bursa oleh Prof. Philip Kotler  
IDX Trading Opening by Prof. Philip Kotler

#### **28 May**

Pembukaan Pojok BEI - UKRIDA  
The Opening of IDX Corner in the Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA)

### **June 2009**

#### **01 June**

Pencatatan Perdana Saham PT Batavia Prosperindo Finance Tbk (BPFI)

Initial Share Listing of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. (BPFI)

#### **03 June**

Forum Calon Investor di Medan  
Potential Investor Forum in Medan

#### **05 June**

Pre-Marketing ORI006 di Cirebon  
Pre-Marketing ORI006 in Cirebon

#### **08 June**

Peluncuran Indeks SRI-KEHATI  
The Launching of SRI-KEHATI Index

#### **10 June**

Pre-Marketing ORI006 di Kediri  
Pre-Marketing ORI006 in Kediri

#### **12 June**

Pre-Marketing ORI006 di Lampung dan Jambi  
Pre-Marketing ORI006 in Lampung and Jambi



### 17 June

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Pusat Pendidikan Pasar Modal Indonesia (P3MI)  
*MOU Signing Related to the Establishment of Indonesia Capital Market Institute*  
 Pre-Marketing ORI006 di Pekanbaru  
*Pre-Marketing ORI006 in Pekanbaru*

### 24 June

RUPST PT Bursa Efek Indonesia  
*The AGMS of the Indonesia Stock Exchange*  
 Pre-Marketing ORI006 di Banjarmasin  
*Pre-Marketing ORI006 in Banjarmasin*

### 26 June

Pre-Marketing ORI006 di Batam  
*Pre-Marketing ORI006 in Batam*

### July 2009

#### 03 July

Pencatatan Perdana Saham PT Inovisi Infracom Tbk. (INVS)  
*Initial Share Listing of PT Inovisi Infracom Tbk. (INVS)*

### 09 July

Pencatatan Perdana Saham PT Garda Tujuh Buana Tbk. (GTBO)  
*Initial Share Listing of PT Garda Tujuh Buana Tbk. (GTBO)*

### 10 July

Pencatatan Perdana Saham PT Metropolitan Kentjana Tbk. (MKPI)  
*Initial Share Listing of PT Metropolitan Kentjana Tbk. (MKPI)*

### 13 July

Peringatan HUT ke-17 BEI  
*17th Anniversary of IDX*

### 14 July

Pencatatan Perdana Saham PT Katarina Utama Tbk. (RINA)  
*Initial Share Listing of PT Katarina Utama Tbk. (RINA)*

### 15 July

Pre-Marketing ORI006 di Balikpapan  
*Pre-Marketing ORI006 in Balikpapan*

### 17 July

Pre-Marketing ORI006 di Solo dan Yogyakarta  
*Pre-Marketing ORI006 in Solo and Yogyakarta*

### August 2009

#### 06 August

Olimpiade Sains Nasional 2009  
*2009 National Sains Olympics*

#### 12 August

Konperensi Pers HUT Pasar Modal ke 32  
*Press Conference of The 32nd Anniversary of Indonesia Capital Market*

#### 12 August

2008 Annual Report Award  
*2008 Annual Report Award*

#### 20 August

Kompetisi Nasional Pasar Modal (KNPM) 2009  
*The 2009 Capital Market National Competition*

### September 2009

#### 09 September

Diskusi Panel: "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Perekonomian"  
*Panel Discussion: "The Economic Impacts of Climate Change"*

# Kalender Kegiatan

## Calendar of Events



### October 2009

#### 27 October

Pencatatan Perdana Saham PT BW Plantation Tbk.  
*Initial Share Listing of PT BW Plantation Tbk.*

#### 28 October

RUPS Luar Biasa PT Bursa Efek Indonesia  
*The EGMS of the Indonesia Stock Exchange*

#### 29 October

Forum Calon Investor "Smart Investing in Capital Market" di Makassar  
*Potential Investor Forum "Smart Investing in Capital Market" in Makassar*

#### 29 October

Business Meeting "Grow Your Business with Us" di Makassar  
*Business Meeting "Grow Your Business with Us" in Makassar*

### November 2009

#### 11 November

Pencatatan Perdana Efek Beragun Aset Danareksa SMF II-KPR BTN Kelas A di BEI  
*Initial Listing Day of the second Mortgage Asset Backed Securities (DSMF02) in IDX*

#### 17 November

Forum Calon Investor "Smart Investing in Capital Market" di Lampung dan peresmian kantor PIPM Lampung  
*Potential Investor Forum "Smart Investing in Capital Market" in Lampung and inauguration of IDX Capital Market Information Center in Lampung*

#### 24 November

Peresmian Kantor Pusat Informasi Pasar Modal Surabaya  
*Inauguration of IDX Capital Market Information Center in Surabaya*

### December 2009

#### 01 December

Cepat Tepat Pasar Modal Indonesia tingkat SMA se-Jabodetabek  
*Indonesia Capital Market Competition for Senior High Schools in Jabodetabek*

#### 02-03 December

Investor Summit dan Capital Market Expo 2009  
*Investor Summit and Capital Market Expo 2009*

#### 10 December

Pencatatan Perdana Saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk.  
*Initial Share Listing of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk.*

#### 11 December

Pencatatan Perdana Saham PT Bumi Citra Permai Tbk.  
*Initial Share Listing of PT Bumi Citra Permai Tbk.*



**14 December**

Pencatatan Perdana Saham PT Pelat Timah Nusantara (Latinusa) Tbk.

*Initial Share Listing of PT Pelat Timah Nusantara (Latinusa) Tbk.*

**15 December**

Final Research Report Competition 2009

*Final Research Report Competition 2009*

**17 December**

Pencatatan Perdana Saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

*Initial Share Listing of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*

**23 December**

Pencatatan Perdana Saham PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.

*Initial Share Listing of PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.*

**27 December**

Penyerahan Sumbangan Gempa Sumatera Barat dan Tasikmalaya dari Masyarakat Pasar Modal Indonesian Capital Market Community Donates for the Earthquake Victims in West Sumatera and Tasikmalaya

**30 December**

Penutupan Perdagangan Bursa Efek  
*Closing of the IDX Trading for 2009*

**PIPM Riau**

Jl. Jend. Sudirman No 73 (Sudirman Bawah)  
Pekanbaru - Indonesia  
T : +62-761 848 414  
F : +62-761 849 456  
E : pipm.riau@idx-pipm.net

**PIPM Balikpapan**

Jl. Jend. Sudirman No 33 B  
Balikpapan - Indonesia  
T : +62-542 421 555  
F : +62-542 424 333  
E : pipm.balikpapan@idx-pipm.net

**PIPM Manado**

Ruko Mega Smart Blok 1 No 10 Kompleks Mega Mas  
Jl. Piere Tendean, Boulevard, Manado 95000 - Indonesia  
T : +62-431 888 1166  
F : +62-431 888 1284  
E : pipm.manado@idx-pipm.net

**PIPM Makassar**

Ruko Alfa No 6  
Jl. Pengayoman, Makassar - Indonesia  
T : +62-411 434 439  
F : +62-411 434 418  
E : pipm.makassar@idx-pipm.net

**PIPM Pekalongan**

Ruko Simpang Lima  
Jl. Diponegoro No 30, Pekalongan - Indonesia  
T : +62-285 410 055  
F : +62-285 411 240  
E : pipm.pekalongan@idx-pipm.net

**PIPM Padang**

Jl. H. Agus Salim No 7A  
Padang - Indonesia  
T : +62-751 811 330  
F : +62-751 811 340  
E : pipm.padang@idx-pipm.net

**PIPM Jember**

Komplek Pertokoan Jember Business Center Blok A8  
Jl. Trunojoyo No 26, Jember - Indonesia  
T : +62-331 412 898  
F : +62-331 412 899  
E : pipm.jember@idx-pipm.net

**PIPM Pontianak**

Jl. Gajah Mada No 193  
Pontianak - Indonesia  
T : +62-561 734 112  
F : +62-561 743 662  
E : pipm.pontianak@idx-pipm.net

**PIPM Yogyakarta**

Jl. Magelang No 8A  
Yogyakarta - Indonesia  
T : +62-274 587 457  
F : +62-274 587 283  
E : pipm.yogyakarta@idx-pipm.net

**PIPM Cirebon**

Ruko Kesambi Regency No 1  
Cirebon - Indonesia  
T : +62-231 242 176  
F : +62-231 236 588  
E : pipm.cirebon@idx-pipm.net

**PIPM Surabaya**

Jl. Basuki Rachmat No. 46  
T : +62-31 534 0888  
F : +62-31 534 2888  
E : nur.harjantie@idx.co.id

**PIPM Lampung**

Jl. Jend. Sudirman No. 5D  
Bandar Lampung 35118 - Indonesia  
T : +62-721 260 188  
F : +62-721 262 048  
E : pipm.lampung@idx-pipm.net

**Pusat Informasi Pasar Modal**  
Capital Market Information Centers

# Pojok BEI

## IDX Corners

| No. | Nama Perguruan Tinggi<br>Name of Institution               | Alamat<br>Address   |
|-----|--|---|
| 1   | Akademi Akuntansi - YKPN                                   | Jl. Gagak Rimang no. 1-4 (Balapan) - Kotak Pos 6417 YK GK - Yogyakarta 55222                                  |
| 2   | Akademi Manajemen Perusahaan - YKPN                        | Jl. Palagan Tentara Pelajar Km. 7 - Yogyakarta 55581  |
| 3   | Institut Teknologi Bandung (ITB)                           | Pojok BEI - KSEP ITB; Gedung Kuliah Umum Timur ITB Lt.2 - Jl. Ganesha no. 10, Bandung 40132                   |
| 4   | Institut Teknologi Harapan Bangsa (ITHB)                   | Kampus Harapan Bangsa, Jl. Dipatiukur 80-84, Bandung 40132, West Java, Indonesia                              |
| 5   | LPPM Jakarta   | Bina Manajemen Building, Jl. Menteng Raya no. 9 - Jakarta 10340   |
| 6   | STIE Kesatuan Bogor  | Jl. Ranggagading no. 1 Bogor, Jawa Barat 16123  |
| 7   | STIE Malangkucecwara                                       | Pojok BEI-STIE Malangkucecwara - Jl. Terusan Candi Kalasan, Blimbing, Malang 65142                            |
| 8   | STIE MUSI  | Jl. Bangau No. 60, Palembang, 30113   |
| 9   | Universitas Airlangga (UNAIR)                              | Jl. Airlangga, No. 4 Surabaya, Jawa Timur   |
| 10  | Universitas Andalas - Jati Padang (UNAND)                  | Director of PPA-UNAND - Jl. Perintis Kemerdekaan 77, Padang 25128   |
| 11  | Universitas Atmajaya (UAJY)                                | Jl. Babarsari No. 43, Yogyakarta 55281  |
| 12  | Universitas Balikpapan (UB)                                | Jl. Pupuk Raya Po. BOX 335, Kelurahan Gunung Bahagia, Balikpapan Selatan 76114                                |
| 13  | Universitas Bandar Lampung (UBL)                           | Kampus Universitas Bandar Lampung - Pasca Sarjana Building - Jl. Z.A. Pagar Alam no. 89 Bandar Lampung        |
| 14  | Universitas Diponegoro (UNDIP)                             | Fakultas Ekonomi, Jl. Hayam Wuruk no. 5-7, Semarang   |
| 15  | Universitas Gajah Mada (UGM) - MM                          | MM UGM Library - Bagian Fasilitas Akademik - Jl. Teknik Utara, Yogyakarta                                     |
| 16  | Universitas Internasional Batam (UIB)                      | Jl. Gajah Mada, Baloi Sei Ladi - Batam  |
| 17  | Universitas Islam Indonesia (UII) - MM                     | Pojok BEI Lt. III Perpustakaan Kampus Antara FE UII Condong Catur Yogyakarta 55283                            |
| 18  | Universitas Jember (UNEJ)                                  | Jl. Kalimantan - Kampus Tegalboto, Jember 68121   |
| 19  | Universitas Jend. Sudirman Purwokerto (UNSOED)             | Fakultas Ekonomi, Gedung G Ruang 201, Jl. HR. Bunjamin Kampus Unsoed Grendeng - Kota Pos 109 Purwokerto 53122 |
| 20  | Universitas Katholik Soegijapranata                        | Fakultas Ekonomi, Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 - Benda Duwur Semarang 50234                                       |
| 21  | Universitas Klabat (UNKLAB)                                | (Airmadidi) Jl. Arnold Mononutu, Gdg. Administrasi Lt. Dasar - Manado 95371, Sulawesi Utara                   |
| 22  | Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW)                     | Fakultas Ekonomi, Jl. Dr. Wahidin 5-24 Yogyakarta 55224   |
| 23  | Universitas Kristen Petra Surabaya (Petra)                 | Pojok BEI Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi - Lab. Pasar Modal - Jl. Siwalankerto 121-131 Surabaya 60236    |
| 24  | Universitas Lambungmangkurat (UNLAM)                       | Fakultas Ekonomi, Jl. Brigjen H. Hasan Basry, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123                           |
| 25  | Universitas Maranatha                                      | Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri MPH no. 65 Bandung  |
| 26  | Universitas Mercubuana                                     | Jl. Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat 11650  |
| 27  | Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)                  | Fakultas Ekonomi, Pojok BEI-UMY, Jl. Lingkar Selatan Ngebel Tamantirto - Bantul Yogyakarta                    |
| 28  | Universitas Mulawarman (UNMUL)                             | Jl. Tanah Grogot Gn. Kelua - Samarinda, Kalimantan Timur  |
| 29  | Universitas Pancasila (UP)                                 | Jl. Raya Lenteng Agung, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12640                                     |
| 30  | Universitas Sangga Buana YPKP (Capital Market Center YPKP) | Capital Market Centre YPKP; Jl. PHH Mustopa no. 68 - Bandung  |
| 31  | Universitas Sebelas Maret (UNS)                            | Fakultas Ekonomi, Jl. Ir. Sutami 36-A, Ketingan, Surakarta  |
| 32  | Universitas Sriwijaya (UNSRI)                              | Fakultas Ekonomi UNSRI, Jl. Sriyaya Negara Bukit Besar Palembang  |
| 33  | Universitas Syiah Kuala Banda Aceh (UN-SYIAH)              | Fakultas Ekonomi Univ. Syiah Kuala, Jl. T. Nyak Arief, Darussalam Banda Aceh 23111                            |
| 34  | Universitas Tanjung Pura (UNTAN)                           | Jl. Ahmad Yani - Pontianak 78124  |
| 35  | Universitas Tarumanegara (UNTAR)                           | UNTAR (Kampus II), Fakultas Ekonomi - A Building 3rd Floor - Jl. Tanjung Duren Utara no. 1                    |
| 36  | Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY)                     | Fakultas Ekonomi, Library Building UTY - Jl. Glagahsari no. 63 Yogyakarta 55164                               |
| 37  | Universitas Trisakti (USAKTI)                              | Jl. Kyai Tapa no. 1 - Grogol, Jakarta Barat 11440   |
| 38  | UPN Veteran Jatim  | Ilmu Administrasi Bisnis, Jl. Raya Rungkut Madya, Surabaya  |
| 39  | Politeknik Caltex Riau (PCR)                               | Jl. Umbansari No. 1 Rumbai Pekanbaru 28265  |
| 40  | Universitas Surabaya (UBAYA)                               | Departments of Economics, Management & Accounting, Faculty of Economics, Raya Kairungkut, Surabaya 60293      |
| 41  | Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG)                      | Kampus UMG, Jl. Sumatera 101 GKB Randuagung, Gresik 61121   |
| 42  | Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA)                  | Jl. Tanjung Duren Raya no. 4, Jakarta 11470   |
| 43  | Universitas Negeri Padang (UNP)                            | Fakultas Ekonomi, Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar Padang  |
| 44  | Yayasan Administrasi Indonesia (YAI)                       | Jl. Proklamasi no. 84 Jakarta Pusat 10320   |
| 45  | UPN Veteran Jakarta  | Fakultas Ekonomi, Jl. RS. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan 12450                                       |
| 46  | Univ. Negeri Malang (UM)                                   | Jl. Surabaya No. 6 Malang 65145   |
| 47  | Universitas Siliwangi (UNSIL)                              | Fakultas Ekonomi, Jl. Siliwangi No. 24, Tasikmalaya 46115, P.O. Box 164                                       |
| 48  | Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)                      | Jl. Raya Tlogomas 246 (GKB II t.4) - Malang 65144   |
| 49  | Universitas Brawijaya (UNBRAU)                             | Pojok BEI-UNBRAU, Jl. Mayjen Haryono 165, Malang  |
| 50  | Yayasan pendidikan Fajar Ujung Pandang                     | Ged. Fajar 1 Lantai 2, Jl. Racing Center No. 101 Makassar   |
| 51  | ABFII Perbanas   | Jalan Perbanas, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta 12940  |
| 52  | Universitas Ciputra  | Waterpark Boulevard Citraland, Surabaya 60219   |
| 53  | Universitas Padjajaran                                     | Jalan Dipatiukur 35, Bandung 40132  |
| 54  | Unika De La Salle  | Kairagi I, Kombos Manado - Sulawesi Utara   |
| 55  | Univ. Kristen Widya Mandala Surabaya                       | Jalan Dinoyo 42-44  |
| 56  | Universitas Borneo Tarakan                                 | FE Borneo Tarakan, Ged. FE Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama No. 1 Tarakan  |
| 57  | Universitas Sebelas Maret Surakarta                        | FE UNS, Gd. Empat FE, Jl. Ir. Sutami No. 36 A   |

# Anggota Bursa

## Exchange Members

| No. | Kode Code | Nama Perusahaan Company Name                   | Status |
|-----|-----------|--|--------|
| 1   | PP        | Aldiracita Corpotama                           | A      |
| 2   | YO        | Amantara Securities                            | A      |
| 3   | FS        | Amcapital Indonesia                            | A      |
| 4   | BJ        | Andalan Artha Advisindo Sekuritas              | A      |
| 5   | ID        | Anugerah Securindo Indah                       | A      |
| 6   | SH        | Artha Securities Indonesia                     | A      |
| 7   | KC        | Asia Kapitalindo Securities Tbk.               | A      |
| 8   | IP        | Asjaya Indosurya Securities                    | A      |
| 9   | DX        | Bahana Securities                              | A      |
| 10  | PO        | Bali Securities                                | A      |
| 11  | BZ        | Batavia Prosperindo Sekuritas                  | A      |
| 12  | BP        | Bapindo Bumi Sekuritas                         | A      |
| 13  | EP        | Bhakti Securities                              | A      |
| 14  | AR        | Binaartha Parama                               | A      |
| 15  | NI        | BNI Securities                                 | A      |
| 16  | BW        | BNP Paribas Securities Indonesia               | A      |
| 17  | HK        | Brent Securities                               | A      |
| 18  | RF        | Buana Capital                                  | A      |
| 19  | ZR        | Bumiputera Capital Indonesia                   | A      |
| 20  | YU        | CIMB Securities Indonesia                      | A      |
| 21  | KI        | Ciptadana Securities                           | A      |
| 22  | TA        | Citi Pacific Securities                        | A      |
| 23  | KZ        | CLSA Indonesia                                 | A      |
| 24  | CS        | Credit Suisse Securities Indonesia             | A      |
| 25  | OD        | Danareksa Sekuritas                            | A      |
| 26  | PF        | Danasakti Securities                           | A      |
| 27  | II        | Danatama Makmur                                | A      |
| 28  | BQ        | Danpac Sekuritas                               | A      |
| 29  | DP        | DBS Vickers Securities Indonesia               | A      |
| 30  | DB        | Deutsche Securities Indonesia                  | A      |
| 31  | TX        | Dhanawibawa Arthacemerlang                     | A      |
| 32  | SQ        | Dinamika Usahajaya                             | A      |
| 33  | DS        | Dinar Sekuritas                                | A      |
| 34  | AG        | Dongsuh Securities (D/H Dongsuh Kolibindo Sec) | A      |
| 35  | TS        | Dwidana Sakti Sekurindo                        | A      |
| 36  | PI        | E-Capital Securities                           | A      |
| 37  | ES        | Ekokapital Sekuritas                           | A      |
| 38  | BS        | Equity Securities Indonesia                    | A      |
| 39  | AO        | Erdikha Elit Sekuritas (D/H Erdikha Elit)      | A      |
| 40  | YP        | eTrading Securities                            | A      |
| 41  | EL        | Evergreen Capital                              | A      |
| 42  | PC        | First Asia Capital                             | A      |
| 43  | AY        | Finan Corpindo Nusa                            | A      |
| 44  | AF        | Harita Kencana Securities                      | A      |
| 45  | HP        | Henan Putihrai                                 | A      |
| 46  | HD        | HD Capital Tbk. (Dh. Hortus Danavest Tbk.)     | A      |
| 47  | GW        | HSBC Securities Indonesia                      | A      |
| 48  | PD        | Indo Premier Securities                        | A      |
| 49  | BD        | Indomitra Securities                           | A      |
| 50  | IU        | Inovasi Utama Sekurindo                        | A      |

| No. | Kode Code | Nama Perusahaan Company Name  | Status Status |
|-----|-----------|---|---------------|
| 51  | BF        | Inti Fikasa Securindo   | A             |
| 52  | IT        | Intiteladan Arthaswadaya  | A             |
| 53  | IN        | Investindo Nusantara Sekuritas  | A             |
| 54  | WW        | Jakarta Securities  | A             |
| 55  | FM        | JJ NAB Capital Tbk. (D/H Okansa Capital Tbk.)                               | A             |
| 56  | BK        | JP Morgan Securities Indonesia  | A             |
| 57  | AD        | Kapita Sekurindo  | A             |
| 58  | YB        | Kapitalindo Utama   | A             |
| 59  | ZP        | Kim Eng Securities  | A             |
| 60  | KS        | Kresna Graha Sekurindo Tbk.   | A             |
| 61  | YJ        | Lautandhana Sekurindo   | A             |
| 62  | RX        | Macquarie Capital Securities Indonesia (Dh. Macquarie Securities Indonesia) | A             |
| 63  | KW        | Madani Securities   | A             |
| 64  | XL        | Mahakarya Artha Securities  | A             |
| 65  | MK        | Mahanusa Securities   | A             |
| 66  | GI        | Mahastra Capital  | A             |
| 67  | DD        | Makindo Securities  | A             |
| 68  | AH        | Makinta Securities  | A             |
| 69  | CC        | Mandiri Sekuritas   | A             |
| 70  | DM        | Masindo Artha Securities  | A             |
| 71  | CD        | Mega Capital Indonesia  | A             |
| 72  | ML        | Merrill Lynch Indonesia   | A             |
| 73  | FO        | Mentari Sekurindo   | A             |
| 74  | SM        | Millenium Danatama Sekuritas  | A             |
| 75  | RG        | Millennium Atlantic Securities  | A             |
| 76  | MU        | Minna Padi Investama  | A             |
| 77  | LH        | NC Securities   | A             |
| 78  | OK        | Net Sekuritas   | A             |
| 79  | RB        | Nikko Securities Indonesia  | A             |
| 80  | RO        | NISP Sekuritas  | A             |
| 81  | FG        | Nomura Indonesia  | A             |
| 82  | DR        | OSK Nusadana Securities Indonesia   | A             |
| 83  | BM        | Overseas Securities   | A             |
| 84  | AP        | Pacific Capital   | A             |
| 85  | IH        | Pacific Duaribu Investindo  | A             |
| 86  | PG        | Panca Global Securities Tbk.  | A             |
| 87  | GR        | Panin Sekuritas Tbk.  | A             |
| 88  | PS        | Paramitra Alfa Sekuritas  | A             |
| 89  | KK        | Phillip Securities Indonesia  | A             |
| 90  | AT        | Phintraco Securities  | A             |
| 91  | PK        | Pratama Capital Indonesia   | A             |
| 92  | XC        | Primasia Securities   | A             |
| 93  | QA        | Prime Capital Securities  | A             |
| 94  | HG        | RBS Asia Securities Indonesia   | A             |
| 95  | LK        | Recapital Securities  | A             |
| 96  | DU        | Redialindo Mandiri  | A             |
| 97  | LS        | Reliance Securities Tbk.  | A             |
| 98  | IF        | Samuel Sekuritas Indonesia  | A             |
| 99  | GA        | Sekuritas Indo Pasific Investasi  | A             |

| <b>No.</b>  | <b>Kode</b> | <b>Nama Perusahaan</b>             | <b>Status</b> |
|-------------|-------------|------------------------------------|---------------|
| <i>Code</i> |             | <i>Company Name</i>                | <i>Status</i> |
| 100         | MG          | Semesta Indovest                   | A             |
| 101         | SC          | Senni Cahaya                       | A             |
| 102         | DH          | Sinarmas Sekuritas                 | A             |
| 103         | AZ          | Sucorinvest Central Gani           | A             |
| 104         | SS          | Supra Securininvest                | A             |
| 105         | DG          | Tiga Pilar Sekuritas               | A             |
| 106         | TP          | Transpacific Securindo             | A             |
| 107         | LG          | Trimegah Securities Tbk.           | A             |
| 108         | BR          | Trust Securities                   | A             |
| 109         | AK          | UBS Securities Indonesia           | A             |
| 110         | TF          | Universal Broker Indonesia         | A             |
| 111         | AI          | UOB Kay Hian Securities            | A             |
| 112         | CP          | Valbury Asia Securities            | A             |
| 113         | MI          | Victoria Sekuritas                 | A             |
| 114         | AN          | Wanteg Securindo                   | A             |
| 115         | FZ          | Waterfront Securities Indonesia    | A             |
| 116         | XA          | Woori Korindo Securities Indonesia | A             |
| 117         | RS          | Yulie Sekurindo Tbk.               | A             |

**117**

**AB Suspend**  
*Suspended Member*

|     |    |                                  |   |
|-----|----|----------------------------------|---|
| 118 | FA | Signature Capital Indonesia      | S |
| 119 | SP | Sarijaya Permana Sekuritas       | S |
| 120 | CM | Optima Kharya Capital Securities | S |

**3**

## **Komite Audit Audit Committee**

---

Ketua *Chairman* : Felix Oentoeng Soebagjo

Anggota *Member* :

1. Felix Oentoeng Soebagjo
2. Muhammad Ghazali Latief
3. Sukrisno Agoes
4. Chaeruddin Berlian

## **Komite Pencatatan Efek Listing Committee**

---

1. Ahmadi Hadibroto, Law Firm KPMG Hadibroto & Rekan
2. Bing Harianto, Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Rekan
3. Bambang Eddy Praptono, Chairman, Pension Fund Association (Head of Corporate Comm of PT Telekomunikasi Indonesia)
4. Dono Boestami, PT Tambang Batubara Bukit Asam
5. Freddy Sumendap, CFA, PT Indopremier Securities
6. Fred B. G. Tumbuan, Law Firm Tumbuan Pane
7. Kris S. Widjojo, PT Dinamika Usahajaya
8. Kahlil Rowter, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo)
9. Rambun Tjajo, Partner, Law Firm Hadiputranto, Hadinoto & Partners
10. Sarmiati A.S., PT Bank Mega Tbk.
11. Yuanita Rohali, Director, PT Bakrie Energy International Tbk.

## **Komite Disiplin Anggota Membership Discipline Committee**

---

1. Wijaya Subekti, PT Kim Eng Securities
2. Tuti Hadiputranto, Konsultan Hukum Hadiputranto, Hadinoto & Partners
3. Alpino Kianjaya, PT Indo Premier Securities
4. Risa Effennita, PT Macquarie Capital Securities Indonesia
5. Daniel Tedja, PT Phillip Securities Indonesia
6. Himawan Gunadi, PT UOB Kay Hian Securities
7. Tjoa Ichi Jaenata, PT Sekuritas Indo Pasifik Investasi
8. Lydia Trively Azhar, PT Buana Capital
9. Sean William Henley, PT CIMB Securities Indonesia
10. Yongki Teja, PT Dwidana Sakti Sekurindo
11. Eddy Siswanto, PT BNI Securities

## **Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek Trading and Transaction Settlement Committee**

---

1. Andreas Tanadjaya, Director, PT Kresna Graha Sekurindo Tbk.
2. Bambang Susanto, President Director, PT Waterfront Sec. Indonesia
3. Desimon, Director, PT Trimegah Securities Tbk.
4. Harry Wiguna, Director, PT Eagle Capital
5. L.I.D. Da Lopez, President Director, PT Equity Securities Indonesia
6. Margeret Tang, Business Head, Citibank Securities & Fund Services
7. Suci Kuswardani, Managing Director, PT Pratama Capital Indonesia
8. Suwantara Gotama, President Director, PT CLSA Indonesia
9. Theodorus Andri Rukminto, President Director, PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas

## **Penasehat Senior Senior Advisor**

Marzuki Usman

## **Penasehat Teknologi dan Informasi Information and Technology Advisor**

Toto Sugiri

### **Bank Banks**

---

1. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.  
Cabang Bursa Efek Indonesia *Indonesia Stock Exchange Branch Office*
2. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.  
Cabang Jend. Sudirman *Jend. Sudirman Branch Office*
3. PT Bank Mega, Tbk.  
Kantor Cabang Tendean *Tendean Branch Office*
4. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.  
Kantor Layanan Semanggi *Semanggi Branch Office*
5. PT DBS Indonesia  
Kantor Plaza Permata *Plaza Permata Office*

### **Auditor Auditor**

---

Osman Bing Satrio & Rekan  
Registered Public Accountants  
License: KMK No. 758/KM.1/2007  
Wisma Antara 12th floor  
Jl. Medan Merdeka Selatan No 17  
Jakarta 10110

T : +62 21 231 2879, 231 2955, 231 2381  
F : +62 21 384 0387, 231 3325  
Website : [www.deloitte.com](http://www.deloitte.com)

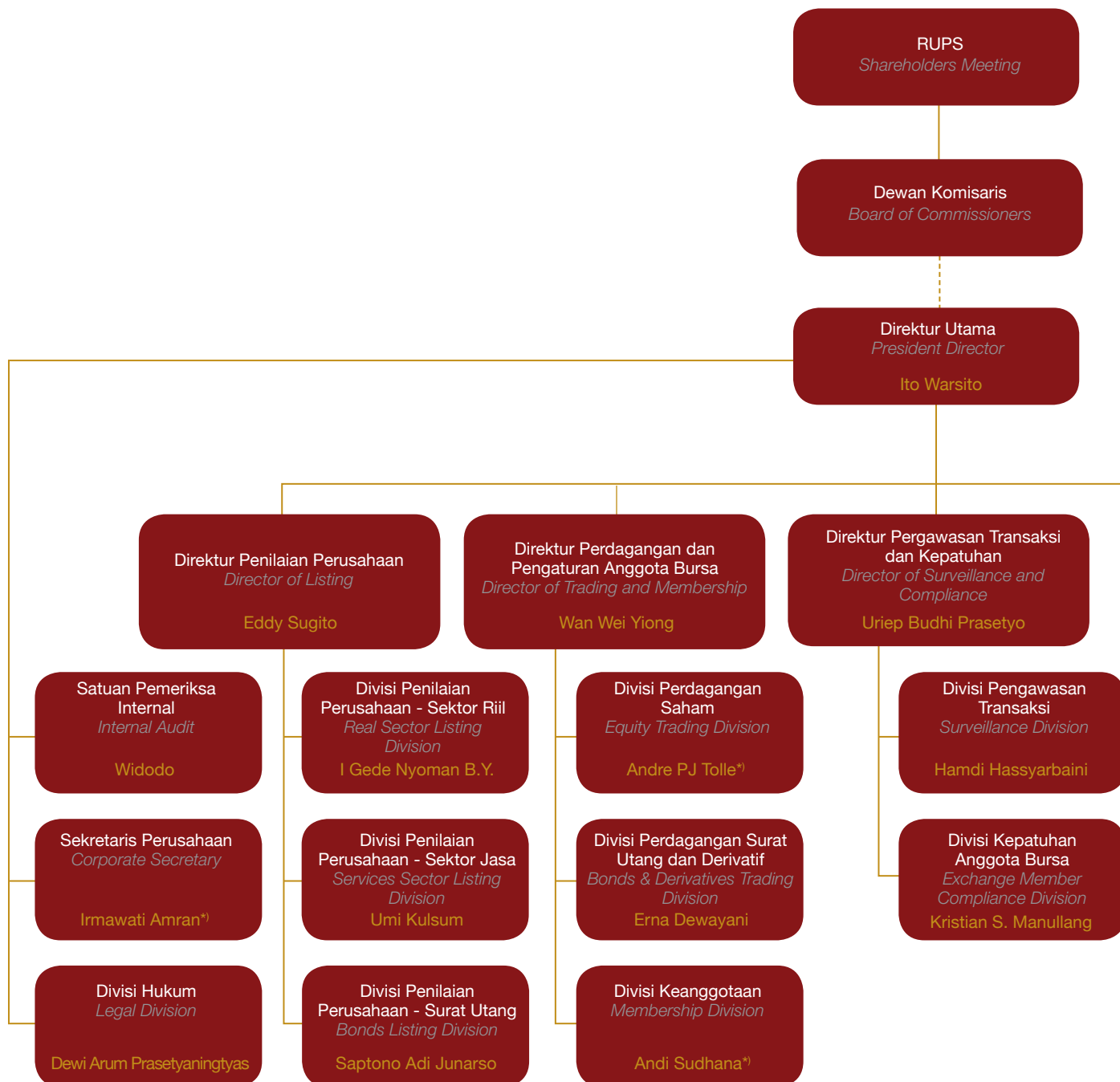
### **Konsultan Pajak Tax Consultant**

---

Prime Consult  
Gedung Wirausaha 8th floor,  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-5  
Jakarta 12940

T : +62 21 3002 0515  
F : +62 21 3002 0516

**Lembaga dan Profesi Penunjang**  
Institutions and Supporting Professionals



\*) Pejabat Sementara  
Acting Officer

# Struktur Organisasi

## Organization Structure



\*\*) Pelaksana Harian  
Interim Officer

Halaman ini sengaja dikosongkan  
*This page is intentionally left blank*

## **PT BURSA EFEK INDONESIA DAN ANAK PERUSAHAAN**

Laporan Keuangan Konsolidasi  
dan Informasi Tambahan untuk  
Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2009 dan 2008 dan  
Laporan Auditor Independen

## **INDONESIA STOCK EXCHANGE AND ITS SUBSIDIARIES**

Consolidated Financial  
Statements and Supplementary  
Information for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008 and  
Independent Auditor's Report

***PT BURSA EFEK INDONESIA DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI DAN INFORMASI TAMBAHAN/  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008/  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2009 AND 2008***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

|  | <u>Halaman/<br/>Page</u> |
|--|--------------------------|
| <b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI/DIRECTORS'S STATEMENT LETTER</b>   |                          |
| LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>  | 1                        |
| LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/<br><i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2009 and 2008 and for the years then ended</i> |                          |
| Neraca Konsolidasi/ <i>Consolidated Balance Sheets</i>   | 3                        |
| Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Income</i>  | 5                        |
| Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>   | 6                        |
| Laporan Arus Kas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>   | 7                        |
| Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>   | 8                        |
| <b>INFORMASI TAMBAHAN/ SUPPLEMENTARY INFORMATION</b>   |                          |
| I. Neraca Tersendiri Induk Perusahaan/ <i>Balance Sheets - Parent Only</i>   | 52                       |
| II. Laporan Laba Rugi Tersendiri Induk Perusahaan/ <i>Statements of Income - Parent Only</i>   | 53                       |
| III. Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Induk Perusahaan/ <i>Statements of Changes in Equity – Parent Only</i>   | 54                       |
| IV. Laporan Arus Kas Tersendiri Induk Perusahaan/ <i>Statements of Cash Flows - Parent Only</i>  | 55                       |



IDX

Indonesia Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN-TAHUN  
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008

DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE  
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2009 AND 2008

**PT. Bursa Efek Indonesia dan anak perusahaan**

**PT. Bursa Efek Indonesia and its subsidiary**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We the undersigned:*

- |    |   |   |   |
|----|---|---|---|
| 1. | Nama/Name<br>Alamat kantor/Office address<br><br>Alamat domisili sesuai KTP atau<br>Kartu identitas lain/Domicile as<br>Stated in ID Card<br>Nomor Telepon/Phone Number<br>Jabatan/Position | : | Ito Warsito<br>Indonesia Stock Exchange Building Tower I 6 <sup>th</sup> Floor<br>Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190<br>Persada Kemala B-22 No.22-23<br>RT.009/RW.013, Jakasampurna<br>Bekasi<br>(021) 5150515<br>Direktur Utama/President Director   |
| 2. | Nama/Name<br>Alamat kantor/Office address<br><br>Alamat domisili sesuai KTP atau<br>Kartu identitas lain/Domicile as<br>Stated in ID Card<br>Nomor Telepon/Phone Number<br>Jabatan/Position | : | Supandi<br>Indonesia Stock Exchange Building Tower I 6 <sup>th</sup> Floor<br>Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190<br>Kampung Kapuk RT.008/RW.002<br>Lebak Bulus, Cilandak<br>Jakarta Selatan<br>(021) 5150515<br>Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia/<br>Director of Finance and Human Resources |

Menyatakan bahwa/state that:

- |    |   |    |   |
|----|---|----|---|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;  | 1. | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i>  |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;   | 2. | <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;</i>  |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;<br>b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. | a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i><br>b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.  | 4. | <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.</i>   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 25 Maret/March 25, 2010

**Ito Warsito**  
Direktur Utama/President Director

**Supandi**  
Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia/  
Director of Finance and Human Resources

## Laporan Auditor Independen

No. GA110 0150 BEI ALH

Pemegang Saham,  
Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Bursa Efek Indonesia

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Bursa Efek Indonesia dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta laporan laba rugi konsolidasi, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Penilai Harga Efek Indonesia, anak perusahaan, yang laporannya mencerminkan jumlah aset sebesar Rp 23.704.064.273 dan Rp 14.748.764.893 dari jumlah aset konsolidasi tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dan rugi bersih sebesar Rp 4.881.675.864 dan Rp 1.648.688.517 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga tidak mengaudit laporan keuangan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, perusahaan asosiasi per tanggal 31 Desember 2008, yang dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas. Jumlah tercatat investasi pada perusahaan asosiasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 75.028.448.830 dan bagian laba bersih perusahaan asosiasi sebesar Rp 25.458.328.300 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang laporannya telah diberikan kepada kami, dan pendapat kami sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah PT Penilai Harga Efek Indonesia untuk tahun 2009 dan 2008 dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia untuk tahun 2008, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

## Independent Auditors' Report

No. GA110 0150 BEI ALH

The Stockholders,  
Boards of Commissioners and Directors  
PT Bursa Efek Indonesia

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Bursa Efek Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2009 and 2008, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of PT Penilai Harga Efek Indonesia, a subsidiary, which reflects total assets of Rp 23,704,064,273 and Rp 14,748,764,893 of the consolidated total assets as of December 31, 2009 and 2008 and net loss of Rp 4,881,675,864 and Rp 1,648,688,517 for the years then ended. We did not also audit the financial statements of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia for the year ended December 31, 2008, an associate which is accounted for using equity method. The carrying amount of investment in such associate as of December 31, 2008 amounted to Rp 75,028,448,830, and the equity in net income of such an associate amounted to Rp 25,458,328,300, are included in the accompanying consolidated financial statements. Those statements were audited by other independent auditors whose reports, with unqualified opinion, have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for PT Penilai Harga Efek Indonesia for 2009 and 2008 and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia for 2008, is based solely on the reports of the other independent auditors.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bursa Efek Indonesia dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan, terhadap laporan keuangan konsolidasi dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas induk perusahaan sebagai unit usaha yang terpisah, dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasi. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasi, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok konsolidasi secara keseluruhan.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, such consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bursa Efek Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2009 and 2008, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information is presented for the purpose of additional analysis of the consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations, and cash flows of the parent as a separate entity, and is not a required part of the consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects when considered, in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Ali Hery

Izin/License No. 07.1.1004

25 Maret/March 25, 2010

*The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.*

|  | 2009<br>Rp                      | Catatan/<br>Notes | 2008<br>Rp                      |   |
|--|---------------------------------|-------------------|---------------------------------|---|
| <b>ASET</b>  |                                 |                   |                                 | <b>ASSETS</b>   |
| <b>ASET LANCAR</b>   |                                 |                   |                                 | <b>CURRENT ASSETS</b>   |
| Kas dan setara kas   | 611.654.002.816                 | 3f,4              | 439.122.867.676                 | Cash and cash equivalents   |
| Investasi jangka pendek  | 434.798.478.496                 | 3g,5              | 293.163.853.642                 | Short-term investments  |
| Piutang penyelesaian transaksi bursa   | 1.355.418.269.500               | 3h,6              | 578.300.113.500                 | Securities transactions settlement receivables  |
| Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 781.075.000 tahun 2009 dan Rp 828.075.000 tahun 2008 | 103.143.391.476                 | 3i,7              | 65.519.537.723                  | Accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 781,075,000 in 2009 and of Rp 828,075,000 in 2008    |
| Piutang lain-lain  | 18.634.074.616                  | 3i,8              | 10.627.727.490                  | Other accounts receivable   |
| Pajak dibayar dimuka   | 8.109.270.376                   | 3r,9              | 2.499.704.291                   | Prepaid taxes   |
| Uang muka dan biaya dibayar dimuka   | 10.760.051.216                  | 3j,10             | 9.105.873.157                   | Advances and prepaid expenses   |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>  | <b><u>2.542.517.538.496</u></b> |                   | <b><u>1.398.339.677.479</u></b> | <b>Total Current Assets</b>   |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>   |                                 |                   |                                 | <b>NONCURRENT ASSETS</b>  |
| Aset dana pengaman   | 5.192.052.254                   | 3k,6              | 5.167.687.149                   | Security fund assets  |
| Dana disisihkan untuk cadangan jaminan   | 6.951.804.321                   | 3k,11             | 6.951.804.321                   | Fund reserved for guarantee of settlement of securities transactions  |
| Investasi saham  | 99.907.496.399                  | 3l,12             | 76.894.486.080                  | Investments in shares of stock  |
| Aset pajak tangguhan   | 3.453.751.244                   | 3r,27             | 3.072.355.035                   | Deferred tax assets   |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 187.178.486.628 tahun 2009 dan Rp 165.314.497.864 tahun 2008    | 158.052.968.360                 | 3m,3n,13          | 117.346.497.309                 | Equipment and facilities - net of accumulated depreciation of Rp 187,178,486,628 in 2009 and Rp 165,314,497,864 in 2008 |
| Aset lain-lain   | 7.230.840.149                   | 14                | 8.014.917.977                   | Other assets  |
| <b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>  | <b><u>280.788.912.727</u></b>   |                   | <b><u>217.447.747.871</u></b>   | <b>Total Noncurrent Assets</b>  |
| <b>JUMLAH ASET</b>   | <b><u>2.823.306.451.223</u></b> |                   | <b><u>1.615.787.425.350</u></b> | <b>TOTAL ASSETS</b>   |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

|  | 2009                            | Catatan/<br>Notes | 2008                            |  |
|--|---------------------------------|-------------------|---------------------------------|--|
|  | Rp                              |                   | Rp                              |  |
| <b><u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u></b>  |                                 |                   |                                 | <b><u>LIABILITIES AND EQUITY</u></b>   |
| <b>KEWAJIBAN LANCAR</b>  |                                 |                   |                                 | <b>CURRENT LIABILITIES</b>   |
| Hutang penyelesaian transaksi bursa  | 1.355.418.269.500               | 3h,6              | 578.300.113.500                 | Securities transactions settlement payables                                    |
| Hutang jasa transaksi  | 3.643.769.342                   | 3h,30             | 2.916.385.554                   | Transaction fees payable   |
| Hutang pajak   | 90.734.920.007                  | 3r,15,27          | 54.405.434.290                  | Taxes payable  |
| Hutang lain-lain   | 28.826.568.524                  | 16                | 15.638.409.354                  | Other liabilities  |
| Biaya masih harus dibayar  | 55.325.510.874                  | 17                | 47.077.381.386                  | Accrued expenses   |
| Pendapatan diterima dimuka   | 9.134.153.931                   | 3p,18             | 9.590.959.402                   | Unearned revenues  |
| Jumlah Kewajiban Lancar  | <u>1.543.083.192.178</u>        |                   | <u>707.928.683.486</u>          | Total Current Liabilities  |
| <b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>  |                                 |                   |                                 | <b>NONCURRENT LIABILITIES</b>  |
| Kewajiban dana pengaman  | 5.192.052.254                   | 3k,6              | 5.167.687.149                   | Security fund liabilities  |
| Kewajiban imbalan pasca-kerja  | 11.639.856.000                  | 3q,28             | 8.979.616.000                   | Post-employment benefit obligations  |
| Jumlah Kewajiban Tidak Lancar  | <u>16.831.908.254</u>           |                   | <u>14.147.303.149</u>           | Total Noncurrent Liabilities   |
| Hak Minoritas  | <u>7.823.212.026</u>            | 3b,19             | <u>4.450.437.161</u>            | Minority Interest  |
| <b>EKUITAS</b>   |                                 |                   |                                 | <b>EQUITY</b>  |
| Modal saham - nilai nominal Rp 135.000.000 per saham tahun 2009 dan tahun 2008                   |                                 |                   |                                 | Capital stock - Rp 135,000,000 par value per share in 2009 and 2008            |
| Modal dasar - 200 saham tahun 2009 dan tahun 2008  |                                 |                   |                                 | Authorized - 200 shares in 2009 and 2008                                       |
| Modal ditempatkan dan disetor - 125 saham tahun 2009 dan tahun 2008                              | 16.875.000.000                  | 20                | 16.875.000.000                  | Subscribed and paid-up - 125 shares in 2009 and 2008                           |
| Agio saham   | 6.215.000.000                   |                   | 6.215.000.000                   | Paid-in capital  |
| Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar efek hutang | 6.738.059.380                   | 5                 | (16.055.482.786)                | Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in fair value of debt securities |
| Saldo laba   | <u>1.225.740.079.385</u>        |                   | <u>882.226.484.340</u>          | Retained earnings  |
| Jumlah Ekuitas   | <u>1.255.568.138.765</u>        |                   | <u>889.261.001.554</u>          | Total Equity   |
| <b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>  | <u><u>2.823.306.451.223</u></u> |                   | <u><u>1.615.787.425.350</u></u> | <b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>  |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

|  | 2009<br>Rp                    | Catatan/<br>Notes | 2008<br>Rp                     |   |
|--|-------------------------------|-------------------|--------------------------------|---|
| PENDAPATAN USAHA   |                               | 3p,21,30          |                                | OPERATING REVENUES  |
| Jasa transaksi efek  | 342.948.192.091               |                   | 372.374.158.157                | Transaction fees  |
| Jasa kliring   | 170.990.356.556               |                   | 185.067.580.963                | Clearing fees   |
| Jasa pencatatan  | 46.932.321.883                |                   | 50.346.344.835                 | Listing fees  |
| Jasa informasi dan fasilitas lainnya   | 31.825.161.568                |                   | 26.215.367.901                 | Information services and other facilities   |
| Jumlah   | <u>592.696.032.098</u>        |                   | <u>634.003.451.856</u>         | Total   |
| Dikurangi:   |                               |                   |                                | Less:   |
| Biaya tahunan - setoran atas Penerimaan<br>Negara Bukan Pajak  | (44.436.077.407)              |                   | (47.550.172.847)               | Annual Contribution on Non-Tax State<br>Revenues  |
| Jumlah Pendapatan Usaha  | <u>548.259.954.691</u>        |                   | <u>586.453.279.009</u>         | Total Operating Revenues  |
| <br>BEBAN USAHA  |                               | <br>3p            |                                | <br>OPERATING EXPENSES  |
| Gaji dan tunjangan   | 136.511.291.932               | 22                | 132.039.617.232                | Salaries and allowances   |
| Umum dan administrasi  | 56.687.658.761                | 23                | 51.461.121.747                 | General and administrative  |
| Pengembangan perdagangan   | 48.737.570.420                | 24                | 44.844.777.257                 | Trading development   |
| Sewa   | 24.411.628.224                | 31b               | 24.775.181.118                 | Rental  |
| Penyusutan   | 23.392.598.280                | 3m,13             | 15.539.456.818                 | Depreciation  |
| Jumlah Beban Usaha   | <u>289.740.747.617</u>        |                   | <u>268.660.154.172</u>         | Total Operating Expenses  |
| <br>LABA USAHA   | <br><u>258.519.207.074</u>    |                   | <br><u>317.793.124.837</u>     | <br>INCOME FROM OPERATIONS  |
| <br>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN  |                               | <br>3p            |                                | <br>OTHER INCOME (CHARGES)  |
| Laba (rugi) belum terealisasi atas kenaikan<br>(penurunan) nilai wajar reksadana                     | 71.716.850.504                | 5                 | (62.676.075.220)               | Unrealized gain (loss) in fair value of<br>mutual fund  |
| Penghasilan bunga  | 52.305.280.874                | 25                | 46.231.955.804                 | Interest income   |
| Bagian laba bersih perusahaan asosiasi<br>termasuk goodwill negatif                                  | 23.013.010.319                | 12                | 25.458.328.300                 | Equity in net income of associated company<br>including negative goodwill                       |
| Pendapatan atas investasi reksadana<br>dan obligasi  | 21.359.385.943                | 5                 | 10.978.741.190                 | Income on investment of mutual fund<br>and bonds  |
| Penghasilan denda  | 6.149.734.251                 | 26                | 2.650.812.349                  | Penalty income  |
| Penghasilan dana kontribusi bank<br>pembayaran   | 3.208.785.384                 | 18                | 3.191.677.320                  | Payment bank contribution<br>income   |
| Penghasilan sewa   | 1.727.664.084                 |                   | 1.030.120.793                  | Rental income   |
| Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap<br>(Kerugian) keuntungan kurs mata uang asing -<br>bersih | 14.010.456<br>(2.476.871.818) | 3m<br>3d          | (257.519.739)<br>4.283.711.215 | Gain (loss) on disposal of equipment and<br>facilities<br>(Loss) gain on foreign exchange - net |
| Lain-lain - bersih   | 3.297.178.451                 |                   | 3.390.961.272                  | Others - net  |
| Penghasilan Lain-lain - Bersih   | <u>180.315.028.448</u>        |                   | <u>34.282.713.284</u>          | Other Income - net  |
| <br>LABA SEBELUM PAJAK   | <br>438.834.235.522           |                   | <br>352.075.838.121            | <br>INCOME BEFORE TAX   |
| <br>BEBAN PAJAK - BERSIH   | <br><u>(96.947.865.612)</u>   | <br>3r,27         | <br><u>(120.183.936.278)</u>   | <br>TAX EXPENSES - NET  |
| <br>LABA SEBELUM HAK MINORITAS   | <br>341.886.369.910           |                   | <br>231.891.901.843            | <br>INCOME BEFORE MINORITY INTEREST   |
| <br>HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK<br>PERUSAHAAN  | <br>1.627.225.135             | <br>3b            | <br><u>549.562.839</u>         | <br>MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF<br>SUBSIDIARY  |
| <br>LABA BERSIH  | <br><u>343.513.595.045</u>    |                   | <br><u>232.441.464.682</u>     | <br>NET INCOME  |
| <br>LABA PER SAHAM   |                               | <br>3s,29         |                                | <br>EARNINGS PER SHARE  |
| Laba usaha   | 2.068.153.656                 |                   | 2.542.344.999                  | Income from operations  |
| Laba bersih  | 2.748.108.760                 |                   | 1.859.531.717                  | Net income  |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

| Catatan/<br>Notes   | Modal<br>Disetor/<br>Capital<br>Stock<br>Rp | Agio Saham/<br>Paid-in Capital<br>Rp | Keuntungan<br>(kerugian) yang belum<br>direalisasi akibat kenaikan<br>(penurunan) nilai wajar<br>efek hutang/<br>Unrealized gain (loss)<br>from increase<br>(decrease) in value<br>of available<br>for sale securities<br>Rp | Saldo Laba/<br>Retained<br>Earnings<br>Rp | Perolehan<br>Kembali Saham/<br>Treasury Stock<br>Rp | Jumlah Ekuitas/<br>Total Equity<br>Rp |   |
|---|---|--------------------------------------|--|---|---|---------------------------------------|---|
| Saldo per 1 Januari 2008  | 23.445.000.000                              | 6.215.000.000                        | 291.775.000  | 649.785.019.658                           | (6.570.000.000)                                     | 673.166.794.658                       | Balance as of January 1, 2008   |
| Penurunan modal disetor   | (6.570.000.000)                             | -                                    | -  | -   | 6.570.000.000                                       | -                                     | Decrease in capital stock   |
| Kerugian yang belum direalisasi<br>akibat penurunan nilai wajar<br>efek hutang  | -   | -                                    | (16.347.257.786)   | -   | -   | (16.347.257.786)                      | Unrealized loss from decrease in<br>value of available for sale<br>securities |
| Laba bersih tahun berjalan  | -   | -                                    | -  | 232.441.464.682                           | -   | 232.441.464.682                       | Net income for the year   |
| Saldo per 31 Desember 2008  | 16.875.000.000                              | 6.215.000.000                        | (16.055.482.786)   | 882.226.484.340                           | -   | 889.261.001.554                       | Balance as of December 31, 2008   |
| Keuntungan yang belum direalisasi<br>akibat kenaikan nilai wajar<br>efek hutang | -   | -                                    | 22.793.542.166   | -   | -   | 22.793.542.166                        | Unrealized gain from increase in<br>value of available for sale<br>securities |
| Laba bersih tahun berjalan  | -   | -                                    | -  | 343.513.595.045                           | -   | 343.513.595.045                       | Net income for the year   |
| Saldo per 31 Desember 2009  | 16.875.000.000                              | 6.215.000.000                        | 6.738.059.380  | 1.225.740.079.385                         | -   | 1.255.568.138.765                     | Balance as of December 31, 2009   |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

|  | 2009<br>Rp               | 2008<br>Rp               |  |
|--|--------------------------|--------------------------|--|
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>                       |                          |                          | <b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>                              |
| Laba sebelum pajak   | 438.834.235.522          | 352.075.838.121          | Income before tax  |
| Penyesuaian untuk:   |                          |                          | Adjustments for:   |
| Penyusutan   | 23.392.598.280           | 15.539.456.818           | Depreciation   |
| (Keuntungan) kerugian penjualan aset tetap                   | (14.010.456)             | 257.519.739              | (Gain) loss on disposal of equipment and facilities                      |
| Bagian laba bersih perusahaan asosiasi                       | (23.013.010.319)         | (25.458.328.301)         | Equity in net income of associates                                       |
| Penghasilan bunga  | (52.305.280.874)         | (46.231.955.804)         | Interest income  |
| Amortisasi dana kontribusi bank pembayaran                   | (3.208.785.384)          | (2.461.112.316)          | Amortization of payment bank contribution                                |
| Penyisihan piutang ragu-ragu                                 | (47.000.000)             | 432.300.000              | Provision for doubtful accounts  |
| Imbalan pasca kerja  | 2.801.025.000            | 2.362.778.000            | Post-employment benefit  |
| Arus kas sebelum perubahan modal kerja                       | <u>386.439.771.769</u>   | <u>296.516.496.257</u>   | Cash flow before changes in working capital                              |
| Perubahan modal kerja:                                       |                          |                          | Changes in working capital:  |
| Piutang penyelesaian transaksi bursa                         | (777.118.156.000)        | 1.853.144.260.500        | Securities transactions settlement receivables                           |
| Piutang usaha  | (37.576.853.753)         | 97.091.477.754           | Accounts receivable  |
| Piutang lain-lain  | (7.968.215.273)          | (444.139.839)            | Other accounts receivable  |
| Pajak dibayar dimuka   | (5.609.566.085)          | (1.369.184.282)          | Prepaid taxes  |
| Uang muka dan biaya dibayar dimuka                           | (1.654.178.059)          | (2.520.898.628)          | Advances and prepaid expenses  |
| Aset lain-lain   | 784.077.827              | (2.723.141.660)          | Other assets   |
| Hutang penyelesaian transaksi bursa                          | 777.118.156.000          | (1.853.144.260.500)      | Securities transactions settlement payables                              |
| Hutang jasa transaksi  | 727.383.788              | (2.813.799.888)          | Transaction fees payable   |
| Hutang pajak   | 33.019.394.501           | (62.457.720.683)         | Taxes payable  |
| Hutang lain-lain   | 13.188.159.170           | (3.150.889.006)          | Other liabilities  |
| Biaya masih harus dibayar                                    | 8.248.129.488            | 11.633.409.064           | Accrued expenses   |
| Pendapatan diterima dimuka                                   | 2.751.979.913            | (4.168.002.466)          | Unearned revenues  |
| Kas dihasilkan dari operasi                                  | 392.350.083.286          | 325.593.606.623          | Cash generated from operations   |
| Pembayaran manfaat kerja karyawan                            | (140.785.000)            | (8.553.000)              | Post employment benefit paid   |
| Penerimaan bunga   | 52.267.149.021           | 45.130.614.722           | Interest received  |
| Pembayaran pajak penghasilan                                 | (89.019.170.605)         | (196.467.374.843)        | Income tax paid  |
| Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi                  | <u>355.457.276.702</u>   | <u>174.248.293.502</u>   | Net Cash Provided By Operating Activities                                |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>                     |                          |                          | <b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>                              |
| Pembelian investasi jangka pendek                            | (118.841.082.688)        | (97.949.753.611)         | Placement in short-term investment                                       |
| Perolehan aset tetap   | (64.123.039.810)         | (86.273.572.459)         | Acquisitions of equipment and facilities                                 |
| Peningkatan penyertaan saham pada perusahaan asosiasi        | -                        | (1.700.000.000)          | Increase of investment in associates                                     |
| Hasil penjualan aset tetap                                   | <u>37.980.936</u>        | <u>651.636.561</u>       | Proceeds from sale of equipment and facilities                           |
| Kas bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi               | <u>(182.926.141.562)</u> | <u>(185.271.689.509)</u> | Net Cash Used In Investing Activities                                    |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS DANA KLIRING</b>                  |                          |                          | <b>CASH FLOWS FROM CLEARING FUND ACTIVITIES</b>                          |
| Kenaikan aset dana pengaman                                  | (24.365.105)             | (220.233.782)            | Increase in security fund assets   |
| Penurunan kewajiban dana pengaman                            | <u>24.365.105</u>        | <u>220.233.782</u>       | Decrease in security fund liabilities                                    |
| Kas Bersih Dari Aktivitas Dana Kliring                       | <u>-</u>                 | <u>-</u>                 | Net Cash From Clearing Fund Activities                                   |
| <b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>        | 172.531.135.140          | (11.023.396.007)         | <b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>              |
| <b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>                         | <u>439.122.867.676</u>   | <u>450.146.263.683</u>   | <b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>                    |
| <b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>                        | <u>611.654.002.816</u>   | <u>439.122.867.676</u>   | <b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>                          |
| <b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</b>                                 |                          |                          | <b>SUPPLEMENTAL DISCLOSURES</b>  |
| Aktivitas operasi dan investasi yang tidak mempengaruhi kas: |                          |                          | Noncash operating and investing activities:                              |
| Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap          | 63.533.439.539           | 16.078.856.344           | Reclassification of construction in progress to equipment and facilities |
| Penambahan aset tetap melalui hutang lain-lain               | 12.254.252.283           | 3.823.440.474            | Addition to equipment and facilities through other liabilities           |
| Penurunan modal disetor                                      | -                        | 6.570.000.000            | Decrease in capital stock  |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

## 1. UMUM

### a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bursa Efek Indonesia (selanjutnya disebut Perusahaan), didirikan berdasarkan akta No. 27 tanggal 4 Desember 1991, yang diubah dengan akta No. 142 tanggal 13 Desember 1991 dan No. 254 tanggal 21 Desember 1991, dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. Akta pendirian dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8146.HT.01.01.TH.91 tanggal 26 Desember 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 27 Maret 1992, Tambahan Berita Negara No. 1355. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan akta No. 33 tanggal 13 Juni 2008 dari DR. A. Partomuan Pohan, SH, LL.M, notaris di Jakarta mengenai penurunan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. AHU-01506.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 8 Januari 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha pendirian Perusahaan adalah sebagai berikut:

- i. Menunjang kebijaksanaan Pemerintah dalam pengembangan pasar modal sebagai alternatif sumber pembiayaan untuk mendukung dunia usaha dalam rangka Pembangunan Nasional.
- ii. Memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk ikut memiliki berbagai macam efek di samping memberikan kesempatan yang lebih luas bagi dunia usaha untuk menarik dana dengan cara menawarkan efek yang dikeluarkannya kepada masyarakat melalui pasar modal.
- iii. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien.

Seperti dijelaskan dalam pasal 5 ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan, setiap pemegang saham Perseroan harus merupakan perusahaan efek yang memiliki ijin usaha untuk melaksanakan kegiatan sebagai perantara pedagang efek dan memenuhi syarat sebagai anggota bursa efek Perseroan, serta tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan efek lain yang juga menjadi pemegang saham Perseroan.

## 1. GENERAL

### a. Establishment and General Information

PT Bursa Efek Indonesia (the Company) was established based on notarial deed No. 27 dated December 4, 1991 as amended by notarial deeds No. 142 and No. 254 dated December 13 and 21, 1991, respectively, of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. The deed of establishment and its amendments were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-8146.HT.01.01.TH.91 dated December 26, 1991 and were published in Supplement No. 1355 to the State Gazette No. 25 dated March 27, 1992. The Company's articles of association have been amended several times, recently by deed No. 33 dated June 13, 2008, of DR. A. Partomuan Pohan S.H., LL.M, regarding the decrease in authorized capital stock, subscribed and paid-up capital. These changes in the Company's articles of association have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-01506.AH.01.02 Tahun 2009 dated January 8, 2009.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities are as follows:

- i. To support the government policies in the development of the capital market as an alternative source of financing to support the business industry in relation to national development;
- ii. To provide vast opportunities to the public in obtaining various kinds of securities as well as to facilitate the business industry in raising funds by offering its stocks to the public through capital market; and
- iii. To establish a regular, fair and efficient securities trading activities.

As stated in article 5 section 2 of the articles of association, the Company's stockholders should be securities companies under Indonesian laws, which have already obtained business license as stockbrokers and fulfilled requirements as stock exchange member and are not related to other securities companies who are already stockholders of the Company.

Berdasarkan pasal 10 ayat 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 tanggal 30 Desember 1995 dan pasal 17 ayat 4 Anggaran Dasar Perusahaan, Bursa Efek dilarang membagikan dividen kepada pemegang saham.

Based on article 10 section 4 of the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 45 dated December 30, 1995 and article 14 Section 4 of the Company's articles of association, the Stock Exchange is prohibited from paying dividends to its stockholders.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan alamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I, lantai 6 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190. Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah 363 dan 372 karyawan.

The Company is domiciled in Jakarta, Indonesia, with its office at Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6<sup>th</sup> floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190. The Company had total number of employees of 363 and 372 at December 31, 2009 and 2008, respectively.

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

The Company's Directors and Board of Commissioners at December 31, 2009 consist of the following:

#### Dewan Komisaris

Komisaris Utama  
Komisaris  
Komisaris  
Komisaris  
Komisaris

I Nyoman Tjager  
Mustofa  
Chaeruddin Berlian  
Johny Darmawan Danusasmita  
Felix Oentoeng Soebagio

#### Board of Commissioners

President Commissioner  
Commissioner  
Commissioner  
Commissioner  
Commissioner

#### Direksi

Direktur Utama  
Direktur Penilaian Perusahaan  
Direktur Pengembangan  
Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan  
Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia  
Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko  
Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Ito Warsito  
Eddy Sugito  
Friderica Widayarsi Dewi  
Uriep Budhi Prasetyo  
Supandi  
Adikin Basirun  
Wan Wei Yiong

#### Directors

President Director  
Director of Listing  
Director of Business Development  
Director of Surveillance and Compliance  
Director of Finance and Human Resources  
Director of Information Technology and Risk Management  
Director of Trading and Membership

#### b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki secara langsung saham anak perusahaan sebagai berikut:

#### b. The Subsidiaries

The Company has ownership interest in the following subsidiaries:

| Anak perusahaan/Subsidiary                  | Jenis usaha/<br>Principal activity  | Domisili/<br>Domicile | Persentase<br>Pemilikan/<br>Percentage of<br>Ownership |      | Tahun<br>Operasi<br>Komersial/<br>Start of<br>Commercial<br>Operations | Jumlah Aset sebelum eliminasi/<br>Total Assets before elimination |  |
|---|---|-----------------------|--|------|--|---|--|
|   |   |                       | 2009   | 2008 |  | 31 Desember 2009/<br>December 31, 2009                            | 31 Desember 2008/<br>December 31, 2008 |
|   |   |                       |  |      |  | Rp  | Rp                                     |
| PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) | Jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa/<br>Clearing and stock exchange transaction settlement guarantee | Jakarta               | 100%   | 100% | 1997   | 1.823.784.752.014   | 904.002.295.768                        |
| PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) *)   | Jasa pengolahan dan penyediaan data efek/<br>Process and provide securities data  | Jakarta               | 67%  | 67%  | 2009   | 23.704.064.273  | 14.748.764.893                         |

\*) Termasuk kepemilikan secara tidak langsung/  
Includes indirect ownership

Aktivitas usaha KPEI adalah menyelenggarakan jasa kliring penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek dengan warkat, serta jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat. Berdasarkan Surat Bapepam No. 1687/PM/2000, penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat dimulai sejak transaksi bursa tanggal 24 Juli 2000.

KPEI juga menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan derivatif yaitu Kontrak Berjangka Indeks Efek (KBIE), Opsi Saham (OS), Jasa Pinjam Meminjam Efek serta Obligasi Korporasi.

PHEI didirikan berdasarkan akta No. 15 tanggal 28 Desember 2007 dari Indrasari K. Gunadharma, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. PHEI bergerak di bidang jasa pengolahan dan penyediaan data efek, penilaian harga efek, serta kegiatan atau jasa terkait.

PHEI telah memperoleh ijin operasional sebagai Lembaga Penilaian Harga Efek dan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM – LK) melalui Surat Keputusannya No. KEP-266/BL/2009 tanggal 10 Agustus 2009. Anak perusahaan mulai operasi pada bulan September 2009.

KPEI's activity is to provide services for clearing settlements of scrip trading of securities, as well as clearing and guarantee services for settlements of stock exchange transactions on scripless trading of securities. In accordance with Bapepam Letter No. 1687/PM/2000, the guarantee on clearing settlement of scripless trading commenced for trading transactions dated July 24, 2000 onward.

KPEI also provides services for clearing and guarantee of derivative securities transactions such as stock index futures trading, stock option trading, services for securities lending and borrowing and corporate bond.

PHEI was established based on notarial deed No. 15 dated December 28, 2007 of Indrasari K. Gunadharma, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. PHEI's is engaged in business to process and provide securities data services, securities valuation and other related services.

PHEI has obtained its operational license as Bond Pricing Agency from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM – LK) based on his Decision Letter No. KEP-266/BL/2009 dated August 10, 2009. The subsidiary started commercial operations in September 2009

## 2. PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK REVISI DAN ISAK)

### a. Standar revisi yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan pada tahun berjalan

- i. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:
  - PSAK 26 (revisi 2008), Biaya Pinjaman
  - PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
  - PSAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

## 2. ADOPTION OF REVISED STATEMENTS AND INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK AND ISAK)

### a. Revised standards in issue not yet adopted in the current period

- i. Standards effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010:
  - PSAK 26 (revised 2008), Borrowing Costs
  - PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures
  - PSAK 55 (revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement

ii. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

**b. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan**

ISAK berikut ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasi.

ii. Standards effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
- PSAK 2 (revised 2009), Statements of Cash Flows
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 12 (revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Accounting for Investments in Associates
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

**b. Interpretation of Financial Accounting Standards in issue not yet adopted**

The following ISAKs are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:

- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation: Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contribution by Venturer

Management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

### 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

#### a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan dana kliring.

#### b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (dan anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

### 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

#### a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia and are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, financing and clearing fund activities.

#### b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (and its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

The minority interest consists of the amount of those interest at the date of original business combination. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

#### c. Penggabungan Usaha

##### Metode Penyatuan Kepemilikan

Penggabungan usaha dimana para pemegang saham perusahaan yang bergabung bersama-sama menyatukan kendali atas, atau secara efektif, seluruh aset bersih dan operasi perusahaan yang bergabung tersebut dan selanjutnya memikul bersama segala risiko dan manfaat pada entitas gabungan dipertanggungjawabkan dengan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang bergabung untuk periode terjadinya penggabungan dan periode perbandingan yang diungkapkan dimasukkan dalam laporan keuangan gabungan, seolah-olah perusahaan telah bergabung sejak awal periode yang disajikan.

##### Metode Pembelian

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

#### c. Business Combination

##### Pooling of Interest Method

A business combination in which the shareholders of two or more enterprises combine control over the whole, or effectively the whole, of their net assets and operations to achieve a continuing mutual sharing in the risks and benefits of the combined entity, is accounted for using the pooling of interests method of accounting.

In applying the pooling of interest method, the financial statement items of the combining enterprises for the period in which the combination occurs and for any comparative periods disclosed should be included in the financial statements of the combined enterprise as if they had been combined from the beginning of the earliest period presented.

##### Purchase Method

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquire, plus any costs directly attributable to the business combination.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

**d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

**e. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah diestimasi.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over five years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and recognized as revenue on a straight-line method over 20 years.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

**d. Foreign Currency Transactions and Balances**

The books of accounts of the Company and its subsidiary are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

**e. Use of Estimates**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

**f. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**g. Investasi Jangka Pendek**

**Reksadana**

Investasi dalam unit penyertaan reksa dana disajikan sebesar nilai wajar. Laba dan rugi belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan. Nilai wajar investasi dalam unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih reksadana yang bersangkutan pada tanggal neraca.

**Efek hutang**

Investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi periode berjalan.

Efek yang tersedia untuk dijual yang dimiliki sementara yang jatuh temponya kurang dari satu tahun disajikan sebagai investasi jangka pendek.

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi, biaya perolehan efek ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus.

**h. Piutang dan Hutang Penyelesaian Transaksi Bursa**

Piutang dan hutang penyelesaian transaksi bursa merupakan tagihan/kewajiban anak perusahaan kepada anggota kliring atas transaksi bursa normal maupun kontrak berjangka indeks efek sebelum tanggal penyelesaian.

**f. Cash and Cash Equivalents**

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

**g. Short-term Investments**

**Mutual funds**

Investments in units of mutual funds are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are recognized in the current operations. The fair value of investment in units of mutual funds is based on the related mutual funds' net assets value at balance sheet date.

**Debt securities**

Investments in available-for-sale securities are stated at fair value. Gains and losses arising from the changes in the fair value are recognized directly in equity, until the security is disposed of or is determined to be impaired, at which time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is included in the current operations.

Securities available-for-sale with the maturity date less than one year held temporarily are presented as short-term investments.

Cost of securities sold is determined using specific identification method.

**h. Securities Transactions Settlement Receivables and Payables**

Securities transactions settlement receivables and payables represent the subsidiary's receivable/payable arising from normal securities transactions and stock index futures trading of the clearing members prior to settlement date.

Anak perusahaan tidak menanggung kegagalan penyelesaian transaksi bursa yang diselesaikan secara per transaksi oleh karena itu, akun ini tidak termasuk piutang dan hutang yang timbul dari transaksi tersebut.

**i. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu**

Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir periode.

**j. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**k. Dana Pengaman, Cadangan Jaminan dan Dana Jaminan**

**Dana Pengaman**

Dalam rangka penanganan kegagalan penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek secara netting, anggota kliring diwajibkan menyetor dana pengaman kepada anak perusahaan.

Dana pengaman yang berasal dari setoran anggota kliring, serta hasil pengelolaannya, ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka yang akan digunakan untuk menanggung kegagalan dalam penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek.

Dana pengaman dapat ditarik kembali apabila anggota kliring yang bersangkutan tidak lagi memakai jasa anak perusahaan dan telah menyelesaikan seluruh kewajibannya pada anak perusahaan.

**Cadangan Jaminan**

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-25/PM/2000 tentang Penjaminan Penyelesaian Transaksi Bursa, yang diperbaharui dengan Surat Keputusan No. Kep-46/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, anak perusahaan membentuk cadangan jaminan yang disisihkan dari surplus operasional anak perusahaan yang dipergunakan untuk membiayai penjaminan penyelesaian transaksi bursa. Cadangan jaminan ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka dan rekening giro.

The subsidiary does not handle failure on trade settlement of securities transactions and accordingly, this account does not include receivables and payables arising from such transactions.

**i. Allowance for Doubtful Accounts**

Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period.

**j. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized to operations over their beneficial periods using the straight-line method.

**k. Security Fund, Fund Reserved for Guarantee Fund**

**Security Fund**

For the purpose of handling failure on net settlement of stock index futures trading, the clearing members are required to contribute to a security fund of the subsidiary.

The security fund arising from contributions of clearing members and the yield thereon are placed in time deposits which will be used for the purpose of handling any failures in settlement of stock index futures transactions.

The security funds are refundable once the clearing member ceases to utilize the subsidiary's services and its liabilities to the subsidiary have been fully settled.

**Reserved for Guarantee Fund**

In accordance with the decision letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-25/PM/2000, regarding Securities Transactions Settlement Guarantee, amendment with the decision letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-46/PM/2004 dated December 9, 2004, the subsidiary established a reserve for guarantee fund which is taken from the subsidiary's operating surplus which will be used to guarantee the settlement of securities transactions. The reserve for guarantee fund is placed in time deposits and current accounts.

### **Dana Jaminan**

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, yang sebelumnya diatur dalam surat Bapepam No. S-1484/PM/1997 tanggal 27 Juni 1997, Bapepam memberikan persetujuan kepada anak perusahaan untuk melakukan pungutan sebesar 0,01% dari nilai transaksi bursa sebagai salah satu sumber utama pembentukan dana jaminan.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, Bapepam menyetujui anak perusahaan untuk memungut Dana Jaminan sebesar 0,005% dari nilai transaksi kontrak berjangka dan 0,00125% dari nilai transaksi efek hutang.

Dana Jaminan bukan merupakan milik pihak tertentu dan tidak didistribusikan untuk keperluan apapun kecuali untuk tujuan yang telah diatur dalam ketentuan tersebut. Dana jaminan akan digunakan untuk penanggulangan kegagalan penyelesaian transaksi bursa pada perdagangan efek tanpa warkat dan perdagangan kontrak berjangka indeks efek. Anak perusahaan diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan dana jaminan tersebut dan penggunaannya harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Bapepam.

Dana jaminan hanya dapat diinvestasikan dalam Surat Utang Negara atau deposito bank dengan komposisi yang disetujui oleh komite kebijakan kredit dan pengendalian resiko. Hasil investasi Dana Jaminan wajib ditambahkan ke dalam Dana Jaminan setelah dikurangi biaya atas jasa pengelolaan kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan.

#### **I. Investasi Saham**

##### **Investasi pada perusahaan asosiasi**

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

### **Guarantee Fund**

Based on the Decision Letter of the Chairman of the Bapepam No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000 regarding Guarantee Fund, which is previously regulated by the Letter of Bapepam No. S-1484/PM/1997 dated June 27, 1997, Bapepam has approved the subsidiary to collect 0.01% of cumulative value of securities transactions as a major source for the guarantee fund.

Moreover, based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, Bapepam has approved the subsidiary to collect 0.005% of futures transactions and 0.00125% of debt securities transaction for the guarantee fund.

The guarantee fund does not belong to a certain party and is not distributed for any purpose unless as stated in the regulation. The guarantee fund is intended to provide resources for handling failures in settlements of scripless trading of securities and stock index futures trading. The subsidiary is responsible in managing the guarantee fund, and its utilization should have prior approval from Bapepam.

The guarantee fund is only allowed to be invested in Government Bonds and or time deposits with a certain composition which has been approved by a credit policy and risk management committee. The investment's results, net of the clearing and guarantee institution's management fee should be added to the guarantee fund.

#### **I. Investments in Shares of Stock**

##### **Investments in associated companies**

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan dan aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Goodwill negatif dari investasi pada perusahaan asosiasi diakui dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (lihat kebijakan akuntansi mengenai prinsip konsolidasi). Amortisasi goodwill negatif termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba perusahaan asosiasi.

#### **Investasi Lainnya**

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang, dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan.

#### **m. Aset Tetap**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 - 5 tahun.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the consolidated balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

Negative goodwill from investments in associates are recognized and amortized in the same manner as that for acquisition of controlled entities (see accounting policy for principles of consolidation). The amortization of negative goodwill are included in the Company's share in the results of the associates.

#### **Other Investments**

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to current operations.

#### **m. Equipment and Facilities**

Equipment and facilities held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of 4 - 5 years.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

**n. Penurunan nilai aset**

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai.

**o. Sewa**

Pembayaran sewa operasi dimana Perusahaan adalah sebagai lessee diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**p. Pengakuan Pendapatan, Pendapatan Diterima Dimuka dan Beban**

Pendapatan jasa transaksi efek dan kliring penyelesaian transaksi bursa diakui pada saat jasa diserahkan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of equipment and facilities, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Construction in progress is stated at cost and is transferred to the respective property, plant and equipment and facilities account when completed and ready for use.

**n. Impairment of an asset**

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

**o. Leases**

Operating lease payments wherein the Company is the lessee are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**p. Revenue, Unearned Revenue and Expense Recognition**

Transaction fees and clearing fees are recognized when the service is rendered.

Pendapatan jasa pencatatan yang terdiri dari pencatatan perdana yang diakui pada saat penyerahan jasa dan pencatatan tahunan atas saham yang diakui secara proporsional dalam setahun.

Pendapatan diterima dimuka diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa pemberian manfaat masing-masing jasa. Dana kontribusi bank pembayaran diakui secara proporsional dalam jangka waktu empat tahun.

Beban diakui manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

**q. Imbalan Pasca Kerja**

**Program Pensiun Iuran Pasti**

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang telah bekerja paling sedikit 6 bulan dan tidak berumur lebih dari 56 tahun. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Perusahaan dan anak perusahaan diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Kekurangan imbalan yang diberikan program pensiun dibandingkan dengan manfaat berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasti pasca kerja tanpa pendanaan.

**Program Tabungan Karyawan**

Anak perusahaan menyelenggarakan program tabungan karyawan untuk seluruh karyawan tetap yang telah bekerja paling sedikit 6 bulan dan tidak berumur lebih dari 55 tahun. Iuran yang ditanggung anak perusahaan diakui sebagai beban pada periode berjalan.

**Imbalan Pasca Kerja**

Perusahaan dan anak perusahaan juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Program tabungan karyawan digunakan sebagai alat pendanaan bagi manfaat pensiun sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan. Kekurangan imbalan yang diberikan program pensiun dibandingkan dengan manfaat yang diwajibkan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasti pasca kerja tanpa pendanaan.

Revenue from listing services consists of initial listing fees which was recognized when service is delivered and annual listing fees of shares which are recognized proportionally on an annual basis.

Unearned revenue is recognized as revenue during the year when the service is rendered to the customer. Payment contribution from bank are recognized proportionally over four years.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

**q. Post-Employment Benefits**

**Pension Plan**

The Company has a defined contribution pension plan covering all of its permanent employees who have worked for a minimum period of six months and who are not more than 56 years old. The Company's contributions are recognized as an expense.

The Company and the subsidiary are required to provide defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits based on the Labor Law is accounted for as unfunded post employment benefits plan.

**Employee Savings Plan**

The subsidiary established an employee savings plan covering all of its local permanent employees who have worked for a minimum period of six months and who are not more than 55 years old. Contributions are charged to current operations.

**Defined Post-Employment Benefits**

The Company and subsidiary also provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Employee savings plan is used as a funding instruments for pension benefit as stated in the Labor Law. The shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits required by the Labor Law is accounted for as unfunded defined post-employment benefits plan.

Perhitungan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

**r. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

**s. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

The cost of providing defined benefit post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company and its subsidiary's defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefits obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

**r. Income Tax**

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also dealt with in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

**s. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

|  | 2009<br>Rp                    | 2008<br>Rp                    |   |
|--|-------------------------------|-------------------------------|---|
| Kas  | 35.000.000                    | 35.000.000                    | Cash on hand                              |
| Bank                                       |                               |                               | Cash in banks                             |
| Rupiah                                     |                               |                               | Rupiah                                    |
| PT Bank Mandiri (Persero), Tbk             | 245.813.169                   | 295.598.367                   | PT Bank Mandiri (Persero), Tbk            |
| PT Bank DBS Indonesia                      | 165.504.845                   | 53.921.720                    | PT Bank DBS Indonesia                     |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk    | 149.347.323                   | 1.593.302.803                 | PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk   |
| PT Bank CIMB Niaga, Tbk                    | 74.498.543                    | 8.225.450                     | PT Bank CIMB Niaga, Tbk                   |
| PT Bank Central Asia, Tbk                  | 60.042.027                    | 58.440.000                    | PT Bank Central Asia, Tbk                 |
| PT Bank Mega, Tbk                          | 58.190.109                    | 5.206.519                     | PT Bank Mega, Tbk                         |
| PT Bank Danamon, Tbk                       | 4.459.349                     | 7.307.506                     | PT Bank Danamon, Tbk                      |
| Dollar Amerika Serikat                     |                               |                               | U.S. Dollar                               |
| PT Bank Mandiri (Persero), Tbk             | 18.930.857                    | 211.046.192                   | PT Bank Mandiri (Persero), Tbk            |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk    | 13.284.268                    | 13.149.308                    | PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk   |
| PT Bank CIMB Niaga, Tbk                    | 9.952.908                     | -                             | PT Bank CIMB Niaga, Tbk                   |
| Jumlah Kas dan Bank                        | <u>835.023.398</u>            | <u>2.281.197.865</u>          | Total Cash on Hand and in Banks           |
| Setara Kas                                 |                               |                               | Cash Equivalents                          |
| Deposito berjangka                         |                               |                               | Time deposits                             |
| Rupiah                                     |                               |                               | Rupiah                                    |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk    | 222.895.000.000               | 128.045.000.000               | PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk   |
| PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk     | 133.259.000.000               | 81.056.000.000                | PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk    |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk    | 121.114.500.000               | 86.995.000.000                | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk   |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk              | 49.638.044.521                | 17.747.132.077                | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk             |
| PT Bank ICB Bumiputera, Tbk                | 27.000.000.000                | 29.000.000.000                | PT Bank ICB Bumiputera, Tbk               |
| PT Bank DBS Indonesia                      | 16.900.000.000                | 5.000.000.000                 | PT Bank DBS Indonesia                     |
| PT Bank Bukopin, Tbk                       | 13.150.000.000                | 30.150.000.000                | PT Bank Bukopin, Tbk                      |
| PT Bank CIMB Niaga, Tbk                    | 8.070.000.000                 | 16.087.000.000                | PT Bank CIMB Niaga, Tbk                   |
| PT Bank Danamon, Tbk                       | 35.084.577                    | 6.532.273.534                 | PT Bank Danamon, Tbk                      |
| PT Bank Permata, Tbk                       | -                             | 27.827.500.000                | PT Bank Permata, Tbk                      |
| PT Bank Victoria International, Tbk        | -                             | 2.000.000.000                 | PT Bank Victoria International, Tbk       |
| Dollar Amerika Serikat                     |                               |                               | U.S. Dollar                               |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk    | 18.324.950.320                | 6.401.764.200                 | PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk   |
| PT Bank CIMB Niaga, Tbk                    | 432.400.000                   | -                             | PT Bank CIMB Niaga, Tbk                   |
| Jumlah Setara Kas                          | <u>610.818.979.418</u>        | <u>436.841.669.811</u>        | Total Cash Equivalents                    |
| Jumlah Kas dan Setara Kas                  | <u><u>611.654.002.816</u></u> | <u><u>439.122.867.676</u></u> | Total Cash and Cash Equivalents           |
| Tingkat bunga deposito berjangka per tahun |                               |                               | Interest rates per annum on time deposits |
| Rupiah                                     | 5,00% - 13,60%                | 6,90% - 13,75%                | Rupiah                                    |
| Dollar Amerika Serikat                     | 0,10% - 4,50%                 | 2,80% - 4,50%                 | U.S. Dollar                               |

**5. INVESTASI JANGKA PENDEK**

**5. SHORT TERM INVESTMENTS**

|                               | 2009<br>Rp             | 2008<br>Rp             |                               |
|-------------------------------|------------------------|------------------------|-------------------------------|
| Reksadana                     | 201.026.253.496        | 143.738.244.073        | Mutual fund                   |
| Obligasi                      | 233.772.225.000        | 149.425.609.569        | Bonds                         |
| Jumlah                        | <u>434.798.478.496</u> | <u>293.163.853.642</u> | Total                         |
| <b>Diperdagangkan</b>         |                        |                        | <b>Trading</b>                |
| Reksadana                     |                        |                        | Mutual Fund                   |
| Rupiah                        |                        |                        | Rupiah                        |
| Schroder Regular Income IV    | 29.532.250.000         | 26.793.525.000         | Schroder Regular Income IV    |
| Schroder Dana Liquid          | 23.510.591.989         | 22.035.783.166         | Schroder Dana Liquid          |
| Schroder Dana Prestasi Plus   | 19.834.126.794         | 9.913.769.265          | Schroder Dana prestasi Plus   |
| Danareksa Indeks Syariah      | 16.080.357.272         | 4.973.823.553          | Danareksa Indeks Syariah      |
| Mandiri Investa Atraktif      | 14.470.972.933         | 7.100.154.869          | Mandiri Investa Atraktif      |
| Danareksa Mawar               | 13.564.091.848         | 6.976.899.492          | Danareksa Mawar               |
| Danareksa Anggrek             | 11.978.699.776         | 7.567.032.184          | Danareksa Anggrek             |
| Bahana Dana Prima             | 11.475.095.862         | 5.548.933.956          | Bahana Dana Prima             |
| Fortis Ekuitas                | 11.287.019.060         | 5.303.330.690          | Fortis Ekuitas                |
| Fortis Infrastruktur Plus     | 9.953.021.799          | 4.860.380.522          | Fortis Infrastruktur Plus     |
| Schroder Dana Istimewa        | 7.817.247.771          | 3.936.272.482          | Schroder Dana Istimewa        |
| Schroder Obligasi Extra       | 7.615.781.263          | 6.699.963.619          | Schroder Obligasi Extra       |
| Schroder Terpadu II           | 5.609.743.769          | 3.589.924.949          | Schroder Terpadu II           |
| Danareksa Mawar Agresif       | 4.167.000.000          | 2.276.800.000          | Danareksa Mawar Agresif       |
| Danareksa Syariah Berimbang   | 3.668.609.539          | 5.324.980.217          | Danareksa Syariah Berimbang   |
| Danareksa JS Optima           | 3.441.988.978          | 2.869.569.661          | Danareksa JS Optima           |
| Syailendra Equity Opportunity | 2.117.496.987          | 1.097.112.895          | Syailendra Equity Opportunity |
| Dana Pratama Ekuitas          | 1.959.409.426          | -                      | Dana Pratama Ekuitas          |
| Danareksa Global Prospektif   | -                      | 14.048.971.903         | Danareksa Global Prospektif   |
| Dollar Amerika Serikat        |                        |                        | U.S. Dollar                   |
| Melati Premium Dollar         | 2.942.748.430          | 2.821.015.650          | Melati Premium Dollar         |
| Jumlah Reksadana              | <u>201.026.253.496</u> | <u>143.738.244.073</u> | Total Mutual Funds            |

Pada tanggal 31 Desember 2009, laba belum terealisasi atas kenaikan nilai wajar reksadana sebesar Rp 22.827.343.491 terdiri atas laba sebesar Rp 71.716.850.504 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan rugi sebesar Rp 48.889.507.013 untuk tahun-tahun sebelum 2009.

On December 31, 2009, unrealized gain in fair value of mutual fund amounted to Rp 22,827,343,491 consists of gain amounting to Rp 71,716,850,504 for the year ended December 31, 2009 and loss amounting to Rp 48,889,507,013 for the years prior to 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2008, rugi belum terealisasi atas penurunan nilai wajar reksadana sebesar Rp 49.143.635.303 terdiri atas rugi sebesar Rp 62.676.075.220 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 dan laba sebesar Rp 13.532.439.917 untuk tahun-tahun sebelum 2008.

On December 31, 2008, unrealized loss in fair value of mutual fund amounted to Rp 49,143,635,303 consists of loss amounting to Rp 62,676,075,220 for the year ended December 31, 2008 and gain amounting to Rp 13,532,439,917 for the years prior to 2008.

| Tersedia untuk dijual                       | Available for sale                    |                                  |                                      |                               |
|---|---------------------------------------|----------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------|
|   | 2009                                  |                                  |                                      |                               |
| Obligasi/ Bonds                             | Nilai Nominal/<br>Nominal Value<br>Rp | Nilai Wajar/<br>Fair Value<br>Rp | Tingkat Bunga/<br>Interest Rate<br>% | Jatuh Tempo/<br>Maturity Date |
| <b>Surat Utang Negara/ Government Bonds</b> |                                       |                                  |                                      |                               |
| ORI 002                                     | 5.025.000.000                         | 5.050.125.000                    | 9,28                                 | 28-03-2010                    |
| ORI 003                                     | 18.020.000.000                        | 18.060.600.000                   | 9,40                                 | 12-09-2011                    |
| Sukuk Ritel SR-001                          | 20.000.000.000                        | 20.000.000.000                   | 12,00                                | 25-02-2012                    |
| ORI 004                                     | 61.000.000.000                        | 61.557.500.000                   | 9,50                                 | 12-03-2012                    |
| Ina recap ZC 0003                           | 10.000.000.000                        | 7.725.000.000                    | Zero Coupon                          | 20-11-2012                    |
| ORI 005                                     | 21.000.000.000                        | 22.890.000.000                   | 11,45                                | 15-09-2013                    |
| FR0026                                      | 20.000.000.000                        | 21.800.000.000                   | 11,00                                | 15-10-2014                    |
| SBSN IFR001                                 | 20.000.000.000                        | 22.100.000.000                   | 11,80                                | 15-08-2015                    |
| Ina recap FR 0045                           | 5.000.000.000                         | 4.535.000.000                    | 9,75                                 | 15-05-2037                    |
| Jumlah/ Total                               | <u>180.045.000.000</u>                | <u>183.718.225.000</u>           |                                      |                               |
| <b>Obligasi perseroan/ Corporate bonds</b>  |                                       |                                  |                                      |                               |
| BBTN13A                                     | 10.000.000.000                        | 10.000.000.000                   | 11,75                                | 29-05-2012                    |
| Sikisat 03                                  | 10.000.000.000                        | 10.051.000.000                   | 10,25                                | 09-04-2013                    |
| SIKPPLN02A                                  | 10.000.000.000                        | 10.000.000.000                   | 14,75                                | 19-01-2014                    |
| Subordinasi Mandiri I                       | 10.000.000.000                        | 10.000.000.000                   | 11,85                                | 11-12-2016                    |
| Subordinasi BRI II                          | 10.000.000.000                        | 10.003.000.000                   | 10,95                                | 22-12-2014                    |
| Jumlah/ Total                               | <u>50.000.000.000</u>                 | <u>50.054.000.000</u>            |                                      |                               |
| Jumlah Obligasi/ Total Bonds                | <u>230.045.000.000</u>                | <u>233.772.225.000</u>           |                                      |                               |
| <b>2008</b>                                 |                                       |                                  |                                      |                               |
| Obligasi/ Bonds                             | Nilai Nominal/<br>Nominal Value<br>Rp | Nilai Wajar/<br>Fair Value<br>Rp | Tingkat Bunga/<br>Interest Rate<br>% | Jatuh Tempo/<br>Maturity Date |
| <b>Surat Utang Negara/ Government Bonds</b> |                                       |                                  |                                      |                               |
| ORI 002                                     | 5.025.000.000                         | 4.899.375.000                    | 9,28                                 | 28-03-2010                    |
| ORI 003                                     | 18.020.000.000                        | 13.040.734.569                   | 9,40                                 | 12-09-2011                    |
| ORI 004                                     | 61.000.000.000                        | 57.492.500.000                   | 9,50                                 | 12-03-2012                    |
| Ina recap ZC 0003                           | 10.000.000.000                        | 6.208.000.000                    | Zero Coupon                          | 20-11-2012                    |
| ORI 005                                     | 21.000.000.000                        | 20.790.000.000                   | 11,45                                | 15-09-2013                    |
| Surat Berharga Syariah Negara               | 20.000.000.000                        | 14.600.000.000                   | 11,80                                | 26-08-2013                    |
| FR0026                                      | 20.000.000.000                        | 19.150.000.000                   | 11,00                                | 15-10-2014                    |
| Ina recap FR 0045                           | 5.000.000.000                         | 4.045.000.000                    | 9,75                                 | 15-05-2037                    |
| Jumlah/ Total                               | <u>160.045.000.000</u>                | <u>140.225.609.569</u>           |                                      |                               |
| <b>Obligasi perseroan/ Corporate bonds</b>  |                                       |                                  |                                      |                               |
| Sikisat 03                                  | 10.000.000.000                        | 9.200.000.000                    | 10,25                                | 09-04-2013                    |
| Jumlah Obligasi/ Total Bonds                | <u>170.045.000.000</u>                | <u>149.425.609.569</u>           |                                      |                               |

Rincian diskon yang belum diamortisasi atas efek tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

Details of available for sale investments with unamortized discount are as follow:

|                                | 2009                  | 2008                  |                      |
|--------------------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|
|                                | Rp                    | Rp                    |                      |
| Surat Utang Negara             |                       |                       | Government Bonds     |
| Ina Recap ZC 0003              | 9.897.455.833         | 9.125.297.833         | Ina Recap ZC 0003    |
| Ina Recap FR 0045              | 4.550.055.903         | 4.060.601.736         | Ina Recap FR 0045    |
| Diskon yang belum diamortisasi |                       |                       | Unamortized discount |
| Ina Recap ZC 0003              | (2.172.455.833)       | (2.917.297.833)       | Ina Recap ZC 0003    |
| Ina Recap FR 0045              | (15.055.903)          | (15.601.736)          | Ina Recap FR 0045    |
| Nilai wajar                    | <u>12.260.000.000</u> | <u>10.253.000.000</u> | Fair value           |

#### 6. KLIRING DAN PENYELESAIAN TRANSAKSI BURSA

#### 6. CLEARING AND SETTLEMENT OF SECURITIES TRANSACTIONS

##### Piutang dan Hutang Penyelesaian Transaksi Bursa

##### Securities Transactions Settlement Receivables and Payables

|                                       | 2009                       | 2008                     |   |
|---------------------------------------|----------------------------|--------------------------|---|
|                                       | Rp                         | Rp                       |   |
| Piutang penyelesaian transaksi bursa: |                            |                          | Securities transactions settlement receivables: |
| Kliring utama                         | <u>1.355.418.269.500</u>   | <u>578.300.113.500</u>   | Main clearing                                   |
| Hutang penyelesaian transaksi bursa:  |                            |                          | Securities transactions settlement payables:    |
| Kliring utama                         | <u>(1.355.418.269.500)</u> | <u>(578.300.113.500)</u> | Main clearing                                   |

Piutang dan hutang kliring utama merupakan kewajiban pembayaran oleh/kepada anggota kliring sehubungan dengan transaksi bursa yang terjadi pada T + 0 (pada hari transaksi bursa) sampai dengan T + 3 (tiga hari setelah hari transaksi bursa).

Main clearing receivables and payables represent obligations by/to the clearing members arising from securities transactions which occurred on T + 0 (on the day of transaction) until T + 3 (three days after the transaction date).

##### Dana Pengaman

##### Security Fund

|                         | 2009                 | 2008                 |                                |
|-------------------------|----------------------|----------------------|--------------------------------|
|                         | Rp                   | Rp                   |                                |
| Aset dana pengaman      |                      |                      | Security fund assets           |
| Bank                    | 1.992.052.254        | 1.967.687.149        | Cash in banks                  |
| Deposito berjangka      | 3.200.000.000        | 3.200.000.000        | Time deposits                  |
| Jumlah                  | <u>5.192.052.254</u> | <u>5.167.687.149</u> | Total                          |
| Kewajiban dana pengaman |                      |                      | Security fund liabilities      |
| Setoran anggota kliring | <u>5.192.052.254</u> | <u>5.167.687.149</u> | Clearing members' contribution |

Dana pengaman merupakan agunan atas transaksi Kontrak Berjangka Indeks Efektif (KBIE) yang ditempatkan dalam rekening giro Dana Pengaman KBIE atau ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka atas nama anggota kliring.

The security fund represents deposits for Stock Index Futures Trading transactions which are placed in security fund for Stock Index Futures Trading current account or in time deposits under clearing member's name.

Dana pengaman dikelola anak perusahaan dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mega Tbk dengan tingkat bunga berkisar antara 4,9% - 14% untuk tahun 2009 dan 5,75% - 6,25% untuk tahun 2008.

The security fund was invested by the subsidiary in time deposits placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Mega Tbk with interest rates ranging from 4.9% to 14% per annum in 2009 and 5.75% to 6.25% per annum in 2008.

## 7. PIUTANG USAHA

|                                     | 2009                   | 2008                  |
|-------------------------------------|------------------------|-----------------------|
|                                     | Rp                     | Rp                    |
| Jasa transaksi                      | 100.390.255.385        | 63.709.766.803        |
| Jasa pencatatan                     | 2.208.048.313          | 1.384.358.305         |
| Jasa informasi                      | 1.326.162.778          | 1.253.487.615         |
| Jumlah                              | <u>103.924.466.476</u> | <u>66.347.612.723</u> |
| Penyisihan piutang ragu-ragu Bersih | <u>781.075.000</u>     | <u>828.075.000</u>    |
|                                     | <u>103.143.391.476</u> | <u>65.519.537.723</u> |
| Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu |                        |                       |
| Saldo awal                          | 828.075.000            | 395.775.000           |
| Penambahan                          | 49.800.000             | 432.300.000           |
| Pemulihan                           | (96.800.000)           | -                     |
| Saldo akhir                         | <u>781.075.000</u>     | <u>828.075.000</u>    |

## 7. ACCOUNTS RECEIVABLE

|                                     | 2009                   | 2008                  |
|-------------------------------------|------------------------|-----------------------|
|                                     | Rp                     | Rp                    |
| Jasa transaksi                      | 100.390.255.385        | 63.709.766.803        |
| Jasa pencatatan                     | 2.208.048.313          | 1.384.358.305         |
| Jasa informasi                      | 1.326.162.778          | 1.253.487.615         |
| Jumlah                              | <u>103.924.466.476</u> | <u>66.347.612.723</u> |
| Penyisihan piutang ragu-ragu Bersih | <u>781.075.000</u>     | <u>828.075.000</u>    |
|                                     | <u>103.143.391.476</u> | <u>65.519.537.723</u> |
| Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu |                        |                       |
| Saldo awal                          | 828.075.000            | 395.775.000           |
| Penambahan                          | 49.800.000             | 432.300.000           |
| Pemulihan                           | (96.800.000)           | -                     |
| Saldo akhir                         | <u>781.075.000</u>     | <u>828.075.000</u>    |

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for doubtful receivables from third parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

## 8. PIUTANG LAIN-LAIN

|   | 2009                  | 2008                  |
|---|-----------------------|-----------------------|
|   | Rp                    | Rp                    |
| Piutang jasa pengelolaan dana jaminan (Catatan 31d) | 10.186.542.696        | 4.220.268.006         |
| Piutang bunga                                       | 2.388.497.367         | 2.350.365.514         |
| Piutang pihak hubungan istimewa                     | 996.225.743           | 1.240.931.431         |
| Piutang karyawan                                    | 705.991.084           | 1.256.690.458         |
| Piutang sewa ruang                                  | -                     | 253.956.451           |
| Lain-lain   | 4.356.817.726         | 1.305.515.630         |
| Jumlah  | <u>18.634.074.616</u> | <u>10.627.727.490</u> |

## 8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

|   | 2009                  | 2008                  |
|---|-----------------------|-----------------------|
|   | Rp                    | Rp                    |
| Piutang jasa pengelolaan dana jaminan (Catatan 31d) | 10.186.542.696        | 4.220.268.006         |
| Piutang bunga                                       | 2.388.497.367         | 2.350.365.514         |
| Piutang pihak hubungan istimewa                     | 996.225.743           | 1.240.931.431         |
| Piutang karyawan                                    | 705.991.084           | 1.256.690.458         |
| Piutang sewa ruang                                  | -                     | 253.956.451           |
| Lain-lain   | 4.356.817.726         | 1.305.515.630         |
| Jumlah  | <u>18.634.074.616</u> | <u>10.627.727.490</u> |

## 9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

|                         | 2009                 | 2008                 |
|-------------------------|----------------------|----------------------|
|                         | Rp                   | Rp                   |
| Pajak penghasilan       |                      |                      |
| Pasal 23                | 50.785.994           | 51.045.994           |
| Pasal 25                | 124.453.426          | 124.453.426          |
| Pasal 28A               | 393.379.368          | 445.044.620          |
| Pajak pertambahan nilai | 7.540.651.588        | 1.879.160.251        |
| Jumlah                  | <u>8.109.270.376</u> | <u>2.499.704.291</u> |

## 9. PREPAID TAXES

|                   | 2009                 | 2008                 |
|-------------------|----------------------|----------------------|
|                   | Rp                   | Rp                   |
| Pajak penghasilan |                      |                      |
| Article 23        | 50.785.994           | 51.045.994           |
| Article 25        | 124.453.426          | 124.453.426          |
| Article 28A       | 393.379.368          | 445.044.620          |
| Value added tax   | 7.540.651.588        | 1.879.160.251        |
| Total             | <u>8.109.270.376</u> | <u>2.499.704.291</u> |

Pada tanggal 25 Pebruari 2009, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak lebih bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan (PPH Badan) PT Bursa Efek Surabaya untuk tahun 2007 sebesar Rp 201.796.191.

On February 25, 2009, the Company received an Assessment Letter for Tax Overpayment (SKPLB) for the 2007 corporate income tax of PT Bursa Efek Surabaya amounted to Rp 201,796,191.

Pada tanggal yang sama Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun 2007 atas pajak penghasilan pasal 21, pasal 23, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan jumlah keseluruhan Rp 868.423.600 yang jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2009.

On the same date, the Company received Assessment Letter for Tax Underpayment (SKPKB) of the 2007 corporate income tax on article 21, article 23 and Value Added Tax amounting to Rp 868,423,600, that are due on March 24, 2009.

Pada tanggal 19 Maret 2009 Perusahaan telah melakukan pemindahbukuan dari lebih bayar SKPLB PPh Badan atas SKPKB PPN tahun 2007 dan denda sebesar Rp 51.664.500.

On March 19, 2009, the Company has offset the underpayment against the tax overpayment of 2007 value added tax and penalty totaling to Rp 51,664,500.

Berdasarkan surat keberatan No. S-02329/BEI.KEU/05.2009 tanggal 1 Mei 2009 dan No. S-02697/BEI.KEU/05.2009 tanggal 19 Mei 2009, Perusahaan mengajukan keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun 2007 atas pajak penghasilan pasal 21 dan pasal 23 dengan jumlah keseluruhan Rp 822.593.443.

Based on letters No. S-02329/BEI.KEU/05.2009 dated May 1, 2009 and No. S-02697/BEI.KEU/05.2009 dated May 19, 2009, the Company has submitted a tax objection to the General Director of Tax on Assessment Letter for Tax Underpayment (SKPKB) for year 2007 on article 21 and article 23 including penalty totaling to Rp 822,593,443.

Pada tanggal 9 Nopember 2009 surat keberatan tersebut di atas ditolak oleh kantor pajak dengan surat No. Kep-1163/WPJ.07/BD.05/2009 dan Kep-1180/WPJ.07/BD.05/2009. Selanjutnya Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak pada tanggal 26 Januari 2010 dengan surat No. S-00469/BEI.KEU/01-2010 dan S-00470/BEI.KEU/01-2010.

On November 9, 2009, the tax office has rejected the objection from the Company based on its letters No. Kep-1163/WPJ.07/BD.05/2009 and Kep-1180/WPJ.07/BD.05/2009. Therefore, the Company made an appeal to the tax court on January 26, 2010 based on its letter No. S-00469/BEI.KEU/01-2010 and S-00470/BEI.KEU/01-2010.

**10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

**10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES**

|                              | <u>2009</u>           | <u>2008</u>          |                       |
|------------------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|
|                              | Rp                    | Rp                   |                       |
| Tunjangan kendaraan          | 3.731.761.872         | 1.533.017.431        | Car allowance         |
| Sewa dan jasa informasi      | 2.310.387.253         | 2.532.336.104        | Rent and info service |
| Asuransi                     | 2.033.338.677         | 1.924.499.798        | Insurance             |
| Pemeliharaan perangkat lunak | 834.799.608           | 1.182.209.310        | Software maintenance  |
| Uang muka                    | 380.720.704           | 654.197.977          | Advances              |
| Lain-lain                    | 1.469.043.102         | 1.279.612.537        | Others                |
| Jumlah                       | <u>10.760.051.216</u> | <u>9.105.873.157</u> | Total                 |

| 11. DANA DISISIHKAN UNTUK CADANGAN JAMINAN | 11. FUND RESERVED FOR SETTLEMENT OF TRANSACTIONS |                      | FOR GUARANTEE OF SECURITIES             |
|--|--|----------------------|---|
|  | 2009<br>Rp                                       | 2008<br>Rp           |   |
| Bank                                       | 54.523.295                                       | 54.523.295           | Cash in bank                            |
| Deposito berjangka                         | 6.897.281.026                                    | 6.897.281.026        | Time deposits                           |
| Jumlah                                     | <u>6.951.804.321</u>                             | <u>6.951.804.321</u> | Total                                   |
| Tingkat bunga deposito berjangka per tahun |  |                      | Interest rate per annum on time deposit |
| Rupiah                                     | 7,00% - 13,25%                                   | 7,75% - 13,25%       | Rupiah                                  |

## 12. INVESTASI SAHAM

## 12. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

|                                     | Persentase kepemilikan/<br>Percentage of ownership |  | Jumlah tercatat/<br>Carrying amount |                       |
|-------------------------------------|--|--|-------------------------------------|-----------------------|
|                                     | 2009 dan/and 2008                                  |  | 2009                                | 2008                  |
|                                     | %  |  | Rp                                  | Rp                    |
| Metode ekuitas/Equity method        |  |  |                                     |                       |
| PT Kustodian Sentral Efek Indonesia | 27,50  |  | 98.041.459.149                      | 75.028.448.830        |
| Metode biaya/Cost method            |  |  |                                     |                       |
| PT Pernerjangkat Efek Indonesia     | 19,89  |  | 1.866.037.250                       | 1.866.037.250         |
| Jumlah/Total                        |  |  | <u>99.907.496.399</u>               | <u>76.894.486.080</u> |

Mutasi investasi pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas:

Changes in investment in an associate company using equity method:

|   | 2009<br>Rp            | 2008<br>Rp            |  |
|---|-----------------------|-----------------------|--|
| Saldo awal                                    | 75.028.448.830        | 47.870.120.530        | Beginning balance                                |
| Penambahan                                    | -                     | 1.700.000.000         | Additions  |
| Laba tahun berjalan termasuk goodwill negatif | 23.013.010.319        | 25.458.328.300        | Equity in net income including negative goodwill |
| Saldo akhir                                   | <u>98.041.459.149</u> | <u>75.028.448.830</u> | Ending balance                                   |

Pada bulan Oktober 2007, Perusahaan meningkatkan penyertaan pada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), perusahaan asosiasi, dari 16,50% menjadi 26,5% dengan membeli treasury stock sebesar 600 saham dengan harga Rp 4.122.570.478. Nilai asset bersih KSEI pada tanggal tersebut sebesar Rp 18.522.413.744 sehingga terdapat goodwill negatif sebesar Rp 14.399.843.296 yang diamortisasi selama 20 tahun. Amortisasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 748.484.195 dan Rp 719.992.164.

In October 2007, the Company increased its investment in PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), an associate company from 16.50% to 26.50% by purchasing treasury stocks totaling to 600 shares with purchase price amounting to Rp 4,122,570,478. At transaction date, net assets of KSEI amounted to Rp 18,522,413,744, thus, resulting to negative goodwill amounting to Rp 14,399,843,296 which will be amortized for 20 years. Amortization for the year ended December 31, 2009 and 2008 amounted to Rp 748,484,195 and Rp 719,992,164, respectively.

Pada tahun 2008, KPEI, anak perusahaan, meningkatkan penyertaan pada KSEI sebesar 1% dengan membeli saham dari PT Usaha Bersama Sekuritas (UBS) sebanyak 60 saham, sehingga penyertaan KPEI pada KSEI menjadi 8,5%.

In 2008, KPEI, the subsidiary, increased its investment in KSEI of 1% by purchasing 60 shares from PT Usaha Bersama Sekuritas (UBS), therefore total interest in KSEI of KPEI is 8.5%.

13. ASET TETAP

13. EQUIPMENT AND FACILITIES

|   | 1 Januari/<br>January 1,<br>2009 | Penambahan/<br>Additions | Pengurangan/<br>Deductions | Reklasifikasi/<br>Reclassifications | 31 Desember/<br>December 31,<br>2009 |  |
|---|----------------------------------|--------------------------|----------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|--|
|   | Rp                               | Rp                       | Rp                         | Rp                                  | Rp                                   |  |
| Biaya perolehan                         |                                  |                          |                            |                                     |                                      | Cost                                       |
| Komputer sistem perdagangan efek        | 72.916.390.160                   | -                        | 4.300.000                  | 46.892.591.301                      | 119.804.681.461                      | Trading computer system                    |
| Fasilitas tambahan perdagangan efek     | 280.931.000                      | -                        | -                          | -                                   | 280.931.000                          | Additional trading facilities              |
| Komputer penyelesaian transaksi efek    | 53.163.706.611                   | 1.292.634.325            | 129.466.950                | 5.405.876.790                       | 59.732.750.776                       | Transaction settlement computer system     |
| Komputer kantor                         | 27.575.908.896                   | 1.748.760.560            | 1.363.101.145              | 5.406.642.912                       | 33.368.211.223                       | Office computers                           |
| Pengembangan ruangan gedung yang disewa | 24.794.348.377                   | 776.627.291              | -                          | 3.241.079.197                       | 28.812.054.865                       | Leasehold improvements                     |
| Instalasi listrik dan komunikasi        | 6.036.770.725                    | -                        | -                          | 2.504.572.839                       | 8.541.343.564                        | Electrical and communication installations |
| Peralatan dan perabotan kantor          | 13.988.061.654                   | 333.598.617              | 55.711.900                 | 82.676.500                          | 14.348.624.871                       | Office furnitures, fixtures and equipment  |
| Kendaraan                               | 783.400.000                      | -                        | -                          | -                                   | 783.400.000                          | Motor vehicles                             |
| Aset dalam penyelesaian                 | 83.121.477.750                   | 59.971.419.017           | -                          | (63.533.439.539)                    | 79.559.457.228                       | Construction in progress                   |
| Jumlah                                  | 282.660.995.173                  | 64.123.039.810           | 1.552.579.995              | -                                   | 345.231.454.988                      | Total                                      |
| Akumulasi penyusutan                    |                                  |                          |                            |                                     |                                      | Accumulated depreciation                   |
| Komputer sistem perdagangan efek        | 69.306.098.875                   | 11.682.434.496           | 4.300.000                  | -                                   | 80.984.233.371                       | Trading computer system                    |
| Fasilitas tambahan perdagangan efek     | 280.931.000                      | -                        | -                          | -                                   | 280.931.000                          | Additional trading facilities              |
| Komputer penyelesaian transaksi efek    | 46.631.573.079                   | 3.311.004.164            | 108.836.012                | -                                   | 49.833.741.231                       | Transaction settlement computer system     |
| Komputer kantor                         | 19.572.350.607                   | 3.969.789.100            | 1.362.984.520              | -                                   | 22.179.155.187                       | Office computers                           |
| Pengembangan ruangan gedung yang disewa | 12.685.102.722                   | 1.728.803.099            | -                          | -                                   | 14.413.905.821                       | Leasehold improvements                     |
| Instalasi listrik dan komunikasi        | 5.221.753.408                    | 1.364.789.500            | -                          | -                                   | 6.586.542.908                        | Electrical and communication installations |
| Peralatan dan perabotan kantor          | 11.163.963.174                   | 1.171.040.421            | 52.488.984                 | -                                   | 12.282.514.611                       | Office furnitures, fixtures and equipment  |
| Kendaraan                               | 452.724.999                      | 164.737.500              | -                          | -                                   | 617.462.499                          | Motor vehicles                             |
| Jumlah                                  | 165.314.497.864                  | 23.392.598.280           | 1.528.609.516              | -                                   | 187.178.486.628                      | Total                                      |
| Nilai Tertecat                          | 117.346.497.309                  |                          |                            |                                     | 158.052.968.360                      | Net Book Value                             |
|   | 1 Januari/<br>January 1,<br>2008 | Penambahan/<br>Additions | Pengurangan/<br>Deductions | Reklasifikasi/<br>Reclassifications | 31 Desember/<br>December 31,<br>2008 |  |
|   | Rp                               | Rp                       | Rp                         | Rp                                  | Rp                                   |  |
| Biaya perolehan                         |                                  |                          |                            |                                     |                                      | Cost                                       |
| Komputer sistem perdagangan efek        | 73.133.639.180                   | -                        | 217.249.020                | -                                   | 72.916.390.160                       | Trading computer system                    |
| Fasilitas tambahan perdagangan efek     | 953.555.000                      | -                        | 672.624.000                | -                                   | 280.931.000                          | Additional trading facilities              |
| Komputer penyelesaian transaksi efek    | 48.544.532.682                   | 810.014.997              | -                          | 3.809.158.932                       | 53.163.706.611                       | Transaction settlement computer system     |
| Komputer kantor                         | 25.724.176.054                   | 3.556.047.659            | 2.030.136.094              | 325.821.277                         | 27.575.908.896                       | Office computers                           |
| Pengembangan ruangan gedung yang disewa | 13.846.723.902                   | 662.393.757              | -                          | 10.285.230.718                      | 24.794.348.377                       | Leasehold improvements                     |
| Instalasi listrik dan komunikasi        | 5.313.714.126                    | 200.987.999              | 67.435.000                 | 589.503.600                         | 6.036.770.725                        | Electrical and communication installations |
| Peralatan dan perabotan kantor          | 13.441.831.265                   | 1.008.079.653            | 1.530.991.081              | 1.069.141.817                       | 13.988.061.654                       | Office furnitures, fixtures and equipment  |
| Kendaraan                               | 1.014.856.400                    | 295.000.000              | 526.456.400                | -                                   | 783.400.000                          | Motor vehicles                             |
| Aset dalam penyelesaian                 | 19.344.406.921                   | 79.855.927.173           | -                          | (16.078.856.344)                    | 83.121.477.750                       | Construction in progress                   |
| Jumlah                                  | 201.317.435.530                  | 86.388.451.238           | 5.044.891.595              | -                                   | 282.660.995.173                      | Total                                      |
| Akumulasi penyusutan                    |                                  |                          |                            |                                     |                                      | Accumulated depreciation                   |
| Komputer sistem perdagangan efek        | 62.195.664.791                   | 7.325.261.317            | 214.827.233                | -                                   | 69.306.098.875                       | Trading computer system                    |
| Fasilitas tambahan perdagangan efek     | 953.555.000                      | -                        | 672.624.000                | -                                   | 280.931.000                          | Additional trading facilities              |
| Komputer penyelesaian transaksi efek    | 43.422.348.898                   | 3.209.224.181            | -                          | -                                   | 46.631.573.079                       | Transaction settlement computer system     |
| Komputer kantor                         | 18.608.212.937                   | 2.884.877.760            | 1.920.740.090              | -                                   | 19.572.350.607                       | Office computers                           |
| Pengembangan ruangan gedung yang disewa | 12.015.952.856                   | 669.149.866              | -                          | -                                   | 12.685.102.722                       | Leasehold improvements                     |
| Instalasi listrik dan komunikasi        | 5.084.231.313                    | 146.672.095              | 9.150.000                  | -                                   | 5.221.753.408                        | Electrical and communication installations |
| Peralatan dan perabotan kantor          | 10.976.070.826                   | 1.098.029.920            | 910.137.572                | -                                   | 11.163.963.174                       | Office furnitures, fixtures and equipment  |
| Kendaraan                               | 654.739.720                      | 206.241.679              | 408.256.400                | -                                   | 452.724.999                          | Motor vehicles                             |
| Jumlah                                  | 153.910.776.341                  | 15.539.456.818           | 4.135.735.295              | -                                   | 165.314.497.864                      | Total                                      |
| Nilai Tertecat                          | 47.406.659.189                   |                          |                            |                                     | 117.346.497.309                      | Net Book Value                             |

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan biaya pengembangan perangkat keras dan lunak untuk sistem perdagangan (*Trading Renewal*) dan perkantoran yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2010.

Pengurangan aset tetap merupakan pelepasan aset tetap Perusahaan dan anak perusahaan. Aset tetap dijual seluruhnya kepada pihak ketiga.

Beban penyusutan yang dibebankan ke operasi per tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 23.392.598.280 dan Rp 15.539.456.818.

Pada tanggal 31 Desember 2009, aset tetap telah diasuransikan pada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko pencurian, kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 19.511.020.651 dan USD 3.885.241 oleh Perusahaan dan sebesar Rp 126.686.673.774 dan USD 5.000.000 oleh anak perusahaan. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Construction in progress primarily represents development costs of the Company's hardware and software trading (*Trading Renewal*) and office system which are estimated to be completed in 2010.

Deductions in equipment and facilities represent disposal of equipment and facilities by the Company and its subsidiary. Equipment and facilities were all sold to third parties.

Depreciation charged to operations for the year ended December 31, 2009 and 2008 amounted to Rp 23,392,598,280 and Rp 15,539,456,818, respectively.

As of December 31, 2009, equipment and facilities were insured in various insurance companies against theft, fire and other possible risk, for a total sum insured of Rp 19,511,020,651 and USD 3,885,241 for the Company and Rp 126,686,673,774 and USD 5,000,000 for the subsidiary. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

#### 14. ASET LAIN-LAIN

|  | 2009                 |
|--|----------------------|
|  | Rp                   |
| Dana kliring anggota tidak aktif<br>(Catatan 16) | 2.338.126.688        |
| Uang jaminan                                     |                      |
| Telepon  | 1.789.251.529        |
| Gedung   | 1.965.820.599        |
| Keanggotaan                                      | 179.308.000          |
| Beban tangguhan                                  | 958.333.333          |
| Jumlah   | <u>7.230.840.149</u> |

Dana kliring anggota kliring tidak aktif merupakan dana kliring yang belum dapat dikembalikan anak perusahaan karena anggota kliring tidak aktif. Sampai dengan 31 Desember 2009 dana tersebut belum ditentukan penggunaannya oleh anak perusahaan. Kewajiban dana kliring anggota kliring tidak aktif dicatat dalam akun hutang lain-lain (Catatan 16).

Beban tangguhan diamortisasi selama 3 tahun

#### 14. OTHER ASSETS

|   | 2008                 |
|---|----------------------|
|   | Rp                   |
| Clearing fund of inactive clearing<br>members (Note 16) | 2.150.052.565        |
| Security deposits                                       |                      |
| Telephone   | 2.017.251.529        |
| Building  | 2.209.972.550        |
| Membership  | 179.308.000          |
| Deferred charges  | 1.458.333.333        |
| Total   | <u>8.014.917.977</u> |

Clearing fund of inactive clearing members represents the clearing fund which could not be returned by the subsidiary because the clearing members were inactive. As of December 31, 2009, the use of this fund has not been decided by the subsidiary. The liability for "Clearing Fund of Inactive Clearing Members" was recorded under other liabilities account (Note 16).

Deferred charges are amortized of 3 years.

## 15. HUTANG PAJAK

|                                  | 2009                  | 2008                  |                                    |
|----------------------------------|-----------------------|-----------------------|------------------------------------|
|                                  | Rp                    | Rp                    |                                    |
| <u>Perusahaan</u>                |                       |                       | <u>The Company</u>                 |
| Pajak penghasilan                |                       |                       | Income tax                         |
| Pasal 4 (2)                      | 46.704.975            | 49.046.424            | Article 4 (2)                      |
| Pasal 21                         | 3.131.323.127         | 3.053.062.735         | Article 21                         |
| Pasal 23/26                      | 73.436.403            | 329.079.558           | Article 23/26                      |
| Pasal 25                         | 5.101.190.897         | 6.652.090.480         | Article 25                         |
| Pasal 29 (Catatan 27)            | 3.657.413.165         | 1.845.175.286         | Article 29 (Note 27)               |
| Pajak transaksi penjualan saham  | 55.099.239.089        | 34.880.505.840        | Tax on sale of shares transactions |
| Pajak pertambahan nilai - bersih | 9.406.702.693         | 1.187.150.074         | Value added tax - net              |
| Subtotal                         | <u>76.516.010.349</u> | <u>47.996.110.397</u> | Subtotal                           |
| <u>Anak perusahaan</u>           |                       |                       | <u>Subsidiaries</u>                |
| Pajak penghasilan                |                       |                       | Income tax                         |
| Pasal 21                         | 314.216.493           | 1.175.074.040         | Article 21                         |
| Pasal 23/26                      | 90.502.354            | 222.425.330           | Article 23/26                      |
| Pasal 25                         | 2.490.000.002         | 3.416.426.444         | Article 25                         |
| Pasal 29 (Catatan 27)            | 10.449.023.760        | 1.473.844.398         | Article 29 (Note 27)               |
| Pajak pertambahan nilai - bersih | 875.167.049           | 121.553.681           | Value added tax - net              |
| Subtotal                         | <u>14.218.909.658</u> | <u>6.409.323.893</u>  | Subtotal                           |
| Jumlah                           | <u>90.734.920.007</u> | <u>54.405.434.290</u> | Total                              |

## 16. HUTANG LAIN-LAIN

|   | 2009                  | 2008                  |  |
|---|-----------------------|-----------------------|--|
|   | Rp                    | Rp                    |  |
| Perolehan aset tetap                                  | 12.254.252.283        | 3.823.440.474         | Acquisition of equipment and facilities                    |
| Dana jaminan penyelesaian transaksi bursa             | 8.777.548.850         | 5.524.438.131         | Securities transactions settlement guarantee fund          |
| Dana kliring anggota kliring tidak aktif (Catatan 14) | 2.338.126.688         | 2.150.052.565         | Clearing fund of inactive clearing members (Note 14)       |
| Uang jaminan jasa informasi                           | 1.408.591.555         | 1.258.790.155         | Security deposits for information services                 |
| Uang jaminan diterima dari anggota bursa              | 1.098.912.521         | 1.326.912.521         | Security deposits received from the stock exchange members |
| Uang jaminan sewa                                     | 1.722.306             | 1.722.306             | Security deposits for office subleases                     |
| Lain-lain   | 2.947.414.321         | 1.553.053.202         | Others   |
| Jumlah  | <u>28.826.568.524</u> | <u>15.638.409.354</u> | Total  |

Dana jaminan penyelesaian transaksi bursa merupakan setoran dana jaminan penyelesaian transaksi bursa bulan Desember 2009 dan 2008. Administrasi dana jaminan ini dikelola tersendiri oleh anak perusahaan.

Perusahaan menerima uang jaminan telepon dari anggota bursa sehubungan dengan fasilitas telepon di Gedung Bursa Efek Indonesia dan uang jaminan dari pengguna jasa informasi atas akses yang diberikan Perusahaan.

Securities transactions settlement guarantee fund represents securities transactions settlement fees for December 2009 and 2008. Such fund is managed separately by the subsidiary.

The Company received security deposits from the exchange members for the use of telephone lines at the Indonesia Stock Exchange building and from users of information services for the access to the information provided by the Company.

**17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

|  | <u>2009</u>           |
|--|-----------------------|
|  | Rp                    |
| Pemeliharaan teknologi informasi Umum dan administrasi   | 26.218.039.879        |
| Setoran atas penerimaan negara bukan pajak (Catatan 31a) | 12.253.133.542        |
| Pengembangan perdagangan                                 | 12.022.450.886        |
| Insentif dan tunjangan karyawan                          | 3.125.795.411         |
| Jasa profesional   | 1.109.217.300         |
| Lain-lain  | 561.055.000           |
| Jumlah   | <u>35.818.856</u>     |
|  | <u>55.325.510.874</u> |

Pemeliharaan teknologi informasi terutama merupakan hutang Perusahaan atas pemeliharaan program perdagangan.

**17. ACCRUED EXPENSES**

|  | <u>2008</u>           |
|--|-----------------------|
|  | Rp                    |
| Maintenance of information technology General and administrative | 19.983.463.128        |
| Contribution on non-tax state revenues (Note 31a)                | 19.805.601.509        |
| Trading development  | 2.118.094.382         |
| Incentives and allowances  | 395.530.627           |
| Professional fees  | 4.216.407.911         |
| Others   | 506.250.000           |
| Total  | <u>52.033.829</u>     |
|  | <u>47.077.381.386</u> |

Maintenance of information technology represents liabilities for maintenance of the trading program of the Company.

**18. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA**

|                                 | <u>2009</u>          |
|---------------------------------|----------------------|
|                                 | Rp                   |
| Jasa pencatatan tahunan         | 8.116.605.755        |
| Dana kontribusi bank pembayaran | 1.014.548.176        |
| Jasa fasilitas lainnya          | 3.000.000            |
| Jumlah                          | <u>9.134.153.931</u> |

Jasa pencatatan tahunan merupakan bagian pendapatan Perusahaan yang belum diakui dari jasa pencatatan tahunan saham dan obligasi.

Dana kontribusi bank pembayaran merupakan penerimaan dana kontribusi untuk pengembangan pasar modal yang diterima PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dari PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk yang bertindak sebagai bank pembayaran bagi KSEI selama periode empat tahun. Bagian Perusahaan dan anak perusahaan atas dana kontribusi tersebut masing-masing adalah USD 592.000 dan USD 720.000.

Pada tanggal 17 Juli 2009, KSEI telah mengadakan perjanjian baru dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Permata Tbk sebagai Bank Pembayaran untuk jangka waktu 2 tahun yang akan berakhir 16 Juli 2011 dengan jumlah total iuran keanggotaan USD 600.000. Iuran keanggotaan tersebut dialokasikan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia sebesar USD 150.000.

**18. UNEARNED REVENUES**

|                           | <u>2008</u>          |
|---------------------------|----------------------|
|                           | Rp                   |
| Annual listing fees       | 6.627.228.644        |
| Payment bank contribution | 2.461.112.337        |
| Other facility fees       | 502.618.421          |
| Total                     | <u>9.590.959.402</u> |

Annual listing fee represents unearned fees for the annual listing of shares and bonds.

Payment bank contribution represents share in the allocation of contribution for capital market development received by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) from PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Mandiri (Persero), Tbk who function as KSEI payment banks for four years. The Company and its subsidiary's share in the allocation of such contribution amounted to USD 592,000 and USD 720,000, respectively.

On July 17, 2009, KSEI has established a new agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Permata Tbk to function as Payment Banks for two years which will end on July 16, 2011, which entails membership fee requirement totaling to USD 600,000. The membership fee from Payment Banks is allocated to PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia for the amount of USD 150,000.

**19. HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN**

Akun ini merupakan hak minoritas atas aset bersih PHEI, anak perusahaan.

**20. MODAL SAHAM**

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, susunan pemegang saham Perusahaan dengan kepemilikan masing-masing 1 (satu) saham adalah sebagai berikut:

**19. MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF A SUBSIDIARY**

This account represents minority interest in net assets of PHEI, a subsidiary.

**20. CAPITAL STOCK**

As of December 31, 2009 and 2008, the list of the Company's stockholders, with 1 (one) share each, is as follows:

|   | 2009        | 2008        |
|---|-------------|-------------|
|   | Rp          | Rp          |
| 1 PT Aldiracita Corpotama   | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 2 PT Amantara Securities  | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 3 PT AmCapital Indonesia  | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 4 PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas  | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 5 PT Antaboga Deltasekuritas Indonesia  | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 6 PT Anugerah Securindo Indah   | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 7 PT Artha Securities Indonesia   | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 8 PT Asia Kapitalindo Securities Tbk  | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 9 PT Asjaya Indosurya Securities  | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 10 PT Bahana Securities   | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 11 PT Bali Securities   | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 12 PT Bapindo Bumi Sekuritas  | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 13 PT Batavia Prosperindo Sekuritas   | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 14 PT Bhakti Securities   | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 15 PT Binaartha Parama  | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 16 PT BNI Securities  | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 17 PT BNP Paribas Securities Indonesia  | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 18 PT Brent Securities  | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 19 PT Buana Capital   | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 20 PT Bumiputera Capital Indonesia  | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 21 PT CIMB Securities Indonesia (d/h/formerly PT CIMB-GK Securities Indonsia) | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 22 PT Ciptadana Securities  | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 23 PT Citi Pacific Securities   | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 24 PT CLSA Indonesia  | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 25 PT Credit Suisse Securities Indonesia                                      | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 26 PT Danareksa Sekuritas   | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 27 PT Danasakti Securities  | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 28 PT Danatama Makmur   | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 29 PT Danpac Sekuritas  | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 30 PT DBS Vickers Securities Indonesia  | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 31 PT Deutsche Securities Indonesia   | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 32 PT Dhanawibawa Arthacemerlang  | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 33 PT Dinamika Usahajaya  | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 34 PT Dinar Sekuritas   | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 35 PT Dongsuh Securities  | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 36 PT Dwidana Sakti Sekurindo   | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 37 PT E-Capital Securities  | 135.000.000 | 135.000.000 |

Lanjutan/Forward

|  | 2009        | 2008        |
|--|-------------|-------------|
|  | Rp          | Rp          |
| 38 PT Ekokapital Sekuritas                   | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 39 PT Equity Securities Indonesia            | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 40 PT Erdikha Elit Sekuritas                 | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 41 PT eTrading Securities                    | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 42 PT Eurocapital Peregrine Securities       | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 43 PT Evergreen Capital                      | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 44 PT Finan Corpindo Nusa                    | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 45 PT First Asia Capital                     | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 46 PT Harita Kencana Securities              | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 47 PT HD Capital Tbk                         | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 48 PT Henan Putihrai                         | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 49 PT HSBC Securities Indonesia              | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 50 PT Indo Premier Securities                | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 51 PT Indomitra Securities                   | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 52 PT Inovasi Utama Sekurindo                | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 53 PT Intifikasa Securindo                   | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 54 PT Intiteladan Arthaswadya                | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 55 PT Investindo Nusantara Sekuritas         | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 56 PT J.P. Morgan Securities Indonesia       | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 57 PT Jakarta Securities                     | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 58 PT JJ NAB Capital Tbk                     | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 59 PT Kapita Sekurindo                       | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 60 PT Kapitalindo Utama                      | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 61 PT Kim Eng Securities                     | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 62 PT Kresna Graha Sekurindo Tbk             | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 63 PT Lautandhana Securindo                  | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 64 PT Macquarie Capital Securities Indonesia | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 65 PT Madani Securities                      | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 66 PT Mahakarya Artha Securities             | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 67 PT Mahanusa Securities                    | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 68 PT Mahastra Capital                       | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 69 PT Makindo Securities                     | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 70 PT Makinta Securities                     | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 71 PT Mandiri Sekuritas                      | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 72 PT Masindo Artha Securities               | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 73 PT Mega Capital Indonesia                 | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 74 PT Mentari Securindo                      | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 75 PT Merrill Lynch Indonesia                | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 76 PT Millenium Danatama Sekuritas           | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 77 PT Millennium Atlantic Securities         | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 78 PT Minna Padi Investama                   | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 79 PT NC Securities                          | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 80 PT Net Sekuritas                          | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 81 PT Nikko Securities Indonesia             | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 82 PT NISP Sekuritas                         | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 83 PT Nomura Indonesia                       | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 84 PT Optima Kharya Capital Securities       | 135.000.000 | 135.000.000 |
| 85 PT OSK Nusadana Securities Indonesia      | 135.000.000 | 135.000.000 |
| Lanjutan/Forward                             |             |             |

|  | 2009                  | 2008                  |
|--|-----------------------|-----------------------|
|  | Rp                    | Rp                    |
| 86 PT Overseas Securities  | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 87 PT Pacific Capital  | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 88 PT Pacific Duaribu Investindo   | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 89 PT Panca Global Securities Tbk  | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 90 PT Panin Sekuritas Tbk  | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 91 PT Paramitra Alfa Sekuritas   | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 92 PT Patalian Water Securindo   | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 93 PT Phillip Securities Indonesia   | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 94 PT Phintraco Securities   | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 95 PT Pratama Capital Indonesia  | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 96 PT Primasia Securities  | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 97 PT Prime Capital Securities   | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 98 PT RBS Asia Securities Indonesia (d/h/formerly ABN AMRO Asia<br>Securities Indonesia) | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 99 PT Recapital Securities   | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 100 PT Redialindo Mandiri  | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 101 PT Reliance Securities Tbk   | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 102 PT Republic Securities   | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 103 PT Samuel Sekuritas Indonesia  | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 104 PT Sarijaya Permana Sekuritas  | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 105 PT Sekuritas Indo Pasifik Investasi  | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 106 PT Semesta Indovest  | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 107 PT Senni Cahaya  | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 108 PT Signature Capital Indonesia   | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 109 PT Sinarmas Sekuritas  | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 110 PT Sucorinvest Central Gani  | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 111 PT Supra Securinvest   | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 112 PT Tiga Pilar Sekuritas  | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 113 PT Transpasific Securindo  | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 114 PT Trimegah Securities Tbk   | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 115 PT Trust Securities  | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 116 PT UBS Securities Indonesia  | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 117 PT United Asia Securities  | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 118 PT Universal Broker Indonesia  | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 119 PT UOB Kay Hian Securities   | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 120 PT Valbury Asia Securities   | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 121 PT Victoria Sekuritas  | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 122 PT Wanteg Securindo  | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 123 PT Waterfront Securities Indonesia   | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 124 PT Woori Korindo Securities Indonesia (d/h/formerly Clemont<br>Securities Indonesia) | 135.000.000           | 135.000.000           |
| 125 PT Yulie Sekurindo Tbk   | 135.000.000           | 135.000.000           |
| <i>Total issued and fully paid up capital stock 125 shares<br/>in 2009 and 2008</i>      | <u>16.875.000.000</u> | <u>16.875.000.000</u> |

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam akta No. 33 tanggal 13 Juni 2008 dari notaris DR. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Perusahaan merubah struktur permodalan dengan menurunkan modal dasar menjadi Rp 27.000.000.000 terdiri dari 200 saham dengan nilai nominal Rp 135.000.000, dan menurunkan modal ditempatkan menjadi Rp 16.875.000.000 yaitu dengan menarik kembali dan menghapus seluruh saham treasury sejumlah 6.570.000.000 yang terdiri dari seluruh (30) saham Seri A dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 4.050.000.000 dan seluruh (42) saham Seri B dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.520.000.000. Modal ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan menjadi berjumlah 125 saham dengan jumlah nominal sebesar Rp 16.875.000.000. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. AHU-01506.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 8 Januari 2009.

Based on Extraordinary Shareholder General Meeting as stated in deed No. 33 dated June 13, 2008 of Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., the Company change its capital structure by decreasing its authorized capital stock into Rp 27,000,000,000 consisting of 200 Series A shares with par value per share of Rp 135,000,000, decreasing its subscribed and paid-up capital into Rp 16,875,000,000 and retiring all of its treasury stock amounting to Rp 6,570,000,000 consisting of 30 Series A share amounting to Rp 4,050,000,000 and 42 Series B share amounting to Rp 2,520,000,000. The Company subscribed and paid-up capital becomes 125 share amounting to Rp 16,875,000,000. These changes in the Company's articles of association have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-01506.AH.01.02 Tahun 2009 dated January 8, 2009.

## 21. PENDAPATAN USAHA

### Jasa Transaksi Efek

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa transaksi efek yang terdiri dari jasa transaksi saham, obligasi, kontrak opsi saham dan pelaporan transaksi obligasi. Perusahaan memperoleh jasa transaksi saham sebesar 0,018% dari nilai transaksi jual beli saham yang diperdagangkan masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008.

### Jasa Kliring

Akun ini merupakan pendapatan anak perusahaan atas jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham dan kontrak berjangka indeks efek dan jasa kliring kontrak opsi saham.

### Jasa Pencatatan

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa pencatatan emiten atas saham dan obligasi.

### Jasa Informasi

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa informasi yang diberikan oleh Perusahaan dan anak perusahaan kepada anggota bursa, kantor berita, media massa dan perusahaan informasi; serta merupakan pendapatan yang berasal dari penyediaan terminal pelaporan transaksi obligasi kepada partisipan.

## 21. OPERATING REVENUES

### Transaction Fees

This account represents revenue from securities transactions consisting of share transaction, bond, contract of stock option and reporting transaction of bond. The Company earned transaction fees of 0.018% of the buy and sell transactions value of traded securities in 2009 and 2008, respectively.

### Clearing Fees

This account represents the subsidiary's revenue from clearing and settlement guarantee services for securities transactions and stock index futures trading transactions and clearing services from contract of securities option.

### Listing Fees

This account represents revenue from listing of shares and bonds.

### Information Services

This account represents revenue from information services provided by the Company and its subsidiary to the stock exchange members, news agencies, mass media correspondence and information companies; also revenue from provision of terminal reporting transaction of bonds to participant.

**Fasilitas Lainnya**

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa fasilitas perdagangan di lantai perdagangan yang disediakan oleh Perusahaan kepada anggota bursa.

**Biaya Tahunan – Setoran Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak**

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-181/BL/2007 tanggal 13 Juni 2007, Perusahaan dan anak perusahaan telah menganggarkan 7,5% dari pendapatan usaha untuk bagian jasa sebagai biaya tahunan - setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan total Rp 44.436.077.407 dan Rp 47.550.172.847 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008.

**Other Facilities**

This account represents revenue from trading facility services provided by the Company to the stock exchange members on the trading floor.

**Annual Contribution on Non-Tax State Revenues**

Based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-181/BL/2007 dated June 13, 2007, the Company has budgeted 7.5% from its operating revenues for contribution on Non-Tax State Revenues (PNBP) totalling to Rp 44,436,077,407 and Rp 47,550,172,847 for the year ended December 31, 2009 and 2008, respectively.

**22. GAJI DAN TUNJANGAN**

|   | 2009                   |
|---|------------------------|
|   | Rp                     |
| Karyawan                                  | 103.367.070.695        |
| Direksi dan Komisaris                     | 30.343.196.237         |
| Beban imbalan pasca kerja<br>(Catatan 28) | 2.801.025.000          |
| <b>Total</b>                              | <b>136.511.291.932</b> |

**22. SALARIES AND ALLOWANCES**

|  | 2008                   |
|--|------------------------|
|  | Rp                     |
| Employees  | 100.964.128.758        |
| Directors and Commissioners                        | 28.712.710.474         |
| Provision for post-employment<br>benefit (Note 28) | 2.362.778.000          |
| <b>Total</b>                                       | <b>132.039.617.232</b> |

**23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

|                                   | 2009                  |
|-----------------------------------|-----------------------|
|                                   | Rp                    |
| Perbaikan dan pemeliharaan        | 15.161.146.095        |
| Pos, ekspedisi dan telekomunikasi | 9.304.473.151         |
| Konsultan                         | 8.244.328.157         |
| Pendidikan dan pustaka            | 7.446.612.919         |
| Perjalanan dinas                  | 4.263.057.956         |
| Rapat                             | 2.512.947.578         |
| Asuransi                          | 2.325.499.810         |
| Alat tulis kantor                 | 1.753.523.379         |
| Keanggotaan                       | 293.599.098           |
| Lain-lain                         | 5.382.470.618         |
| <b>Jumlah</b>                     | <b>56.687.658.761</b> |

**23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

|  | 2008                  |
|--|-----------------------|
|  | Rp                    |
| Repairs and maintenance                    | 14.598.982.696        |
| Postage, courier and<br>telecommunications | 8.654.940.049         |
| Consultant fees                            | 4.454.914.547         |
| Education and library                      | 7.406.364.615         |
| Travel and transportation                  | 4.672.158.459         |
| Meeting                                    | 2.969.849.962         |
| Insurance                                  | 1.715.405.635         |
| Office supplies                            | 1.670.270.335         |
| Membership                                 | 1.069.905.196         |
| Others                                     | 4.248.330.253         |
| <b>Total</b>                               | <b>51.461.121.747</b> |

**24. BEBAN PENGEMBANGAN PERDAGANGAN**

**24. TRADING DEVELOPMENT EXPENSES**

|                                  | 2009<br>Rp            | 2008<br>Rp            |                                     |
|----------------------------------|-----------------------|-----------------------|-------------------------------------|
| Riset dan pengembangan bursa     | 29.299.014.029        | 27.877.134.709        | Trading research and development    |
| Pengembangan anggota bursa       | 13.123.155.548        | 10.043.311.368        | Stock exchange members' development |
| Promosi                          | 4.402.793.583         | 4.696.308.332         | Promotion                           |
| Pemeliharaan teknologi informasi | 654.860.441           | 763.088.307           | Information technology maintenance  |
| Lain-lain                        | 1.257.746.819         | 1.464.934.541         | Others                              |
| Jumlah                           | <u>48.737.570.420</u> | <u>44.844.777.257</u> | Total                               |

Biaya riset dan pengembangan bursa termasuk biaya pendirian Perhimpunan Pendidikan Pasar Modal (P3MI) sebesar Rp 7.984.771.934. P3MI didirikan bersama dengan KSEI dan KPEI (Catatan 31h).

Trading research and development expenses include the cost of establishment of Indonesia Capital Market Education Association (P3MI) amounted to Rp 7,984,771,934. P3MI is founded with KSEI and KPEI (Note 31h).

**25. PENGHASILAN BUNGA**

**25. INTEREST INCOME**

|                    | 2009<br>Rp            | 2008<br>Rp            |                  |
|--------------------|-----------------------|-----------------------|------------------|
| Deposito berjangka | 51.527.376.586        | 45.943.982.049        | Time deposits    |
| Jasa giro          | 777.904.288           | 287.973.755           | Current accounts |
| Jumlah             | <u>52.305.280.874</u> | <u>46.231.955.804</u> | Total            |

**26. PENGHASILAN DENDA**

**26. PENALTY INCOME**

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh Perusahaan sehubungan dengan keterlambatan penyerahan laporan keuangan oleh emiten dan denda keterlambatan pembayaran jasa bursa.

This account represents income earned by the Company from the late filing of financial statements by listed companies and from the late payment of stock exchange fees.

**27. PAJAK PENGHASILAN**

**27. INCOME TAX**

Beban pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

Tax expense of the Company and its subsidiary consist of the following:

|                 | 2009                              |   |                         |              |
|-----------------|-----------------------------------|---|-------------------------|--------------|
|                 | Perusahaan/<br><i>The Company</i> | Anak Perusahaan/<br><i>The Subsidiary</i> | Jumlah/<br><i>Total</i> |              |
|                 | Rp                                | Rp  | Rp                      |              |
| Pajak kini      | 55.735.300.275                    | 30.294.023.760                            | 86.029.324.035          | Current tax  |
| Pajak final     | 6.853.626.539                     | 4.446.311.247                             | 11.299.937.786          | Final tax    |
| Pajak tangguhan | (513.255.953)                     | 131.859.744                               | (381.396.209)           | Deferred tax |
| Jumlah          | <u>62.075.670.861</u>             | <u>34.872.194.751</u>                     | <u>96.947.865.612</u>   | Total        |

|                 | 2008                              |   |                         |              |
|-----------------|-----------------------------------|---|-------------------------|--------------|
|                 | Perusahaan/<br><i>The Company</i> | Anak Perusahaan/<br><i>The Subsidiary</i> | Jumlah/<br><i>Total</i> |              |
|                 | Rp                                | Rp  | Rp                      |              |
| Pajak kini      | 71.974.989.800                    | 38.421.963.200                            | 110.396.953.000         | Current tax  |
| Pajak final     | 6.681.948.144                     | 3.378.840.098                             | 10.060.788.242          | Final tax    |
| Pajak tangguhan | (206.923.261)                     | (66.881.703)                              | (273.804.964)           | Deferred tax |
| Jumlah          | <u>78.450.014.683</u>             | <u>41.733.921.595</u>                     | <u>120.183.936.278</u>  | Total        |

#### Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

#### Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income is as follows:

|  | 2009<br>Rp             | 2008<br>Rp             |   |
|--|------------------------|------------------------|---|
| Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi   | 438.834.235.522        | 352.075.838.121        | Income before tax per consolidated statements of income                       |
| Laba sebelum pajak anak perusahaan   | (152.975.472.803)      | (108.175.886.743)      | Income before tax of the subsidiary   |
| Laba Perusahaan sebelum pajak  | <u>285.858.762.719</u> | <u>243.899.951.378</u> | Income before tax of the Company  |
| Perbedaan temporer   |                        |                        | Temporary differences   |
| Imbalan pasca-kerja  | 2.373.055.000          | 2.042.846.000          | Post-employment benefits  |
| Penyusutan aset tetap  | 1.108.854.071          | 479.602.917            | Depreciations of equipment and facilities                                     |
| Perbedaan tetap  |                        |                        | Permanent differences   |
| Gaji dan tunjangan   | 12.710.817.635         | 14.977.833.331         | Salaries and allowances   |
| Beban pengembangan usaha   | 5.955.332.411          | 3.293.761.874          | Business development expense  |
| Beban (pemulihan) piutang ragu-ragu (Keuntungan) rugi yang belum direalisasikan atas nilai wajar investasi | (47.000.000)           | 432.300.000            | Bad debt (reversal) expense   |
| Penghasilan bunga dan sewa dikenakan pajak final   | (42.783.193.381)       | 34.463.299.528         | Unrealized (gain) loss in fair value of investment                            |
| Bagian laba perusahaan asosiasi termasuk goodwill negatif  | (35.131.964.735)       | (33.924.801.115)       | Interest and rental income subjected to final tax                             |
| Laba terealisasi atas nilai wajar investasi - bersih   | (23.013.010.319)       | (25.458.328.300)       | Equity in net income of associate including amortization of negative goodwill |
| Lain-lain  | (10.959.058.904)       | (4.687.279.506)        | Realized gain in fair value of investment - net                               |
|  | <u>2.982.049.341</u>   | <u>4.455.780.695</u>   | Others  |
| Laba kena pajak  | <u>199.054.643.838</u> | <u>239.974.966.802</u> | Taxable income  |

|  | 2009           | 2008           |   |
|--|----------------|----------------|---|
|  | Rp             | Rp             |   |
| Beban pajak pada tarif yang berlaku              |                |                | Tax expense at prevailing tax rates         |
| 10% x Rp 50.000 ribu                             | -              | 5.000.000      | 10% x Rp 50,000 thousand                    |
| 15% x Rp 50.000 ribu                             | -              | 7.500.000      | 15% x Rp 50,000 thousand                    |
| 30% x Rp 239.874.966 ribu tahun 2008             | -              | 71.962.489.800 | 30% x Rp 239,874,966 thousand in 2008       |
| 28% x Rp 199.054.643 ribu tahun 2009             | 55.735.300.275 | -              | 28% x Rp 199,054,643 thousand in 2009       |
| Jumlah   | 55.735.300.275 | 71.974.989.800 | Subtotal                                    |
| Pajak penghasilan final                          | 6.853.626.539  | 6.681.948.144  | Final income tax                            |
| Dikurangi pajak dibayar dimuka                   |                |                | Less prepaid taxes                          |
| Pajak penghasilan                                |                |                | Income taxes                                |
| Pasal 23   | 52.644.788     | 198.769.906    | Article 23                                  |
| Pasal 25   | 47.025.242.322 | 69.843.044.608 | Article 25                                  |
| Pasal 29   | 5.000.000.000  | -              | Article 29                                  |
| Fiskal luar negeri                               | -              | 88.000.000     | Fiscal exit                                 |
| Pajak penghasilan final                          | 6.853.626.539  | 6.681.948.144  | Final income tax                            |
| Jumlah   | 58.931.513.649 | 76.811.762.658 | Subtotal                                    |
| Hutang pajak penghasilan Perusahaan (Catatan 15) | 3.657.413.165  | 1.845.175.286  | Income tax payable of the Company (Note 15) |
| Anak perusahaan                                  |                |                | The subsidiary                              |
| Hutang pajak penghasilan pasal 29 (Catatan 15)   | 10.449.023.760 | 1.473.844.398  | Income tax payable article 29 (Note 15)     |
| Jumlah   | 14.106.436.925 | 3.319.019.684  | Total                                       |

#### Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

#### Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiary deferred tax assets are as follows:

|                                | 1 Januari/<br>January 1,<br>2008 | Dikreditkan<br>ke laporan<br>laba rugi/<br>Credited<br>to income<br>for the year | Penyesuaian<br>atas perubahan<br>tarif pajak/<br>Adjustment due<br>to changes in<br>tax rates | 31 Desember/<br>December 31,<br>2008 | Dikreditkan<br>(dibebankan)<br>ke laporan<br>laba rugi/<br>Credited<br>(charged)<br>to income<br>for the year | 31 Desember/<br>December 31,<br>2009 |                                 |
|--------------------------------|----------------------------------|--|---|--------------------------------------|---|--------------------------------------|---------------------------------|
|                                | Rp                               | Rp   | Rp  | Rp                                   | Rp  | Rp                                   |                                 |
| Perusahaan                     |                                  |  |   |                                      |   |                                      | The Company                     |
| Aset tetap                     | 475.655.732                      | 143.880.875  | (103.256.101)   | 516.280.506                          | 277.213.518   | 793.494.024                          | Equipment and facilities        |
| Kewajiban imbalan kerja        | 1.637.812.500                    | 612.853.800  | (375.111.050)   | 1.875.555.250                        | 593.263.750   | 2.468.819.000                        | Employee benefit obligations    |
| Biaya yang masih harus dibayar | 404.853.079                      | -  | (67.475.513)  | 337.377.566                          | (337.377.566)   | -                                    | Accrued expenses                |
| Penyisihan piutang             | 23.812.499                       | -  | (3.968.750)   | 19.843.749                           | (19.843.749)  | -                                    | Allowance for doubtful accounts |
| Sub jumlah                     | 2.542.133.810                    | 756.734.675  | (549.811.414)   | 2.749.057.071                        | 513.255.953   | 3.262.313.024                        | Sub total                       |
| Anak perusahaan                |                                  |  |   |                                      |   |                                      | Subsidiary                      |
| Aset tetap                     | (93.388.539)                     | 38.127.596   | 9.210.157   | (46.050.786)                         | (203.655.994)   | (249.706.780)                        | Equipment and facilities        |
| Kewajiban imbalan kerja        | 349.804.800                      | 93.413.700   | (73.869.750)  | 369.348.750                          | 71.796.250  | 441.145.000                          | Employee benefit obligations    |
| Sub jumlah                     | 256.416.261                      | 131.541.296  | (64.659.593)  | 323.297.964                          | (131.859.744)   | 191.438.220                          | Sub total                       |
| Jumlah                         | 2.798.550.071                    | 888.275.971  | (614.471.007)   | 3.072.355.035                        | 381.396.209   | 3.453.751.244                        | Total                           |

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36/2008 pengganti Undang-Undang Pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Based on Tax Law No. 36/2008 the Amendment of Tax Law No. 7/1983 on income taxes, the new corporate tax rate is set at flat rate of 28% effective January 1, 2009 and 25% effective January 1, 2010. Accordingly, deferred tax assets and liabilities have been adjusted to the tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or liability is settled based on the tax rates that will be enacted.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expenses and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax of the Company is as follows:

|  | 2009                   | 2008                   |   |
|--|------------------------|------------------------|---|
|  | Rp                     | Rp                     |   |
| Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi               | 438.834.235.522        | 352.075.838.121        | Income before tax per consolidated statements of income                       |
| Laba sebelum pajak anak perusahaan                                     | (152.975.472.803)      | (108.175.886.743)      | Income before tax of the subsidiary   |
| Laba Perusahaan sebelum pajak  | <u>285.858.762.719</u> | <u>243.899.951.378</u> | Income before tax of the Company  |
| Tarif pajak yang berlaku:  |                        |                        | Tax expense at effective tax rates:   |
| 10% x Rp 50.000 ribu   | -                      | 5.000.000              | 10% x Rp 50,000 thousand  |
| 15% x Rp 50.000 ribu   | -                      | 7.500.000              | 15% x Rp 50,000 thousand  |
| 30% x Rp 243.799.954 ribu tahun 2008                                   | -                      | 73.139.985.413         | 30% x Rp 243,799,954 thousand in 2008   |
| 28% x Rp 285.858.763 ribu tahun 2009                                   | 80.040.453.561         | -                      | 28% x Rp 285,858,763 thousand in 2009   |
| Jumlah   | <u>80.040.453.561</u>  | <u>73.152.485.413</u>  | Total   |
| Dampak pajak atas perbedaan tetap                                      |                        |                        | Tax effects of permanent differences  |
| Biaya yang tidak dapat dibebankan                                      | 6.048.335.829          | 6.947.902.530          | Non deductible expense  |
| Penyesuaian atas perubahan tarif pajak                                 | 104.457.272            | 549.811.414            | Adjustment due to changes in tax rates  |
| Rugi (keuntungan) yang belum direalisasikan atas nilai wajar investasi | (11.979.294.147)       | 10.338.989.858         | Unrealized loss (gain) in fair value of investment                            |
| Penghasilan bunga dan sewa dikenakan pajak final                       | (9.836.950.126)        | (10.177.440.334)       | Interest and rental income subjected to final tax                             |
| Bagian laba perusahaan asosiasi termasuk goodwill negatif              | (6.443.642.889)        | (7.637.498.490)        | Equity in net income of associate including amortization of negative goodwill |
| Keuntungan yang terealisasi atas nilai wajar - bersih                  | (3.068.536.493)        | (1.406.183.852)        | Realized gain in fair value of investment - net                               |
| Pajak final  | 6.853.626.539          | 6.681.948.144          | Final tax   |
| Koreksi pajak tangguhan  | 357.221.315            | -                      | Deferred tax adjustment   |
| Bersih   | <u>62.075.670.861</u>  | <u>78.450.014.683</u>  | Net   |
| Anak perusahaan  |                        |                        | The subsidiary  |
| Beban pajak  | <u>34.872.194.751</u>  | <u>41.733.921.595</u>  | Tax expense   |
| Beban pajak - bersih   | <u>96.947.865.612</u>  | <u>120.183.936.278</u> | Tax expenses - net  |

## 28. IMBALAN PASCA KERJA

### Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 56 tahun dan mempunyai masa kerja tidak kurang dari 6 bulan sejak diangkat menjadi pegawai tetap. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Perusahaan memberikan kontribusi iuran sebesar 10%, dan karyawan menanggung iuran sebesar 5% dari jumlah gaji kotor per bulan.

### Program Tabungan Karyawan

Anak perusahaan menyelenggarakan program tabungan karyawan untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 55 tahun. Anak perusahaan memberikan kontribusi iuran sebesar 12% dan karyawan menanggung sebesar 6% dari jumlah gaji pokok per bulan. Jumlah karyawan yang berhak atas program ini adalah 64 karyawan di tahun 2009 dan 53 karyawan di tahun 2008. Beban tabungan karyawan dicatat pada akun gaji dan tunjangan masing-masing sebesar Rp 558.072.000 dan Rp 504.286.804 untuk tahun-tahun 2009 dan 2008.

Anak perusahaan menugaskan pengelolaan tabungan karyawan tersebut kepada Tim Pengelola Tabungan Karyawan KPEI yang terdiri dari perwakilan karyawan. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dana tersebut ditempatkan pada:

|                    | 2009                 | 2008                 |               |
|--------------------|----------------------|----------------------|---------------|
|                    | Rp                   | Rp                   |               |
| ORI                | 3.000.000.000        | 3.000.000.000        | ORI           |
| Deposito berjangka | 1.590.000.000        | 2.450.000.000        | Time deposits |
| Sukuk Ritel        | 1.000.000.000        | -                    | Sukuk Ritel   |
| Bank               | 126.342.139          | 109.629.021          | Cash in bank  |
| Jumlah             | <u>5.716.342.139</u> | <u>5.559.629.021</u> | Total         |

## 28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

### Pension Plan

The Company established defined contribution pension plans covering all their permanent employees who are not more than 56 years old and have a minimum working period of not less than 6 months since they became permanent employees. The pension plans are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. The Company and its employees contribute 10% and 5% of monthly gross salaries, respectively, to the pension plan.

### Employee Savings Plan

The subsidiary established an employee savings plan covering all its permanent employees who are not more than 55 years. The contributions are based on employees' gross monthly salaries whereby the subsidiary contributes 12% and the employees contribute 6% to the employee savings plan. The number of employees entitled to the plan is 64 employees in 2009 and 53 employees in 2008. Employee savings expense of Rp 558,072,000 and Rp 504,286,804 for the years ended December 31, 2009 and 2008, respectively, were recorded under salaries and allowances account.

The subsidiary assigned the management of the employee savings to KPEI Employee Savings Management Team, which consists of employee representatives. As of December 31, 2009 and 2008, the fund was placed on:

### Imbalan Pasca Kerja Lain

Perusahaan dan anak perusahaan diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Kekurangan imbalan yang diberikan dan program pensiun dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasca kerja tanpa pendanaan.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah:

|                                      | 2009                 | 2008                 |  |
|--------------------------------------|----------------------|----------------------|--|
|                                      | Rp                   | Rp                   |  |
| Biaya jasa kini                      | 1.222.613.000        | 871.160.000          | Current service cost                           |
| Biaya bunga                          | 1.304.654.000        | 1.106.357.000        | Interest cost                                  |
| Biaya jasa lalu yang belum diakui    | 365.162.000          | 385.261.000          | Unrecognized past service cost<br>(non vested) |
| Kerugian aktuarial yang belum diakui | (91.404.000)         | -                    | Unrecognized actuarial losses                  |
| Jumlah                               | <u>2.801.025.000</u> | <u>2.362.778.000</u> | Total  |

Kewajiban imbalan pasca kerja yang termasuk dalam neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

|   | 2009                  | 2008                 |  |
|---|-----------------------|----------------------|--|
|   | Rp                    | Rp                   |  |
| Nilai kini kewajiban yang tidak didanai           | 15.455.139.000        | 10.981.852.000       | Present value of unfunded obligations    |
| Biaya jasa lalu belum diakui                      | (3.541.182.000)       | (3.910.702.000)      | Unrecognized past service cost           |
| Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui | (274.101.000)         | 1.908.466.000        | Unrecognized actuarial gains<br>(losses) |
| Jumlah  | <u>11.639.856.000</u> | <u>8.979.616.000</u> | Total                                    |

Mutasi kewajiban bersih di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

|                     | 2009                  | 2008                 |                          |
|---------------------|-----------------------|----------------------|--------------------------|
|                     | Rp                    | Rp                   |                          |
| Saldo awal          | 8.979.616.000         | 6.625.391.000        | Beginning of the year    |
| Pembayaran manfaat  | (140.785.000)         | (8.553.000)          | Benefit payment          |
| Beban imbalan kerja | 2.801.025.000         | 2.362.778.000        | Amount charged to income |
| Saldo akhir         | <u>11.639.856.000</u> | <u>8.979.616.000</u> | Ending balance           |

### Other Post-employment Benefits

The Company and its subsidiary are required to provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Shortage of benefits provided under the pension plan and employee savings plan against the benefits based on the Labor Law is accounted for as unfunded post-employment benefit plan.

Amounts recognized in consolidated income statement in respect of the post-employment benefits are as follows:

The amounts included in the consolidated balance sheets arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

Movement in the net liability recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

Perhitungan imbalan pasca kerja Perusahaan dan anak perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008, masing-masing dihitung oleh aktuaris independen PT Eldridge Gunaprima Solution. Penilaian aktuarial menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits for the Company and its subsidiary for the years ended December 31, 2009 and 2008, respectively, was calculated by an independent actuary, PT Eldridge Gunaprima Solution. The actuarial valuations was carried out using the following key assumptions:

|   | 2009  | 2008  |                                   |
|---|---|---|-----------------------------------|
| <u>Perusahaan</u>                                       |   |   | <u>The Company</u>                |
| Tingkat diskonto  | 10,5%   | 12,0%   | Discount rate                     |
| Tingkat kenaikan gaji                                   | 10,0%   | 10,0%   | Salary increment rate             |
| Tingkat kematian  | Mortality Table of Indonesia (TM II)  |   | Mortality rate                    |
| <br>  |   |   |                                   |
| Tingkat pengunduran diri                                | 10% sampai 26 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 46 tahun dan berikutnya/10% up to age 26, declining linearly to 1% at age 46 and thereafter | 1%  | Resignation rate                  |
| <u>Anak Perusahaan</u>                                  |   |   | <u>The Subsidiary</u>             |
| Tingkat diskonto  | 10,5%   | 12,0%   | Discount rate                     |
| Tingkat kenaikan gaji                                   | 10,0%   | 10,0%   | Salary increment rate             |
| Tingkat kematian  | Mortality table of Indonesia (TM II)  | Commissioners Standards Ordinary (CSO) - 1980 | Mortality rate                    |
| <br>  |   |   |                                   |
| Tingkat pengunduran diri                                | 10% sampai 25 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 45 tahun dan berikutnya/10% up to age 25, declining linearly to 1% at age 45 and thereafter | 1%  | Resignation rate                  |
| <br>  |   |   |                                   |
| Tingkat perkiraan hasil investasi dari tabungan pensiun | 9%  | 9%  | Investment rate from pension fund |

## 29. LABA PER SAHAM

### Laba Usaha dan Laba Bersih

Laba usaha dan laba bersih untuk penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

|             | 2009            | 2008            |                  |
|-------------|-----------------|-----------------|------------------|
|             | Rp              | Rp              |                  |
| Laba usaha  | 258.519.207.074 | 317.793.124.837 | Operating income |
| Laba bersih | 343.513.595.045 | 232.441.464.682 | Net income       |

## 29. EARNINGS PER SHARE

### Income from Operations and Net Income

Income from operations and net income for the purpose of basic earnings per share calculation are as follows:

**Jumlah Saham**

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar adalah 125 lembar saham untuk periode 31 Desember 2009 dan 2008.

**Laba per Saham**

Laba usaha dan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

|                             | 2009<br>Rp    | 2008<br>Rp    |                                  |
|-----------------------------|---------------|---------------|----------------------------------|
| Laba usaha per saham dasar  | 2.068.153.656 | 2.542.344.999 | Income from operations per share |
| Laba bersih per saham dasar | 2.748.108.760 | 1.859.531.717 | Net income per share             |

**Number of Shares**

Weighted average number of shares outstanding for the purpose of basic earnings per share calculation for the period December 31, 2009 and 2008 was 125 shares, respectively.

**Basic Earnings per Share**

Income from operations and net income per share are as follows:

**30. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Sifat Hubungan Istimewa

- a. Perusahaan dan anak perusahaan merupakan pemegang saham PT Pemeringkat Efek Indonesia dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Transaksi dan Saldo Hubungan Istimewa

|   | 2009<br>Rp    | 2008<br>Rp    |
|---|---------------|---------------|
| a. Piutang kepada:<br>PT Kustodian Sentral Efek Indonesia               | 996.225.743   | 1.240.931.431 |
| b. Hutang jasa transaksi kepada:<br>PT Kustodian Sentral Efek Indonesia | 3.643.769.342 | 2.916.385.554 |
| c. Investasi pada:<br>PT Pemeringkat Efek Indonesia                     | 1.866.037.250 | 1.866.037.250 |

**30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Nature of Relationship

- a. The Company and its subsidiary are stockholders of PT Pemeringkat Efek Indonesia and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Related Party Transactions and Balances

|  |
|--|
| a. Account receivable to:<br>PT Kustodian Sentral Efek Indonesia       |
| b. Transaction fees payable to:<br>PT Kustodian Sentral Efek Indonesia |
| c. Investments in:<br>PT Pemeringkat Efek Indonesia                    |

**31. KOMITMEN**

- a. Berdasarkan Surat Bapepam No. S-3411/BL/2006 tanggal 28 Desember 2006, mengenai penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) 2007 terdapat perubahan mengenai komposisi pembagian porsi fee transaksi bursa, yaitu PT Bursa Efek Indonesia dari 52,5% menjadi 60%, PT Kliring Penjamin Efek Indonesia dari 32,5% menjadi 30%, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia 15% menjadi 10%.

**31. COMMITMENTS**

- a. Based on the Letter from Bapepam No. S-3411/BL/2006 dated December 28, 2006 regarding the establishment of Annual Operational Budget Plan (RKAT) 2007, concerning the changes made to the composition of securities transaction fee that is; share of PT Bursa Efek Indonesia increased from 52.5% to 60%, share of PT Kliring Penjamin Efek Indonesia decreased from 32.5% to 30% and share of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia decreased from 15% to 10%.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-181/BL/2007 tanggal 13 Juni 2007, Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, serta Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dikenakan biaya tahunan masing-masing sebesar 7,5% dari pendapatan usaha berdasarkan laporan realisasi anggaran sebagai biaya tahunan setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNPB), berlaku mulai 1 Januari 2007.

- b. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International untuk masa sewa yang berakhir 1 September 2014, atas ruang kantor di Gedung Bursa Efek Indonesia, lantai 2, 4, 5, 6, ruangan trading floor dan LL, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53.
- c. Anak perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International (FJI) untuk masa sewa yang berakhir 31 Agustus 2009, atas ruang kantor di Gedung Bursa Efek Indonesia, Lantai 4 dan 5, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.

Berdasarkan Addendum XVII tanggal 7 Juli 2009, masa sewa telah diperpanjang sampai dengan 31 Juli 2010 untuk ruang kantor lantai 2 dan sampai dengan 31 Agustus 2014 untuk lantai 4 dan 5.

- d. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, Bapepam memberikan persetujuan kepada anak perusahaan untuk menerima 0,01% dari nilai kumulatif transaksi bulanan di bursa efek. Anak perusahaan diwajibkan melakukan pembentukan, pengelolaan dan penggunaan dana jaminan tersebut. Pelaporan keuangan dana jaminan dilakukan terpisah dari laporan keuangan anak Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, Bapepam memberikan persetujuan kepada anak perusahaan untuk melakukan pungutan Dana Jaminan sebesar 0,005% dari nilai transaksi kontrak berjangka dan 0,00125% dari nilai transaksi obligasi.

Based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-181/BL/2007 dated June 13, 2007, Stock Exchange, Clearing and Guarantee Institution and Custodial and Settlement Institution is charged for annual fee 7.5% of its operating revenue according to the budget realization statements as annual contribution on Non-Tax State Revenues (PNBP), commencing on January 1, 2007.

- b. The Company entered into an office space lease agreement with PT First Jakarta International which is expiring on September 1, 2014, for office space at Indonesian Stock Exchange Building, second, fourth, fifth, sixth floors, trading floor, and LL room, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.
- c. The subsidiary entered into an office space lease agreement with PT First Jakarta International for a period expiring on August 31, 2009, for an office space at Indonesia Stock Exchange Building fourth and fifth floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.

Based on Addendum XVII dated July 7, 2009, the rental period for office space on second floor and on fourth and fifth floors were extended until July 31, 2010 and August 31, 2014, respectively.

- d. Based on the decision letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000, regarding Guarantee Fund, Bapepam has given its approval for the subsidiary to receive 0.01% of the monthly securities transactions cumulative value on the stock exchange. The subsidiary is responsible for the establishment, management and utilization of the guarantee fund. The financial statements of the guarantee fund are maintained separately from the subsidiary's financial statements.

Based on the decision letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, Bapepam has approved the subsidiary to withhold Guarantee Fund of 0.005% and 0.00125%, respectively, of the value of futures and debt securities transactions.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, posisi dana jaminan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2009 and 2008, the financial position of the guarantee fund is as follows:

|                                       | 2009                     | 2008                   |                                   |
|---------------------------------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------------|
|                                       | Rp                       | Rp                     |                                   |
| Bank                                  | 6.258.817                | 3.108.026              | Cash in bank                      |
| Deposito berjangka                    | 862.588.098.957          | 736.718.477.630        | Time deposits                     |
| Investasi dalam Surat<br>Utang Negara | 295.975.000.000          | 164.616.000.000        | Investment in Government<br>Bonds |
| Piutang dana jaminan                  | 8.777.548.850            | 5.524.438.131          | Guarantee fund receivable         |
| Piutang bunga                         | 5.322.008.054            | 6.188.503.450          | Interest receivable               |
| Kewajiban                             | <u>(10.201.151.030)</u>  | <u>(4.234.865.785)</u> | Liabilities                       |
| Aset Bersih                           | <u>1.162.467.763.648</u> | <u>908.815.661.452</u> | Net Asset                         |

e. Pada Agustus 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas mengalami gagal bayar atas transaksi saham. Anak perusahaan memperkirakan adanya potensi kegagalan beruntun sebesar Rp 30.986.550.000. Anak perusahaan memutuskan untuk melakukan penundaan penyelesaian transaksi tersebut. Keputusan tersebut telah sesuai dengan surat ketua Bapepam, tanggal 11 Nopember 2002, untuk memberikan kesempatan kepada Bapepam untuk melakukan penyidikan atas adanya indikasi transaksi yang tidak wajar.

e. In August 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas failed to settle securities transactions. The subsidiary estimated potential recurring failure of Rp 30,986,550,000. The subsidiary decided to postpone the settlement of such transaction. The decision was in accordance with the letter of the Chairman of Bapepam dated November 11, 2002, in order to give Bapepam a chance to investigate any indication of unfair transaction.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, anak perusahaan masih melakukan penundaan penyelesaian sehubungan dengan status hukum transaksi tersebut.

As of the date of the financial statements, the subsidiary has still placed on hold the settlement of such transaction due to the legal status of the transactions.

f. Anak perusahaan memperoleh fasilitas kredit dana talangan (*standby credit facility*) dari Bank Mandiri sebesar Rp 30 miliar yang jatuh tempo pada 31 Juli 2010 sesuai Addendum I No. RCO.JSD/156/PKAD/2009 tanggal 27 Agustus 2009. Fasilitas kredit ini semata-mata digunakan untuk menanggulangi kegagalan penyelesaian transaksi bursa tanpa warkat dan dijamin dengan deposito berjangka dana jaminan di bank yang sama.

f. The subsidiary obtained a standby credit facility from Bank Mandiri amounting to Rp 30 billion, which is originally due on July 31, 2010 with reference to Addendum I No RCO.JSD/156/PKAD/2009 dated August 27, 2009. This credit facility is solely intended for handling failure in settlement of securities transactions and is collateralized by time deposits of the clearing fund in the same bank.

g. Perusahaan menghadapi gugatan hukum dari PT Kharisma Mulatama (KM) yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1120/Pdt.G/2006/ PN.Jak.Sel tanggal 10 Agustus 2006 sehubungan dengan pembelian kembali saham Perusahaan dari KM dengan harga nominal.

g. The Company faced lawsuit filed by PT Kharisma Mulatama (KM) which was registered at South Jakarta State Court No. 1120/Pdt.G/2006/ PN.Jak.Sel dated August 10, 2006 concerning the stock repurchased from KM at nominal price.

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mengabulkan Eksepsi Perusahaan atas tuntutan KM. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan belum menerima status banding tersebut.

The South Jakarta Civil Court decided in favor of the Company which KM appealed. As of the date of this financial statement, the Company has not yet received the status of the appeal.

h. Perusahaan, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (selanjutnya disebut SRO) mendirikan Perhimpunan Pendidikan Pasar Modal Indonesia (Perhimpunan) sesuai yang dinyatakan dalam akta pendirian No. 34 tanggal 25 Maret 2009 dan perbaikan akta pendirian No. 50 tanggal 17 Juni 2009, dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Perhimpunan ini bertujuan sosial yaitu untuk pengembangan pasar modal dengan turut serta menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten di Pasar Modal melalui pendidikan di bidang Pasar Modal.

h. The Company, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (hereinafter referred to as SRO) established Perhimpunan Pendidikan Pasar Modal Indonesia (Indonesian Capital Market Educational Association, "the Association") as declared in Deed of Establishment No. 34 dated March 25, 2009 and revised through Deed of Establishment No. 50 dated June 17, 2009, both of Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta. The Association is established for social purposes, specifically to develop the capital market by participating in preparing competent human resources for the capital market through education in the capital market sector.

i. Perusahaan dan anak perusahaan mengadakan perjanjian untuk pembelian aset perdagangan dari beberapa supplier.

i. The Company and its subsidiaries entered into agreements to purchase trading facilities and equipment from several suppliers.

### 32. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

### 32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing (mata uang selain Dollar Amerika Serikat dinyatakan dalam ekuivalen Dollar Amerika Serikat) sebagai berikut:

At December 31, 2009 and 2008, the Company and its subsidiary had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies (foreign currencies other than U.S. Dollar are stated at the equivalent U.S. Dollar) as follows:

|                           | 2009  |                                       | 2008  |                                       |                           |
|---------------------------|---|---------------------------------------|---|---------------------------------------|---------------------------|
|                           | Mata uang Asing/<br><i>Foreign Currency</i><br>US\$ | Ekuivalen/<br><i>Equivalent</i><br>Rp | Mata uang Asing/<br><i>Foreign Currency</i><br>US\$ | Ekuivalen/<br><i>Equivalent</i><br>Rp |                           |
| <b>ASET</b>               |   |                                       |   |                                       | <b>ASSETS</b>             |
| Kas dan setara kas        | 1.999.948   | 18.799.518.353                        | 605.110   | 6.625.959.700                         | Cash and cash equivalents |
| Investasi jangka pendek   | 313.058   | 2.942.748.430                         | 257.627   | 2.821.015.650                         | Short term investment     |
| Piutang usaha             | 127.228   | 1.195.949.180                         | 65.140  | 713.287.791                           | Accounts receivable       |
| Aset lain-lain            | 84.640  | 795.615.068                           | 189.467   | 2.074.661.471                         | Other assets              |
| Jumlah Aset               | <u>2.524.874</u>                                    | <u>23.733.831.031</u>                 | <u>1.117.344</u>                                    | <u>12.234.924.612</u>                 | Total assets              |
| <b>KEWAJIBAN</b>          |   |                                       |   |                                       | <b>LIABILITIES</b>        |
| Hutang lain-lain          | 1.099.309   | 10.333.502.488                        | 222.062   | 2.431.378.900                         | Other liabilities         |
| Biaya masih harus dibayar | <u>2.078.112</u>                                    | <u>19.534.252.800</u>                 | <u>1.450.527</u>                                    | <u>15.883.272.731</u>                 | Accrued expenses          |
| Jumlah Kewajiban          | <u>3.177.421</u>                                    | <u>29.867.755.288</u>                 | <u>1.672.589</u>                                    | <u>18.314.651.631</u>                 | Total liabilities         |
| Kewajiban Bersih          | <u>(652.547)</u>                                    | <u>(6.133.924.257)</u>                | <u>(555.245)</u>                                    | <u>(6.079.727.019)</u>                | Net Liabilities           |

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan masing-masing Rp 9.400 per 1 US\$ dan Rp 10.950 per 1 US\$.

The Company and its subsidiary used the conversion rates as of December 31, 2009 and 2008, which are Rp 9,400 and Rp 10,950 per US\$ 1, respectively.

### 33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 11 Februari 2010, Perusahaan melakukan penjualan atas sebagian besar investasi jangka pendek pada Surat Utang Negara dan Obligasi Perseroan kecuali Surat Utang Negara ORI 002 dan Obligasi Perseroan Subordinasi Mandiri I, dengan nilai penjualan sebesar Rp143.993.902.505. Pada tanggal yang sama, Perusahaan melakukan pembelian Reksa Dana Terproteksi Schroders Regular Income Plan IX sebesar Rp146.000.000.000

### 33. SUBSEQUENT EVENT

On February 11, 2010, the Company sold most of short term investments in government bonds and corporate bonds except ORI 002 and Corporate Bonds Subordinasi Mandiri I with a sales value of Rp 143,993,902,505. On the same date, the Company bought Reksa Dana Terproteksi Schroders Regular Income Plan IX amounting to Rp 146,000,000,000.

### 34. PERISTIWA PENTING LAINNYA

Berdasarkan Surat Keputusan No. SR-02/BL/2009 tertanggal 6 Januari 2009, Bapepam-LK telah memerintahkan anak perusahaan untuk melakukan pembekuan aset-aset atas nama PT Sarijaya Permana Sekuritas (SPS), sehubungan dengan proses pemeriksaan yang sedang dilakukan Bapepam-LK terhadap adanya dugaan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang diduga dilakukan oleh SPS, kecuali aset-aset untuk penyelesaian transaksi bursa yang terjadi sebelum keluarnya surat tersebut, yang merupakan kewajiban kepada anak perusahaan.

### 34. OTHERS SIGNIFICANT EVENTS

Based on decision letter of Bapepam-LK No. SR-02/BL/2009 dated January 6, 2009, Bapepam-LK has ordered a subsidiary to freeze the assets of PT Sarijaya Permana Sekuritas (SPS) in connection with the on-going investigation by Bapepam-LK of the alleged violation of capital market regulations by SPS, except for assets for the settlement of securities transactions of SPS that occurred before the decision letter was issued which represent obligations to a subsidiary.

Sehubungan dengan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal berupa penyalahgunaan Rekening Efek Nasabah tersebut, beberapa nasabah SPS (Para Penggugat) mengajukan gugatan perdata kepada SPS, Menteri Keuangan dan Bapepam-LK sebagai Tergugat I, II dan III (Para Tergugat) serta KPEI dan KSEI sebagai Turut Tergugat I dan II (para Turut Tergugat) melalui Surat Gugatan Perbuatan Ingkar Janji/ Wanprestasi No. MS.DS/01. Ggtn.NPSP/VII/2009 tanggal 24 Juli 2009 yang telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, proses gugatan perdata tersebut masih berlangsung di Pengadilan Jakarta Selatan dan belum diputus oleh Majelis Hakim.

In connection with the violation of capital market regulations such as manipulation of SPS customer stock accounts, several SPS customers (the plaintiffs) filed a civil lawsuit against SPS, the Minister of Finance and Bapepam-LK as defendants I, II, and III (the defendants) with KPEI and KSEI as accessory defendants I and II (the co-defendants) by means of Summons Letter for Breach of Contract (Surat Gugatan Perbuatan Ingkar Janji) / Default No. MS.DS/01.Ggtn. NPSP/VII/2009 dated July 24, 2009 and registered with the South Jakarta District Court. As of the date of these financial statements, the civil lawsuit is still under way in the South Jakarta District Court and no decision has been made.

Manajemen anak perusahaan berpendapat bahwa gugatan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan anak perusahaan dengan pertimbangan bahwa gugatan yang diajukan oleh nasabah tersebut hanya menuntut ganti rugi kepada Tergugat I atas aset-aset nasabah SPS yang diduga diselewengkan oleh SPS, dan tidak menuntut ganti rugi kepada anak perusahaan, namun hanya meminta anak perusahaan selaku Turut Tergugat I mematuhi putusan Majelis Hakim apabila aset-aset milik SPS, yang saat ini sedang dibekukan oleh anak perusahaan berdasarkan perintah Bapepam-LK, diputuskan untuk diserahkan kepada Para Penggugat.

The Management of a subsidiary believes that the abovementioned civil lawsuit will not have a significant impact on the financial statements of a subsidiary, considering that the claim submitted by the customers is only demanding indemnification from defendant I for assets of SPS customers that were allegedly embezzled by SPS and is not demanding indemnification from a subsidiary; it only requests a subsidiary, as co-defendant I, to comply with the Judges' decision if it is decided that SPS assets that were frozen by a subsidiary based on the instruction from Bapepam-LK are to be surrendered to the plaintiffs.

### 35. INFORMASI TAMBAHAN

Halaman 52 sampai dengan 55 adalah informasi keuangan PT Bursa Efek Indonesia (induk perusahaan saja) yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada anak perusahaan berdasarkan metode ekuitas dan bukan dengan metode konsolidasi.

### 35. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The following financial information of PT Bursa Efek Indonesia (parent company only) on pages 52 to 55 present the Company's investments in subsidiaries under the equity method, as opposed to the consolidation method.

### 36. PENGARUH KRISIS KEUANGAN GLOBAL TERHADAP PERUSAHAAN

Keuangan global dan pasar modal mengalami ketidakstabilan dan krisis kredit yang sangat hebat. Kemampuan konsumen Perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usaha dan mempertahankan tingkat profitabilitas, yang mungkin bergantung pada efektivitas kebijakan fiskal dan tindakan lainnya, yang dilakukan untuk mencapai pemulihan ekonomi yang berada diluar kendali Perusahaan.

Manajemen memiliki ekspektasi wajar bahwa Perusahaan dapat mengelola risiko usaha dengan baik walau dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti saat ini.

Manajemen tetap berhati-hati dalam mengelola aset dan menjalankan operasi Perusahaan dengan tetap melakukan langkah-langkah efisiensi. Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan anak perusahaan memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya dalam waktu mendatang yang dapat diperkirakan secara pantas. Oleh karena itu, dasar kelangsungan usaha tetap digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

### 36. THE IMPACT OF GLOBAL FINANCIAL CRISIS TO THE COMPANY

The global financial and capital markets have experienced severe credit crunch and volatility. The ability of the Company and its subsidiaries customers to maintain operations and profitability as they mature may be dependent to a large extent on the effectiveness of the fiscal measures and other actions, beyond their control, undertaken to achieve economic recovery.

The management has a reasonable expectation that the Company is well placed to manage its business risks successfully despite the current uncertain economic outlook.

The Company continues to be prudent in its assets management and operations among others by implementing a cost efficiency programme. The management believes that the Company and its subsidiaries have adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Accordingly, the Company continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

**37. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Direksi Perusahaan telah menyetujui laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2010.

**37. APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The Company's directors approved the consolidated financial statements for issuance on March 25, 2010.

\*\*\*\*\*

|  | <u>2009</u>              | <u>2008</u>              |  |
|--|--------------------------|--------------------------|--|
|  | Rp                       | Rp                       |  |
| <b><u>ASET</u></b>   |                          |                          | <b><u>ASSETS</u></b>   |
| <b>ASET LANCAR</b>   |                          |                          | <b>CURRENT ASSETS</b>  |
| Kas dan setara kas   | 373.898.752.094          | 270.662.899.696          | Cash and cash equivalents  |
| Investasi jangka pendek  | 277.232.480.201          | 174.690.197.903          | Short-term investments   |
| Piutang usaha - bersih   | 103.138.387.206          | 65.519.537.724           | Accounts receivable - net  |
| Piutang lain-lain  | 6.734.802.886            | 10.822.194.116           | Other accounts receivable  |
| Uang muka dan biaya dibayar dimuka   | 7.006.084.333            | 5.834.459.819            | Advances and prepaid expenses  |
| Pajak dibayar dimuka   | 8.109.270.376            | 2.499.704.290            | Prepaid taxes  |
| Jumlah Aset Lancar   | <u>776.119.777.096</u>   | <u>530.028.993.548</u>   | Total Current Assets   |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>   |                          |                          | <b>NONCURRENT ASSETS</b>   |
| Investasi saham  | 523.806.070.484          | 368.090.944.809          | Investments in shares of stock   |
| Aset pajak tangguhan - bersih  | 3.262.313.024            | 2.749.057.071            | Deferred tax assets - net  |
| Aset tetap - setelah dikurangi<br>akumulasi penyusutan sebesar<br>Rp 133.197.859.126 tahun 2009 dan<br>Rp 115.394.677.047 tahun 2008 | 115.940.964.250          | 105.151.140.780          | Equipment and facilities - net of<br>accumulated depreciation of<br>Rp 133,197,859,126 in 2009 and<br>Rp 115,394,677,047 in 2008 |
| Aset lain-lain   | 3.007.074.612            | 3.735.074.612            | Other assets   |
| Jumlah Aset Tidak Lancar   | <u>646.016.422.370</u>   | <u>479.726.217.272</u>   | Total Noncurrent Assets  |
| <b>JUMLAH ASET</b>   | <u>1.422.136.199.466</u> | <u>1.009.755.210.820</u> | <b>TOTAL ASSETS</b>  |
| <b><u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u></b>  |                          |                          | <b><u>LIABILITIES AND EQUITY</u></b>   |
| <b>KEWAJIBAN LANCAR</b>  |                          |                          | <b>CURRENT LIABILITIES</b>   |
| Hutang jasa transaksi  | 22.358.866.644           | 14.690.250.594           | Transaction fees payable   |
| Hutang pajak   | 76.516.010.349           | 47.996.110.397           | Taxes payable  |
| Hutang lain-lain   | 4.651.642.443            | 3.561.298.005            | Other liabilities  |
| Biaya masih harus dibayar  | 45.046.659.510           | 38.892.446.465           | Accrued expenses   |
| Pendapatan diterima dimuka   | 8.119.605.755            | 7.851.882.805            | Unearned revenues  |
| Jumlah Kewajiban Lancar  | <u>156.692.784.701</u>   | <u>112.991.988.266</u>   | Total Current Liabilities  |
| <b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>  |                          |                          | <b>NONCURRENT LIABILITY</b>  |
| Kewajiban imbalan pasca-kerja  | <u>9.875.276.000</u>     | <u>7.502.221.000</u>     | Post-employment benefit obligations  |
| <b>EKUITAS</b>   |                          |                          | <b>EQUITY</b>  |
| Modal saham - nilai nominal Rp 135.000.000<br>per saham tahun 2009 dan tahun 2008  |                          |                          | Capital stock - Rp 135,000,000 par value<br>per share in 2009 and 2008   |
| Modal dasar - 200 saham tahun 2009 dan<br>200 saham tahun 2008   |                          |                          | Authorized - 200 shares in 2009 and<br>200 shares 2008   |
| Modal ditempatkan dan disetor - 125 saham<br>tahun 2009 dan tahun 2008   | 16.875.000.000           | 16.875.000.000           | Subscribed and paid-up - 125 shares in 2009<br>and 2008  |
| Agio saham   | 6.215.000.000            | 6.215.000.000            | Paid in capital  |
| Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan<br>akibat kenaikan nilai wajar efek hutang   | 6.738.059.380            | (16.055.482.786)         | Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in<br>fair value of debt securities  |
| Saldo laba   | 1.225.740.079.385        | 882.226.484.340          | Retained earnings  |
| Jumlah Ekuitas   | <u>1.255.568.138.765</u> | <u>889.261.001.554</u>   | Total Equity   |
| <b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>  | <u>1.422.136.199.466</u> | <u>1.009.755.210.820</u> | <b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>  |

\*) Disajikan dengan metode ekuitas.

\*) Presented using equity method.

|   | 2009<br>Rp              | 2008<br>Rp              |   |
|---|-------------------------|-------------------------|---|
| <b>PENDAPATAN USAHA</b>   |                         |                         | <b>OPERATING REVENUES</b>                           |
| Jasa transaksi efek   | 342.948.192.091         | 372.374.158.157         | Transaction fees                                    |
| Jasa pencatatan   | 46.932.321.883          | 50.346.344.835          | Listing fees  |
| Jasa informasi dan fasilitas lainnya  | 21.080.410.835          | 21.449.228.583          | Information service and other facilities            |
| Jumlah  | <u>410.960.924.809</u>  | <u>444.169.731.575</u>  | Total   |
| Dikurangi:  |                         |                         | Less:   |
| Biaya Tahunan - setoran atas  |                         |                         | Annual Contribution on Non- Tax                     |
| Penerimaan Negara Bukan Pajak   | <u>(30.822.069.361)</u> | <u>(33.312.729.868)</u> | State Revenues                                      |
| Pendapatan usaha bersih   | <u>380.138.855.448</u>  | <u>410.857.001.707</u>  | Net operating revenue                               |
| <b>BEBAN USAHA</b>  |                         |                         | <b>OPERATING EXPENSES</b>                           |
| Gaji dan tunjangan  | 103.883.754.203         | 100.623.888.405         | Salaries and allowances                             |
| Umum dan administrasi   | 40.405.170.571          | 38.063.183.822          | General and administrative                          |
| Pengembangan perdagangan  | 33.123.143.314          | 28.642.974.950          | Trading development                                 |
| Sewa  | 21.103.230.283          | 22.247.756.075          | Rental  |
| Penyusutan  | 19.308.526.349          | 11.967.718.640          | Depreciation  |
| Jumlah Beban Usaha  | <u>217.823.824.720</u>  | <u>201.545.521.892</u>  | Total Operating Expenses                            |
| <b>LABA USAHA</b>   | <u>162.315.030.728</u>  | <u>209.311.479.815</u>  | <b>INCOME FROM OPERATIONS</b>                       |
| <b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>  |                         |                         | <b>OTHER INCOME (CHARGES)</b>                       |
| Bagian laba bersih anak perusahaan dan perusahaan asosiasi                    | 142.743.513.509         | 92.449.856.286          | Equity in net income of subsidiaries and associate  |
| Penghasilan bunga   | 33.404.300.651          | 32.894.680.321          | Interest income                                     |
| Penghasilan denda   | 6.149.734.251           | 2.650.812.349           | Penalty income                                      |
| Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih                           | (92.053.243)            | 1.599.646.900           | Gain (loss) on foreign exchange - net               |
| Penghasilan sewa  | 1.727.664.084           | 1.030.120.793           | Rental income                                       |
| Pendapatan atas investasi reksadana dan obligasi                              | 10.959.058.904          | 4.687.279.506           | Income on investment of mutual fund and bonds       |
| Penghasilan dana kontribusi bank pembayaran                                   | 1.131.526.085           | 1.452.600.744           | Payment bank contribution income                    |
| Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap                                    | 14.010.456              | (327.519.739)           | Gain (loss) on disposal of equipment and facilities |
| Laba (rugi) belum terealisasi atas kenaikan (penurunan) nilai wajar reksadana | 42.783.193.381          | (34.463.299.528)        | Unrealized gain (loss) in fair value of mutual fund |
| Lainnya - bersih  | 4.453.287.100           | (394.178.082)           | Others - net  |
| Penghasilan Lain-lain - Bersih  | <u>243.274.235.178</u>  | <u>101.579.999.550</u>  | Other Income - Net                                  |
| <b>LABA SEBELUM PAJAK</b>   | 405.589.265.906         | 310.891.479.365         | <b>INCOME BEFORE TAX</b>                            |
| <b>BEBAN PAJAK - BERSIH</b>   | <u>(62.075.670.861)</u> | <u>(78.450.014.683)</u> | <b>TAX EXPENSE - NET</b>                            |
| <b>LABA BERSIH</b>  | <u>343.513.595.045</u>  | <u>232.441.464.682</u>  | <b>NET INCOME</b>                                   |
| <b>LABA PER SAHAM</b>   |                         |                         | <b>EARNINGS PER SHARE</b>                           |
| Laba usaha  | 1.298.520.246           | 1.674.491.839           | Income from operations                              |
| Laba bersih   | 2.748.108.760           | 1.859.531.717           | Net income  |

\*) Disajikan dengan metode ekuitas.

\*) Presented using equity method.

|   | Modal<br>Disetor/<br>Capital<br>Stock | Agio Saham/<br>Paid-in Capital | Keuntungan<br>(kerugian) yang belum<br>direalisasi akibat kenaikan<br>(penurunan) nilai wajar<br>efek hutang/<br>Unrealized gain (loss)<br>from increase<br>(decrease) in value<br>of available<br>for sale securities | Saldo Laba/<br>Retained<br>Earnings | Perolehan<br>Kembali Saham/<br>Treasury Stock | Jumlah Ekuitas/<br>Total Equity |   |
|---|---------------------------------------|--------------------------------|--|-------------------------------------|---|---------------------------------|---|
|   | Rp                                    | Rp                             | Rp   | Rp                                  | Rp  | Rp                              |   |
| Saldo per 1 Januari 2008  | 23.445.000.000                        | 6.215.000.000                  | 291.775.000  | 649.785.019.658                     | (6.570.000.000)                               | 673.166.794.658                 | Balance as of January 1, 2008   |
| Penurunan modal disetor   | (6.570.000.000)                       | -                              | -  | -                                   | 6.570.000.000                                 | -                               | Decrease in capital stock   |
| Kerugian yang belum direalisasi<br>akibat penurunan nilai wajar<br>efek hutang  | -                                     | -                              | (16.347.257.786)   | -                                   | -   | (16.347.257.786)                | Unrealized loss from decrease in<br>value of available for sale<br>securities |
| Laba bersih tahun berjalan  | -                                     | -                              | -  | 232.441.464.682                     | -   | 232.441.464.682                 | Net income for the year   |
| Saldo per 31 Desember 2008  | 16.875.000.000                        | 6.215.000.000                  | (16.055.482.786)   | 882.226.484.340                     | -   | 889.261.001.554                 | Balance as of December 31, 2008   |
| Keuntungan yang belum direalisasi<br>akibat kenaikan nilai wajar<br>efek hutang | -                                     | -                              | 22.793.542.166   | -                                   | -   | 22.793.542.166                  | Unrealized gain from increase in<br>value of available for sale<br>securities |
| Laba bersih tahun berjalan  | -                                     | -                              | -  | 343.513.595.045                     | -   | 343.513.595.045                 | Net income for the year   |
| Saldo per 31 Desember 2009  | 16.875.000.000                        | 6.215.000.000                  | 6.738.059.380  | 1.225.740.079.385                   | -   | 1.255.568.138.765               | Balance as of December 31, 2009   |

|  | 2009<br>Rp        | 2008<br>Rp        |  |
|--|-------------------|-------------------|--|
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>                       |                   |                   | <b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>                              |
| Laba sebelum pajak   | 405.589.265.906   | 310.891.479.365   | Income before tax  |
| Penyesuaian untuk:   |                   |                   | Adjustments for:   |
| Penyusutan   | 19.308.526.349    | 11.967.718.640    | Depreciation   |
| Keuntungan penjualan aset tetap                              | (14.010.456)      | (327.519.739)     | Gain on disposal of equipment and facilities                             |
| Bagian laba bersih anak perusahaan dan perusahaan asosiasi   | (142.743.513.509) | (92.449.856.286)  | Equity in net income of subsidiaries and associate                       |
| Amortisasi dana kontribusi bank pembayaran                   | (33.404.300.651)  | (2.461.112.316)   | Amortization of payment bank contribution                                |
| Penghasilan bunga  | (1.131.526.085)   | (32.894.680.321)  | Interest income  |
| Penyisihan piutang ragu-ragu                                 | (47.000.000)      | 432.300.000       | Provision for doubtful account   |
| Biaya imbalan pasca-kerja                                    | 2.373.055.000     | 2.042.846.000     | Employee benefits  |
| Arus kas sebelum perubahan modal kerja                       | 249.930.496.554   | 197.201.175.343   | Cash flows before changes in working capital                             |
| Perubahan modal kerja:                                       |                   |                   | Changes in working capital:  |
| Piutang usaha  | (37.571.849.482)  | 97.091.668.424    | Accounts receivable  |
| Piutang lain-lain  | 4.125.523.086     | (7.405.043.633)   | Other accounts receivable  |
| Uang muka dan biaya dibayar dimuka                           | (1.171.624.514)   | (444.205.382)     | Advances and prepaid expenses  |
| Pajak dibayar dimuka   | (5.609.566.086)   | (1.904.528.732)   | Prepaid taxes  |
| Aset lain-lain   | 728.000.000       | (1.168.072.273)   | Other assets   |
| Hutang jasa transaksi  | 7.668.616.050     | (20.561.057.946)  | Transaction fees payable   |
| Hutang pajak   | 28.258.561.656    | (61.293.796.038)  | Taxes payable  |
| Hutang lain-lain   | 1.090.344.438     | 14.931.757        | Other liabilities  |
| Biaya masih harus dibayar                                    | 7.285.739.130     | 9.609.740.835     | Accrued expenses   |
| Pendapatan diterima dimuka                                   | 267.722.950       | (2.428.925.890)   | Unearned revenues  |
| Kas dihasilkan dari operasi                                  | 255.001.963.782   | 208.711.886.465   | Cash generated from operations   |
| Penerimaan bunga   | 33.366.168.798    | 32.445.318.496    | Interest received  |
| Pembayaran pajak penghasilan                                 | (62.327.588.518)  | (132.837.597.151) | Payment of income tax  |
| Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi                  | 226.040.544.062   | 108.319.607.810   | Net Cash Provided by Investing Activities                                |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>                     |                   |                   | <b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>                              |
| Investasi jangka pendek                                      | (87.720.352.298)  | (80.228.435.306)  | Short-term investment  |
| Perolehan aset tetap   | (30.101.689.364)  | (80.410.029.892)  | Acquisitions of equipment and facilities                                 |
| Penyertaan saham   | (5.000.000.000)   | (6.700.000.000)   | Investment in associated company   |
| Hasil penjualan aset tetap                                   | 17.349.998        | 1.236.676.038     | Proceeds from sale of equipment and facilities                           |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi               | (122.804.691.664) | (166.101.789.160) | Net Cash Used in Investing Activities                                    |
| <b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>        | 103.235.852.398   | (57.782.181.350)  | <b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>              |
| <b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>                         | 270.662.899.696   | 328.445.081.046   | <b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>                |
| <b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>                        | 373.898.752.094   | 270.662.899.696   | <b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>                      |
| <b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</b>                                 |                   |                   | <b>SUPPLEMENTAL DISCLOSURES</b>  |
| Aktivitas operasi dan investasi yang tidak mempengaruhi kas: |                   |                   | Noncash operating and investing activities:                              |
| Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap          | 56.320.934.749    | 12.144.169.412    | Reclassification of construction in progress to equipment and facilities |
| Penurunan modal disetor                                      | -                 | 6.570.000.000     | Decrease in capital stock  |
| *) Disajikan dengan metode ekuitas.                          |                   |                   | *) Presented using equity method   |





**IDX**

Indonesia Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange Building,

Tower I, 6th floor

Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53,

Jakarta 12190, Indonesia

t +62.21 515 0515

f +62.21 515 0330

corsec@idx.co.id

www.idx.co.id